IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Member of IFAC International Federation of Accountants

LEADING WITH INTEGRITY FOR SUSTAINABLE FUTURE

KONGRES IKATAN AKUNTAN INDONESIA XV

Next 4 Success

IAI TUMBUH, KUAT & BERKELANJUTAN

NEXT 1

Memperkuat **TRANSFORMASI PROFESI AKUNTANSI** melalui peningkatan **KUANTITAS** dan **KUALITAS** akuntan Indonesia yang memiliki **KOMPETENSI**, **KREDIBILITAS**, **INTEGRITAS** serta mematuhi regulasi, kode etik dan standar profesi.

NEXT 2

Meningkatkan **KEPERCAYAAN PUBLIK** kepada profesi akuntansi sebagai **PEMIMPIN** dalam pengembangan ekosistem keuangan dan keberlanjutan.

NEXT 3

Memperkuat **PERLINDUNGAN HUKUM** dan **PRAKTIK KEPROFESIAN AKUNTAN** di berbagai sektor di era **KEBERLANJUTAN**.

NEXT 4

Meningkatkan **TATA KELOLA ORGANISASI IAI** dan memperluas **KERJASAMA** dengan pemangku kepentingan profesi akuntansi.

BERSATU BERSAMA MENCIPTAKAN PELUANG, MERAIH KESUKSESAN!

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN IKATAN AKUNTAN INDONESIA

2022 - 2026

KONGRES IKATAN AKUNTAN INDONESIA XV

Tentang Laporan Pertanggungjawaban

Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Nasional (DPN) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) periode 2022–2026 merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan mandat yang diamanatkan oleh Kongres XIV IAI. Laporan ini menyajikan profil organisasi, ikhtisar kinerja, pencapaian program kerja berdasarkan empat pilar rencana strategis, tata kelola organisasi, serta laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan dan transformasi IAI selama empat tahun kepengurusan, termasuk dinamika, tantangan, peluang, serta nilai yang diciptakan bagi anggota, profesi, dan pemangku kepentingan. Penyajiannya dirancang untuk membantu pembaca memahami keterkaitan antara arah strategis, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program kerja, dan pencapaian kinerja organisasi.




CONNECTING
SUSTAINABILITY &
ECONOMIC RESILIENCE:
ACCOUNTANTS
NAVIGATING THE FUTURE


IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Member of
IFAC
SEE BEYOND
THE
NUMBERS
INDONESIAN ACCOUNTANTS:
Resilient, Sustainable,
and Future Ready-Beyond Numbers,
Building the Golden Future
3 DECEMBER 2025

7
SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI

10
SAMBUTAN DEWAN PENGAWAS IAI

12
SAMBUTAN DEWAN PENASIHAT IAI

15
PROFIL IAI

PILAR 1

37

40
Peningkatan kualitas pendidikan akuntansi.

44
Pertumbuhan profesi akuntansi melalui penambahan jumlah anggota IAI.

54
Peningkatan kuantitas dan kualitas ujian sertifikasi akuntan profesional dan keahlian khusus IAI.

81
Pengembangan dan penguatan kompetensi dan keahlian anggota IAI.

90
Peningkatan pengakuan atas *value proposition* profesi akuntansi secara berkelanjutan.

93
Peningkatan pelayanan keanggotaan.

97
Peningkatan kepatuhan anggota IAI terhadap regulasi, kode etik dan standar profesi.

PILAR 2

111

114
Peningkatan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi melalui pemutakhiran kode etik dan standar profesi.



122
Penguatan ekosistem pelaporan keuangan dan keberlanjutan melalui adopsi dan implementasi standar internasional.

DAFTAR ISI

143

PILAR 3

147
Penguatan perlindungan hukum dan pengakuan profesi akuntansi pada berbagai regulasi.

153
Pengembangan praktik keprofesian akuntan pendidik, akuntan sektor publik, akuntan perpajakan, akuntan syariah, akuntan berpraktik, dan akuntan sektor bisnis.

195

PILAR 4

199
Penguatan tata kelola organisasi.

208
Keberlanjutan pendanaan untuk pengembangan organisasi.

213
Peningkatan dan Perluasan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan Profesi Akuntansi

217
Peningkatan Komunikasi dengan Konstituen IAI untuk Meningkatkan Rekognisi dan Reputasi terhadap IAI

224
Transformasi Teknologi Informasi (TI) dalam Pengelolaan Organisasi

241

LAPORAN KEUANGAN

315

SUSUNAN PENGURUS

SAMBUTAN

DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI

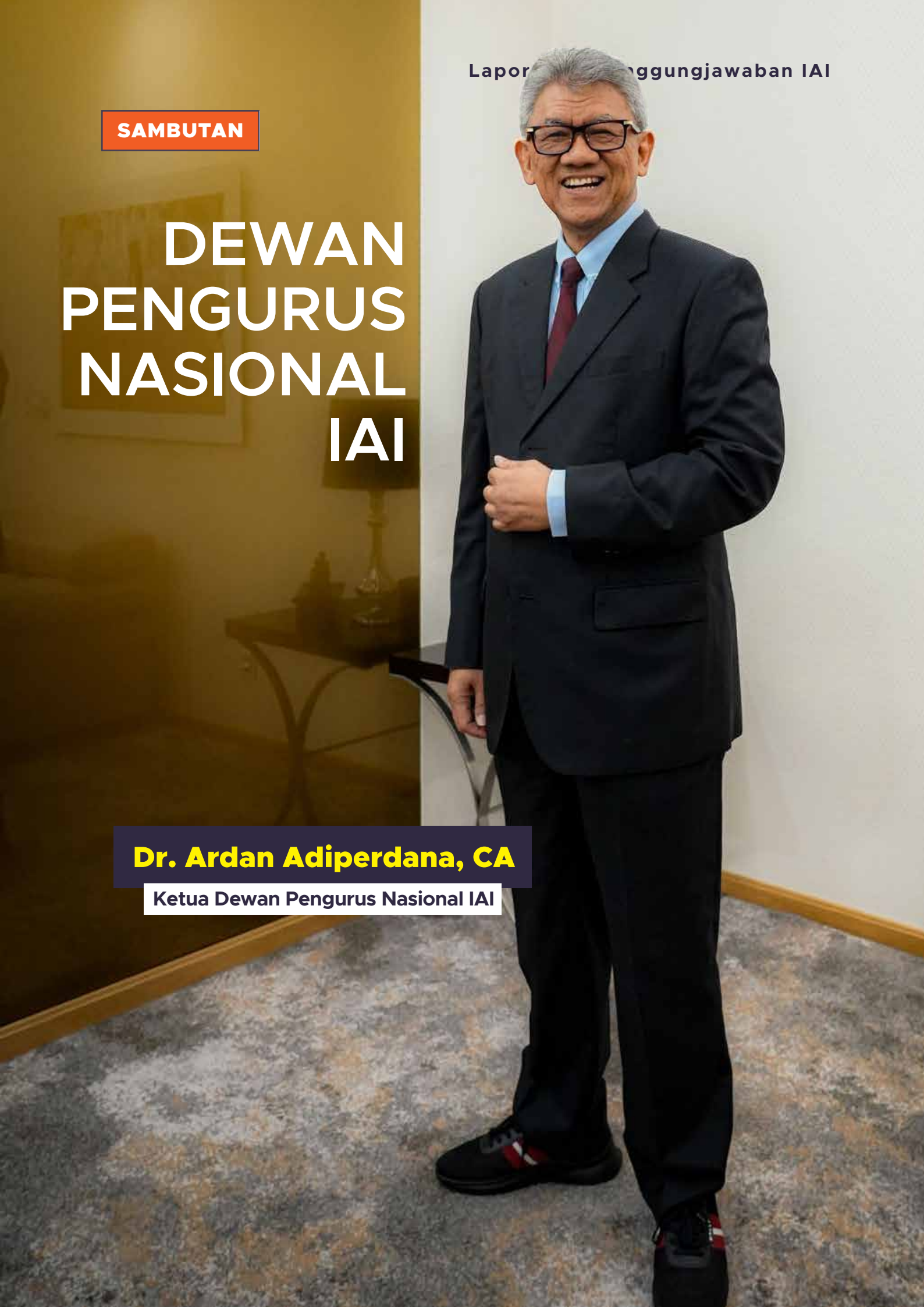

Dr. Ardan Adiperdana, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN IAI) periode 2022–2026 dapat melaksanakan amanat Kongres XIV IAI. Di tengah berbagai tantangan dan perubahan yang dihadapi profesi akuntansi, DPN IAI terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas akuntan Indonesia, memperkuat peran dan daya saing profesi, serta meningkatkan kapasitas dan kemandirian organisasi.

Sejalan dengan semangat *Leading with Integrity for Sustainable Future*, DPN IAI menempatkan integritas sebagai landasan kepemimpinan dalam menjalankan amanat organisasi, menjaga kepercayaan publik, serta mengarahkan transformasi profesi akuntansi menuju masa depan yang berkelanjutan.

Laporan Pertanggungjawaban ini kami sampaikan kepada Kongres XV IAI sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi DPN IAI atas pelaksanaan amanat Kongres XIV IAI. Laporan ini memuat realisasi program kerja dan pencapaian kinerja berdasarkan empat pilar Rencana Strategis IAI 2022–2026, serta tinjauan kinerja keuangan IAI.



Pilar 1: Transformasi Profesi Akuntansi

Dalam empat tahun kepengurusan, jumlah anggota IAI tumbuh sebesar 30,97%, dari 32.877 anggota pada tahun 2022 menjadi 43.059 anggota pada Agustus 2026. IAI berhasil menambah 10.182 anggota dalam satu periode kepengurusan, dengan pertumbuhan Anggota Madya mencapai 83,51%.

Dalam mendukung regenerasi profesi, IAI memberikan 1.851 beasiswa ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia, melaksanakan program penyetaraan kompetensi sertifikasi CA yang diikuti oleh 5.173 mahasiswa S1, serta menyelenggarakan 289 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang menjangkau 32.707 mahasiswa. IAI juga menyelenggarakan *Aspiring Professional Accountants Festival* (APAFest) dan membentuk 14 kepengurusan Akuntan Muda IAI di berbagai wilayah.

Pada tahun 2026, IAI memperluas portofolio sertifikasi keahlian khusus melalui peluncuran dua sertifikasi baru, yaitu *Professional Certification in Internal Control over Financial Reporting* (CP-ICoFR) dan *Professional Certification in Sustainability* (Cert. SP). Sepanjang periode pelaporan, IAI menyelenggarakan 2.240 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) dengan total 204.898 peserta dan 111.919 Satuan Kredit PPL (SKP). Dalam rangka meningkatkan manfaat keanggotaan, IAI menyelenggarakan 203 kegiatan Free PPL dengan total 147.448 peserta dan menyediakan 648 SKP secara gratis bagi anggota aktif IAI.

Di tingkat internasional, IAI sebagai salah satu organisasi pendiri dan anggota penuh *International Federation of Accountants* (IFAC) memiliki dua perwakilan DPN IAI yang menduduki posisi strategis di IFAC, yaitu sebagai IFAC *Board Member* dan anggota *Professional Accountants in Business Advisory Group* (PAIB AG). Kedua perwakilan tersebut kembali terpilih untuk periode 2025–2028.

Pada tahun 2025, IAI dipercaya menjadi tuan rumah IFAC *Connect* Asia Pacific 2025 di Jakarta yang dihadiri hampir 500 peserta dari 33 negara. Di tingkat regional, selain menjalankan peran sebagai Sekretariat Permanen ASEAN *Federation of Accountants* (AFA), IAI dipercaya memimpin AFA melalui terpilihnya Ketua DPN IAI sebagai Presiden AFA periode 2026–2027. IAI memiliki satu perwakilan DPN IAI dalam *Board of Chartered Accountants Worldwide* (CAW) selama dua periode berturut-turut, yaitu 2023–2025 dan 2025–2027. Selain menjadi anggota CAW, pengakuan internasional terhadap kualifikasi CA Indonesia juga diperkuat melalui perpanjangan enam Mutual Recognition Agreements (MRA) dengan asosiasi profesi akuntansi internasional.

Pilar 2: Kepercayaan Publik

Pada 1 Juli 2025, IAI mengesahkan Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 dan PSPK 2 yang merujuk pada standar internasional. Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) diluncurkan pada 11 Agustus 2025 bersama Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027.

IAI juga membentuk Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) dan Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK), menerbitkan Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan, mengembangkan sepuluh panduan berbasis industri, serta membentuk Indonesia *Sustainability Reporting Forum* (ISRF).

Di bidang standar akuntansi keuangan, IAI berhasil menjaga komitmen konvergensi IFRS *Accounting Standards* dan mewujudkan arsitektur baru pelaporan keuangan nasional melalui Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia.

Pilar 3: Perlindungan Hukum dan Praktik Keprofesian

IAI berperan aktif dalam memperkuat landasan hukum profesi akuntan melalui pembahasan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan beserta perubahannya melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2026, serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan.

Pengakuan terhadap kualifikasi CA Indonesia dalam regulasi nasional diperkuat melalui penerbitan POJK Nomor 18 Tahun 2025 terkait pelaporan perbankan serta perubahan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A terkait persyaratan kompetensi di pasar modal.

Pengembangan praktik keprofesian akuntan di berbagai sektor dilaksanakan melalui enam kompartemen IAI yaitu Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP), Kompartemen Akuntan Perpajakan (KAPj), Kompartemen Akuntan Syariah (KASy), Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA), dan Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB).

IAI juga memperluas peluang praktik keprofesian bagi anggotanya melalui keterlibatan dalam program strategis pemerintah. Melalui kerja sama dengan Kementerian Koperasi, sebanyak 690 fasilitator di 32 provinsi telah disetujui IAI untuk mendukung Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP).

Pilar 4: Tata Kelola Organisasi dan Kerja Sama

DPN IAI memperkuat tata kelola organisasi melalui integrasi sistem akuntansi IAI Pusat dan IAI Wilayah, standardisasi administrasi keuangan dan perpajakan, serta digitalisasi pelaporan kegiatan.

Mekanisme pengawasan organisasi diperkuat melalui penyediaan dua kanal *Whistleblowing System* (WBS), yaitu Kanal Pengaduan Dugaan Pelanggaran Kode Etik dan Disiplin Anggota serta Kanal Pengaduan Manajemen IAI.

Penguatan kapasitas kelembagaan dan konsolidasi organisasi dilakukan secara nasional. Hingga akhir periode kepengurusan, IAI memiliki 34 IAI Wilayah, dengan 19 wilayah telah memiliki Manajemen Eksekutif dan 13 wilayah memiliki IAI *Knowledge Center*.

Di bidang teknologi informasi, IAI mengembangkan ekosistem digital yang mengintegrasikan layanan keanggotaan, sertifikasi, pengembangan kompetensi, akses SAK, serta administrasi dan pelaporan organisasi.

Tinjauan Kinerja Keuangan IAI

IAI telah menyajikan laporan keuangan gabungan IAI Pusat dan IAI Wilayah untuk tahun buku yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2026, yang telah diaudit oleh auditor independen.

Pada 30 Juni 2026, total aset IAI Pusat dan IAI Wilayah mencapai Rp125,09 miliar, meningkat 20,42% dibandingkan Rp103,88 miliar pada 30 Juni 2025. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh bertambahnya penempatan surat berharga sebesar Rp18,08 miliar serta kas dan setara kas sebesar Rp2,62 miliar.

Pada tahun buku 2026, IAI berhasil membukukan pendapatan operasi tanpa pembatasan sebesar Rp97,50 miliar, meningkat 10,64% dibandingkan Rp88,13 miliar pada tahun buku sebelumnya. Kinerja keuangan tersebut memperkuat kemandirian finansial IAI.

Meneruskan Keberlanjutan dan Penguatan Profesi Akuntan

Dengan semangat *Everything Needs Accounting* dan *See Beyond the Numbers*, mari kita meneruskan keberlanjutan, memperkuat peran profesi akuntan Indonesia dalam menjaga kepercayaan publik untuk mewujudkan **IAI Tumbuh, Kuat, dan Berkelanjutan**.

Atas nama DPN IAI periode 2022–2026, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh unsur kepengurusan, Manajemen Eksekutif, anggota IAI, serta seluruh pemangku kepentingan atas kontribusi dan dukungannya dalam pelaksanaan Rencana Strategis IAI 2022–2026.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ikatan Akuntan Indonesia

Dr. Ardan Adiperdana, CA

Ketua DPN IAI

DEWAN PENGAWAS IAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, marilah kita memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya. IAI terus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengabdian kepada profesi, masyarakat, dan bangsa. Tersusunnya Laporan Pertanggungjawaban IAI periode 2022–2026 menjadi bagian penting dalam merawat kepercayaan sekaligus memetik pembelajaran bagi perjalanan organisasi berikutnya.

Dewan Pengawas IAI memandang pengawasan sebagai upaya bersama untuk menjaga amanah kongres dan mendukung kemajuan organisasi. Dalam menjalankan amanah tersebut, kami mengedepankan dialog, keterbukaan, dan semangat perbaikan. Tata kelola yang baik tumbuh melalui kesediaan untuk saling mengingatkan, memahami tantangan, dan mencari penyelesaian dengan penuh tanggung jawab.

Kami menyampaikan penghargaan kepada DPN dan seluruh unsur IAI atas pelaksanaan Renstra *Next 4 Success*. Pengembangan kompetensi dan keanggotaan, penguatan etika dan keberlanjutan, regulasi dan praktik keprofesian, serta pembenahan tata kelola mencerminkan ikhtiar untuk menjawab kebutuhan profesi. Kerja bersama ini menjadi bekal berharga untuk meningkatkan pelayanan dan memperluas manfaat IAI.

Seiring pertumbuhan organisasi, pengelolaan yang tertib dan informasi yang andal perlu terus diperkuat. Integrasi pelaporan, penataan administrasi, dan pengembangan layanan digital merupakan langkah penting untuk mendukung koordinasi serta pengambilan keputusan. Pembenahan tersebut diharapkan semakin memudahkan kerja pengurus, meningkatkan layanan anggota, dan menjaga kesinambungan organisasi.

Perhatian yang sama perlu diberikan pada pembinaan anggota serta pemeliharaan mutu dan etika profesi. Pendekatan yang objektif, adil, dan terbuka akan membantu menjaga kepentingan publik sekaligus hak anggota. Dengan demikian, pengawasan dan pembinaan dapat memperkuat budaya organisasi yang saling menghormati dan bertanggung jawab.

Menjelang pergantian kepengurusan, kesinambungan program dan pengetahuan organisasi perlu dirawat. Dokumentasi hasil kerja, pembelajaran, serta agenda yang masih berjalan akan membantu pengurus berikutnya melanjutkan hal-hal yang baik dan menyempurnakan bagian yang masih memerlukan perhatian.

Atas nama Dewan Pengawas IAI, saya menyampaikan apresiasi kepada DPN IAI periode 2022–2026, Dewan Penasihat, seluruh perangkat organisasi, Manajemen Eksekutif, dan segenap anggota atas dedikasinya. Semoga Kongres XV menjadi ruang refleksi yang konstruktif untuk mempererat kebersamaan dan meneguhkan arah pengabdian IAI.

Dengan semangat saling mendukung dan kesediaan untuk terus memperbaiki diri, semoga IAI semakin kuat sebagai organisasi yang dipercaya, menjaga martabat profesi, dan memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ikatan Akuntan Indonesia
Prof. Mardiasmo, CA
Ketua Dewan Pengawas IAI



Prof. Mardiasmo, CA

Ketua Dewan Pengawas IAI

DEWAN PENASIHAT IAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Atas rahmat-Nya, Ikatan Akuntan Indonesia terus melangkah dalam pengabdian kepada profesi, masyarakat, dan bangsa. Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban IAI periode 2022–2026 kepada Kongres XV menjadi kesempatan untuk mensyukuri pencapaian, mengambil pelajaran, dan meneguhkan arah pengabdian berikutnya.

Setiap generasi kepengurusan menerima amanah yang melampaui masa jabatannya. Ada nilai yang diwarisi, tanggung jawab yang ditunaikan, dan harapan yang diteruskan. Arti sebuah pencapaian terletak pula pada kemampuannya memperkuat kepercayaan dan membuka jalan bagi generasi selanjutnya.

Dewan Penasihat IAI memandang amanahnya dalam semangat tersebut. Pengalaman memberi kami tanggung jawab untuk membantu menjaga arah, memelihara martabat profesi, serta menyampaikan pertimbangan dengan jujur dan bijaksana. Pengalaman juga mengajarkan kerendahan hati untuk memahami bahwa setiap zaman menghadirkan tantangan yang berbeda. Karena itu, nasihat perlu bertolak dari kesediaan mendengar dan memahami kenyataan, disertai keterbukaan terhadap pemikiran baru. Dengan cara itulah pengalaman dapat menjadi bekal yang berguna bagi kemajuan organisasi.

Kami menyampaikan penghargaan kepada DPN dan seluruh unsur IAI atas pelaksanaan Next 4 Success. Penguatan kompetensi dan keanggotaan, etika dan keberlanjutan, regulasi dan praktik keprofesian, serta tata kelola telah membangun fondasi bagi perjalanan berikutnya. Fondasi tersebut perlu dirawat agar menghasilkan profesi yang semakin bermutu dan manfaat yang semakin luas.

Kepercayaan masyarakat merupakan amanah utama profesi akuntan. Amanah itu dijaga melalui kecakapan, kejujuran, dan keberanian mengambil sikap yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam keadaan sulit, kebijaksanaan menuntun kita untuk tetap teguh, mengakui keterbatasan, dan menempatkan kepentingan publik dalam pertimbangan profesional.

Nilai-nilai tersebut perlu diwariskan melalui pendidikan dan keteladanan. Para senior mempunyai tanggung jawab membagikan pengalaman, sementara generasi muda perlu memperoleh kesempatan untuk belajar, mengambil tanggung jawab, dan memimpin. Hubungan antargenerasi yang terbuka akan membantu IAI menjaga kesinambungan nilai sekaligus memperbarui cara menjawab kebutuhan zaman.

Di tengah perubahan teknologi dan tuntutan keberlanjutan, IAI perlu terus memperluas pengetahuan serta mempererat kebersamaan antarkompartemen dan antarwilayah. Kemajuan memperoleh makna ketika anggota semakin siap menjalankan tanggung jawab dan masyarakat semakin merasakan manfaat kehadiran profesi.

Atas nama Dewan Penasihat, saya mengucapkan terima kasih kepada DPN IAI periode 2022–2026, Dewan Pengawas, seluruh perangkat organisasi, dan anggota atas pengabdiannya. Semoga Kongres XV menjadi ruang untuk menilai dengan adil, menerima masukan dengan lapang, dan menetapkan arah dengan bijaksana.

Warisan terbaik suatu kepengurusan adalah organisasi yang semakin dipercaya dan generasi penerus yang semakin siap memikul amanah. Semoga pengabdian kita hari ini menjadi bekal berharga bagi masa depan profesi dan Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ikatan Akuntan Indonesia
Prof. Moermahadi Soerja Djanegara, CA
Ketua Dewan Penasihat IAI



Prof. Moermahadi Soerja Djanegara, CA

Ketua Dewan Penasihat IAI



Profil IAI



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

RIWAYAT SINGKAT

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan Indonesia. Sebutan IAI dalam Bahasa Inggris adalah *Institute of Indonesia Chartered Accountants*. IAI didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1957, dilandasi semangat kebangsaan Akuntan Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia untuk memikirkan kualitas dan pengembangan profesi akuntan Indonesia.

Tujuan Pendirian IAI adalah

1. Membimbing Perkembangan Akuntansi serta **MEMPERTINGGI MUTU PENDIDIKAN** Akuntan

2. **MEMPERTINGGI MUTU PEKERJAAN** Akuntan

Pendiri & Pengurus IAI Pertama Kali

KETUA:
Prof. R. Soemarjo Tjitrosidojo

PANITERA:
Drs. Go Tie Siem

BENDAHARA:
Sie Bing Tat
(Drs. Basuki T. Siddharta)

KOMISARIS:
Dr. Tang Tong Joe
& Drs. Oey Kwie Tek
(Drs. Hendra Darmawan)

ANGGOTA PENDIRI LAINNYA:
Prof. Aboetari, Tio Po Tjang, Tan Eng Oen, Tang Siu Tjhan, Liem Kwie Liang, The Tik Kim, Drs. B.P Hoetapea, Drs. Soedarmin, Drs. Koe Tjien Hong

KETUA-KETUA DPN IAI



Prof. Soemardjo R. Tjitrosidojo
1957-1963



Radius Prawiro
1963-1986



Subekti Ismaun
1986-1994



Katjep Abdulkadir
1994



Soedarjono
1994-1998



Zaenal Soedjais
1998-2002



Ahmadi Hadibroto
2002-2010



Prof. Mardiasmo
2010-2022



Ardan Adiperdana
2022-2026

IAI menjadi satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan, baik yang berpraktik sebagai akuntan sektor publik, akuntan sektor privat, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan syariah, akuntan berpraktik yang memiliki izin mendirikan Kantor Jasa Akuntan, dan lainnya. Saat ini IAI telah memiliki perwakilan di 34 provinsi di Indonesia.

Anggaran Dasar IAI memuat maksud, tujuan dan fungsi IAI saat ini, yaitu menghimpun potensi akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. IAI bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara. IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdiannya untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang, dan selaras.

Anggaran Dasar IAI yang pertama disahkan Menteri Kehakiman pada 11 Februari 1959 melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman RI No. J.A.5/13/16 tanggal 11 Pebruari 1959, dan telah diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 Maret 1959 Nomor 24.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IAI telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah yang ditetapkan pada Kongres XIV IAI pada 15 Desember 2022 sesuai Akta Notaris Nomor 01 tanggal 13 Februari 2023, dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0000395.AH.01.08. Tahun 2023 tentang Persetujuan Perubahan Perkumpulan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 Maret 2023.

INFORMASI SINGKAT

IAI adalah salah satu pendiri dan anggota ***International Federation of Accountants*** **(IFAC)** yang didirikan tanggal 7 Oktober 1977. IAI juga merupakan pendiri dan anggota **ASEAN *Federation of Accountants* (AFA)** tanggal 7 Maret 1977. IAI bergabung sebagai *associate member* ***Chartered Accountants Worldwide*** **(CAW)** pada tanggal 1 Agustus 2016.



Sosial Media:

- www.iaiglobal.or.id
- iai-info@iaiglobal.or.id
- Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia
- Fanpage: Ikatan Akuntan Indonesia
- @IAINews
- Ikatan Akuntan Indonesia

WA Official IAI
08 111 055 141

ALAMAT KANTOR PUSAT:

Grha Akuntan

Jl. Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta Pusat 10310

Telp: (021) 31904232 | E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id

Website: www.iaiglobal.or.id

VISI & MISI

Visi

Menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktik akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional.

Misi

1. Memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggungjawab, dan lingkungan hidup.
2. Mengembangkan pengetahuan dan praktek bisnis, keuangan, atestasi, dan akuntansi bagi masyarakat.
3. Berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam perspektif nasional dan internasional.

MAKSUD, TUJUAN & FUNGSI

Maksud

IAI bermaksud menghimpun potensi akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan

IAI bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara.

Fungsi

IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjebatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdiannya untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang, dan selaras.

STRUKTUR ORGANISASI

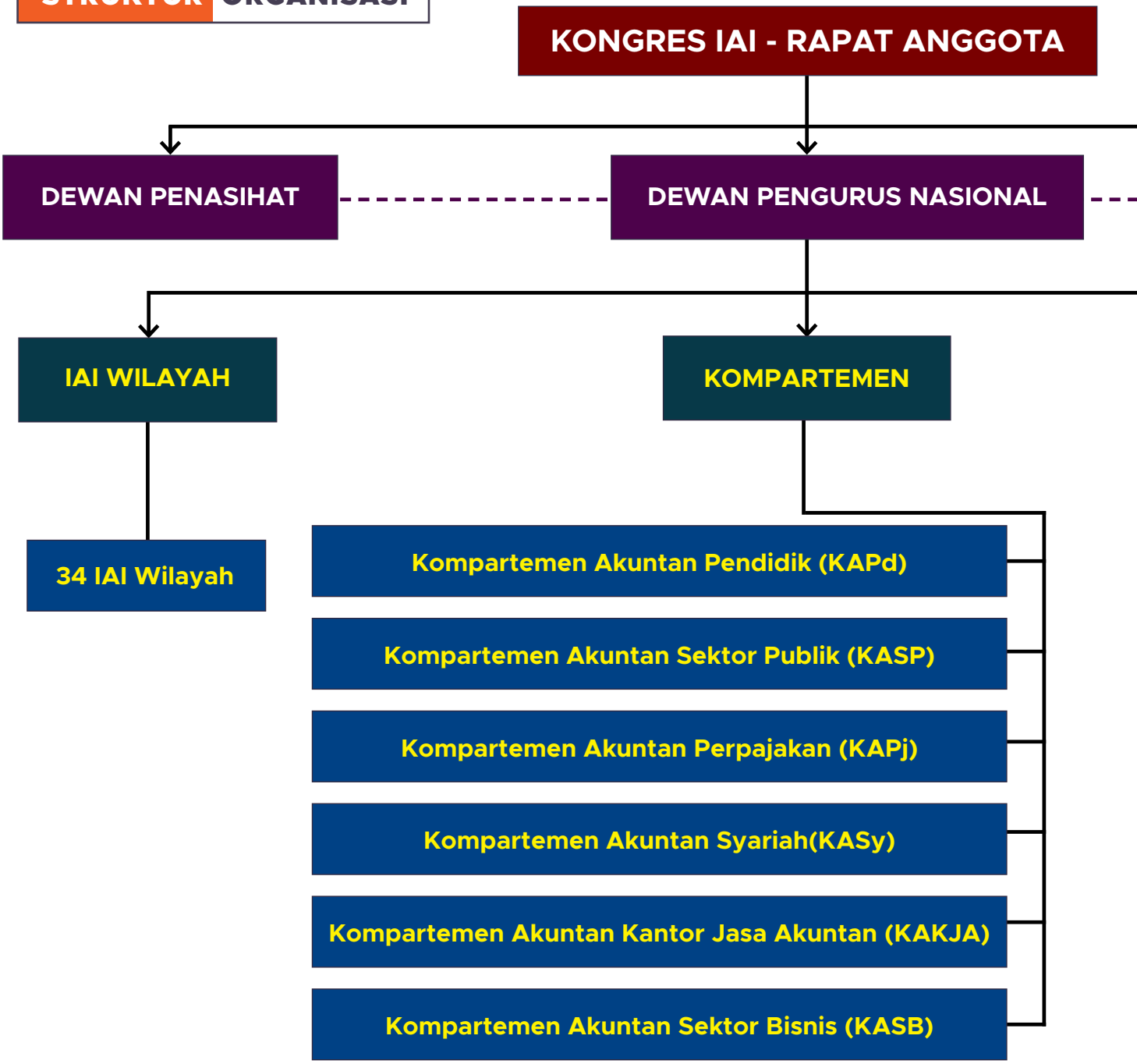

ALAT KELENGKAPAN KEPENGURUSAN:

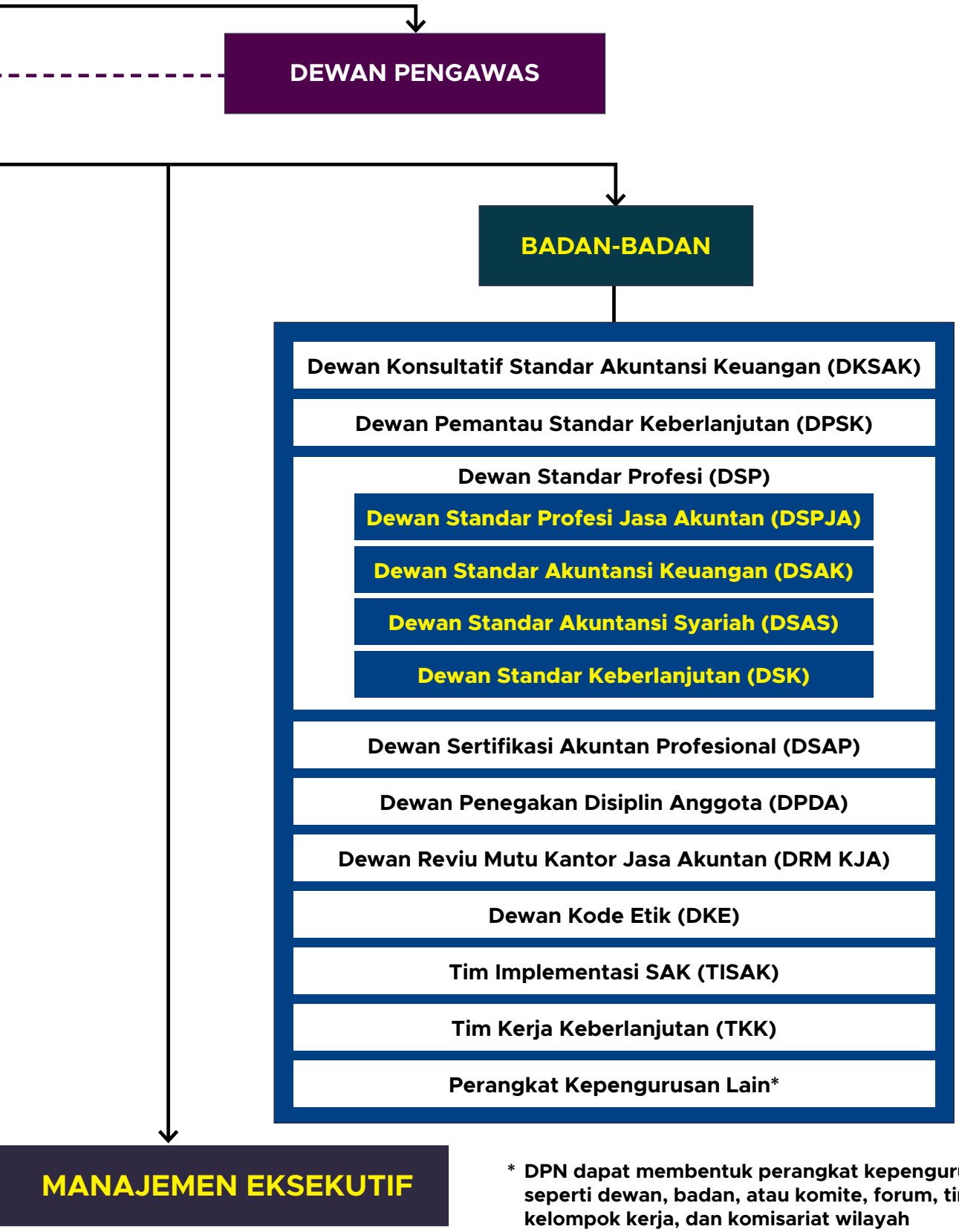

* DPN dapat membentuk perangkat kepengurusan lain, seperti dewan, badan, atau komite, forum, tim kerja/ kelompok kerja, dan komisariat wilayah

PERAN & TANGGUNG JAWAB

1. Melaksanakan kegiatan pendaftaran dan pelayanan keanggotaan.
2. Menyusun dan menetapkan kode etik dan standar profesi akuntan.
3. Menyusun Standar Akuntansi Keuangan.
4. Menyelenggarakan sertifikasi akuntan berkualitas.
5. Menyelenggarakan pendidikan profesional berkelanjutan.
6. Menyusun Standar Pengungkapan Keberlanjutan.
7. Menerapkan penegakan disiplin untuk anggota.
8. Berkontribusi dalam penguatan akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola laporan keuangan di sektor publik, swasta, entitas mikro, kecil dan menengah.
9. Mengembangkan profesi akuntan di Indonesia secara keseluruhan.

IAI sebagai asosiasi profesi akuntan pertama dan terbesar di Indonesia saat ini menaungi lebih dari 43 ribu anggota. IAI merupakan anggota dan salah satu pendiri *International Federation of Accountants* (IFAC), organisasi profesi akuntan sedunia yang merepresentasikan jutaan akuntan yang bernaung dalam 188 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 143 negara. Sebagai anggota IFAC, IAI memiliki komitmen untuk melaksanakan semua standar internasional yang ditetapkan, demi kualitas tinggi dan penguatan profesi akuntan di Indonesia.

IAI bergabung menjadi anggota *Chartered Accountants Worldwide* (CAW) sebagai wujud pengakuan global atas kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia yang diterbitkan IAI. CAW terdiri dari 16 asosiasi profesi yang mewakili 2 juta akuntan pemegang sebutan CA di dunia. IAI juga merupakan anggota sekaligus pendiri *ASEAN Federation of Accountants* (AFA). Saat ini IAI menjadi sekretariat permanen AFA sejak tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Bergister Negara yang selanjutnya digantikan dengan PMK Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister sebagai panduan teknis atas UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang pemakaian Gelar "Akuntan" ("*Accountant*"), tanggungjawab IAI dalam penataan dan pengembangan profesi akuntan diperkuat dengan penetapan IAI sebagai Asosiasi Profesi Akuntan melalui Keputusan Menteri Keuangan RI tanggal 17 Juni tahun 2014 Nomor 263/KMK.01/2014 tentang Penetapan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan. Terbitnya Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) yang diperbaharui menjadi UU No.4 Tahun 2026, serta Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan, memperkuat peran IAI dalam ekosistem perekonomian Indonesia. Terbitnya regulasi tersebut merupakan bentuk afirmasi pemangku kepentingan atas peran dan kontribusi yang dilakukan IAI sebagai organisasi profesi akuntan profesional yang bersifat nasional selama ini.

Kongres

Kongres adalah pemegang kedaulatan tertinggi organisasi yang diadakan sekali dalam empat tahun yang diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Nasional. Kongres memiliki kewenangan untuk menyempurnakan dan menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, rencana strategis organisasi, dan menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu. Dalam perhelatan empat tahunan tersebut, Dewan Pengurus Nasional akan melaporkan pertanggungjawaban tentang amanat yang telah diberikan oleh Kongres sebelumnya. Pada rapat Kongres juga dilaksanakan pemilihan dan pengangkatan Dewan Pengurus Nasional, Dewan Penasihat, dan Dewan Pengawas.

Dewan Penasihat

Dewan Penasihat merupakan badan yang berfungsi membantu memelihara martabat dan kehormatan profesi dan berwenang memberikan saran, nasehat, atau pertimbangan kepada Dewan Pengurus Nasional.

Dewan Pengawas IAI

Dewan Pengawas yang selanjutnya disingkat Dewas adalah Dewan yang mengawasi pelaksanaan keputusan Kongres dan Kongres Luar Biasa, dan menangani banding atas pemberian sanksi keanggotaan, serta bertanggung jawab kepada Kongres.

Dewan Pengurus Nasional

Dewan Pengurus Nasional merupakan struktur kepengurusan di tingkat nasional yang mengorganisasi dan membawahi badan dan alat kelengkapan kepengurusan, IAI Wilayah dan Kompartemen IAI. Dewan Pengurus Nasional bertanggung jawab melaksanakan segala ketentuan yang dihasilkan dan semua keputusan organisasi, memperhatikan dan melaksanakan saran, petunjuk, maupun pengarahan dari Dewan Penasihat, dan memberikan pertanggungjawaban kepada Kongres.

IAI Wilayah

IAI Wilayah merupakan struktur organisasi IAI di daerah. Pengurus Wilayah memiliki kewenangan mengelola IAI Wilayah dan aktivitas kompartemen di wilayah, serta melaksanakan program kerja sesuai arahan Dewan Pengurus Nasional IAI dan menyusun program kerja di wilayahnya.

Kompartemen IAI

Kompartemen IAI adalah bagian organisasi IAI yang bertugas mengelola aktivitas dalam rangka pelaksanaan program IAI berdasarkan klasifikasi latar belakang tugas dan bidang pengabdian anggota IAI. Kompartemen berwenang menyusun program kerja Kompartemen dalam rangka meningkatkan profesionalisme, menjalankan kegiatan profesional dan fungsi ilmiah Anggota IAI sesuai arahan kebijakan strategis yang telah ditetapkan Dewan Pengurus Nasional IAI.

Badan-Badan

Badan-Badan adalah perangkat kepengurusan yang dibentuk oleh Dewan Pengurus Nasional IAI untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab IAI dalam mengembangkan standar profesi, kode etik, sertifikasi dan menegakkan disiplin anggota serta menjaga mutu anggota IAI. Badan-badan IAI terdiri dari:

1. **Dewan Kode Etik**
2. **Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan**
3. **Dewan Standar Akuntansi Syariah**
4. **Dewan Standar Akuntansi Keuangan**
5. **Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional**
6. **Dewan Penegakan Disiplin Anggota**
7. **Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan**
8. **Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan**
9. **Dewan Standar Keberlanjutan**
10. **Tim Implementasi Standar Akuntansi Keuangan**
11. **Tim Kerja Keberlanjutan**
11. **Dewan Reviu Mutu KJA**
12. **Kompartemen Akuntan Pendidik**
13. **Kompartemen Akuntan Sektor Publik**
14. **Kompartemen Akuntan Perpajakan**
15. **Kompartemen Akuntan Syariah**
16. **Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan**
17. **Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis**

Manajemen Eksekutif

Manajemen Eksekutif (ME) merupakan alat kelengkapan kepengurusan yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional IAI secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanah anggota untuk mencapai tujuan organisasi. ME yang dipimpin oleh seorang Direktur Eksekutif, memiliki kewenangan untuk membentuk kelengkapan internal organisasinya dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditentukan; serta melaksanakan kegiatan administratif dan operasional secara keseluruhan untuk kepentingan DPN, Dewas, dan DP.

SUSUNAN PENGURUS Periode 2022 - 2026

Dewan Penasihat IAI

Ketua



Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, SE., Ak., MM., CPA.,CA., CSFA



Dr. (H.C) Ignasius Jonan, Drs., Ak., MA., CPA., CA., ASEAN CPA., CPA Aust.



Kartika Wirjoatmodjo, SE., MBA., Ak., CA



Perry Warjiyo, SE., Akt., M.Sc., Ph.D., CA



Robert Pakpahan, Ph.D., Ak., CA



Ruddy Koesnadi, SE., MAk., Ak., CA., CPA



Drs. Sapto Amal Damandari, Ak., CPA., CA



Prof. Zaki Baridwan, M.Sc., Ph.D., Ak., CA

Dewan Pengawas IAI

Ketua



Prof. Mardiasmo, MBA., Ph.D., CFrA., QIA., Ak., CA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA., CPA (Aust.)., CSFA



Prof. Ainun Naim, MBA., Ph.D., Ak., CA., ASEAN CPA



David E. S. Sidjabat, SE., MBA., CA., ASEAN CPA



Drs. Jusuf Halim, MH., Ph.D., CA



Prof. Dr. Akhsanul Khaq MBA, CMA,CFE, CA, CSFA, CPA, CFrA, Ak., CertDA, CGCAE, GRCE, CIISA

Ex Officio Badan Pemeriksa Keuangan RI



Awan Nurmawan Nuh, SE., Ak., CA., M.B.T

Ex Officio Kementerian Keuangan

- Prof. Akhsanul Khaq, menjabat sebagai Anggota Dewas IAI *ex-officio* Badan Pemeriksa Keuangan RI periode 2024-2026, sejak 11 Desember 2024 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-8564/SK/DPN/IAI/XII/2024 menggantikan Nawal Nelly, Anggota Dewas IAI *ex-officio* Kementerian BUMN periode 2022-2024 yang berakhir 19 November 2024
- Sophia I. Wattimena, menjabat sebagai Anggota Dewas IAI *ex-officio* Otoritas Jasa Keuangan periode 2022 sampai dengan 25 September 2026 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-57/SK/DPN/IAI/IX/2026

Dewan Pengurus Nasional IAI

DPN yang dipilih oleh Kongres

Ketua



Dr. Ardan Adiperdana, Ak., MBA., CFrA., CA., FCMA., CGMA



Dr. Ahmad Adib Susilo, SE., MSc., Ak., CA., CSFA., ERMCP



Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE



Dr. Bahtiar Arif, SE., M.Fin., Ak., CA., CPA., CFSA., ASEAN CPA



Deny Poerhadiyanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPAA, ASEAN CPA



Harry Purwaka, SE., MSF., Ak., CA., CSFA



Dr. Isnaeni Achdiat, SE., M.Ak., CA., CISA., CISM., CGEIT., ASEAN CPA



Jumadi, SE., Ak., CA



Prof. Dr. Lindawati Gani, SE., MBA., MM., Ak., CA., FCMA., CGMA., FCPA (Aust.)., ASEAN CPA



Prof. Mahfud Sholihin, SE., M.Acc., Ph.D., Ak., CA



Dr. Maliki Heru Santosa, MBA., CRMA., Ak., CA., FCMA., CGMA., QIA., CFrA., CIPSAS., PIA., CRGP., ASEAN CPA



Prof. Nunuy Nur Afiah, SE., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA



Rosita Uli Sinaga, SE., Ak., MM., CPA., CA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA



Dr. Selvia Vivi Devianti, SE., Ak., MSc., MCP., CA., CFE., CPA (Aust)., CFrA., CSFA



Prof. Sidharta Utama, Ph.D., Ak., CA., CFA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA



Dra. Tia Adityasih, SH., M.Ak., CPA., CA., ASEAN CPA

DPN Ex-Officio Ketua Kompartemen



Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA, CA., ASEAN CPA

Ex Officio Ketua KAPd IAI



Dr. Hery Subowo, SE, MPM, Ak, CA CGAE, CPA, CIA, IIAP, CFE, CFrA, CHFI, CSFA, ASEAN CPA

Ex Officio Ketua KAPd IAI



Prof. Dr. P. M. John Liberty Hutagaol, MAcc., Mec. (Hons)., Ak., CA., ASEAN CPA

Ex Officio Ketua KAPj IAI



Drs. M. Jusuf Wibisana, CA., M.Ec, CPA., ASEAN CPA

Ex Officio Ketua KASy IAI



Dr. Susan Sutedjo, SE., MM., M.Ak., Ak., CA., BKP., ACPA., CPA (Aust.)

Ex Officio Ketua KAKJA IAI



Dr. I Gede Nyoman Yetna, SE., Ak., M.Si., CA, Asean CPA

Ex Officio Ketua KASB IAI

DPN Ex-Officio Perwakilan Ketua IAI Wilayah

2023

1. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Sumatera Utara, **Prof. Dr. Erlina, SE., M.Si., Ak., CA., CMA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional I
2. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Bali, **Ni Putu Sri Harta Mimba, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional II
3. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Sulawesi Tenggara, **Prof. Dr. Hasbudin, SE., M.Si., Ak., CA., QIA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional III

2024

1. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Riau, **Dr. M. Rasuli, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional I
2. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Kalimantan Utara, **Dr. Riyans Ardiansyah, SE., M.Si., Ak., CA., BKP** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional II
3. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Gorontalo, **Dr. Rio Monoarfa, SE., M.Si., Ak., CA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional III

2025

1. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Kepulauan Riau, **Zulfahmi, SE., MM., MH., Ak., CA., CPA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional I
2. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Kalimantan Tengah, **Herry Hermawan, S.Fil., SE., MSM., Ak., CA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional II
3. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Sulawesi Utara, **Dr. Hendrik Gamaliel, SE., M.Si., Ak., CA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional III

2026

1. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, **Ayub Amali, SE., MM., Ak., CA., CSFA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional I
2. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Kalimantan Timur, **Drs. Dwi Martopo Heru Subagyo, MM., Ak., CA., CPA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional II
3. Ex-officio Ketua IAI Wilayah Maluku, **Dr. Jantje E. Lekatompessy, SE., M.Si., Ak., CA** sebagai Anggota DPN Perwakilan Ketua IAI Wilayah Regional III

SUSUNAN BADAN-BADAN

Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan

1. **Prof. Dr. Ilya Avianti, M.Si., Ak., CA** (Ketua)
2. **Amir Abadi Jusuf, SE., M.Acc., CA**
3. **Dr. Erawati, SH., K.N., M.T** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)
4. **Galuh Nuraddinda Herningtyas, SE., M.Ak., CRMP., CRMO., CCGO** (ex-officio PT Danantara Asset Management)
5. **Johanes B.P. Simandjuntak, SE., MBA., CA** (ex-officio Bank Indonesia)
6. **Ogi Prastomiyono, S.T.P., MBA** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Istini T. Siddharta**, menjabat sebagai Anggota DKSAK IAI periode 2023 hingga 27 November 2023
2. **Bin Nahadi**, menjabat sebagai Anggota DKSAK IAI ex-officio Kementerian Badan Usaha Milik Negara periode 2023 hingga 10 Februari 2025
3. **Galuh Nuraddinda Herningtyas**, menjabat sebagai Anggota DKSAK IAI ex-officio PT Danantara Asset Management periode 2025-2027, sejak 24 September 2025 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-3043/SK/DPN/IAI/IX/2025
4. **Erawati**, menjabat sebagai Anggota DKSAK IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia periode 2025-2027, sejak 24 September 2025 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-3043/SK/DPN/IAI/IX/2025
5. **Iman Rachman**, menjabat sebagai Anggota DKSAK IAI ex-officio PT Bursa Efek Indonesia periode 2023 hingga 5 Agustus 2026

Dewan Standar Akuntansi Syariah

1. **Yasir, SE., M.Si., CA** (Ketua)
2. **Abdul Rahmat, SE., M. Acc** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
3. **Achmad Zaky, SE., M.Si., CA**
4. **Alis Subiyantoro., Ak., MPP** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
5. **Dr. M. Dawud Arif Khan, M.Si., Ak. CA** (ex-officio Dewan Syariah Nasional MUI)
6. **Eko Wisnu Warsitosunu, SE., MM**
7. **Fachmy Achmad, SE., CA**
8. **Gunawan Setyo Utomo, SE., CA** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
9. **Herry Setiadie, SE., MBA**
10. **Prof. Dr. Jaih Mubarok, SE., MH., M.Ag** (ex-officio Dewan Syariah Nasional MUI)
11. **Juni Supriyanto, SE., M.Si., M.Ak., CA**
12. **Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA** (ex-officio Dewan Syariah Nasional MUI)
13. **Muhammad Gunawan Yasni, SE., MBA., Ak., CA**
14. **Putri Almainda Kamila, SE., M.Sc** (ex-officio Bank Indonesia)
15. **Suhendar, SE., MIBF., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Nur Hasanah**, menjabat sebagai Anggota DSAS ex-officio Otoritas Jasa Keuangan bidang Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah periode 2022 hingga 31 Mei 2023 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-249/SK/DPN/IAI/V/2023
2. **Dyah Mustika**, menjabat sebagai Anggota DSAS ex-officio Otoritas Jasa Keuangan bidang Pasar Modal Syariah periode 2020 hingga 8 Agustus 2023 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-281/SK/DPN/IAI/VIII/2023
3. **Prof. Muhammad Maksum**, menjabat sebagai Anggota DSAS ex-officio Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia periode 2020 hingga 31 Desember 2024
4. **Aulia Fitri Yustiardhi**, menjabat sebagai Anggota DSAS ex-officio Bank Indonesia sejak 2022 hingga 7 Februari 2025
5. **Putri Almainda Kamila**, menjabat sebagai Anggota DSAS ex-officio Bank Indonesia periode 2025-2029, sejak 7 Februari 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-18/SK/DPN/IAI/II/2025

Dewan Kode Etik

1. **Dr. Djonieri, SE., MBA., CA** (Ketua)
2. **Dr. Ernadhi Sudarmanto, MM., M.Ak., CA**
3. **Michell Suharli, SE., M.Ak., CA**
4. **M. Iman NHB Pinuji, Ak., CA., MBA., CMA., ASEAN CPA., QGIA, QIA, IIAP**
5. **Sahata Eddy P. Situmorang, SE., SH., M.Si., CA**
6. **Dr. Tettet Fitrijanti, M.Si., SAS., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Kode Etik mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Doddy Setiadi**, menjabat sebagai Anggota Dewan Kode Etik IAI periode 2019-31 Mei 2023
2. **Emil Bachtiar**, menjabat sebagai Ketua Dewan Kode Etik IAI periode 2021-27 Desember 2023
3. **Sahat Simarmata**, menjabat sebagai Anggota Dewan Kode Etik IAI periode 2020-15 Oktober 2024
4. **Tri Juwono**, menjabat sebagai Anggota Dewan Kode Etik IAI periode 2020-15 Oktober 2024
5. **Prof. Akhsanul Khaq**, menjabat sebagai Anggota Dewan Kode Etik periode 13 Februari 2023-11 Desember 2024
6. **Sahata Eddy P. Situmorang**, menjabat sebagai Anggota Dewan Kode Etik periode 2025-2029, sejak 8 Januari 2025 sesuai keputusan DPN IAI No. KEP-07/SK/DPN/IAI/I/2025

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

1. **Severinus Indra Wijaya, SE., Ak., CA** (Ketua)
2. **Alexander Adrianto Tjahyadi, SE., Ak., CA**
3. **Prof. Dr. Aria Farah Mita, M.SM., CPA. CIFRS., CA**
4. **Bahrudin, SE., MEC., CA** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
5. **Dede Rusli, SE., CA**
6. **Dr. Devi Sulistyo Kalanjati, SE., M.Acc., MAAC., CA**
7. **Dr. Dini Rosdini, SE., M.Si., Ak., CA. SAS., CertIPSAS., CertSF., CSRS., CERG**
8. **Elisabeth Imelda, SE., M.Si., CA**
9. **Endro Wahyono, SE., CA**
10. **Muhammad Maulana., SE., MBA., CA** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
11. **Nurhasan, Ak., CA., M.Sc.** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
12. **Irwan Lawardy Lau, BBA., CA**
13. **Zuni Barokah, SE., M.Comm., Ph.D., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Bambang Eko Budi Prasetyo**, menjabat sebagai Anggota DSAK ex-officio Otoritas Jasa Keuangan sejak 2020 hingga 19 Mei 2023
2. **Muhammad Maulana**, menjabat sebagai Anggota DSAK ex-officio Otoritas Jasa Keuangan bidang Pengawasan Pasar Modal periode 2024-2027, sejak 3 Januari 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-05/SK/DPN/IAI/I/2025
3. **Hendradi Setiawan**, menjabat sebagai Anggota DSAK IAI sejak 2019 hingga 11 Oktober 2023
4. **Ersa Tri Wahyuni**, menjabat sebagai Anggota DSAK IAI sejak 2021 hingga 2 Desember 2023
5. **Prof. Aria Farah Mita**, menjabat sebagai Anggota DSAK IAI periode 2024-2028, sejak 21 Mei 2024 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-376/SK/DPN/IAI/V/2024
6. **Dini Rosdini**, menjabat sebagai Anggota DSAK IAI periode 2024-2028, sejak 21 Mei 2024 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-376/SK/DPN/IAI/V/2024

Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan

1. **Indra Sri Widodo, SE., Ak., M.Ak., CPA., CA., ASEAN CPA** (Ketua)
2. **Dr. Danny Wibowo, SE., MM., BKP., CMA., CPA., CA**
3. **Eko Suprapto, SE.,M.Si., CA** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)
4. **Mohamad Mahsun, SE., M.Sc., Ph.D., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan (DSPJA) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Syafrizal Ikram**, menjabat sebagai Anggota DSPJA IAI sejak 2022 hingga 27 Februari 2024
2. **Morhan Tirtonadi**, menjabat sebagai Ketua DSPJA IAI sejak 2022 hingga 15 Mei 2025
3. **Rakhmawan Tri Nugroho**, menjabat sebagai Anggota DSPJA IAI sejak 2022 hingga 15 Mei 2025
4. **Indra Sri Widodo**, menjabat sebagai Ketua DSPJA IAI periode 2025-2027, sejak 19 Mei 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-3019/SK/DPN/IAI/V/2025

Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional

1. **Dr. Lianny Leo, SE., M.Si., Ak., CA** (Ketua)
2. **Prof. Abdul Ghofar, DBA., Ak., CPMA., CA**
3. **Dewi Haryani, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA** (ex-officio Kementerian Keuangan)
4. **Dr. Gede Harja Wasistha, SE., Ak., CA., CMA., CPMA**
5. **Dr. Irwan Djaja, SE., MappFin., CA**
6. **Novrys Suhardianto, SE., MSA., Ph.D., CA**
7. **Dr. Nurofik, M.Si., Ak., CA., CMA**
8. **Prof. Syaiful Ali, SE., Ak., MIS., Ph.D., CA**
9. **Syaiful Rahman Soenaria, SE., Ak., MT., CA., CMA., CSRS**
10. **Yanto Kamarudin, SE., Ak., M.Ak., Ph.D., CPA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (DSAP) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Agung Nugroho Soedibyo**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI sejak 2022 hingga 31 Mei 2023
2. **Erna Hernawati**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI sejak 2022 hingga 31 Mei 2023
3. **Vita Silvira**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI sejak 2022 hingga 31 Mei 2023
4. **Christine Tjen**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI sejak 31 Mei 2023 hingga 9 Desember 2023
5. **Aminah**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 1 April 2024 hingga 18 Maret 2025
6. **Dinda Tunjungsari**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 18 Maret 2025 hingga 12 Agustus 2025
7. **Dewi Hariyani**, menjabat sebagai Anggota DSAP IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia periode 2025-2026, sejak 12 Agustus 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-3036/SK/DPN/IAI/VIII/2025

Dewan Penegakan Disiplin Anggota

1. **Dadang Kurnia, MBA., Ak., CA** (Ketua)
2. **Prof. Dr. Haryono Umar, MBA., Ak., CA**
3. **Dr. Heliantono, M.Si., Ak., CA.,**
4. **Marihot H. Tambunan, SE., MM., CA**
5. **Wanirahayu, SE., M.Si., CA** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Penegakan Disiplin Anggota (DPDA) mengalami perubahan sebagai berikut

1. **Wanirahayu**, menjabat sebagai Anggota DPDA IAI ex-officio Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 22 Mei 2023
2. **Eko Sunarko**, menjabat sebagai Ketua DPDA IAI sejak 2021 hingga 31 Mei 2023
3. **Dadang Kurnia**, menjabat sebagai Ketua DPDA IAI periode 2023-2027, sejak 27 Juni 2023 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-266/SK/DPN/IAI/VI/2023
4. **Marihot H. Tambunan**, menjabat sebagai Anggota DPDA IAI periode 2023-2027, sejak 27 Juni 2023 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-267/SK/DPN/IAI/VI/2023

Dewan Standar Keberlanjutan

1. **Istini T. Siddharta, SE., MBA., CA** (Ketua)
2. **Dr. Arie Pratama, SE., M.Si., Ak., CA**
3. **Elvia R. Shauki, SE., Ak., CA MBA., Ph.D.**
4. **Heru Rahadyan, SE., M.Sc., Ph.D., CA., CPA (Aust.)** (ex-officio Bank Indonesia)
5. **Dr. Drs. Ignatius Wahyu Marjaka, M.Eng** (ex-officio Kementerian Lingkungan Hidup RI)
6. **Jarot Suroyo, SE., M.Fin., CA** (ex-officio Otoritas Jasa Keuangan)
7. **Luthfyana Kartika Larasati., BBComm., MBA., M.Acc., CA**
8. **Nanik Nuryani, SE., M.Ak., CA** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)
9. **Dr. Palti Ferdrico TH. Siahaan, Ak., M.Ak., CA**
10. **Prabandari I Moerti, SE., Ak., M.Psi., CA**
11. **Rizkia Sari Yudawinata, SH., MH**
12. **Susanti, SE., M.Ak., CA**
13. **Yuliana Sudjonno, SE., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Heru Rahadyan**, menjabat sebagai Anggota DSK IAI ex-officio Bank Indonesia sejak 27 November 2023 hingga 19 November 2024
2. **Arnita Rishanty**, menjabat sebagai Anggota DSK IAI ex-officio Bank Indonesia sejak 19 November 2024 hingga 28 Juli 2026
3. **Agus Suparto**, menjabat sebagai Anggota DSK IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 27 November 2023 hingga 18 September 2025
4. **Nanik Nuryani**, menjabat sebagai Anggota DSK IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia periode 2025-2027, sejak 18 September 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-3041/SK/DPN/IAI/IX/2025
5. **Heru Rahadyan**, menjabat sebagai Anggota DSK IAI periode 2026-2027, sejak 28 Juli 2026 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-42/SK/DPN/IAI/VII/2026

Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan

1. **Rosita Uli Sinaga, SE., MM., Ak., CA., CPA., FCMA., CGMA** (Ketua)
2. **Dr. Boby Wahyu Hernawan, M.Comm** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)
3. **Indah Iramadhini, SE., MBA., CFE., Ak., CA**
4. **Jumadi, SE., Ak., CA**
5. **Ir. Laksmi Dhewanthi, MA., IPU** (ex-officio Kementerian Lingkungan Hidup RI)
6. **Prof. Dr. Lindawati Gani, SE., MBA., MM., Ak., CA., FCMA., CGMA., FCPA (Aust.)., ASEAN CPA**
7. **Lucas Kurniawan, SE., MBA., CA**
8. **Mega Wilastomo, M.Sc** (ex-officio Bank Indonesia)
9. **Nawal Nely, SE., MBA., CA., CFA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Bayu Martanto**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Bank Indonesia sejak 27 November 2023 hingga 19 November 2024
2. **Saptadi**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Bank Indonesia sejak 19 November 2024 hingga 28 Juli 2026
3. **Antonius Hari P.M**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Otoritas Jasa Keuangan sejak 27 November 2023 hingga 16 Januari 2025 (berakhir masa tugas)/memasuki masa purnabakti di OJK)
4. **Indah Iramadhini**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Otoritas Jasa Keuangan periode 2025-2027 sejak 16 Januari 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-011-B/SK/DPN/IAI/I/2025
5. **Adi Budiarso**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 27 November 2023 hingga 18 September 2025
6. **Boby Wahyu Hernawan**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Kementerian Keuangan Republik Indonesia periode 2025-2027, sejak 18 September 2025 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-3041/SK/DPN/IAI/IX/2025
7. **Mega Wilastomo**, menjabat sebagai Anggota DPSK IAI ex-officio Bank Indonesia periode 2026-2027, sejak 28 Juli 2026 seseuai Keputusan DPN IAI No. KEP-42/SK/DPN/IAI/VII/2026

Tim Implementasi Standar Akuntansi Keuangan

1. **Budi Susanto, SE., MBA., CA** (Ketua)
2. **Ahmad Zaki, SE., M.Acc., Ph.D., CA**
3. **Alexander Tansil, SE., CA., CPA., DipIIFR**
4. **Andri Kurniawan Effendi, SE., Ak., CA**
5. **Danil S. Handaja, MBA., CA., CPA**
6. **Didik Purwanto, SE., MSc., CA**
7. **Pebriansyah, SE., M.Si., CA**
8. **Raymond Kurniawan, SE., CPSAK., DipIFR., CA**
9. **Renaldi Giovani Ndoen, SE., Ak., CA**
10. **Dr. Stefanus Ariyanto, SE., M.Ak., CPSAK., Ak., CA**
11. **Surya Mardi Dominic, SE., MM., Ph.D., CA**

Selama periode 2022-2026, Anggota Tim Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (TISAK) mengalami perubahan sebagai berikut:

1. **Arryu Rima Amin**, menjabat sebagai Anggota TISAK IAI sejak 2024 hingga 17 Mei 2024.
2. **Ahmad Zaki**, menjabat sebagai Anggota TISAK IAI periode 2024-2028, sejak 23 Oktober 2024 sesuai Keputusan DPN IAI No. KEP-8546/SK/DPN/IAI/X/2024.

Dewan Reviu Mutu KJA

1. **Nadira Hudaifah, SE, Ak., CA., ASEAN CPA, BKP** (Ketua)
4. **Anthony Feryanto, SE, M.Ak., Ak., CA., CPA (Lisensi)., CMA (ANZ)., ASEAN CPA., CACP., BKP**
2. **Godang Parulian Panjaitan, MAk., Ak., CA, CPA, CFI**
6. **Ika Adhias Cahyaningrum, SE, M.Ak., Ak., CA., ACPA., CGAA., BKP**
5. **Ikhwan Ashadi, SE., SH., MM., MAk., MH, M.Kn., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA., BKP**
3. **Rifqi Hamid, S.ST., MA, UMK, CPA** (ex-officio Kementerian Keuangan RI)

TIM KERJA KEBERLANJUTAN

1. **Luluk Widyawati, Ph.D., CSRA., CSRS** (Ketua)
2. **Airlangga Djati, SE., MBA**
3. **Angga Puja Prayoga, SE., M.Ak**
4. **Cita Ayu Pratiwi, SE**
5. **Desy, SE**
6. **Dodik Moerdijanto, M.Si**
7. **Ika Merdekawati, SE., M.Sc.**
8. **Prof. Iman Harymawan, MBA., Ph.D., CA**
9. **Yohanes Handoko Aryanto, SE., MBA**

Luluk Widyawati, Angga Puja Prayoga, Iman Harymawan bergabung sejak TKK dibentuk pada 7 Juni 2024. **Desy, Ika Merdekawati, Yohanes Handoko Aryanto** bergabung dengan TKK sejak 22 Oktober 2024. **Airlangga Djati** bergabung dengan TKK sejak 24 Januari 2025. **Cita Ayu Pratiwi, Dodik Moerdijanto** bergabung dengan TKK sejak 17 Juni 2026.

Manajemen Eksekutif

Manajemen Eksekutif (ME) bertugas untuk menyiapkan dan menyelenggarakan penjabaran Program Umum IAI dengan persetujuan DPN dan melaksanakan operasionalisasi semua kebijakan DPN. ME juga bertugas untuk menjaga kesatuan perumusan kebijakan DPN dengan AD/ART, dan Peraturan Organisasi serta hasil kongres, dan memberikan pelayanan untuk berjalannya fungsi Dewan Penasihat, Dewan Pengawas, Kompartemen, Wilayah, serta semua organ kelengkapan organisasi lainnya. ME juga memiliki tugas untuk menjaga konsistensi pelaksanaan/ kesinambungan program dan operasional organisasi, dan mewakili IAI dalam bentuk perikatan hukum dengan pihak luar.

1. **Elly Zarni Husin** (Direktur Eksekutif, Plt. Direktur SDM, Umum Administrasi, Keuangan dan Akuntansi)
2. **Janoearto Alamsyah** (Direktur *Knowledge Center*)
3. **Yakub** (Direktur Standar dan Praktik Keprofesian)



Grha Akuntan, Menteng, Jakarta telah menjadi kantor pusat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak 2002, tempat Manajemen Eksekutif menjalankan operasional organisasi dan melaksanakan program kerja sesuai arahan dan penugasan Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI.

Manajemen Eksekutif IAI



Dewan Direksi Ikatan Akuntan Indonesia



Manajemen Eksekutif IAI menjaga kekompakan dalam mendukung pelaksanaan program organisasi. Semangat kebersamaan menjadi fondasi pelayanan yang profesional bagi anggota dan pemangku kepentingan.

IAI WILAYAH 34 PROPINSI



1. **ACEH**
Sekretariat IAI, Gedung KPMG
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Syiah Kuala, Kampus
KOPELMADarussalam, Banda Aceh 23111

2. **SUMATERA UTARA**
FEB Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. T. M. Hanafiah, S.H., Kampus USU

3. **RIAU**
Universitas Muhammadiyah Riau
Gedung D
Jl. Tuanku Tambusai, Kel. Delima,
Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau
Tel: 0812-6876-2884/0851-9590-0664

4. **SUMATERA BARAT**
Sekretariat IAI, Kantor BPKP
Perwakilan Sumatera Barat Lt. 2
Jl. Aie Pacah KM 14, Padang,
Sumatera Barat

5. **KEPULAUAN RIAU**
Sekretariat IAI Wilayah Kepulauan Riau,
Komplek Ruko Permata Niaga Blok C No. 20
Bukit Indah Sukajadi, Batam,
Kepulauan Riau, Tel: 0778-4887-700

6. **JAMBI**
Sekretariat IAI,
Universitas Muhammadiyah Jambi
Jl. Kapten Pattimura SP. IV Sipin,
Telangai Pura, Kota Jambi

7. **SUMATERA SELATAN**
Grha Akuntan IAI Wilayah
Sumatera Selatan
Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 1C,
Ario Kemuning, Palembang,
Sumatera Selatan

8. **BENGKULU**
Sekretariat IAI Wilayah Bengkulu
Kantor Perwakilan BPKP
Provinsi Bengkulu
Jl. Pembangunan No. 14
Padang Harapan Kec. Gading Cempaka,
Kota Bengkulu 38255
Tel: 0813-7760-3577

9. **BANGKA BELITUNG**
Inspektorat Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi
Jl. Pulau Belitung No.2,
Kepulauan Bangka Belitung, Kel. Air Item, Kec.
Bukit Intan, Pangkalpinang

10. **LAMPUNG**
Kampus STIKES Panca Bhakti
Jl. Zaenal Abidin Pagar Alam No. 14
Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145
Tel: 0812-7901-900

11. **BANTEN**
Sekretariat IAI Wilayah Banten
Jl. Bintaro Utama Raya 3A, Ruko Victorian
Blok AA. 06, Bintaro Jaya Pondok Aren
Tangerang Selatan, Banten
Tel: 0877-7242-1904

12. **DKI JAKARTA**
Grha Akuntan IAI Wilayah DK Jakarta
Perkantoran Gedung Gajah, Blok AR
Jl. Dr. Saharjo No. 111 Tebet,
Jakarta Selatan

13. **JAWA BARAT**
Grha Akuntan Jawa Barat
Komplek Surapati Core Blok L
Jl. Anggrek Boulevard No. 1 Kel. Pasirlayung,
Kec. Cibeunying Kidul,
Kota Bandung, Jawa Barat
Tel: 022 20531351

14. **JAWA TENGAH**
Grha Akuntan Jawa Tengah
Jl. Candi Prambanan RT. 006 RW. 011
Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan,
Semarang, Jawa Tengah
Tel: 0853-8575-0733

15. **D.I. YOGYAKARTA**
Sekretariat IAI, Kampus STIE-YKPN
Jl. Seturan, Yogyakarta 55281
Tel: (0274) 486 209

16. **JAWA TIMUR**
Grha Akuntan Jawa Timur
Jl. Krukah Utara No. 64 Surabaya 60245
Tel: (031) 5021125/0822-2963-2055

17. **BALI**
FEB Universitas Udayana
(Gedung BI Lt. 2)
Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Bali – 80155
Tel: 0851-7501-4088

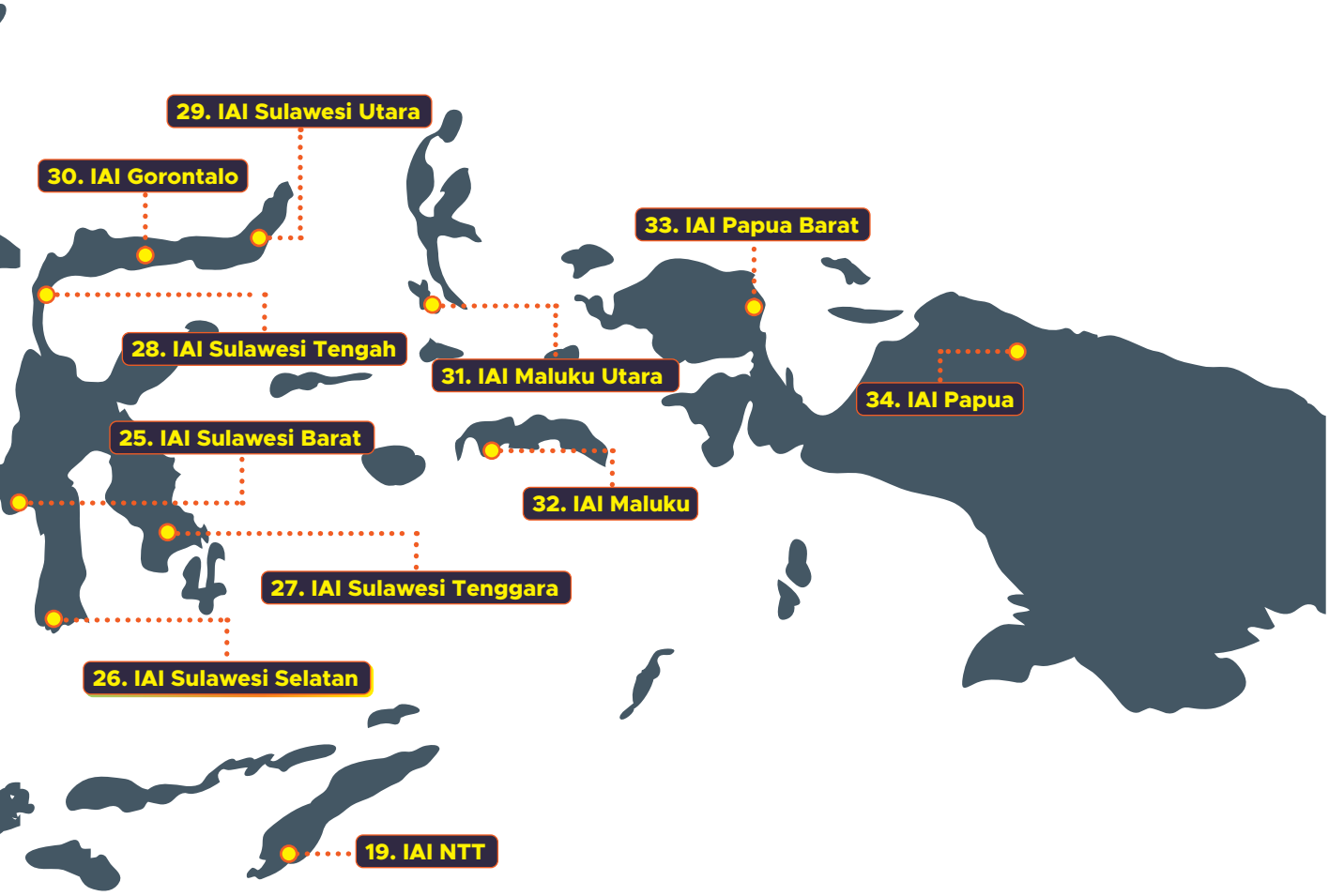

18 **NUSA TENGGARA BARAT**
Jurusan Akuntansi,
FEB Universitas Mataram
Jl. Majapahit 62 Mataram,
Nusa Tenggara Barat

19 **NUSA TENGGARA TIMUR**
Sekretariat IAI, BPKP Perwakilan NTT
Jl. Palapa 21A, Kupang, NTT

20 **KALIMANTAN BARAT**
Sekretariat IAI
Gedung Pascasarjana FEB Universitas Tanjungpura, Magister Akuntansi
Jl. Daya Nasional, Pontianak,
Kalimantan Barat

21 **KALIMANTAN SELATAN**
Gedung Baru FEB
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70123
Tel: (0511) 3300 850, 3301 590

22 **KALIMANTAN TENGAH**
Sekretariat IAI
Jl. Yos Sudarso No. 16 Palangka Raya
Kalimantan Tengah

23 **KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Setia Raya Gg. 2 No. 25 RT. 052
Loa Ipuh, Tenggarong,
Kutai Kartanegara 75513

24 **KALIMANTAN UTARA**
Universitas Borneo Tarakan
Gedung Perpustakaan Lt. 2
Jl. Amal Lama No. 1, Kota Tarakan
Kalimantan Utara 77111

25 **SULAWESI BARAT**
Sekretariat IAI, BPKP Perwakilan,
Provinsi Sulawesi Barat,
Jl. Haji Andi Endeng, Komp. Rimuku Indah No. 2, Mamuju, Sulawesi Barat

26 **SULAWESI SELATAN**
Grha Akuntan IAI Wilayah Sulawesi Selatan
Komplek Plaza Alauddin Blok BA No. 2
Jl. Sultan Alauddin, Makassar,
Sulawesi Selatan
Kab. Gowa, Sulawesi Selatan,
Tel: 0811-4199-866

27 **SULAWESI TENGGARA**
Sekretariat IAI, Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Tenggara
Jl. Saosao No. 10 Kendari,
Sulawesi Tenggara

28 **SULAWESI TENGAH**
Sekretariat IAI, Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Palu Timur
Sulawesi Tengah 94118

29 **SULAWESI UTARA**
Sekretariat IAI Wilayah Sulawesi Utara
Kawasan Mega Mas,
Ruko Mega Smart 8 No. 10 Manado,
Sulawesi Utara

30 **GORONTALO**
Sekretariat IAI Wilayah Gorontalo,
Gedung Ex Perpustakaan FEB
Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jenderal Sudirman No. 6
Kota Gorontalo

31 **MALUKU UTARA**
Sekretariat IAI Maluku Utara
FEB Universitas Khairun
Jl. Raya Pertamina, Gambesi,
Maluku Utara

32 **MALUKU**
Sekretariat IAI Wilayah Maluku
Kampus FEB Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Ambon, Maluku

33 **PAPUA BARAT**
Sekretariat IAI, BPKP Perwakilan Provinsi Papua Barat,
Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manukwari 98314

34 **PAPUA**
Sekretariat IAI Wilayah Papua
PT Air Minum Robongholo Nanwani Jayapura (Perseroda)
Jl. Baru Kelapa II Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Jayapura, Papua

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

RENCANA STRATEGIS IKAT

PERIODE

IAI TUMBUH, KUAT

BERSATU MENCIPTAKAN PELUANG

LANDASAN PENYUSUNAN

TUJUAN PENDIRIAN IAI (Akta Pendirian IAI)

1. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan.
2. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

VISI IAI (AD ART IAI)

Menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktik akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional.

MISI IAI (AD ART IAI)

1. Memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggungjawab, dan lingkungan hidup.
2. Mengembangkan pengetahuan dan praktik bisnis, keuangan, atestasi, dan akuntansi bagi masyarakat.
3. Berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam perspektif nasional dan internasional.

Evaluasi Prakarsa 6.1 & Akumulasi IAI

Evaluasi realisasi program DPN periode 2018-2022 dan pencapaian IAI selama ini.

Lima Tren yang Memengaruhi Ekonomi & Profesi:

1. Friksi dalam ekonomi global.
2. Makin pentingnya *trust* di sektor publik dan privat.
3. Peningkatan fokus global pada *sustainability*.
4. Perubahan pada pekerjaan dan pendidikan masa depan.
5. Persebaran teknologi di berbagai bidang.

NEXT 4 S

NEXT 1

Memperkuat **TRANSFORMASI PROFESI AKUNTANSI** melalui peningkatan **KUANTITAS** dan **KUALITAS** akuntan Indonesia yang memiliki **KOMPETENSI, KREDIBILITAS, INTEGRITAS** serta mematuhi regulasi, kode etik dan standar profesi.

Sasaran:

1. Peningkatan kualitas pendidikan akuntansi.
2. Pertumbuhan profesi akuntansi melalui penambahan jumlah anggota IAI.
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas ujian sertifikasi akuntan profesional dan keahlian khusus IAI.
4. Pengembangan dan penguatan kompetensi dan keahlian anggota IAI.
5. Peningkatan pengakuan atas *value proposition* profesi akuntansi secara berkelanjutan.
6. Peningkatan pelayanan keanggotaan.
7. Peningkatan kepatuhan anggota IAI terhadap regulasi, kode etik dan standar profesi.

NEXT 2

Meningkatkan **KEPERCAYAAN PUBLIK** kepada profesi akuntansi sebagai **PEMIMPIN** dalam pengembangan ekosistem keuangan dan keberlanjutan.

Sasaran:

1. Peningkatan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi melalui pemutakhiran kode etik dan standar profesi.
2. Penguatan ekosistem pelaporan keuangan dan keberlanjutan melalui adopsi dan implementasi standar internasional.

PILA

Keanggotaan & Sertifikasi

- Anggota
- Pendidikan Akuntansi
- Sertifikasi Akuntan Profesional dan Keahlian Khusus
- Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL)
- Penegakan Disiplin

Kepercayaan Publik & Akuntabilitas

- Kode Etik Akuntan Indonesia
- Standar Profesi Jasa Akuntan
- Standar Akuntansi Keuangan
- Standar Pengungkapan Keberlanjutan

VALUES

Integritas

IAI menjalankan etika, transparansi dan akuntabilitas, memenuhi kepercayaan publik dan fokus kepada keberlanjutan jangka panjang organisasi.

TAN AKUNTAN INDONESIA
2022-2026

& BERKELANJUTAN

CA IS A DIFFERENCE MAKER

BERSAMA
G, MERAIH KESUKSESAN!

SUCCESS

C Creating Opportunities

A Aiming for Success

NEXT 3

Memperkuat **PERLINDUNGAN HUKUM** dan **PRAKTIK KEPROFESIAN AKUNTAN** di berbagai sektor di era **KEBERLANJUTAN**.

Sasaran:

1. Penguatan perlindungan hukum dan pengakuan profesi akuntansi pada berbagai regulasi.
2. Pengembangan praktik keprofesian akuntan pendidik, akuntan sektor publik, akuntan perpajakan, akuntan syariah, akuntan berpraktik, dan akuntan sektor bisnis.

NEXT 4

Meningkatkan **TATA KELOLA ORGANISASI IAI** dan memperluas **KERJASAMA** dengan pemangku kepentingan profesi akuntansi.

Sasaran:

1. Penguatan tata kelola organisasi.
2. Keberlanjutan pendanaan untuk pengembangan organisasi.
3. Peningkatan dan perluasan kerja sama dengan para pemangku kepentingan profesi akuntansi.
4. Peningkatan komunikasi dengan konstituen IAI untuk meningkatkan rekognisi dan reputasi IAI.
5. Transformasi Teknologi Informasi (TI) dalam pengelolaan organisasi.

MITIGASI RISIKO

Risiko Stratejik

- Kegagalan mempertahankan relevansi dan keaktifan dalam melayani dan melindungi kepentingan publik.
- Kegagalan mengidentifikasi, menyusun skala prioritas dan melakukan aksi untuk memenuhi espektasi anggota, publik dan pemangku kepentingan utama profesi.
- Hilangnya kepercayaan publik dan pemangku kepentingan utama dalam penyusunan standar profesi dan pelaksanaan praktik keprofesian.
- Fragmentasi dan inkonsistensi regulasi.
- Soliditas organisasi.

Risiko Operasional

- Pendanaan untuk pengembangan organisasi.
- Hilangnya hak kekayaan intelektual IAI.
- Sinkronisasi dan keaktifan pengurus dalam merealisasikan program kerja.
- Jumlah dan kualifikasi Manajemen Eksekutif IAI di pusat dan wilayah.
- Perkembangan teknologi informasi.

R IAI

Perlindungan Hukum & Praktik Keprofesian

Akuntan sesuai bidang profesi spesifik yang ditekuni:

- akuntan pendidik
- akuntan sektor publik,
- akuntan perpajakan,
- akuntan syariah,
- akuntan berpraktik,
- akuntan sektor bisnis, dan lain-lain

Keorganisasian & Kerjasama

- Tata Kelola
- Perangkat Kepengurusan
- Sumber Daya Organisasi
- Jejaring Organisasi

STRATEGI PENCAPAIAN

Fokus
Inovatif
Responsif
Sinergi
Terus berkelanjutan

Adaptif

IAI merencanakan masa depan dengan semangat dan kemampuan berinovasi, kreatif, serta proaktif, menyesuaikan diri dalam perubahan dan merespons dinamika lingkungan.

Inklusif

IAI menciptakan peluang bersama seluruh pihak dengan latar belakang yang beragam demi kemajuan profesi akuntansi dan memberi manfaat bagi masyarakat.







Silaturahmi Pengurus IAI menjadi momentum untuk mempererat kebersamaan, memperkuat sinergi, dan menyelaraskan visi pengembangan profesi.

PILAR 1

TRANSFORMASI PROFESI AKUNTANSI MELALUI
PENINGKATAN KUANTITAS DAN
KUALITAS AKUNTAN INDONESIA



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

KEANGGOTAAN*

22.155
Anggota Utama

18.850
Anggota Madya

2.054
Anggota Muda

289
Kegiatan IAI *Goes to Campus* menjangkau **32.707** mahasiswa

753
Peserta IAI APAFest menjadi Anggota Muda IAI

180.000
Kunjungan halaman keanggotaan

17
Perguruan tinggi bergabung dalam IAI *Affiliated Campus*

** per Agustus 2026*

PENDIDIKAN AKUNTANSI

9 Kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi

Keterwakilan **8** pengurus IAI dalam kepengurusan LAMEMBA

96 Kegiatan Edukasi SMA/SMK diikuti **4.871** siswa

204 Pelaksanaan UKK SMK dengan **12.228** peserta

PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (PPL)

2.240
Kegiatan PPL

204.898 peserta
111.919 SKP

203 *Free* PPL diikuti **147.448** peserta dengan total 648 SKP

119 Topik baru PPL
70 Video pembelajaran pada *e-Knowledge Center* IAI

UJIAN SERTIFIKASI AKUNTAN PROFESIONAL DAN KEAHLIAN KHUSUS

Chartered Accountant (CA)

8.670 Peserta

2.361 Lulusan

Certificate in Accounting, Finance & Business (CAFB)

3.240 peserta

1.831 lulusan

Certified Government Accounting Associate (CGAA)

1.905 peserta

1.658 lulusan

Certified Government Accounting Expert (CGAE)

390 peserta

371 lulusan

Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS)

637 peserta

168 lulusan

Ujian Sertifikasi PSAK (US PSAK)

1.316 peserta

529 lulusan

Peningkatan akseptansi CA melalui rekomendasi kebijakan dan regulasi strategis.

HUBUNGAN INTERNASIONAL

2 **Perwakilan DPN IAI menduduki posisi strategis IFAC** dan kembali terpilih periode 2025–2028.

5 **seminar internasional bersama IFAC** dengan **2.764** peserta

IAI menjadi tuan rumah IFAC *Connect Asia Pacific* 2025 & *Strategic Dialogue Network Partner*

hampir **500** peserta dari **33** negara dan yurisdiksi

DPN IAI menjabat sebagai President AFA periode 2026–2027.

IAI menjadi anggota CAW sejak 2016; jejaring mencakup sekitar 1,8 juta akuntan profesional.

1 perwakilan DPN IAI menjadi CAW *Board Member* selama 2 periode (2023–2025 dan 2025–2027).

Penggunaan identitas CA Indonesia–CAW *Network Member* sejak 2019.

Perpanjangan 6 MRA dengan asosiasi profesi akuntan internasional.

SASARAN 1 Peningkatan Kualitas Pendidikan Akuntansi

PROGRAM KERJA 1 Pemutakhiran Silabus dan Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi Sesuai dengan *International Education Standards (IES)*

Key Deliverables	*Value Created*
Penyelarasan kurikulum pendidikan tinggi akuntansi dan ujian CA dengan *International Education Standards* (IES). Peningkatan pemahaman perkembangan IES melalui partisipasi dalam sosialisasi yang diselenggarakan IFAC. **9** **Kegiatan Pengembangan kurikulum**	Meningkatnya relevansi pemahaman akademisi serta institusi pendidikan terhadap perkembangan terbaru IES. Kurikulum pendidikan akuntansi yang berorientasi pada capaian pembelajaran, memenuhi standar mutu, dan relevan dengan perkembangan profesi serta kebutuhan dunia kerja. 

Pemutakhiran Silabus dan Kurikulum

International Federation of Accountants (IFAC) telah menetapkan *International Education Standards* (IES) sebagai acuan global dalam pendidikan akuntansi. Standar ini memuat prinsip-prinsip dan capaian pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pendidikan, baik sebelum maupun sesudah memperoleh kualifikasi profesional. Mengacu pada standar tersebut, pemutakhiran kurikulum pendidikan tinggi menjadi penting untuk memastikan lulusan akuntansi memiliki kompetensi global, mampu merespons perkembangan teknologi, serta adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia, IAI mendorong implementasi IES di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sebagai bentuk pelaksanaan hal tersebut, Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) IAI telah menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi, dan kunjungan ke berbagai perguruan tinggi program studi akuntansi guna memastikan pemutakhiran silabus dan kurikulum pendidikan tinggi akuntansi selaras dengan IES.

Sebagai bentuk respons atas perkembangan *sustainability*, dan *attractiveness to the profession*, IAI juga telah melaksanakan sosialisasi silabus dan kurikulum pendidikan tinggi akuntansi pada IAI-IFAC *Accountancy Education International* Seminar. Selain itu, IAI juga melakukan pemetaan serta pemutakhiran silabus dan kurikulum ujian *Chartered Accountant* (CA) secara berkala agar tetap sejalan dengan perkembangan IES, termasuk pembaruan pada mata ujian CA dengan menambahkan topik *sustainability* serta perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam praktik akuntansi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan akuntansi juga diperkuat melalui pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), penyelarasan capaian pembelajaran lulusan dengan standar nasional dan internasional, serta penguatan kualitas kurikulum pendidikan tinggi pada jalur akademik maupun vokasi. Melalui berbagai inisiatif tersebut, IAI berperan aktif dalam mendorong terwujudnya ekosistem pendidikan akuntansi yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai tuntutan profesi serta perkembangan global.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi melalui Program IAI *Affiliated Campus*

Key Deliverables	*Value Created*
17 IAI *Affiliated Campus*	Kolaborasi antara IAI dan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan dan profesi akuntansi.
102 PPL IAI *Affiliated Campus* diikuti **5.900** mahasiswa dan dosen	Peningkatan kompetensi dan profesionalisme mahasiswa serta dosen akuntansi melalui pembelajaran berkelanjutan.
85 Dosen IAI *Affiliated Campus* mendapat Beasiswa CA	Peningkatan kompetensi akuntan pendidik melalui sertifikasi CA.

IAI *Affiliated Campus*

IAI memperkuat sinergi antara pendidikan akuntansi dan kebutuhan profesi melalui kemitraan strategis dengan 17 perguruan tinggi, terdiri atas 14 IAI *Affiliated Campus* dan 3 *Strategic Partner*, selama periode 2022–2026. Implementasi program ini mencakup penyelenggaraan 102 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) IAI *Affiliated Campus* yang diikuti 5.900 mahasiswa, pemberian beasiswa sertifikasi kepada 85 dosen, serta dukungan pengembangan kurikulum, akses terhadap standar akuntansi terkini, dan integrasi materi sertifikasi dalam pembelajaran.

Program IAI *Affiliated Campus* merupakan wujud komitmen IAI dalam menjalankan tujuan organisasi untuk membimbing perkembangan akuntansi serta meningkatkan mutu pendidikan dan profesi akuntan. Program ini juga mendukung pemenuhan *Statement of Membership Obligations* (SMO) 2 IFAC terkait *International Education Standards* (IES), yang menjadi acuan pengembangan pendidikan dan kompetensi profesional akuntan. Melalui kemitraan ini, IAI memfasilitasi penguatan kapasitas perguruan tinggi, pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta akses terhadap keanggotaan, pelatihan, dan sertifikasi profesional IAI. Kolaborasi berkelanjutan tersebut diarahkan untuk meningkatkan relevansi kurikulum, menjaga kualitas pendidikan akuntansi, serta mempersiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan standar dan kebutuhan profesi.

Daftar 17 Perguruan Tinggi *Affiliated Campus* Bekerja Sama dengan IAI

1. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
2. Institut Keuangan Perbankan Informatika Asia Perbanas
3. Politeknik Keuangan Negara STAN*
4. Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada*
5. Universitas Cendrawasih
6. Universitas Gunadarma
7. Universitas Indonesia*
8. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
9. Universitas Kristen Duta Wacana
10. Universitas Kristen Krida Wacana
11. Universitas Kristen Satya Wacana
12. Universitas Mataram
13. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
14. Universitas Pelita Harapan
15. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
16. Universitas Tarumanagara
17. Universitas Warmadewa

*program kemitraan *strategic partnership*

PROGRAM KERJA 3 | Penguatan Peran IAI di Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (LAMEMBA)

Key Deliverables	*Value Created*
Dukungan proses akreditasi Perguruan Tinggi melalui keterwakilan 8 orang pengurus IAI dalam kepengurusan LAMEMBA.	Sistem akreditasi yang kredibel dan terstandar.
Penguatan arah strategis sebagai bagian dari peran pendiri.	Peningkatan kepercayaan terhadap mutu pendidikan tinggi.
Pengawasan rencana kerja, anggaran, dan kinerja LAMEMBA.	Kualitas program studi yang selaras dengan kebutuhan profesi.
Penetapan dan penyempurnaan kebijakan sistem akreditasi.	

IAI menempatkan 8 orang perwakilan pada 4 organ kelembagaan LAMEMBA, yang terdiri atas 2 orang pada Dewan Kehormatan, 2 orang pada Dewan Pengawas, 3 orang pada Majelis Akreditasi, dan 1 orang pada Dewan Eksekutif. IAI juga telah melaksanakan 27 kegiatan terkait LAMEMBA, yang mencakup rapat pembahasan internal, Rapat Umum Anggota (RUA), dan sosialisasi instrumen akreditasi bekerjasama dengan KAPd IAI.

Sebagai salah satu pendiri LAMEMBA, IAI berperan dalam memastikan kualitas dan kredibilitas sistem akreditasi pendidikan tinggi di bidang Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Peran ini difokuskan pada penguatan tata kelola dan arah kebijakan agar selaras dengan standar profesi dan kebutuhan industri.

IAI menjalankan fungsi *oversight* melalui evaluasi strategi, rencana kerja dan anggaran, serta penilaian kinerja organisasi. Selain itu, IAI memastikan konsistensi proses akreditasi melalui pemantauan berkelanjutan dan keterlibatan dalam penetapan kebijakan sistem akreditasi yang menjaga mutu, transparansi, dan akuntabilitas.

Keterlibatan IAI melalui keterwakilan dalam organ kelembagaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut berkontribusi pada penguatan sistem akreditasi yang kredibel, terstandar, transparan, dan akuntabel, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap mutu pendidikan tinggi.



IAI bersama Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) dan Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia (AFEBI) mengikuti rapat persiapan Rapat Umum Anggota (RUA) LAMEMBA sebagai bagian dari koordinasi ketiga organisasi pemrakarsa dalam mendukung tata kelola lembaga akreditasi. Sinergi ini mencerminkan komitmen bersama untuk memperkuat penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang ekonomi, manajemen, bisnis, dan akuntansi agar semakin relevan dengan perkembangan keilmuan serta kebutuhan profesi.

PROGRAM KERJA 4 | Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Lulusan SMK

Key Deliverables	*Value Created*
Penyusunan standar nasional pelaksanaan uji kompetensi keahlian (UKK) SMK IAI.	Penguatan standar kompetensi lulusan SMK akuntansi
204 Pelaksanaan UKK SMK di IAI Wilayah dengan jumlah 12.228 peserta.	Peningkatan kualitas pendidikan akuntansi SMK melalui evaluasi kompetensi siswa sesuai standar yang ditetapkan.
96 Kegiatan Edukasi SMA/SMK diikuti 4.871 siswa.	Peningkatan literasi akuntansi siswa dan kompetensi guru SMA/SMK.

Hingga tahun 2026, IAI telah melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) sebanyak 204 kali dengan partisipasi 12.228 siswa. UKK merupakan mekanisme evaluasi kompetensi bagi siswa SMK untuk mengukur penguasaan keterampilan akuntansi sesuai standar yang ditetapkan. Melalui inisiatif ini, IAI berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di tingkat SMK guna memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan profesi. Program UKK ini dilaksanakan oleh IAI Wilayah Jawa Barat, IAI Wilayah Jawa Timur, IAI Wilayah Kalimantan Selatan, dan IAI Wilayah Sumatera Selatan.

Pelaksanaan program ini diwujudkan melalui penyusunan standar nasional UKK yang mencakup silabus, mekanisme, dan tata cara pelaksanaan. UKK diselenggarakan dalam dua skema, yaitu Akuntansi Keuangan Manual dan Komputerisasi Akuntansi, guna menguji pemahaman siklus akuntansi serta kemampuan penggunaan aplikasi digital.

Selama periode 2023–2026, IAI memperluas pengenalan profesi akuntan dan penguatan kompetensi akuntansi di tingkat pendidikan menengah melalui 96 kegiatan yang menjangkau 4.871 siswa SMA/SMK di 8 IAI Wilayah. IAI Wilayah Jawa Timur mencatat kegiatan terbanyak dengan 28 kegiatan dan 1.161 peserta, diikuti Jawa Barat dengan 27 kegiatan dan 598 peserta, serta Jawa Tengah dengan 23 kegiatan dan 1.598 peserta.

Kegiatan tersebut mencakup program IAI *Goes to School,* keterlibatan profesional IAI sebagai juri kompetisi siswa SMA/SMK, serta penerimaan kunjungan edukatif siswa SMA/SMK. Program IAI *Goes to School* tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru akuntansi melalui kegiatan edukasi dan penguatan kompetensi, antara lain pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), praktik laboratorium akuntansi, serta pembahasan penerapan standar akuntansi dalam pembelajaran.





IAI Wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat berpartisipasi dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) siswa SMK sebagai kontribusi profesi terhadap penguatan pendidikan vokasi. Melalui penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, UKK mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

SASARAN 2

Pertumbuhan Profesi Akuntansi melalui Penambahan Jumlah Anggota IAI

PROGRAM KERJA 1

Peningkatan Jumlah Anggota Muda IAI melalui IAI *Affiliated Campus*, IAI *Goes To Campus*, IAI APAFest, dan Beasiswa CA dan lain-lain

Key Deliverables	*Value Created*
2.054 Anggota Muda IAI	Meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam organisasi dan pengembangan profesi akuntan masa depan.
289 Kegiatan IAI *Goes to Campus* diikuti **32.707** mahasiswa	Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan dan peluang karier profesional.
753 Anggota muda IAI berasal dari anggota muda IAI APAFest	Regenerasi Profesi Akuntan melalui IAI APAFest dengan menjaring mahasiswa terbaik di Indonesia.

Perkembangan Jumlah Anggota IAI

2022- Agustus 2026

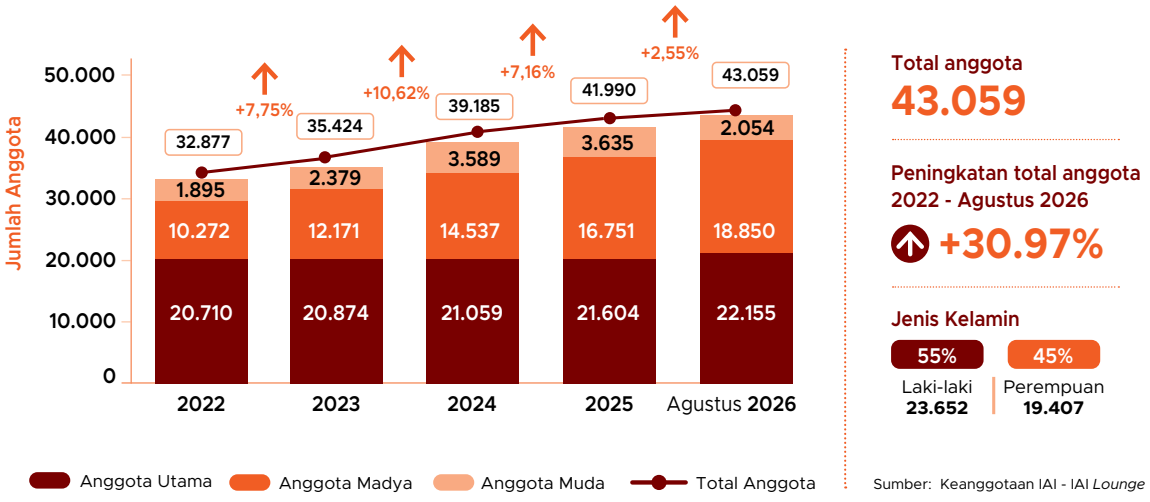

Total anggota
43.059

Peningkatan total anggota 2022 - Agustus 2026
+30.97%

Jenis Kelamin

55%	45%
Laki-laki **23.652**	Perempuan **19.407**

Sumber: Keanggotaan IAI - IAI *Lounge*

Jumlah anggota IAI terus meningkat dari 32.877 orang pada 2022 menjadi 43.059 orang pada Agustus 2026, atau tumbuh 30,97% dengan penambahan 10.182 anggota. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan anggota madya. Hingga Agustus 2026, keanggotaan IAI terdiri atas 22.155 anggota utama, 18.850 anggota madya, dan 2.054 anggota muda. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 55% anggota merupakan laki-laki dan 45% perempuan.

Data Keanggotaan IAI per 31 Agustus 2026

No	Wilayah	Anggota Utama	Anggota Madya	Anggota Muda	Total
1	Aceh	379	230	55	664
2	Bali	451	419	305	1.175
3	Bangka Belitung	52	62	3	117
4	Banten	1.077	1.235	117	2.429
5	Bengkulu	56	73	1	130
6	DI Yogyakarta	738	557	67	1.362
7	DK Jakarta	9.055	6.485	489	16.029
8	Gorontalo	31	65	1	97
9	Jambi	95	85	3	183
10	Jawa Barat	2.740	3.031	426	6.197
11	Jawa Tengah	1.320	1.286	198	2.804
12	Jawa Timur	2.076	1.856	149	4.081
13	Kalimantan Barat	124	121	6	251
14	Kalimantan Selatan	171	129	11	311
15	Kalimantan Tengah	49	91	5	145
16	Kalimantan Timur	253	263	30	546
17	Kalimantan Utara	26	45	3	74
18	Kepulauan Riau	159	197	14	370
19	Lampung	152	179	14	345
20	Maluku	26	62		88
21	Maluku Utara	21	47	2	70
22	Nusa Tenggara Barat	55	128	7	190
23	Nusa Tenggara Timur	68	122	3	193
24	Papua	65	90	3	158
25	Papua Barat	15	43		58
26	Riau	515	299	12	826
27	Sulawesi Barat	30	25	1	56
28	Sulawesi Selatan	587	292	20	899
29	Sulawesi Tengah	61	81	4	146
30	Sulawesi Tenggara	73	84	7	164
31	Sulawesi Utara	179	146	33	358
32	Sumatera Barat	349	233	12	594
33	Sumatera Selatan	492	427	15	934
34	Sumatera Utara	615	362	38	1.015
Total		**22.155**	**18.850**	**2.054**	**43.059**

Profil Pekerjaan Anggota IAI

per 31 Agustus 2026

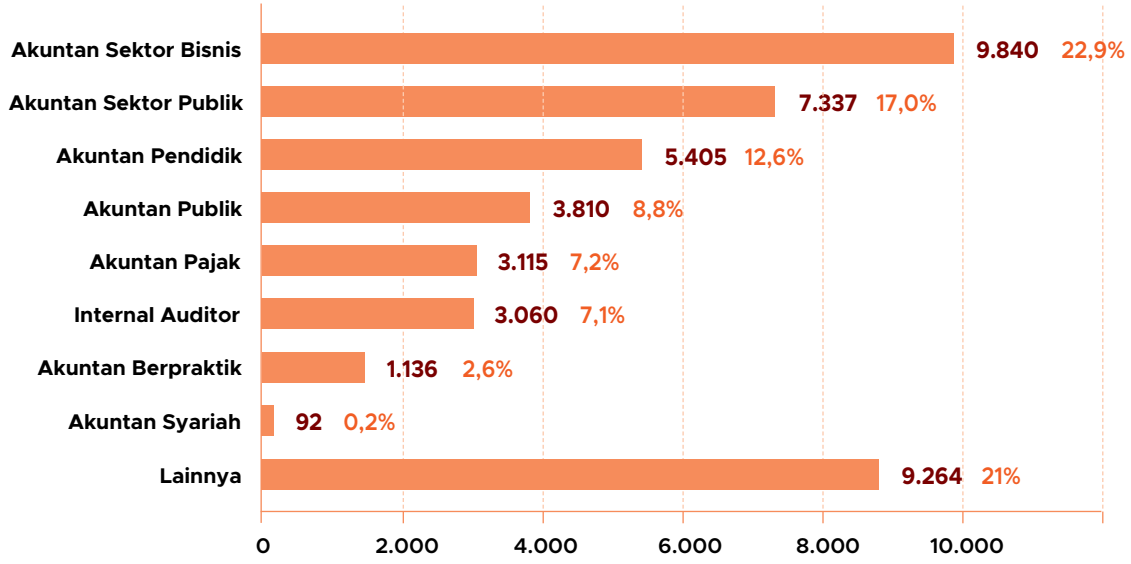

Dari sisi bidang pekerjaan, Akuntan Sektor Bisnis menduduki peringkat tertinggi dengan 9.840 orang atau 22,9% dari total 43.059 Anggota IAI per 31 Agustus 2026. Jumlah tersebut diikuti oleh Akuntan Sektor Publik sebanyak 7.337 orang (17%), kategori pekerjaan lainnya sebanyak 9.264 orang (21%), dan Akuntan Pendidik sebanyak 5.405 orang (12,6%). Selebihnya terdiri atas akuntan publik, akuntan pajak, internal auditor, mahasiswa, Akuntan Berpraktik, dan Akuntan Syariah.

Profil Usia Anggota IAI

per 31 Agustus 2026

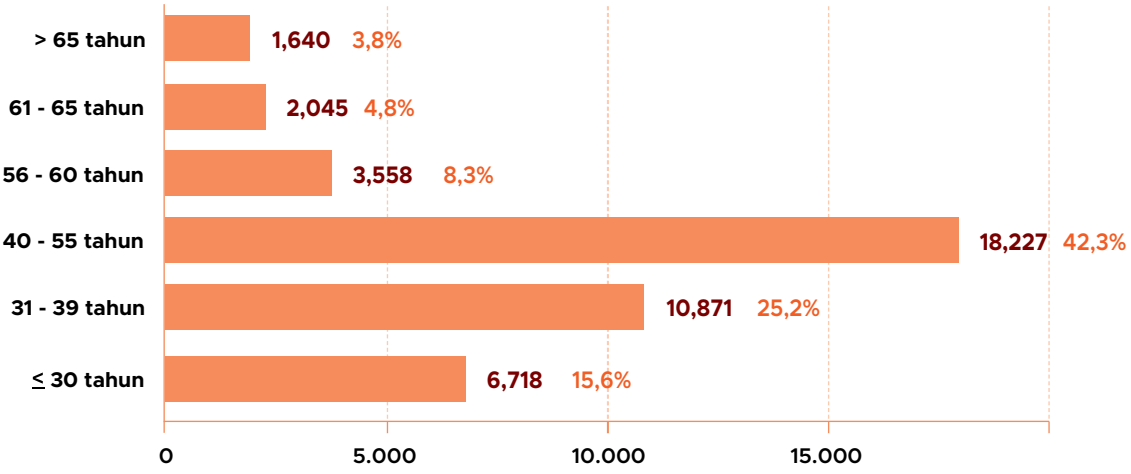

Berdasarkan profil usia per 31 Agustus 2026, anggota IAI didominasi kelompok usia 40–55 tahun sebanyak 18.227 orang atau 42,3% dari total 43.059 anggota. Jumlah tersebut diikuti kelompok usia 31–39 tahun sebanyak 10.871 orang (25,2%) dan usia hingga 30 tahun sebanyak 6.718 orang (15,6%). Sementara itu, anggota berusia 56–60 tahun berjumlah 3.558 orang (8,3%), usia 61–65 tahun sebanyak 2.045 orang (4,8%), dan usia di atas 65 tahun sebanyak 1.640 orang (3,8%).

5 Wilayah dengan Jumlah Anggota IAI Terbanyak

per 31 Agustus 2026

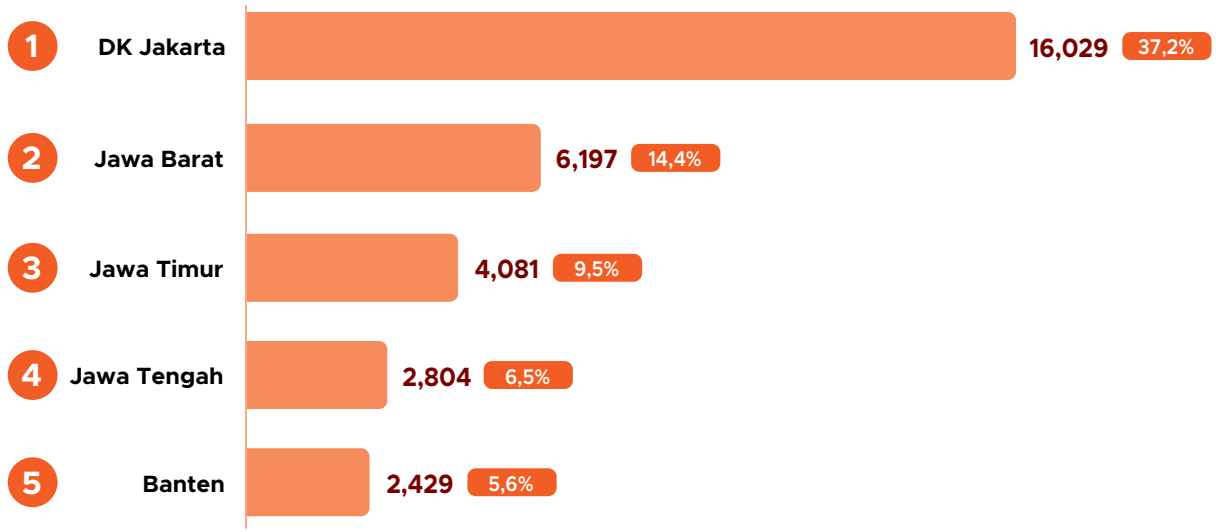

Berdasarkan sebaran keanggotaan per 31 Agustus 2026, IAI Wilayah DK Jakarta memiliki jumlah anggota terbanyak, yaitu 16.029 orang atau 37,2% dari total 43.059 Anggota IAI. Jumlah tersebut diikuti oleh IAI Wilayah Jawa Barat sebanyak 6.197 anggota, Jawa Timur sebanyak 4.081 anggota, Jawa Tengah sebanyak 2.804 anggota, dan Banten sebanyak 2.429 anggota. Kelima wilayah tersebut secara keseluruhan mencakup 31.540 anggota atau 73,2% dari total keanggotaan IAI.

Anggota Muda

Jumlah anggota muda meningkat dari 1.895 orang pada 2022 menjadi 2.379 orang pada 2023, atau tumbuh 25,54%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2024, mencapai 3.589 orang atau meningkat 50,86%, kemudian bertambah menjadi 3.635 orang pada 2025. Hingga Agustus 2026, jumlah anggota muda tercatat sebanyak 2.054 orang.

Perkembangan ini turut dipengaruhi oleh ketentuan bahwa anggota muda yang akan mengikuti ujian CA wajib meningkatkan status keanggotaannya menjadi anggota madya. Selain itu, anggota muda yang masa keanggotaannya telah berakhir lebih dari dua tahun tidak lagi tercatat sebagai anggota aktif hingga melakukan registrasi kembali.

Penguatan Regenerasi dan Daya Tarik Profesi Akuntan melalui IAI APAFest

Pada periode 2023-2026, IAI telah melaksanakan IAI *Aspiring Professional Accountants Festival* (APAFest) yang diikuti 753 peserta kompetisi dan 9 kegiatan seminar yang disaksikan 7.483 *viewers*. Partisipasi kompetisi tersebut meliputi 128 tim APA Championship (APA *Champ*) dengan 639 peserta, 42 peserta National APA Award, dan 72 peserta *Reels Competition*. Selain kompetisi, rangkaian APAFest juga mencakup 12 kegiatan seminar dengan total peserta 8.483 orang.

Jumlah Peserta IAI APAFest 2023-2026

Deskripsi	2023	2024	2025	2026	Total Peserta
APAChamp	159	165	165	150	639
APA Award	11	7	12	12	42
Reels Competition	51	-	21	-	72
Total Peserta	**221**	**172**	**198**	**162**	**753**

Pelaksanaan Seminar IAI APAFest 2023-2026

Deskripsi	2023	2024	2025	2026	Total
Jumlah Seminar	2	3	3	3	11
Jumlah *Viewers* YouTube	1.549	2.816	2.435	1.000	7.800

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2017, IAI APAFest menjadi program strategis IAI untuk memperkuat regenerasi dan meningkatkan daya tarik profesi akuntan bagi generasi muda. Melalui kompetisi, seminar, dan webinar, APAFest menjadi wadah pengembangan kompetensi, kepemimpinan, kreativitas, serta kesiapan profesional mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi.

Rangkaian kegiatan APAFest meliputi kompetisi APA Champ, National APA Award, *Reels Competition*, serta seminar dan webinar mengenai perkembangan profesi dan peluang karier akuntan masa depan.

Penguatan jejaring internasional menjadi salah satu capaian penting APAFest periode 2023–2026. IAI menjalin kolaborasi dengan *International Federation of Accountants* (IFAC), *Chartered Accountants Worldwide* (CAW), *One Young World* (OYW), ASEAN *Federation of Accountants* (AFA), *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW), serta *The Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA). Kolaborasi diwujudkan melalui seminar internasional, webinar global, kegiatan FinBiz2030, serta perluasan kompetisi APA Champ ke tingkat ASEAN sejak 2024 dengan melibatkan mahasiswa dari Malaysia dan Laos.

Keterhubungan mahasiswa dengan dunia industri turut diperkuat melalui IAI *Corporate Partner Visit* sejak 2024. Program ini menghadirkan pengalaman pembelajaran langsung melalui kunjungan ke PT Paragon Technology and Innovation dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2024 dan 2026 serta PT Pertamina (Persero) pada 2025, untuk memperkenalkan praktik profesional, kebutuhan kompetensi, dan peluang karier akuntan di dunia kerja.





Puncak acara IAI APAFest 2026 dengan menghadirkan Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan RI, Agus Harimurti Yudhoyono, sebagai *keynote speaker*. Memasuki penyelenggaraan satu dekade dengan tema *Everything Needs Accountants*, APAFest 2026 menegaskan peran strategis akuntan muda dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan infrastruktur nasional.

PROGRAM KERJA 2 | Pembentukan Kepengurusan Akuntan Muda di IAI Wilayah

Key Deliverables	*Value Created*
14 IAI Wilayah telah membentuk kepengurusan Akuntan Muda.	Penguatan regenerasi calon akuntan profesional dan kepemimpinan profesi akuntan.
92 Kegiatan IAI Muda diikuti 4.428 peserta.	Peningkatan keterlibatan akuntan muda dalam kegiatan organisasi dan pengembangan profesi.

6 IAI Wilayah dengan Kegiatan Akuntan Muda Terbanyak

No	Wilayah	Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Jawa Timur	41	1.358
2	Jawa Barat	14	1.082
3	DK Jakarta	10	751
4	Jawa Tengah	9	548
5	Bali	6	342
6	DI Yogyakarta	6	95

IAI memperluas keterlibatan generasi muda dalam pengembangan profesi akuntan melalui pembentukan kepengurusan Akuntan Muda. Hingga tahun 2026, 14 IAI Wilayah telah membentuk kepengurusan Akuntan Muda, dengan keanggotaan IAI sebagai persyaratan wajib untuk menjadi pengurus. Pembentukan kepengurusan ini didukung oleh penguatan infrastruktur organisasi, mencakup peraturan organisasi dan mekanisme kerja.

Selama periode 2023–2026, 10 IAI Wilayah telah menyelenggarakan 92 kegiatan IAI Muda yang diikuti 4.428 peserta. IAI Wilayah Jawa Timur mencatat kegiatan terbanyak dengan 41 kegiatan dan 1.358 peserta, diikuti Jawa Barat dengan 14 kegiatan dan 1.082 peserta, serta DK Jakarta dengan 10 kegiatan dan 751 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi keanggotaan, seminar dan pelatihan profesional, IAI *Goes to Campus*, diskusi akuntansi dan perpajakan, kunjungan kelembagaan, serta kegiatan sosial dan penguatan jejaring. Keterlibatan Akuntan Muda juga diperluas melalui partisipasi dalam berbagai agenda strategis IAI, termasuk webinar, Rapat Kerja Nasional IAI, dan seminar internasional IAI–IFAC. Berbagai inisiatif tersebut memperkuat pengembangan kompetensi, kepemimpinan, dan jejaring profesional generasi muda, sekaligus mendukung regenerasi profesi akuntan di Indonesia.

14 IAI Wilayah dengan Kepengurusan Akuntan Muda

1. Aceh
2. Bali
3. Banten
4. DK Jakarta
5. Jawa Barat
6. Jawa Timur
7. Jawa Tengah
8. Nusa Tenggara Barat
9. Riau
10. Kalimantan Tengah
11. Kalimantan Utara
12. Sumatera Selatan
13. Sumatera Utara
14. Sumatera Barat

PROGRAM KERJA 3

Peningkatan Jumlah Anggota Madya dan Anggota Utama IAI Melalui Afiliasi Kampus dan Kerja Sama Strategis dengan Berbagai Pemangku Kepentingan

Key Deliverables	*Value Created*
Pengembangan kemitraan melalui program IAI *Affiliated Campus*, IAI *Corporate Partner*.	Meningkatnya jumlah dan basis keanggotaan profesional IAI melalui penguatan jalur afiliasi kampus dan kemitraan strategis.
Pelaksanaan program *engagement*: IAI *Goes to Campus dan* APAFest.	Penguatan ekosistem profesi akuntan melalui perluasan akses menuju kualifikasi profesional dan keanggotaan IAI.
18.850 Anggota Madya IAI	Peningkatan kesiapan kandidat untuk menjadi anggota utama.
1.851 Penerima beasiswa CA	
Penguatan hubungan strategis melalui berbagai kerja sama formal.	

Anggota Madya

Jumlah anggota madya meningkat dari 10.272 orang pada 2022 menjadi 12.171 orang pada 2023, kemudian mencapai 14.537 orang pada 2024 atau tumbuh 19,44%, seiring implementasi kebijakan penyetaraan kompetensi CA yang memperluas kesempatan bagi mahasiswa, akademisi, dan profesional untuk mengikuti ujian CA. Peserta ujian CA diwajibkan terlebih dahulu menjadi anggota madya IAI. Pertumbuhan berlanjut hingga mencapai 18.850 orang pada Agustus 2026, atau meningkat 83,51% dibandingkan 2022.

Untuk memperluas basis keanggotaan, IAI mengembangkan kemitraan strategis melalui program IAI *Affiliated Campus* dan IAI *Corporate Partner*, serta memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi, BUMN, korporasi, dan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut didukung melalui pelaksanaan IAI *Goes to Campus, Aspiring Professional Accountants Festival* (APAFest), serta program beasiswa *Chartered Accountant* (CA) Indonesia yang menghasilkan 1.851 Anggota Madya IAI dari program beasiswa.

Beasiswa Ujian CA

Sepanjang periode 2023–2026, IAI telah memberikan 1.851 beasiswa ujian *Chartered Accountant* (CA) kepada mahasiswa berprestasi dari 201 perguruan tinggi, pemenang kompetisi IAI, dosen, dan akuntan mitra strategis. Program ini merupakan upaya IAI untuk meningkatkan jumlah dan kualitas akuntan profesional Indonesia sekaligus memperluas kesetaraan akses (*equal opportunity*) terhadap kualifikasi profesional akuntan di seluruh Indonesia.

PROGRAM KERJA 4 | Peningkatan Jumlah Anggota Madya dan Anggota Utama IAI melalui Penyusunan Kebijakan Penyetaraan Kompetensi CA

Key Deliverables	*Value Created*
22.155 **Anggota Utama IAI**	Perluasan akses sertifikasi CA sejak jenjang sarjana, sehingga mahasiswa dapat memulai pengembangan kualifikasi profesional lebih awal.
Penetapan kebijakan penyetaraan kompetensi CA melalui Peraturan Organisasi IAI Nomor 1 Tahun 2023 tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional.	Memperluas akses sertifikasi CA melalui pengakuan kompetensi dan jalur kualifikasi profesional yang lebih fleksibel.
3 Kegiatan sosialisasi kebijakan penyetaraan kompetensi Ujian CA disaksikan oleh 5.011 *viewers*.	Meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan mekanisme penyetaraan kompetensi CA.
5.173 **Mahasiswa S1 Akuntansi** mengikuti penyetaraan kompetensi Ujian CA.	Mempercepat kesiapan mahasiswa memperoleh kualifikasi CA sejak masa pendidikan tinggi.
288 akademisi dan direksi mengikuti penyetaraan kompetensi Ujian CA.	Memperluas pengakuan kompetensi dan akses sertifikasi CA bagi akademisi serta profesional berpengalaman.
150 pengajuan sertifikasi CA melalui jalur khusus penyetaraan kompetensi dengan asosiasi profesi akuntansi	Memperkuat integrasi dan pengakuan lintas sertifikasi profesi akuntansi.
201 Peserta dari 80 BUMN mengikuti program *Pathway to* CA Indonesia melalui kolaborasi IAI dengan Kementerian BUMN dalam program BUMN *School of Excellence* (BSE).	Memperkuat kompetensi dan profesionalisme akuntan di lingkungan BUMN melalui jalur sertifikasi CA.
312 peserta mengikuti 15 kelas Peningkatan Profesionalisme CA (PPCA).	Memfasilitasi pemenuhan persyaratan sertifikasi CA bagi akuntan beregister melalui penguatan kompetensi profesional.

Anggota Utama

Jumlah anggota utama meningkat dari 20.710 orang pada 2022 menjadi 20.874 orang pada 2023, kemudian bertambah menjadi 21.059 orang pada 2024. Hingga Agustus 2026, jumlah anggota utama mencapai 22.155 orang.

Perluasan Akses Ujian CA bagi Mahasiswa S1 Akuntansi

Untuk mendukung peningkatan jumlah anggota madya IAI, IAI menetapkan kebijakan yang membuka peluang bagi mahasiswa S1 Akuntansi mulai semester 5 untuk mengikuti Ujian CA Level Profesional tanpa harus menunggu kelulusan pendidikan sarjana.

Penyetaraan Kompetensi dengan Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi

Sebagai implementasi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister, hingga 31 Agustus 2026, IAI telah menerima 150 pengajuan sertifikasi CA melalui mekanisme pengakuan kesetaraan kompetensi dengan asosiasi profesi bidang akuntansi. Perolehan sertifikasi CA mensyaratkan keikutsertaan dalam program Peningkatan Profesionalisme CA (PPCA), kelulusan *post-test* atas materi PPCA berdasarkan penetapan DSAP IAI, serta kelulusan ujian komprehensif berbasis studi kasus yang diselenggarakan IAI. Pada periode pelaporan, IAI telah menyelenggarakan 15 (lima belas) kelas PPCA dengan total partisipasi mencapai 312 peserta.

Penyetaraan Kompetensi CA bagi Akademisi dan Profesional

Melalui Peraturan Organisasi IAI Nomor 1 Tahun 2023 tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional, IAI menetapkan kebijakan penyetaraan kompetensi mata ujian CA bagi kelompok akademisi dan profesional yang memenuhi kriteria tertentu. Kebijakan ini mencakup mahasiswa aktif Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan program magister akuntansi, dosen lulusan S3 akuntansi, pimpinan entitas IAI *Corporate Partner* dan entitas yang diakui IAI, serta pemegang Register Negara Akuntan (RNA) yang belum memiliki sertifikasi CA.

Hingga periode pelaporan, kebijakan penyetaraan kompetensi tersebut telah diimplementasikan di 41 perguruan tinggi dengan lebih dari 5.173 peserta ujian. Selain melalui jalur akademisi, penyetaraan juga diberikan kepada profesional melalui jalur Direktur/Setara, Dosen & Guru Besar dan Pemegang Sertifikasi dari Asosiasi lain. Sampai dengan 31 Agustus 2026 terdapat 288 pengajuan penyetaraan kompetensi melalui jalur tersebut. Selain itu, perluasan akses sertifikasi bagi kalangan profesional diperkuat melalui kolaborasi dengan Kementerian BUMN dalam program BUMN *School of Excellence* (BSE), melalui inisiatif *Pathway* to CA Indonesia untuk memperluas akses sertifikasi CA bagi pimpinan BUMN. Selama periode pelaporan, kolaborasi IAI bersama BSE telah diwujudkan melalui penyelenggaraan 5 kelas *Pathway* to CA Indonesia, dengan total 201 peserta dari 80 BUMN.



Yudisium lulusan *Chartered Accountant* (CA) Indonesia dari program Pathway to CA Indonesia, hasil kerja sama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan BUMN School of Excellence (BSE) Kementerian BUMN. Program ini menyelenggarakan lima kelas yang diikuti 201 peserta yang merupakan eksekutif dari BUMN untuk memperluas akses sertifikasi CA dan memperkuat kompetensi akuntansi di lingkungan BUMN.

PROGRAM KERJA 5 | Peningkatan Promosi Keanggotaan IAI kepada *Stakeholders*

Key Deliverables	*Value Created*
Lebih dari **180.000** *views* pada *website* IAI halaman keanggotaan.	Peningkatan akses informasi keanggotaan melalui *website* IAI.
45.000 interaksi keanggotaan melalui WhatsApp *Official* IAI.	Peningkatan layanan dan komunikasi keanggotaan melalui WA *Official* IAI.
Peningkatan jangkauan promosi digital melalui **354.526** pengikut media sosial IAI	Perluasan jangkauan komunikasi dan promosi IAI.
Publikasi **922** video YouTube dengan lebih dari **1,8** juta tayangan.	Peningkatan akses terhadap konten edukasi dan informasi profesi Akuntan.
85 episode *podcast* profesi akuntan dengan lebih dari **142.500** tayangan.	Peningkatan literasi dan pemahaman publik terhadap profesi akuntan.
289 IAI *Goes to Campus* yang menjangkau **32.707** mahasiswa dan dosen.	Peningkatan daya tarik profesi akuntan dan promosi keanggotaan bagi mahasiswa.
Partisipasi IAI dalam booth keanggotaan dari **11.600** peserta.	Perluasan eksposur profesi dan promosi keanggotaan IAI.

Peningkatan Promosi Keanggotaan

Selama periode 2023 hingga Agustus 2026, halaman keanggotaan *website* IAI mencatat lebih dari 180.000 *views* dari 87.908 *active users*, sementara layanan komunikasi keanggotaan melalui WhatsApp *Official* IAI mencatat 45.000 interaksi, didukung oleh teknologi AI dan sistem *Customer Relationship Management* (CRM). Capaian ini merupakan bagian dari upaya IAI memperluas jangkauan promosi keanggotaan melalui optimalisasi media digital, publikasi, dan kerja sama strategis dengan berbagai pemangku kepentingan.

Promosi digital IAI diperkuat melalui media sosial yang memiliki 354.526 pengikut di berbagai *platform*. Kanal YouTube IAI telah memublikasikan 922 video dengan lebih dari 1,8 juta *views*, termasuk 85 episode *podcast* profesi akuntan yang mencatat lebih dari 142.500 *views*. Berbagai kanal digital tersebut dimanfaatkan untuk memperluas penyebaran informasi keanggotaan, meningkatkan eksposur profesi akuntan, serta memperkuat komunikasi IAI dengan anggota dan masyarakat.

Selain melalui kanal digital, IAI melaksanakan promosi keanggotaan secara langsung melalui 289 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang menjangkau 32.707 mahasiswa dan dosen. IAI juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan melalui *booth* keanggotaan yang menjangkau 11.600 peserta. Perpaduan promosi digital dan interaksi langsung ini memperluas jangkauan pengenalan organisasi, meningkatkan daya tarik profesi akuntan, serta mendorong minat mahasiswa dan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota IAI.

SASARAN 3

Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional dan Keahlian Khusus IAI

PROGRAM KERJA 1

Peningkatan Promosi Ujian Sertifikasi CA dan Ujian Sertifikasi Keahlian Khusus IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Tersedianya brosur sertifikasi CA dan ujian sertifikasi khusus IAI versi cetak dan digital.	Meningkatnya aksesibilitas informasi sertifikasi dan pemahaman publik terhadap sertifikasi profesional IAI.
Promosi sertifikasi CA melalui **289** Kegiatan IAI *Goes to Campus* diikuti 32.707 mahasiswa.	Meningkatnya minat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi CA sebagai bekal pengembangan karier profesional.
Promosi sertifikasi IAI melalui 178 audiensi dengan pemangku kepentingan.	Perluasan pengakuan dan penerimaan sertifikasi profesional IAI di sektor publik, kalangan dunia usaha, industri, dan institusi pendidikan.
Publikasi 29 konten video *reels* promosi sertifikasi CA dan sertifikasi keahlian khusus IAI dengan 580.678 *viewers* instagram.	Peningkatan visibilitas dan daya tarik sertifikasi profesional IAI melalui perluasan jangkauan promosi digital.
Publikasi 85 video *podcast* profesi akuntan dengan lebih dari 142.500 *viewers* di YouTube.	Peningkatan literasi publik mengenai profesi akuntan, kompetensi profesional, dan peluang pengembangan karier.
Pelaksanaan kampanye CA: *See Beyond the Numbers & Everything Needs Accounting* dalam berbagai kegiatan IAI.	Penguatan citra dan daya tarik profesi *Chartered Accountant* (CA) sebagai profesi strategis yang memberikan nilai lebih dari sekadar angka.
Penyelenggaraan *gathering* lulusan sertifikasi IAI.	Penguatan jejaring profesional, kolaborasi, dan keterikatan lulusan sertifikasi dengan IAI.

Penyusunan dan Pemutakhiran Media Promosi Sertifikasi

IAI secara berkala menyusun dan memperbarui materi promosi sertifikasi CA dan keahlian khusus, mencakup tata cara dan jadwal ujian, silabus, manfaat sertifikasi, serta testimoni lulusan. Informasi tersebut dipublikasikan melalui *website* dan media sosial IAI, serta didistribusikan secara langsung kepada mahasiswa dan calon peserta dalam kegiatan IAI *Goes to Campus* maupun forum sosialisasi lainnya. Penyediaan informasi yang terstruktur dan mudah diakses ini mendukung pemahaman calon peserta mengenai jalur sertifikasi dan pengembangan karier profesional.

Pelaksanaan Promosi dan Sosialisasi Sertifikasi secara Masif

IAI secara masif memperluas promosi dan sosialisasi sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dan sertifikasi keahlian khusus melalui penguatan media informasi, audiensi strategis, kegiatan edukasi, serta kampanye digital. Sepanjang periode 2023–2026, IAI melaksanakan 289 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang menjangkau 32.707 mahasiswa, 178 audiensi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta publikasi 29 konten video promosi sertifikasi dengan 580.678 *viewers*. Berbagai inisiatif tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan penerimaan terhadap sertifikasi profesional IAI, sekaligus memperkuat daya tarik profesi akuntan.

Penguatan Branding CA melalui Kampanye *See Beyond the Numbers & Everything Needs Accounting*

IAI memperkuat citra, pengakuan, dan daya saing *Chartered Accountant* (CA) Indonesia melalui implementasi kampanye global CA: *See Beyond the Numbers* yang diusung oleh *Chartered Accountants Worldwide* (CAW). Sebagai anggota CAW, IAI mengimplementasikan kampanye tersebut dalam berbagai kegiatan IAI, didukung penyediaan *merchandise* sebagai media promosi *Everything Needs Accounting*. Kampanye ini menegaskan peran CA sebagai profesional yang tidak hanya memahami angka, tetapi juga memiliki kemampuan analitis, pertimbangan profesional, dan perspektif strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi, dunia usaha, dan masyarakat.

Penguatan branding CA juga diwujudkan melalui perluasan manfaat dan peluang pengakuan profesional di tingkat internasional. Pemegang CA Indonesia dapat mengajukan registrasi sebagai ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA), menggunakan identitas profesional CA–CAW *Network Member*, serta mengakses jalur pengembangan kualifikasi dan keanggotaan pada organisasi profesi mitra internasional sesuai ketentuan yang berlaku. Berbagai peluang tersebut mendukung peningkatan visibilitas, kredibilitas, dan mobilitas profesional CA Indonesia dalam ekosistem profesi akuntansi global.

Perluasan Promosi Sertifikasi IAI melalui Audiensi Strategis

IAI memperluas jangkauan promosi melalui 178 audiensi yang terdiri dari 130 audiensi dengan instansi non-pemerintahan dan 48 audiensi dengan kementerian, regulator, serta lembaga. Audiensi tersebut menjadi sarana pengenalan sertifikasi profesional IAI kepada dunia usaha, institusi pendidikan, dan sektor publik, sekaligus membuka peluang penguatan pengakuan sertifikasi CA dan keahlian khusus dalam pengembangan sumber daya manusia profesional.

Promosi langsung kepada calon akuntan profesional juga dilaksanakan melalui 289 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang diikuti 32.707 mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan sertifikasi CA, memberikan pemahaman mengenai jalur pengembangan kompetensi, serta mendorong minat mahasiswa untuk menempuh kualifikasi profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Penguatan Promosi Digital dan Kampanye Profesi Akuntan

Melalui media sosial, IAI memublikasikan 29 konten video promosi sertifikasi CA dan sertifikasi keahlian khusus yang menjangkau 580.678 *viewers*. Promosi digital juga diperkuat melalui 85 episode *podcast* profesi akuntan dengan lebih dari 142.500 tayangan, yang mengangkat berbagai topik mengenai kompetensi, perkembangan profesi, dan peluang karier akuntan.

Penguatan Media Informasi dan Layanan Sertifikasi

IAI memperluas akses informasi sertifikasi CA dan sertifikasi keahlian khusus melalui penguatan media promosi cetak dan digital, optimalisasi *website*, serta pengembangan layanan komunikasi berbasis teknologi. Selama periode pelaporan, halaman *website* terkait sertifikasi mencatat 228.077 *Active Users*, 673.902 *Page Views*, dan 1.805.702 *Event Counts*, sementara layanan WhatsApp *Official* mencatat lebih dari 45.000 interaksi terkait sertifikasi. Capaian ini mencerminkan luasnya jangkauan informasi digital dan tingginya aktivitas masyarakat dalam mengakses layanan sertifikasi profesional IAI.

Untuk mendukung upaya tersebut, IAI secara berkala menyusun dan memutakhirkan brosur sertifikasi CA dan ujian sertifikasi keahlian khusus dalam format cetak dan digital. Materi promosi mencakup persyaratan, silabus, mekanisme dan jadwal ujian, manfaat sertifikasi, serta peluang pengembangan karier profesional. Informasi tersebut didistribusikan melalui *website*, media sosial, dan berbagai kegiatan IAI guna mempermudah akses informasi bagi calon peserta sertifikasi.

PROGRAM KERJA 2

Peningkatan Akseptansi Pemegang Sertifikasi CA dan Keahlian Khusus di Kalangan Entitas Bisnis maupun Sektor Publik Penguatan pengakuan Sertifikasi CA melalui Undang-undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK).

Key Deliverables	*Value Created*
Penyampaian usulan penguatan pengakuan kompetensi profesional akuntan dalam UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang P2SK.	Penguatan landasan hukum pengakuan kompetensi, sertifikasi, dan peran strategis profesi akuntan dalam sektor keuangan nasional.
Kontribusi dalam penyusunan PP Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan untuk penguatan kompetensi penyusun laporan keuangan.	Penguatan kepastian regulasi mengenai kompetensi dan integritas penyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan nasional.
Penyampaian rekomendasi IAI dalam perumusan POJK Nomor 18 Tahun 2025 untuk memperkuat pengakuan kompetensi CA dalam pelaporan keuangan perbankan dan regulasi lainnya.	Peningkatan akseptansi sertifikasi CA sebagai kualifikasi profesional dalam penyusunan laporan keuangan perbankan.
Penyampaian rekomendasi IAI dalam perumusan Peraturan BEI Nomor I-A dan SE-00004/BEI/03-2026 untuk memperkuat persyaratan kompetensi penyusun laporan keuangan perusahaan tercatat.	Perluasan peluang profesional pemegang sertifikasi CA dalam memenuhi kebutuhan kompetensi pelaporan keuangan perusahaan tercatat dan calon emiten.
Penyampaian usulan pengakuan Akuntan Berpraktik dan KJA dalam rancangan regulasi OJK tentang Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan.	Penguatan advokasi untuk memperluas pengakuan dan ruang praktik Akuntan Berpraktik dan KJA di sektor jasa keuangan.
Penyampaian usulan penguatan pengakuan profesi Akuntan Berpraktik pemegang CA dalam pembahasan RUU Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII).	Penguatan representasi kepentingan profesi akuntan dalam pengembangan kerangka regulasi pusat finansial internasional Indonesia.
48 kegiatan audiensi dengan kementerian, regulator, dan lembaga dalam rangka penguatan pengakuan kompetensi profesional akuntan.	Penguatan hubungan kelembagaan dan perluasan dukungan pemangku kepentingan terhadap pengakuan kompetensi serta sertifikasi profesional IAI.
Penyelenggaraan yudisium kelulusan sertifikasi CA di Main Hall Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penguatan pengakuan, kredibilitas, dan prestise pemegang sertifikasi CA di kalangan dunia usaha dan pasar modal.
Penyelenggaraan yudisium kelulusan sertifikasi CGAA dan CGAE di Badiklat PKN BPK RI.	Penguatan pengakuan dan kredibilitas pemegang sertifikasi CGAA dan CGAE sebagai profesional di bidang akuntansi sektor publik.

Mempromosikan Kompetensi Lulusan CA dan Sertifikasi Khusus IAI Kepada Pemangku Kepentingan

Selama periode 2023–2026, IAI telah melakukan 48 kegiatan audiensi dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Kementerian BUMN, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Keuangan, Kementerian Koperasi, Kementerian UMKM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas), Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) serta kementerian, lembaga, dan pemangku kepentingan lainnya. Audiensi tersebut dimanfaatkan untuk memperkenalkan kompetensi lulusan CA dan sertifikasi keahlian khusus IAI, termasuk CGAA dan CGAE bagi sektor pemerintahan, sekaligus memperluas pengakuan dan pemanfaatan kompetensi akuntan profesional di sektor publik maupun dunia usaha. IAI juga melakukan sosialisasi USAS melalui kerja sama dengan berbagai instansi, antara lain Bank Indonesia, Kementerian Agama, dan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).

Peningkatan akseptansi sertifikasi CA juga sejalan dengan perkembangan kebijakan dan regulasi nasional yang semakin menekankan pentingnya kompetensi profesional akuntan. Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) mendorong penguatan kualitas pelaporan keuangan, sementara Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 memperkuat kerangka pengembangan ekosistem pelaporan keuangan nasional yang kredibel dan didukung sumber daya manusia yang kompeten.

Selanjutnya, POJK Nomor 18 Tahun 2025 memperkuat persyaratan kompetensi profesional dalam penyusunan laporan keuangan bank, termasuk sertifikasi CA. Kerja sama IAI dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) turut memperkuat akseptansi sertifikasi CA di lingkungan perusahaan tercatat dan calon emiten. Penguatan ini tercermin dalam perubahan Peraturan BEI Nomor I-A dan penerbitan Surat Edaran Nomor SE-00004/BEI/03-2026 yang memperketat persyaratan kompetensi penyusun laporan keuangan, termasuk pengakuan kualifikasi CA. Ketentuan yang mulai berlaku efektif pada 31 Maret 2026 tersebut memperkuat relevansi sertifikasi CA dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia.

Di lingkungan BUMN, kolaborasi IAI dengan BUMN *School of Excellence* (BSE) melalui program *Pathway to* CA Indonesia menjadi salah satu inisiatif strategis dalam memperkuat kompetensi dan memperluas akses sertifikasi akuntan profesional bagi insan BUMN. Sepanjang periode pelaporan, IAI bersama BSE telah menyelenggarakan 5 kelas *Pathway to* CA Indonesia pada jenjang *Foundation* dan Professional, dengan total 201 peserta yang berasal dari 80 BUMN.



Yudisium lulusan sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia di Bursa Efek Indonesia menjadi bagian dari upaya IAI memperkuat pengakuan atas kompetensi akuntan profesional dalam ekosistem pasar modal. Kegiatan ini menegaskan pentingnya akuntan yang kompeten dan berintegritas dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

PROGRAM KERJA 3 | Penambahan Jumlah Pelaksanaan Ujian CA dan Ujian Sertifikasi Keahlian Khusus yang Dilaksanakan melalui *In-house Exam*

Key Deliverables

Penyelenggaraan ujian CA dengan 8.670 peserta dan 2.361 lulusan.

1.851 Peserta ujian CA merupakan penerima beasiswa CA.

Pelaksanaan *Pathway to* CA Indonesia bersama BUMN *School of Excellence* (BSE) untuk memperkuat kompetensi profesional di lingkungan BUMN.

Ujian CAFB diikuti 3.240 peserta dengan 1.831 lulusan.

Pelaksanaan 75 kali *In-House Exam* CAFB dengan 711 peserta.

Pengakuan kesetaraan kompetensi ujian CAFB di 14 perguruan tinggi.

Ujian USAS dengan 168 pemegang Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS).

Perluasan akses sertifikasi SAS bagi pemegang Register Negara Akuntan (RNA) melalui jalur penyetaraan kompetensi Program PRIMA Syariah.

Uji kompetensi akuntansi pesantren bersama Bank Indonesia dengan 300 lulusan. Sertifikasi akuntansi zakat bersama Kementerian Agama dengan 92 lulusan.

Penyelenggaraan ujian US PSAK dengan 1.316 peserta dan 529 lulusan bergelar *Certified* PSAK (CPSAK).

Penyelenggaraan ujian CGAA dengan 1.905 peserta dan 1.658 lulusan.

Penyelenggaraan ujian CGAE dengan 390 peserta dan 371 lulusan.

Ujian Professional Certification in ICOFR diikuti 85 peserta.

Ujian *Co-branding* CertDA dilaksanakan 39 kegiatan diikuti 1.901 peserta

Value Created

Pengakuan kompetensi profesional bagi lulusan CA untuk memperkuat kesiapan menjalankan peran akuntan profesional.

Perluasan kesempatan mengikuti ujian CA bagi peserta penerima beasiswa.

Penguatan jalur pengembangan kompetensi dan sertifikasi CA bagi profesional di lingkungan BUMN.

Peningkatan ketersediaan lulusan CAFB dengan kompetensi dasar akuntansi, keuangan, dan bisnis.

Perluasan akses pelaksanaan ujian CAFB secara khusus sesuai kebutuhan institusi.

Perluasan jalur pengakuan hasil pembelajaran perguruan tinggi untuk memenuhi kompetensi ujian CAFB.

Peningkatan jumlah profesional yang memiliki pengakuan kompetensi akuntansi syariah melalui SAS.



Peningkatan jumlah profesional dengan pengakuan keahlian penerapan Standar Akuntansi Keuangan melalui CPSAK.

Peningkatan ketersediaan tenaga profesional yang memiliki pengakuan kompetensi akuntansi pemerintahan tingkat *associate*.

Peningkatan ketersediaan tenaga profesional yang memiliki pengakuan kompetensi akuntansi pemerintahan tingkat *expert*.

Perluasan pengakuan kompetensi pengendalian intern atas pelaporan keuangan dan *data analytics*.

Ujian *Chartered Accountant* (CA)

Jumlah peserta ujian CA
8.670
peserta

Jumlah lulusan CA
2.361
orang

Komposisi Peserta Ujian CA

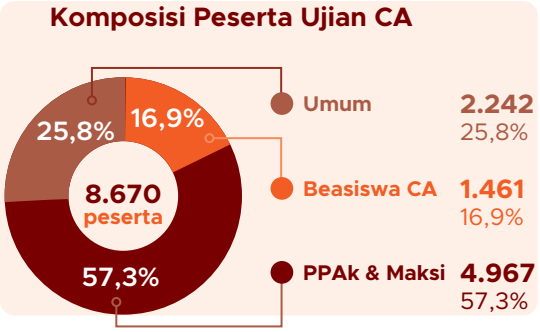

*Data hingga Agustus 2026

Sejak pertama kali diselenggarakan pada Juli 2014 hingga Agustus 2026, secara kumulatif ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia telah diikuti oleh 8.670 peserta dan menghasilkan 2.361 lulusan. Berdasarkan profil kepesertaan, sebanyak 4.967 peserta (57,3%) berasal dari Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan Magister Akuntansi (Maksi), 2.242 peserta (25,8%) dari jalur umum, serta 1.461 peserta (16,9%) melalui program Beasiswa Ujian CA. IAI telah memberikan beasiswa ujian CA kepada 1.851 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.461 telah menjadi peserta ujian CA.

Jumlah peserta ujian CA menunjukkan tren pertumbuhan, dari 540 peserta pada 2022 menjadi 606 peserta pada 2023. Jumlah peserta mencapai puncaknya pada 2024 sebanyak 1.785 orang, meningkat 194,55% dibandingkan 2023, terutama didorong oleh pelaksanaan program beasiswa ujian CA dan penerapan kebijakan penyetaraan kompetensi CA. Pada 2025, ujian CA diikuti 1.264 peserta, sedangkan hingga Agustus 2026 tercatat 1.197 peserta.

Untuk memperluas akses sertifikasi, sepanjang 2022–Agustus 2026 IAI juga telah menyelenggarakan 72 kali *In-House Exam* CA dengan 3.626 peserta. Skema ini memungkinkan pelaksanaan ujian secara khusus bagi peserta dari instansi atau entitas mitra IAI, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional sesuai kebutuhan institusi.

Kualifikasi CA Indonesia merupakan identitas profesionalisme akuntan Indonesia yang mencerminkan kompetensi, integritas, dan daya saing internasional. Pengakuannya diperkuat melalui keanggotaan IAI dalam *Chartered Accountants Worldwide* (CAW). Sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC), IAI menyelenggarakan ujian CA dengan mengacu pada *International Education Standards* (IES), peraturan perundang-undangan, dan ketentuan organisasi yang berlaku untuk menjaga kualitas serta kredibilitas sertifikasi profesional.

Pelaksanaan Program *Pathway to* CA Indonesia Kerja Sama IAI dan BUMN *School Of Excellence* (BSE)

Pelaksanaan Program *Pathway to* CA Indonesia merupakan salah satu inisiatif strategis dalam mendukung penguatan kompetensi profesional sumber daya manusia di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya pada fungsi pengelolaan risiko, tata kelola keuangan, dan akuntansi.

Pelaksanaan program telah dilaksanakan sebanyak 5 *batch* dengan total peserta sebanyak 201 orang yang berasal dari 80 BUMN. Dari keseluruhan peserta tersebut, sebanyak 174 peserta telah dinyatakan lulus.

IAI Memberikan 1.851 Beasiswa CA kepada Dosen dan Mahasiswa Berprestasi

Hingga Agustus 2026, IAI telah memberikan beasiswa CA kepada 1.851 mahasiswa akuntansi berprestasi dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, dosen, dan akuntan sektor bisnis yang bekerja di perusahaan yang tergabung dalam IAI *Corporate Partner*. Program ini menjadi bentuk nyata kontribusi IAI dalam memperluas akses terhadap sertifikasi profesional dan mendorong transformasi akuntansi berbasis nilai.

Perguruan Tinggi yang Memperoleh *Waiver* Subjek Mata Ujian CA

Dalam rangka mendukung percepatan pengembangan kompetensi akuntan profesional serta memperkuat sinergi dengan penyelenggara pendidikan profesi dan sertifikasi akuntansi, IAI memberikan pengakuan kesetaraan kompetensi (*waiver*) untuk mata ujian tingkat profesional CA Indonesia. Pengakuan ini diberikan melalui penilaian kesesuaian silabus, kurikulum, dan capaian pembelajaran terhadap standar kompetensi yang ditetapkan DSAP IAI. Sebanyak 19 perguruan tinggi (17 PPAK dan 2 Magister Akuntansi) telah mendapatkan penyetaraan kompetensi (*waiver*) untuk mata ujian tingkat profesional CA dan telah secara aktif mengikutsertakan mahasiswanya dalam ujian sertifikasi CA Indonesia.

17 PPAk dari Perguruan Tinggi yang Memperoleh Waiver Subjek Mata Ujian CA

1.	Universitas Indonesia
2.	Universitas Gadjah Mada
3.	Universitas Padjadjaran
4.	Perbanas Institute Jakarta
5.	Universitas Jenderal Soedirman
6.	Univeritas Airlangga
7.	Universitas Trisakti
8.	Universitas Diponegoro
9.	Universitas Stikubank
10.	Universitas Brawijaya
11.	Universitas Udayana
12.	Universitas Widyatama
13.	Universitas Tarumanegara
14.	STIESIA Surabaya
15.	Universitas Riau
16.	Universitas Sriwijaya
17.	Universitas Surabaya

2 Magister Akuntansi dari Perguruan Tinggi yang Memperoleh Waiver Subjek Mata Ujian CA

1.	Universitas Indonesia
2.	Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor



IAI bersama *International Federation of Accountants* (IFAC), didukung oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI), menyelenggarakan seminar internasional bertajuk *Transforming Accounting Education to Anticipate the Dynamic Role of the Professional Accountant*. Seminar ini menjadi forum diskusi strategis untuk membahas transformasi pendidikan akuntansi dalam merespons dinamika profesi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan kompetensi akuntan profesional pada masa depan.

Certificate in Accounting, Finance & Business (CAFB)

CAFB merupakan sertifikasi tingkat dasar (*foundation*) menuju kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia selaras dengan standar dan praktik terbaik internasional. Sertifikasi ini terbuka bagi mahasiswa aktif D3/D4/S1 Akuntansi serta menjadi salah satu persyaratan bagi lulusan nonakuntansi yang menempuh kualifikasi CA.

Seluruh ujian sertifikasi IAI telah menggunakan metode Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) sejak 2020, dengan pelaksanaan ujian *online* dan fisik terpusat di Grha Akuntan dan CBE *Center* IAI yang ditunjuk. Penguatan penyelenggaraan ujian CAFB melalui skema reguler dan *In-House Exam* memperluas akses sertifikasi sekaligus mendukung pengembangan kompetensi akuntan profesional berstandar internasional.

Pada tahun 2022 hingga Agustus 2026, ujian *Certificate in Accounting, Finance & Business* (CAFB) telah diikuti oleh 3.240 peserta dan menghasilkan 1.831 lulusan. Dari total peserta tersebut, sebanyak 575 peserta mengikuti ujian melalui 65 kali penyelenggaraan *In-House Exam*, yaitu skema ujian yang dilaksanakan secara khusus bagi peserta dari institusi mitra IAI untuk memperluas akses sertifikasi sesuai kebutuhan institusi.

Jumlah Peserta dan Lulusan CAFB

Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Lulusan	Tingkat Kelulusan
2022	563	292	52%
2023	1022	473	46%
2024	662	361	55%
2025	604	446	74%
2026	389	259	67%
Total	**3.240**	**1.831**	**57%**

Peserta dan Kelulusan CAFB Berdasarkan Kategori Peserta

Keterangan	Jumlah Peserta	Jumlah Lulusan	Tingkat Kelulusan
IAI *Affiliated Campus*	1.950	1.102	57%
CBE *Center*	939	513	55%
IAI *Corporate Partner*	83	62	75%
Umum	268	154	57%
Total	**3.240**	**1.831**	**57%**

Pengakuan Kesetaraan Kompetensi Ujian CAFB

IAI juga memperluas jalur sertifikasi melalui pengakuan kesetaraan kompetensi ujian CAFB bagi institusi yang menjalin kerja sama dengan IAI, termasuk perguruan tinggi dan IAI *Corporate Partner*. Hingga Agustus 2026, sebanyak 14 perguruan tinggi telah memperoleh pengakuan kesetaraan kompetensi ujian CAFB. Inisiatif ini memperkuat keterhubungan antara pendidikan tinggi dan sertifikasi profesi serta memperluas akses pengakuan kompetensi akuntansi berstandar internasional.

Daftar 14 Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Pengakuan Kesetaraan Kompetensi Ujian CAFB

No.	Universitas	No.	Universitas
1	Universitas Kristen Satya Wacana	8	Universitas Muhammadiyah Malang
2	Universitas Krida Wacana	9	Universitas Muhammadiyah Riau
3	Perbanas Institut Jakarta	10	Universitas Muhammadiyah Sukabumi
4	Institut Bisnis & Informatika Kesatuan (IBIK) Bogor	11	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
5	Universitas Halu Oleo	12	Universitas Tadulako
6	Universitas Jenderal Soedirman	13	Universitas Udayana
7	Universitas Mataram	14	Universitas Warmadewa

Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS)

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2008 hingga Agustus 2026, Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS) telah diikuti oleh 637 peserta dengan memberikan gelar SAS kepada 168 orang lulusan. Sertifikasi ini merupakan instrumen IAI dalam memperkuat kompetensi profesional di bidang akuntansi syariah, khususnya penerapan SAK Syariah dan SAK umum yang relevan serta penyusunan laporan keuangan entitas syariah, guna mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional.

IAI juga memperluas akses sertifikasi SAS bagi pemegang Register Negara Akuntan (RNA) melalui jalur penyetaraan kompetensi sebagai bentuk pengakuan atas pengalaman dan keahlian profesional. Jalur ini dilaksanakan melalui Program PRIMA Syariah, berupa pembelajaran daring intensif selama tiga hari, dilanjutkan dengan *post-test* dan/atau ujian komprehensif sesuai ketentuan IAI. PRIMA Syariah telah terlaksana sebanyak 8 kali dengan total 125 peserta. Program ini memperkuat *pipeline* profesional akuntan bersertifikasi SAS, serta memperluas akses terhadap skema sertifikasi berbasis kompetensi.

Peningkatan jumlah profesional yang tersertifikasi SAS turut memperkuat kontribusi strategis IAI dalam pengembangan kapasitas dan kompetensi profesi, sekaligus mendukung pertumbuhan dan penguatan ekosistem industri syariah di Indonesia.

Ujian Sertifikasi Lainnya

IAI memperluas penyelenggaraan ujian sertifikasi dan uji kompetensi akuntansi di sektor ekonomi syariah melalui kerja sama dengan Bank Indonesia dan Kementerian Agama.

Pada 2024–Februari 2026, kerja sama dengan Bank Indonesia dalam Uji Kompetensi Akuntansi Pesantren menghasilkan 126 lulusan dari 186 peserta ujian Konsep Dasar-Dasar Akuntansi dan 174 lulusan dari 227 peserta ujian Pencatatan Laporan Keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren. Program ini ditujukan bagi akuntan penyusun laporan keuangan pesantren di Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan untuk memperkuat kompetensi penyusunan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.

Pada 2021–2023, IAI juga menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntansi zakat atas permintaan Kementerian Agama bagi auditor syariah zakat, dengan capaian 92 lulusan dari 99 peserta.

Ujian Sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (US PSAK)

Sejak 2010 hingga Agustus 2026, IAI telah menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (US PSAK) yang diikuti oleh 1.316 peserta dan menghasilkan 529 lulusan dengan sebutan *Certified* PSAK (CPSAK). Sertifikasi ini menjadi tolok ukur kompetensi profesional dalam memahami, menerapkan, dan menyusun laporan keuangan sesuai PSAK, sejalan dengan perkembangan standar akuntansi dan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Sejak Agustus 2020, US PSAK diselenggarakan melalui metode Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Untuk memperkuat kesinambungan jalur sertifikasi profesional, pemegang CPSAK memperoleh pembebasan mata ujian Pelaporan Korporat apabila mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA), berdasarkan keputusan DSAP IAI. Pemegang CPSAK juga diwajibkan menjaga dan memutakhirkan kompetensinya melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan (CGAA/CGAE)

Sepanjang 2021–Agustus 2026, ujian *Certified Government Accounting Associate* (CGAA) telah diikuti oleh 1.905 peserta dan menghasilkan 1.658 lulusan, terdiri atas 1.027 lulusan CGAA Pusat dan 631 lulusan CGAA Daerah. Sertifikasi CGAA berfokus pada kompetensi pengelolaan keuangan negara serta penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjadi instansi dengan jumlah peserta terbesar, yaitu 840 peserta, dengan 699 lulusan atau tingkat kelulusan 83%. Partisipasi dari lingkungan Kementerian Keuangan juga cukup signifikan, meliputi BPPK Kemenkeu dengan 26 peserta dan seluruhnya lulus (100%), Kementerian Keuangan dengan 146 peserta dan 134 lulusan (92%), serta Kemenkeu dengan 40 peserta yang seluruhnya lulus (100%).

Dari instansi pemerintah lainnya, BPSDM Jawa Timur mengikutsertakan 30 peserta dengan 16 lulusan (53%), Pemerintah Provinsi DK Jakarta sebanyak 20 peserta dengan 15 lulusan (75%), Pemerintah Kota Bekasi sebanyak 21 peserta dengan 20 lulusan (95%), serta BPKAD Bengkalis sebanyak 29 peserta yang seluruhnya lulus (100%). Selain itu, peserta dari jalur Umum – ATR tercatat sebanyak 15 orang dengan 14 lulusan (93%).

Partisipasi dari perguruan tinggi dan lembaga pendidikan juga menunjukkan capaian yang positif. PKN STAN mencatatkan 200 peserta dengan 187 lulusan (94%), Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (SV UGM) sebanyak 181 peserta dengan 145 lulusan (80%), Politeknik Negeri Padang (PNP) sebanyak 49 peserta dengan 45 lulusan (92%), Universitas Tadulako sebanyak 18 peserta dengan 17 lulusan (94%), serta Universitas Mataram sebanyak 3 peserta yang seluruhnya lulus (100%).

Sementara itu, dari organisasi profesi, IAI Wilayah Jawa Tengah mencatatkan 40 peserta dengan 38 lulusan (95%), IAI Wilayah Riau sebanyak 34 peserta dengan 31 lulusan (91%), serta IAI Wilayah Jawa Tengah sebanyak 12 peserta yang seluruhnya lulus (100%). Adapun jalur umum diikuti oleh 201 peserta dengan 187 lulusan atau tingkat kelulusan 93%.

Pada periode yang sama, Ujian *Certified Government Accounting Expert* (CGAE) diikuti oleh 390 peserta, dengan 371 peserta dinyatakan lulus, sehingga tingkat kelulusan mencapai 95%. Capaian ini menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan peserta dalam memenuhi standar kompetensi pada jenjang keahlian akuntansi pemerintahan.

BPKP kembali menjadi salah satu kontributor utama dengan 122 peserta dan 106 lulusan atau tingkat kelulusan 87%. Dari lingkungan Kementerian Keuangan, tercatat 101 peserta yang seluruhnya dinyatakan lulus, dengan tingkat kelulusan 100%. Selain itu, jalur umum diikuti oleh 89 peserta dan seluruhnya berhasil lulus (100%).

Partisipasi juga berasal dari Pemerintah Kota Bekasi sebanyak 39 peserta dengan 36 lulusan (92%), PKN STAN sebanyak 20 peserta yang seluruhnya lulus (100%), serta BPK RI sebanyak 17 peserta yang seluruhnya lulus (100%). Sementara itu, Politeknik Negeri Padang (PNP) turut berkontribusi dengan 2 peserta yang seluruhnya dinyatakan lulus (100%).

Tingginya tingkat kelulusan pada jenjang CGAE menunjukkan capaian positif dalam pengembangan kompetensi lanjutan bagi para profesional di bidang akuntansi pemerintahan. Melalui sertifikasi ini, IAI turut mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan, penyusunan dan evaluasi laporan keuangan, serta penguatan tata kelola dan akuntabilitas keuangan sektor publik.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan sertifikasi CGAA dan CGAE telah menjangkau 2.295 peserta dari berbagai kementerian, lembaga pemerintah, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi profesi, dengan total 2.029 lulusan. Tingkat kelulusan CGAA mencapai 87%, sedangkan CGAE mencapai 95%. Capaian ini menunjukkan kontribusi IAI dalam memperluas akses sertifikasi sekaligus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi pemerintahan.

Ujian Sertifikasi Profesional *Internal Control over Financial Reporting*

IAI memperluas penyelenggaraan ujian sertifikasi keahlian khusus di bidang Internal *Control over Financial Reporting* (ICoFR) sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme akuntan serta profesional keuangan. Inisiatif ini diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keahlian memadai dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi, serta memperkuat efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan di organisasi. Ujian sertifikasi di bidang ICoFR dilaksanakan perdana pada 16 Oktober 2026 dengan jumlah peserta 85 orang.

Ujian Sertifikasi *Profesional Certification in Sustainability*

IAI menyelenggarakan *Professional Certification in Sustainability* sebagai upaya memperluas pengembangan kompetensi profesional di bidang keberlanjutan. Program sertifikasi ini diharapkan dapat mempersiapkan profesional yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola isu keberlanjutan serta mendukung penerapan standar dan praktik pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ujian perdana untuk sertifikasi *sustainability* dilaksanakan pada November 2026.



PROGRAM KERJA 4 | Pemutakhiran Silabus, Modul dan Peningkatan Jumlah Referensi Materi Ujian CA dan Sertifikasi Khusus IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Pemutakhiran silabus ujian CA yang berlaku efektif tahun 2024.	Penyelarasan cakupan kompetensi ujian CA dengan perkembangan standar dan kebutuhan profesi.
Penyusunan dan pengembangan modul pembelajaran untuk CA dan sertifikasi keahlian khusus.	Peningkatan ketersediaan bahan pembelajaran terstruktur untuk persiapan ujian CA dan sertifikasi keahlian khusus.
Penyediaan referensi materi pembelajaran bagi peserta ujian, termasuk CGAE Level 1 Daerah.	Kemudahan peserta memperoleh referensi yang relevan untuk mempelajari materi ujian, termasuk CGAE Level 1 Daerah.
Diseminasi silabus dan materi ujian kepada pemangku kepentingan melalui berbagai kanal komunikasi.	Peningkatan pemahaman pemangku kepentingan mengenai silabus, cakupan kompetensi, dan persiapan ujian.
Penghimpunan masukan industri melalui forum diskusi.	Terakomodasinya perspektif kebutuhan industri sebagai masukan penyempurnaan silabus dan materi ujian.

Pada 2023, IAI melakukan pemutakhiran silabus ujian CA yang berlaku efektif mulai 2024, guna memastikan keselarasan kompetensi yang diujikan dengan *International Education Standards* (IES), praktik global, dan perkembangan terkini profesi akuntansi. Implementasi silabus baru didukung melalui diseminasi kepada akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai kanal komunikasi.

IAI juga secara berkala melakukan pemutakhiran silabus, pengembangan modul, dan penambahan referensi materi pembelajaran untuk sertifikasi CGAA dan CGAE melalui IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP). Upaya ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian materi sertifikasi dengan perkembangan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), regulasi, dan kebutuhan kompetensi akuntan sektor publik. Penguatan materi pembelajaran turut mencakup penyediaan modul CGAE Level 1 Daerah.

Di bidang akuntansi syariah, IAI melakukan pemutakhiran dan pengembangan materi pembelajaran USAS melalui IAI Kompartemen Akuntan Syariah (KASy), dengan melibatkan ahli fikih, praktisi keuangan syariah, akademisi akuntansi syariah, dan regulator industri keuangan syariah. IAI juga telah menyiapkan modul USAS untuk seluruh level sertifikasi sebagai referensi pembelajaran bagi peserta.

Selain itu, IAI memperkuat ketersediaan referensi pembelajaran melalui pengembangan dan penyediaan modul CA serta menghimpun masukan dari pemangku kepentingan melalui berbagai forum diskusi dan kegiatan *engagement*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan silabus dan materi pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan industri serta perkembangan praktik profesional.

Pemutakhiran silabus, pengembangan modul, dan peningkatan referensi materi pembelajaran secara berkelanjutan merupakan bagian dari upaya IAI menjaga kualitas, relevansi, dan kredibilitas sertifikasi CA serta sertifikasi khusus IAI.



PROGRAM KERJA 5 | Penambahan *Database* Soal Ujian CA dan Sertifikasi Khusus IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Penambahan *database* soal ujian CA dan sertifikasi keahlian khusus.	Penguatan kapasitas bank soal untuk mendukung kesinambungan dan variasi pelaksanaan ujian sertifikasi.
Kolaborasi penyusunan soal dengan KAPd, KASP, akademisi, dan praktisi.	Peningkatan relevansi dan kualitas substansi soal melalui kontribusi akademisi dan praktisi lintas bidang.
Penguatan referensi soal melalui kerja sama dengan asosiasi profesi akuntansi global.	Pengayaan referensi penyusunan soal berdasarkan wawasan dan praktik profesi akuntansi internasional.
Pengembangan soal untuk berbagai skema sertifikasi (CA, CAFB, CGAA, CGAE).	Peningkatan relevansi asesmen terhadap kompetensi keberlanjutan dan transformasi digital.
Integrasi aspek *sustainability* dan digitalisasi dalam materi ujian.	

IAI secara berkelanjutan memperkuat *database* soal ujian CA dan sertifikasi keahlian khusus sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas, relevansi, dan kredibilitas materi evaluasi kompetensi.

Penambahan *database* soal dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP), akademisi, serta praktisi dari berbagai sektor. Pendekatan ini memastikan bahwa soal ujian mencerminkan kebutuhan kompetensi yang aktual dan aplikatif.

Selain itu, IAI juga menjalin kerja sama dengan asosiasi profesi akuntansi global untuk memperkaya referensi dan memastikan keselarasan materi ujian dengan praktik internasional serta perkembangan terkini di bidang akuntansi.

Pada periode pelaporan, penambahan *database* mencakup berbagai skema sertifikasi, termasuk pengembangan soal untuk mata ujian CA, CAFB, serta sertifikasi sektor publik seperti CGAA dan CGAE. Penguatan ini juga didukung dengan pengembangan materi pembelajaran, termasuk modul CGAE, guna memastikan kesinambungan antara materi ujian dan referensi pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan global, aspek *sustainability* dan digitalisasi turut diintegrasikan ke dalam materi ujian, sehingga lulusan sertifikasi diharapkan memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan teknologi.



PROGRAM KERJA 6 | Peningkatan Kualitas Dosen, Pengajar, dan Instruktur pada Perguruan Tinggi, *Tuition Provider*, dan PPAk dalam Pemahaman Silabus ujian Sertifikasi CA dan Sertifikasi Khusus.

Key Deliverables	*Value Created*
3 Kali sosialisasi ujian CA disaksikan oleh 4.180 *viewers*.	Perluasan jangkauan informasi mengenai ujian CA kepada masyarakat melalui tiga kegiatan sosialisasi.
Diseminasi silabus CA dan kebijakan sertifikasi melalui IAI *Goes to Campus* dan kunjungan ke IAI *Affiliated Campus*.	Peningkatan pemahaman mahasiswa dan perguruan tinggi mengenai silabus CA serta kebijakan sertifikasi IAI.

IAI telah melaksanakan 3 kali *Training for Trainers* (TFT) serta sosialisasi ujian CA dan kebijakan penyetaraan kompetensi yang mencatat sedikitnya 4.180 tayangan melalui kanal YouTube IAI. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas dosen, pengajar, dan instruktur dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan sertifikasi profesi akuntansi.

Pelaksanaan TFT dan sosialisasi CA melibatkan akademisi dari perguruan tinggi, IAI *Affiliated Campus*, penyelenggara PPAk, dan pemangku kepentingan terkait, dengan dukungan KAPd IAI dan IAI Wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap silabus, metode pembelajaran, dan standar kompetensi sertifikasi CA serta sertifikasi khusus IAI.

Selain melalui sosialisasi daring, IAI juga melakukan diseminasi ujian CA, perubahan silabus, dan kebijakan penyetaraan kompetensi melalui program IAI *Goes to Campus* serta kunjungan ke IAI *Affiliated Campus*. Upaya ini bertujuan untuk memperluas pemahaman akademisi, mahasiswa, dan pemangku kepentingan mengenai ketentuan sertifikasi dan jalur pengakuan kompetensi, sekaligus memperkuat kesiapan perguruan tinggi dalam mendukung peserta ujian.



Sertifikasi dan modul belajar mandiri *Chartered Accountant* (CA) Indonesia secara daring untuk memudahkan calon peserta memahami jalur sertifikasi serta mempersiapkan ujian. Ini memperluas akses pembelajaran dan mendukung kesiapan peserta dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan bagi akuntan profesional.

PROGRAM KERJA 7 | Peningkatan Jumlah *Tuition Provider* dan *Computer Based Exam* (CBE) Center

Key Deliverables	*Value Created*
48 CBE *Center* IAI untuk mendukung pelaksanaan ujian sertifikasi IAI.	Perluasan akses lokasi ujian berbasis komputer bagi peserta sertifikasi IAI.
Jaringan *Tuition Provider* lembaga pelatihan dan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).	Perluasan pilihan layanan persiapan ujian melalui lembaga pelatihan dan program PPAk.

IAI terus memperluas akses layanan sertifikasi profesi melalui pengembangan 48 *Computer Based Exam* (CBE) Center dan peningkatan jaringan *Tuition Provider*, guna memudahkan peserta dalam mengikuti dan mempersiapkan ujian sertifikasi IAI.

IAI telah mengembangkan 48 CBE *Center* yang terdiri atas 41 perguruan tinggi, 2 instansi, dan 5 IAI Wilayah. CBE *Center* merupakan fasilitas penyelenggaraan ujian sertifikasi berbasis komputer. Khusus ujian *Chartered Accountant* (CA), pelaksanaannya dilakukan secara *online* sehingga peserta dapat mengikuti ujian dari rumah, CBE *Center*, maupun Kantor Pusat IAI.

Langkah ini merupakan bagian dari transformasi penyelenggaraan ujian sertifikasi yang kini menggunakan format baru berbasis UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer), guna memastikan standar kualitas, efisiensi, dan kemudahan akses bagi peserta dari berbagai daerah.

Selain memperluas akses pelaksanaan ujian, IAI juga mengembangkan jaringan *Tuition Provider*, yaitu lembaga penyedia pendidikan dan pelatihan persiapan ujian sertifikasi melalui lembaga pelatihan maupun program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di perguruan tinggi. Pengembangan ini turut didukung dengan penambahan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) sebagai lembaga pelatihan pendukung ujian sertifikasi IAI.

Penguatan kedua jaringan tersebut meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas layanan sertifikasi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan ujian, sekaligus mendukung pemerataan kesempatan pengembangan kompetensi akuntan profesional di Indonesia.



PROGRAM KERJA 8 | Peningkatan Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi Akuntansi Internasional dalam Penguatan dan Pengembangan CA

Key Deliverables	*Value Created*
2 Perwakilan DPN IAI menduduki posisi strategis dalam struktur kepengurusan IFAC.	Memperkuat posisi dan pengaruh IAI dalam tata kelola dan pengambilan keputusan strategis profesi akuntansi global.
Lebih dari **100 pertemuan internasional**	Memperluas jejaring dan kerja sama internasional dengan organisasi profesi akuntansi, regulator, dan pemangku kepentingan global.
5 Seminar internasional diselenggarakan bersama IFAC dengan total 2.764 peserta.	Meningkatkan kompetensi dan daya saing akuntan Indonesia melalui akses terhadap pengetahuan, praktik terbaik, dan perkembangan profesi internasional.
IAI menjadi tuan rumah IFAC *Connect Asia Pacific 2025* dan IFAC *Network Partner Dialogue* AFA-CAPA-SAFA yang dihadiri hampir 500 peserta dari 33 negara dan yurisdiksi.	
IAI menjalankan peran sebagai Sekretariat Permanen ASEAN *Federation of Accountants* (AFA).	Memperkuat kepemimpinan dan pengaruh IAI dalam menentukan arah kebijakan serta pengembangan profesi akuntansi di kawasan ASEAN.
Ketua DPN IAI menjabat sebagai President AFA periode 2026–2027 dan *Deputy President* AFA periode 2024–2025. Anggota DPN IAI menjadi Ketua, Wakil Ketua dan Anggota AFA *Working Committee* 1, 2, dan 3.	Meningkatkan kolaborasi dan integrasi profesi akuntansi regional melalui penguatan hubungan kelembagaan dan koordinasi antarorganisasi profesi di ASEAN.
9 Kegiatan seminar internasional dilaksanakan dengan melibatkan AFA dan mitra strategis lainnya.	Memperluas akses akuntan Indonesia terhadap jejaring dan pengetahuan regional untuk mendukung peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan daya saing di tingkat ASEAN.
48 Rapat strategis internasional diikuti IAI dalam rangka penguatan kerja sama profesi akuntansi ASEAN.	

Key Deliverables	Value Created
Anggota DPN IAI menjadi CAW *Board Member*.	Memperkuat pengakuan dan reputasi internasional CA Indonesia melalui keterlibatan dalam jejaring profesi akuntansi global.
16 Pertemuan internasional diikuti IAI dalam berbagai forum strategis CAW.	Memperluas jejaring dan peluang pengembangan profesional akuntan Indonesia melalui kolaborasi serta pertukaran pengetahuan dengan organisasi profesi internasional.
5 Seminar internasional diselenggarakan bersama CAW, termasuk FinBizz 2030 dalam rangkaian IAI APAFest.	Meningkatkan kompetensi dan daya saing generasi muda akuntan Indonesia melalui akses terhadap wawasan, pengalaman, dan komunitas *Chartered Accountants* global.
Penguatan pengakuan internasional terhadap kualifikasi CA Indonesia melalui keanggotaan IAI dalam *Chartered Accountants Worldwide* (CAW).	
Penggunaan identitas CA Indonesia–CAW *Network Member* sebagai bagian dari jejaring profesi akuntansi global.	Memperluas pengakuan internasional terhadap kualifikasi CA Indonesia melalui penyetaraan sertifikasi dengan organisasi profesi akuntansi global.
6 Kerja sama MOU dengan asosiasi profesi akuntan global telah diperpanjang untuk memperkuat pengakuan kualifikasi CA Indonesia.	Meningkatkan mobilitas dan daya saing akuntan Indonesia melalui kemudahan akses terhadap kualifikasi profesional internasional dan peluang pengembangan karier global.
Penguatan jejaring kerja sama internasional dengan berbagai organisasi profesi dan lembaga global.	Meningkatkan kompetensi dan wawasan internasional akuntan Indonesia melalui pertukaran pengetahuan, praktik terbaik, serta akses terhadap perkembangan standar dan isu strategis profesi akuntansi global.
IAI telah menerima **40 Kunjungan Resmi** dari berbagai asosiasi dan institusi internasional, termasuk IFAC, IASB, ISSB, World Bank, *General Court of* Saudi Arabia, Singapura, Laos, serta perwakilan dari Timor-Leste.	

Key Deliverables	*Value Created*
IAI telah menempatkan perwakilannya sebagai Anggota *Accountancy Monitoring Committee Indonesia* (AMCI) dan Secretariat ASEAN CPA *Coordinating Committee* (ACPACC).	Meningkatkan posisi Indonesia sebagai kontributor utama ASEAN CPA di kawasan ASEAN.
Indonesia peringkat 1 jumlah pemegang ASEAN CPA di antara seluruh negara anggota ASEAN.	Memperkuat reputasi profesi akuntan Indonesia di tingkat regional.
3.226 Pemegang ASEAN CPA Indonesia	Menunjukkan peran strategis IAI dalam fasilitasi dan pengakuan regional akuntan Indonesia.
	Meningkatkan pengakuan, daya saing, dan mobilitas CA Indonesia di kawasan ASEAN.

Sepanjang periode 2023–2026, IAI memperkuat kepemimpinan dan pengaruh profesi akuntansi Indonesia melalui lebih dari 104 partisipasi dalam pertemuan strategis internasional, penyelenggaraan 38 seminar internasional bersama berbagai mitra global dengan sekitar 9.846 peserta, serta perpanjangan 6 MoU dengan asosiasi profesi akuntansi internasional. Capaian tersebut mencerminkan penguatan peran IAI dalam pengembangan kebijakan, peningkatan kompetensi, dan perluasan pengakuan profesi akuntansi Indonesia di tingkat global.

Penguatan Kepemimpinan dan Peran Strategis IAI dalam IFAC

Sepanjang periode 2023–2026, IAI semakin memperkuat posisi dan pengaruh profesi akuntansi Indonesia di tingkat global melalui *International Federation of Accountants* (IFAC). Capaian strategis tersebut ditandai dengan 2 perwakilan DPN IAI menduduki posisi kepemimpinan dalam struktur IFAC dan kembali terpilih untuk periode 2025–2028, partisipasi dalam lebih dari 40 pertemuan IFAC, serta penyelenggaraan 5 seminar internasional bersama IFAC dengan total 2.764 peserta. IAI juga dipercaya menjadi tuan rumah IFAC *Connect* Asia Pacific 2025 yang dihadiri hampir 500 peserta dari 33 negara dan yurisdiksi, serta menerima 3 kunjungan IFAC *President* dan 1 kunjungan IFAC *Team*. IAI juga melaksanakan AFA-CAPA-IFAC *Dialogue*. Berbagai capaian tersebut menegaskan kontribusi IAI dalam tata kelola, pengembangan kebijakan, dan penguatan kerja sama profesi akuntansi global.

Partisipasi dalam IFAC

Sebagai salah satu organisasi pendiri dan anggota penuh *International Federation of Accountants* (IFAC), IAI memiliki komitmen untuk memenuhi *Statements of Membership Obligations* (SMO) IFAC sebagai kerangka kewajiban keanggotaan organisasi profesi akuntansi internasional. Komitmen tersebut menjadi landasan IAI dalam memperkuat kualitas, kompetensi, etika, dan tata kelola profesi akuntansi Indonesia agar selaras dengan standar dan praktik terbaik internasional.

Sepanjang periode 2023–2026, IAI berpartisipasi dalam lebih dari 40 pertemuan IFAC, meliputi IFAC *Board and Council Meeting*, *Professional Accountants in Business Advisory Group* (PAIB AG) *Meeting*, IFAC *Chief Executive Meeting*, serta pertemuan bilateral antara IAI dan IFAC. Partisipasi tersebut menjadi sarana bagi IAI untuk mengikuti perkembangan kebijakan strategis, memperkuat koordinasi kelembagaan, serta berkontribusi dalam pembahasan berbagai isu dan tantangan profesi akuntansi global.

2 Perwakilan DPN IAI Menduduki Posisi Strategis dalam Kepengurusan IFAC

Sebanyak 2 perwakilan DPN IAI menduduki posisi strategis dalam struktur kepengurusan IFAC dan kembali terpilih untuk periode 2025–2028. Capaian tersebut memperkuat keterwakilan Indonesia dalam kepemimpinan organisasi profesi akuntansi global sekaligus mencerminkan kepercayaan internasional terhadap kontribusi profesi akuntansi Indonesia.

Prof. Sidharta Utama menjabat sebagai IFAC *Board Member* periode 2022–2025 dan kembali terpilih untuk periode 2025–2028. Sementara itu, Prof. Lindawati Gani menjadi anggota *Professional Accountants in Business Advisory Group* (PAIB AG) sejak 2023 dan kembali terpilih untuk periode 2025–2028.

Penyelenggaraan 5 Seminar Internasional Bersama IFAC dengan 2.764 Peserta

Sepanjang periode 2023–2026, IAI menyelenggarakan 5 seminar internasional bersama IFAC dengan total 2.764 peserta. Kolaborasi tersebut menjadi bagian dari upaya IAI memperluas akses akuntan Indonesia terhadap perkembangan pengetahuan, kebijakan, dan praktik terbaik profesi akuntansi di tingkat global.







IAI menyelenggarakan Seminar Internasional dalam rangka HUT ke-68 IAI bertajuk "*Indonesian Accountants: Resilient, Sustainable, and Future Ready–Beyond Numbers, Building the Golden Future*", dengan menghadirkan Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, dan Prof. Suahasil Nazara, yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Menteri Keuangan RI, untuk memperkuat peran strategis akuntan dalam mendukung ketahanan ekonomi, keberlanjutan, dan pembangunan Indonesia Emas 2045.

IAI Menjadi Tuan Rumah *IFAC Connect Asia Pacific 2025* dan *IFAC Network Partner Dialogue AFA-CAPA-SAFA*

IAI dipercaya menjadi tuan rumah *IFAC Connect Asia Pacific 2025* dan *IFAC Network Partner Dialogue AFA-CAPA-SAFA* pada 4 Desember 2025 di Jakarta, yang dihadiri hampir 500 peserta dari 33 negara dan yurisdiksi. Kepercayaan tersebut menjadi pencapaian strategis IAI dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat dialog dan kolaborasi profesi akuntansi di kawasan Asia Pasifik.

Forum internasional ini mempertemukan organisasi profesi akuntansi, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan untuk membahas penerjemahan agenda strategis global menjadi langkah nyata pada tingkat nasional dan regional. Kolaborasi antara regulator, profesi, dan komunitas internasional menjadi perhatian utama dalam mendorong pengembangan ekosistem keuangan yang inklusif, transparan, dan berintegritas.

Melalui penyelenggaraan *IFAC Connect Asia Pacific 2025*, IAI memperkuat hubungan kelembagaan dengan IFAC dan organisasi profesi internasional, sekaligus menghadirkan Indonesia sebagai bagian penting dalam pembahasan arah pengembangan profesi akuntansi global. Forum ini juga menegaskan komitmen IAI untuk terus berkolaborasi dengan IFAC dan mitra regional dalam memperkuat kontribusi profesi akuntansi Asia Pasifik di tingkat internasional.





IAI menjadi tuan rumah *IFAC Connect Asia Pacific 2025* dan *IFAC Network Partner Dialogue AFA-CAPA-SAFA* di Jakarta, yang dihadiri hampir 500 peserta dari 33 negara dan yurisdiksi, termasuk regulator, organisasi profesi, akademisi, dan pemimpin profesi akuntansi global. Forum ini membahas penguatan kepercayaan publik, transformasi keberlanjutan, digitalisasi, serta kesiapan profesi menghadapi disrupsi global. Penyelenggaraan forum ini memperkuat peran strategis IAI dalam menjembatani agenda profesi akuntansi global dengan kebutuhan kawasan Asia Pasifik.

Penguatan Hubungan Strategis melalui 3 Kunjungan IFAC President dan 1 Kunjungan IFAC Team

Sepanjang periode 2023–2026, IAI menerima 3 kunjungan IFAC President, Jean Bouquot, serta 1 kunjungan IFAC Team ke Indonesia. Rangkaian kunjungan tersebut menjadi momentum strategis untuk memperkuat hubungan kelembagaan antara IAI dan IFAC, sekaligus memperluas keterlibatan regulator, akademisi, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan nasional dalam agenda pengembangan profesi akuntansi global.

Pada 2024, selain menyelenggarakan seminar internasional bersama FEB UI, IAI memfasilitasi IAI–IFAC Stakeholders *Engagement* sebagai forum dialog antara IFAC dan pemangku kepentingan utama profesi akuntansi Indonesia. Forum ini melibatkan perwakilan Kementerian Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asosiasi profesi, IAI *Corporate Partner*, serta IAI *Affiliated Campus*. Pertemuan tersebut memperluas ruang komunikasi dan pertukaran pandangan mengenai perkembangan profesi akuntansi serta peluang penguatan kerja sama antara IAI, IFAC, dan institusi nasional.

Pada 2025, kunjungan IFAC President kembali menjadi bagian dari berbagai agenda strategis di Indonesia, termasuk partisipasi dalam *Risk & Governance Summit* yang diselenggarakan OJK pada 19 Agustus 2025, kunjungan resmi ke BPK RI, serta kehadiran dalam APAFest 2025 yang diselenggarakan bersama FEB UI pada November 2025. IFAC President juga menghadiri *IFAC Connect Asia Pacific 2025* pada 4 Desember 2025 di Jakarta.

Rangkaian kunjungan dan pertemuan tersebut memperkuat hubungan strategis IAI dengan kepemimpinan IFAC, membuka kesempatan dialog langsung antara pemangku kepentingan nasional dan organisasi profesi akuntansi global, serta memperluas peluang kolaborasi dalam pengembangan profesi akuntansi Indonesia.

President IFAC dan CAW memberi sambutan secara virtual atau video pada beragam kegiatan IAI.

Kepemimpinan IAI dalam Penguatan Kerja Sama Profesi Akuntansi ASEAN

Sepanjang periode 2023–2026, IAI semakin memperkuat posisi strategis dan kepemimpinan profesi akuntansi Indonesia di kawasan ASEAN melalui ASEAN *Federation of Accountants* (AFA). Capaian utama tersebut ditandai dengan keberlanjutan peran IAI sebagai Sekretariat Permanen AFA sejak 2011, pengukuhan President IAI sebagai President AFA periode 2026–2027, serta kepemimpinan DPN IAI dalam AFA *Working Committee*. Peran strategis ini didukung oleh keterlibatan IAI dalam 48 rapat strategis internasional dan 9 kegiatan seminar internasional, sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia dalam pengembangan kebijakan, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi profesi akuntansi di kawasan ASEAN.

IAI sebagai Sekretariat Permanen AFA

Sebagai salah satu organisasi pendiri AFA, IAI terus menjalankan peran strategis sebagai Sekretariat Permanen AFA sejak 2011. Kepercayaan yang telah berlangsung lebih dari satu dekade ini menegaskan posisi IAI dalam mendukung kesinambungan tata kelola, koordinasi kelembagaan, dan pelaksanaan agenda strategis organisasi profesi akuntansi di tingkat ASEAN.

Sepanjang periode 2023–2026, IAI terlibat dalam 48 rapat strategis internasional, mencakup AFA *Council Meeting*, AFA *Working Committee Meeting*, pertemuan perencanaan strategis, serta koordinasi program regional. IAI juga secara konsisten berpartisipasi dalam seluruh penyelenggaraan AFA *Council Meeting* dan AFA *Conference* selama periode pelaporan.

Melalui peran tersebut, IAI turut mendukung implementasi AFA *Strategic Plan* 2024–2027 yang berfokus pada tiga pilar utama, yaitu *Capacity Building*, *Collaboration*, dan *Collective Voice*. Selain itu, IAI terlibat dalam 9 kegiatan seminar internasional bersama AFA dan mitra strategis internasional lainnya sebagai sarana pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan penguatan kerja sama profesi akuntansi di kawasan ASEAN.

Ketua DPN IAI Dikukuhkan sebagai President AFA Periode 2026–2027

Kepemimpinan profesi akuntansi Indonesia di tingkat ASEAN semakin diperkuat melalui pengukuhan Ketua DPN IAI sebagai President AFA untuk periode 2026–2027. Pengukuhan tersebut berlangsung pada 2025, bertepatan dengan penyelenggaraan 141st AFA Council Meeting dan 24th AFA Conference di Hanoi, Vietnam. Sebelumnya, Ardan Adiperdana telah ditunjuk sebagai Deputy President AFA periode 2024–2025 pada 25 November 2023, bertepatan dengan penyelenggaraan 137th AFA Council Meeting dan 23rd AFA Conference di Bangkok, Thailand.



Ketua DPN IAI, Ardan Adiperdana, menerima serah terima kepemimpinan sebagai Presiden ASEAN *Federation of Accountants* (AFA) periode 2026–2027 dari Presiden AFA periode 2024–2025, Prof. Doan Xuan Tien, dalam rangkaian 24th AFA *Conference* pada 30 Oktober 2025 di Hanoi, Vietnam. Kepemimpinan ini menandai kembalinya Indonesia memimpin AFA setelah dua dekade, sekaligus memperkuat peran strategis IAI dalam mendorong pengembangan profesi akuntan di kawasan ASEAN.

Kepemimpinan DPN IAI dalam AFA *Working Committee*

Selain kepemimpinan pada tingkat AFA Presidency, DPN IAI juga menduduki posisi strategis dalam tiga AFA *Working Committee*, yaitu sebagai Ketua dan anggota AFA *Working Committee* 3, Wakil Ketua dan anggota AFA *Working Committee* 2, serta anggota AFA *Working Committee* 1.

Keterlibatan DPN IAI dalam struktur kerja AFA tersebut memperluas kontribusi langsung Indonesia dalam pembahasan dan pelaksanaan berbagai agenda prioritas organisasi. Melalui kepemimpinan dan partisipasi aktif pada tingkat komite, IAI berperan dalam mendorong pengembangan kapasitas organisasi profesi, memperkuat kolaborasi antaranggota AFA, serta mendukung penyelarasan kepentingan profesi akuntansi di kawasan ASEAN.

Kepemimpinan ini sekaligus menegaskan bahwa kontribusi IAI tidak hanya terbatas pada representasi kelembagaan, tetapi juga mencakup keterlibatan substantif dalam proses perumusan kebijakan dan pelaksanaan program strategis AFA. Dengan demikian, IAI semakin memperkuat posisi profesi akuntansi Indonesia sebagai salah satu penggerak utama pengembangan profesi akuntansi di kawasan ASEAN.

Peningkatan Kerja Sama dengan *Chartered Accountants Worldwide* untuk Memperkuat Pengakuan Internasional terhadap CA

Sepanjang periode 2023–2026, IAI memperkuat pengakuan internasional terhadap kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia melalui peran strategis dalam *Chartered Accountants Worldwide* (CAW), jejaring profesi global yang menaungi sekitar 1,8 juta akuntan profesional. Capaian utama IAI ditandai dengan 1 perwakilan DPN IAI menduduki posisi CAW *Board Member* selama 2 periode kepengurusan, yaitu 2023–2025 dan 2025–2027, partisipasi dalam 16 pertemuan internasional CAW, serta penyelenggaraan 5 seminar internasional bersama CAW, termasuk FinBizz 2030 dalam rangkaian IAI APAFest. IAI juga terus memperkuat pengakuan dan visibilitas CA Indonesia melalui penggunaan identitas CA Indonesia–CAW *Network Member*. Berbagai pencapaian tersebut mempertegas posisi IAI dalam jejaring profesi akuntansi global sekaligus memperluas akses akuntan Indonesia terhadap kolaborasi, pengembangan kompetensi, dan peluang profesional internasional.

Penguatan Pengakuan Internasional CA Indonesia melalui Keanggotaan CAW

Sejak 1 Agustus 2016, IAI menjadi anggota CAW, sebuah jejaring profesi akuntansi global yang menaungi sekitar 1,8 juta akuntan profesional melalui organisasi profesi anggotanya. Keanggotaan tersebut menjadi salah satu bentuk pengakuan internasional terhadap kualifikasi CA yang diterbitkan IAI sekaligus memperkuat posisi profesi akuntansi Indonesia dalam komunitas *Chartered Accountants* global.

Melalui keanggotaan CAW, IAI memperoleh akses terhadap jejaring organisasi profesi akuntansi internasional untuk memperluas kolaborasi, pertukaran pengetahuan, serta pengembangan kompetensi akuntan profesional. Keanggotaan ini juga mendukung komitmen IAI dalam meningkatkan kualitas, kompetensi, serta penerapan standar dan etika profesi bagi pemegang CA Indonesia agar selaras dengan perkembangan praktik internasional.

Sejak 2019, pengakuan terhadap keanggotaan IAI dalam CAW turut diwujudkan melalui penggunaan identitas CA Indonesia–CAW *Network Member*. Identitas tersebut menempatkan CA Indonesia sebagai bagian dari jejaring profesi akuntansi global dan memperkuat visibilitas kualifikasi CA Indonesia dalam komunitas *Chartered Accountants* internasional.

Kepemimpinan DPN IAI dalam CAW Board selama 2 Periode Kepengurusan

Prof. Lindawati Gani, anggota DPN IAI, menduduki posisi CAW *Board Member* selama 2 periode kepengurusan, yaitu 2023–2025 dan 2025–2027. Keterwakilan tersebut menjadi capaian strategis IAI dalam memperkuat kepemimpinan dan pengaruh profesi akuntansi Indonesia di tingkat global.

Kepercayaan untuk menduduki posisi CAW *Board Member* selama 2 periode mencerminkan pengakuan terhadap kontribusi IAI dalam pengembangan profesi akuntansi internasional. Melalui keterwakilan tersebut, IAI memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembahasan agenda strategis, penguatan tata kelola, serta arah pengembangan jejaring profesi *Chartered Accountants* global.

Kepemimpinan DPN IAI dalam CAW juga memperkuat posisi Indonesia sebagai bagian dari komunitas profesi akuntansi internasional yang berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme, kompetensi, dan daya saing akuntan.

Partisipasi dalam 16 Pertemuan Strategis Internasional CAW

Sepanjang periode 2023–2026, IAI berpartisipasi dalam 16 pertemuan internasional CAW, meliputi CAW *Board Meeting*, CAW *Council Meeting*, dan CAW CEOs *Meeting*. Partisipasi tersebut menjadi bagian dari keterlibatan aktif IAI dalam pembahasan berbagai agenda strategis dan perkembangan profesi akuntansi global.

Penyelenggaraan 5 Seminar Internasional bersama CAW, termasuk *FinBizz 2030*

Sepanjang periode 2023–2026, IAI menyelenggarakan 5 seminar internasional bersama CAW, termasuk *FinBizz 2030* yang menjadi bagian dari rangkaian IAI *Aspiring Professional Accountants* Festival (APAFest). Kolaborasi ini menjadi sarana peningkatan kompetensi, perluasan wawasan internasional, dan penguatan jejaring profesional bagi akuntan Indonesia, khususnya generasi muda.

Sejak 2020, IAI bersama CAW secara konsisten menyelenggarakan *FinBizz 2030* sebagai bagian dari puncak rangkaian IAI APAFest. Kegiatan tersebut mempertemukan generasi muda akuntan Indonesia dengan perspektif dan perkembangan profesi akuntansi global, sekaligus membuka kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai kompetensi, tantangan, dan peluang karier akuntan profesional di tingkat internasional.

Melalui penyelenggaraan seminar internasional bersama CAW, IAI memperluas akses generasi muda terhadap pengetahuan dan pengalaman dari komunitas *Chartered Accountants* global. Kolaborasi tersebut sekaligus memperkuat upaya IAI dalam mempersiapkan generasi akuntan Indonesia yang kompeten, profesional, serta memiliki daya saing di tingkat internasional.

Penguatan Kerja Sama IAI dengan IFRS *Foundation*

Sepanjang periode 2023–2026, IAI memperkuat kerja sama dengan IFRS *Foundation* melalui penyelenggaraan seminar internasional, ISSB *Preparer Readiness Training Workshop*, serta *podcast* internasional. Kolaborasi ini memperkuat kontribusi IAI dalam pengembangan standar akuntansi dan pelaporan keberlanjutan yang selaras dengan perkembangan internasional.

Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), IAI berkolaborasi dengan IFRS *Foundation* dan Bank Indonesia dalam penyelenggaraan seminar internasional serta pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan pemangku kepentingan terhadap perkembangan standar akuntansi dan pelaporan keberlanjutan global.

Kerja sama juga diperluas melalui *podcast* yang menghadirkan anggota Dewan Standar IAI bersama *Director of Corporate Outreach* IFRS *Foundation* untuk membahas perkembangan standar akuntansi dan isu strategis profesi. Berbagai kolaborasi tersebut memperkuat pertukaran pengetahuan internasional sekaligus mendukung penerapan standar akuntansi global dalam konteks Indonesia.

Penyelenggaraan 38 Seminar Internasional dengan 9.846 Peserta

Sepanjang periode 2023–2026, IAI menyelenggarakan 38 seminar internasional bersama berbagai organisasi profesi dan lembaga internasional dengan total sekitar 9.846 peserta. Kegiatan tersebut menjadi sarana penguatan kompetensi dan perluasan wawasan global akuntan Indonesia melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik profesi akuntansi internasional.

Kolaborasi ini melibatkan berbagai mitra strategis, antara lain ACCA, CIMA, CPA Australia, ICAEW, IMA, ISCA, serta organisasi dan lembaga internasional lainnya. Topik yang dibahas mencakup perkembangan standar akuntansi dan pelaporan keuangan, keberlanjutan, transformasi digital, tata kelola, serta berbagai isu strategis yang memengaruhi perkembangan profesi akuntansi global.

Melalui penyelenggaraan seminar internasional tersebut, IAI memperluas akses akuntan Indonesia terhadap pengetahuan dan perspektif global, memperkuat hubungan dengan organisasi profesi internasional, serta mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme akuntan Indonesia dalam menghadapi perkembangan praktik dan tuntutan profesi di tingkat internasional.

Peningkatan Pengakuan Regional CA Indonesia melalui ASEAN CPA

3 Negara Pemegang ASEAN CPA Terbanyak

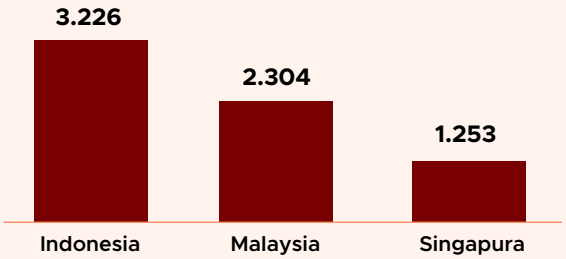

Jumlah Pengajuan ASEAN CPA Melalui IAI

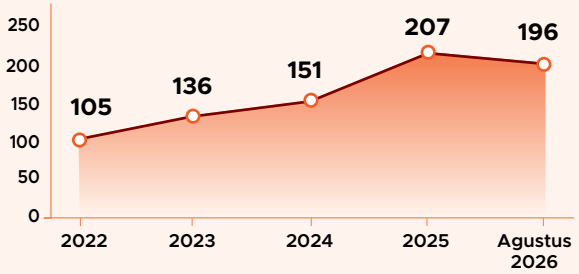

3.226

Indonesia menempati peringkat pertama dengan 3.226 pemegang ASEAN CPA, atau 35,4% dari total 9.111 pemegang ASEAN CPA di seluruh negara ASEAN

2.221

Sebanyak 2.221 orang atau 68,8% merupakan akuntan yang mendaftarkan ASEAN CPA melalui IAI.

IAI berperan strategis dalam mendukung pengakuan kualifikasi dan mobilitas akuntan profesional Indonesia di kawasan ASEAN melalui skema ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA). IAI memfasilitasi pendaftaran ASEAN CPA secara gratis bagi Anggota Utama IAI aktif yang memenuhi persyaratan. Sejak 2018 hingga Agustus 2026, sebanyak 2.221 anggota telah mengajukan ASEAN CPA melalui IAI, dengan jumlah pengajuan meningkat dari 105 orang pada 2022 menjadi 196 orang pada 2026, atau tumbuh 86,7%.

Per 31 Agustus 2026, Indonesia menempati peringkat pertama di ASEAN dengan 3.226 pemegang ASEAN CPA, atau 35,4% dari total 9.111 pemegang ASEAN CPA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.221 orang atau 68,8% merupakan akuntan yang mendaftarkan ASEAN CPA melalui IAI, mencerminkan kontribusi signifikan IAI dalam memperkuat daya saing dan pengakuan profesional akuntan Indonesia di tingkat regional.

Dalam mendukung implementasi ASEAN *Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services* (MRAA), IAI juga berpartisipasi aktif dalam ASEAN *Chartered Professional Accountant Coordinating Committee* (ACPACC) dan *Accountancy Monitoring Committee Indonesia* (AMCI), dengan menempatkan perwakilannya sebagai Sekretariat ACPACC dan anggota AMCI guna memperkuat koordinasi serta implementasi pengakuan profesi akuntan di tingkat regional dan nasional.

IAI juga memperkuat sosialisasi dan pengakuan ASEAN CPA melalui kolaborasi dengan organisasi profesi akuntansi di kawasan ASEAN, termasuk penyelenggaraan forum pertukaran pengetahuan seperti ACPACC *Knowledge Sharing Session on Sustainability Reporting*. Kegiatan ini turut mendukung peningkatan visibilitas CA Indonesia dan mobilitas akuntan profesional di tingkat regional. IAI menjadi wakil ketua dalam *Task Force Sustainability* yang dibentuk ACPACC.

Penguatan Pengakuan Internasional CA Indonesia melalui Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi Akuntansi Global

IAI telah memperpanjang 6 kerja sama melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan organisasi profesi akuntansi internasional, yaitu *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA), *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA), CPA Australia, *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW), *Institute of Management Accountants* (IMA), dan *Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA).

Perpanjangan kerja sama tersebut merupakan langkah strategis IAI dalam memperkuat hubungan kelembagaan dan memperluas pengakuan internasional terhadap kualifikasi CA Indonesia. Kerja sama dengan organisasi profesi akuntansi global juga membuka peluang pengembangan skema pengakuan dan penyetaraan kualifikasi profesional, peningkatan kompetensi, serta perluasan akses akuntan Indonesia terhadap jejaring dan peluang karier internasional.

Penguatan Jejaring Internasional melalui 40 Kunjungan Organisasi Profesi dan Mitra Global

Sepanjang periode 2023–2026, IAI memperkuat hubungan kelembagaan dan jejaring profesi akuntansi internasional melalui 40 kunjungan dan pertemuan dengan organisasi profesi serta mitra dari 6 negara, yaitu Australia, Inggris, Laos, Malaysia, Singapura, dan Timor-Leste. Kegiatan tersebut menjadi sarana pertukaran pengetahuan, penguatan kerja sama kelembagaan, dan pengembangan profesi akuntansi lintas negara.

Kunjungan tersebut antara lain melibatkan *President Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA), Teo Ser Luck, beserta jajaran pimpinan ISCA, perwakilan *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW), Association of Taxation Technicians (ATT) Inggris, *Lao Chamber of Professional Accountants and Auditors* (LCPAA), CPA Australia, serta *Singapore Institute of Technology*. IAI juga melaksanakan diskusi mengenai tata kelola profesi akuntansi, pengembangan praktik kantor jasa akuntan, dan studi perbandingan internasional mengenai pengaturan profesi akuntansi dengan pemangku kepentingan dari Malaysia. Sementara itu, perwakilan Kementerian Keuangan Timor-Leste melakukan studi banding ke IAI terkait mekanisme pelaksanaan ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.



DPN IAI menerima kunjungan Presiden *International Federation of Accountants (IFAC), Jean Bouquot*, pada 2025 untuk mempererat hubungan kelembagaan, membahas perkembangan dan tantangan profesi akuntansi global, serta memperkuat kolaborasi dalam peningkatan kualitas dan daya saing profesi akuntan Indonesia.



Ketua Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (DSAP) IAI menerima kunjungan *Ministry of Finance* (MoF) Timor-Leste dalam rangka studi banding mengenai tata kelola dan mekanisme penyelenggaraan ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), pengembangan sistem sertifikasi profesional, serta penguatan kompetensi dan kualifikasi akuntan profesional di Timor-Leste.

PROGRAM KERJA 9 | Penambahan Jenis Sertifikasi Keahlian Khusus

Key Deliverables	Value Created
Peluncuran sertifikasi *Professional Certification in Internal Control over Financial Reporting* untuk memperkuat pengendalian internal atas pelaporan keuangan.	Tersedianya jalur sertifikasi khusus untuk pengakuan kompetensi pengendalian intern atas pelaporan keuangan.
Peluncuran sertifikasi *Professional Certification in Sustainability*.	Tersedianya jalur pengakuan kompetensi profesional dalam bidang keberlanjutan.
4 Program sertifikasi profesional dikembangkan melalui skema *co-branding*.	Perluasan pilihan sertifikasi melalui kolaborasi pengembangan program dengan mitra profesi.

Pada tahun 2026, IAI meluncurkan sertifikasi *Certified Professional in Internal Control over Financial Reporting* (CP-ICoFR) sebagai bagian dari perluasan sertifikasi keahlian khusus. Sertifikasi ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional dalam perancangan, penerapan, dan evaluasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Program ini mencakup delapan modul pembelajaran yang mengacu pada kerangka pengendalian inter*nal Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), meliputi pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi pengendalian internal guna mendukung keandalan pelaporan keuangan dan tata kelola organisasi.

IAI juga meluncurkan *Professional Certification in Sustainability* sebagai upaya memperluas pengembangan kompetensi profesional di bidang keberlanjutan. Program sertifikasi ini diharapkan dapat mempersiapkan profesional yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola isu keberlanjutan serta mendukung penerapan standar dan praktik pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

Selama periode 2023–2026, IAI memperluas kerja sama strategis dengan ACCA melalui pengembangan program sertifikasi profesional dengan skema *co-branding*, yaitu *Certificate in Data Analytics* (CertDA), *Certificate in Sustainability for Finance* (CertSF), *Certificate in Climate Finance* (CertCF) dan *Professional Diploma in Sustainability* (Prodipsus). Kolaborasi ini memperkuat pengakuan dan nilai tambah program sertifikasi IAI sekaligus meningkatkan kompetensi akuntan Indonesia dalam menghadapi transformasi digital dan perkembangan praktik keberlanjutan global.



SASARAN 4

Pengembangan dan Penguatan Kompetensi dan Keahlian Anggota IAI

PROGRAM KERJA 1

Peningkatan jumlah dan pengembangan *platform* Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) dengan topik kontemporer.

Key Deliverables	*Value Created*
2.240 Kegiatan pengembangan kompetensi diikuti 204.898 peserta dengan total 111.919 SKP.	Perluasan kesempatan pemeliharaan dan pengembangan kompetensi profesional melalui program PPL yang terukur.
753 Kegiatan *workshop* diikuti 15.684 peserta dengan total 9.235 SKP.	Peningkatan keterampilan aplikatif peserta melalui lokakarya dengan topik sesuai kebutuhan profesi.
804 Kegiatan kursus diikuti 26.180 peserta dengan total 88.977 SKP.	Peningkatan penguasaan keterampilan teknis peserta melalui pembelajaran berbentuk kursus.
480 Kegiatan IHT diikuti 15.586 peserta dengan total 13.059 SKP.	Peningkatan kompetensi peserta melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan institusi.
203 *Free* PPL diikuti 147.448 peserta dengan total 648 SKP *Free*.	Perluasan akses pengembangan kompetensi tanpa biaya melalui *Free* PPL.
119 topik baru PPL yang relevan dengan perkembangan terkini.	Peningkatan relevansi pilihan materi PPL terhadap isu dan kebutuhan profesi yang terus berkembang.
70 Video pembelajaran edukatif pada *platform e-Knowledge Center* IAI yang dapat diakses secara mandiri.	Kemudahan mengikuti pembelajaran profesional secara fleksibel dan mandiri melalui *e-Knowledge Center* IAI.



Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi 2023-2026

TOTAL KEGIATAN
2.240
KEGIATAN

TOTAL PESERTA
204.898
PESERTA

TOTAL SKP
111.919
SKP

RINCIAN KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Workshop			Kursus			*In-House Training* (IHT)			*Free* PPL		
753 KEGIATAN	15.684 PESERTA	9.235 SKP	804 KEGIATAN	26.180 PESERTA	88.977 SKP	480 KEGIATAN	15.586 PESERTA	13.059 SKP	203 KEGIATAN	147.448 PESERTA	648 SKP

**Data 2026 sampai 20 November 2026.*

Selama periode 2023 - 2026, IAI telah menyelenggarakan 2.240 kegiatan pengembangan kompetensi yang terdiri atas *Workshop*, Kursus, *In-House Training* (IHT), dan *Free* PPL dengan total 204.898 peserta dan total 111.919 SKP.

Tren Pengembangan Kompetensi IAI

Jumlah Kegiatan Pelatihan
Periode 2022 - 2026*

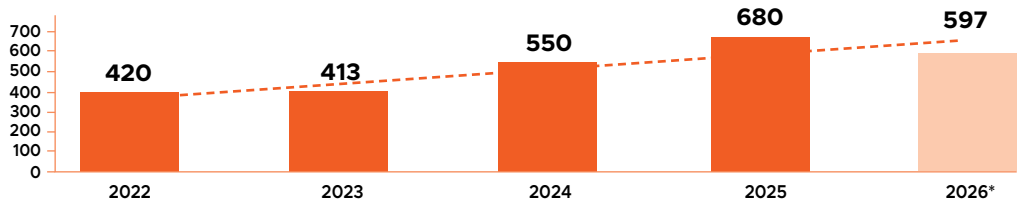

Jumlah Peserta Pelatihan
Periode 2022 - 2026*

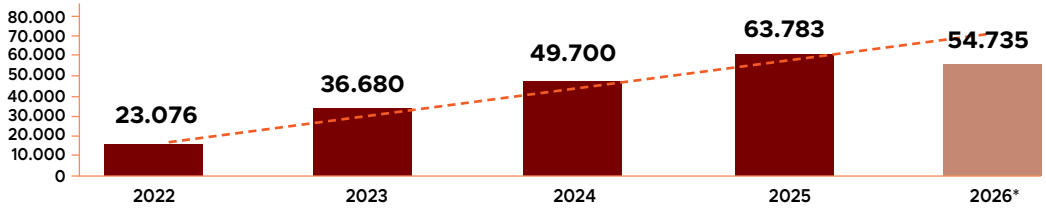

**Data 2026 sampai 20 November 2026.*

Pada tahun 2022, IAI menyelenggarakan 420 kegiatan PPL, yang sedikit turun menjadi 413 kegiatan pada tahun 2023. Namun, tren berbalik meningkat hingga tahun 2025, dengan jumlah kegiatan mencapai 680 kegiatan, atau meningkat sebesar 61,9% dibandingkan tahun 2022.
Sejalan dengan peningkatan jumlah kegiatan pengembangan kompetensi, jumlah peserta juga menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dari 23.076 peserta pada tahun 2022, meningkat menjadi 36.680 peserta pada tahun 2023, 49.700 peserta pada tahun 2024, hingga mencapai 63.783 peserta pada tahun 2025. Sementara itu, hingga November 2026, IAI telah menyelenggarakan 597 kegiatan yang diikuti oleh 54.735 peserta.

Perkembangan ini menunjukkan penguatan kapasitas PPL sebagai salah satu *learning ecosystem* utama IAI dalam mendukung *continuous professional development* dan memastikan relevansi kompetensi anggota maupun pemangku kepentingan profesi.

Pertumbuhan tersebut mencerminkan semakin luasnya *engagement* dan jangkauan program PPL, sekaligus memperlihatkan kemampuan IAI dalam melakukan *scaling-up* layanan pendidikan profesional secara berkelanjutan.

Lebih dari sekadar pertumbuhan volume, perkembangan PPL merepresentasikan upaya IAI untuk membangun *accessible, relevant, and sustainable professional learning ecosystem*, sebuah ekosistem pembelajaran yang mampu menjembatani perkembangan regulasi, standar, teknologi, dan kebutuhan bisnis dengan kompetensi profesional.

Secara khusus, program Pelatihan Pajak Terapan Brevet A&B merupakan kursus unggulan sekaligus salah satu sumber pendapatan IAI yang berperan dalam mendukung keberlanjutan finansial organisasi. Sepanjang periode pelaporan, program ini mencatat 543 kegiatan atau 67,54% dari total kegiatan kursus, dengan 17.933 peserta atau 68,50% dari total peserta kursus IAI.

Jumlah Kegiatan *Workshop*
Periode 2023 - 2026*

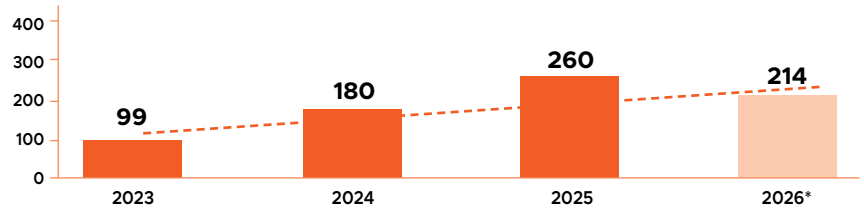

Jumlah Peserta *Workshop*
Periode 2023 - 2026*

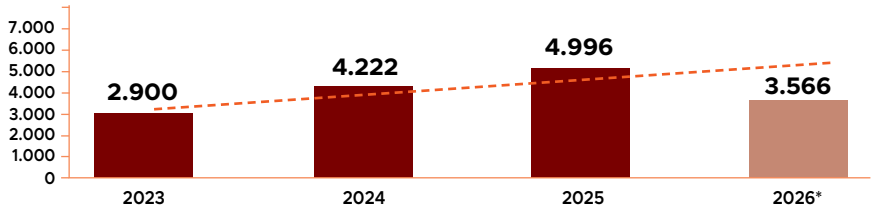

**Data 2026 sampai 20 November 2026.*

Sepanjang 2023–2026, IAI telah menyelenggarakan 753 kegiatan *Workshop* dengan total 15.684 peserta. Jumlah kegiatan meningkat dari 99 kegiatan pada 2023 menjadi 260 kegiatan pada 2025, sebelum tercatat 214 kegiatan hingga November 2026.

Jumlah Kegiatan Kursus
Periode 2023 - 2026*

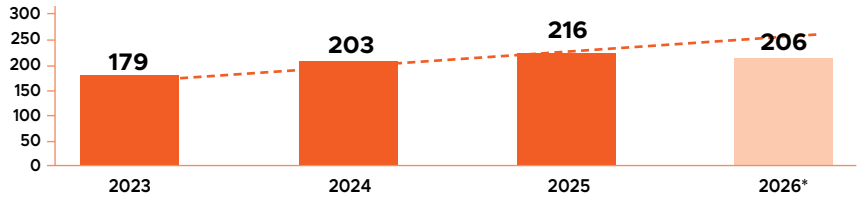

Jumlah Peserta Kursus
Periode 2023 - 2026*

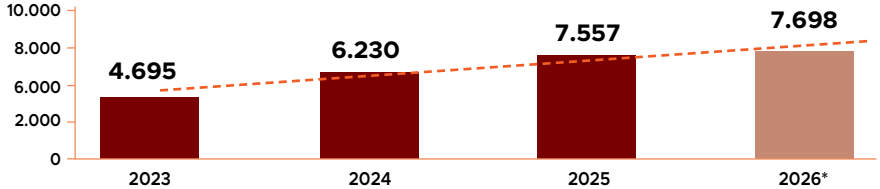

**Data 2026 sampai 20 November 2026.*

IAI telah menyelenggarakan 804 kegiatan Kursus dengan total 26.180 peserta sepanjang periode 2023–2026. Jumlah kegiatan menunjukkan peningkatan dari 179 kegiatan pada 2023 menjadi 216 kegiatan pada 2025, dengan 206 kegiatan telah terlaksana hingga November 2026.

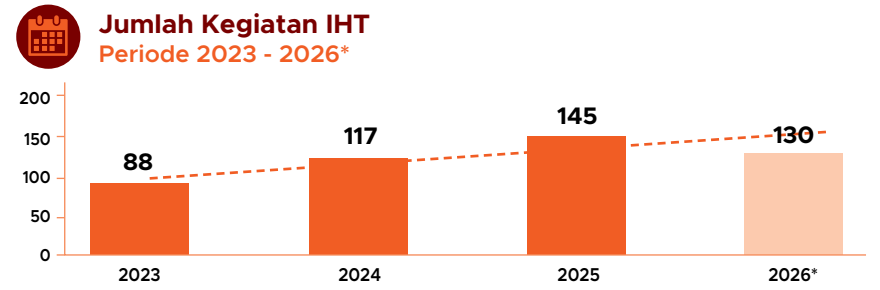

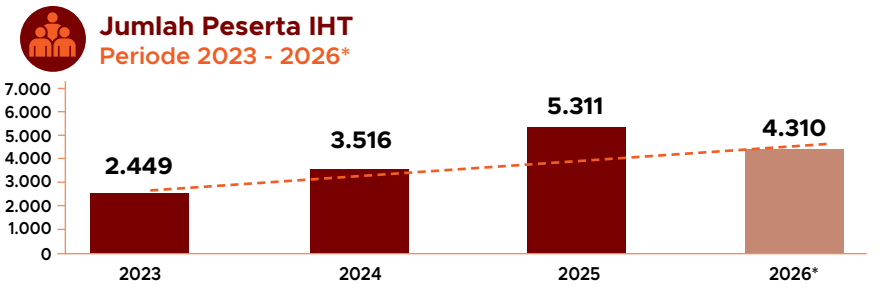

*Data 2026 hingga 20 November 2026

Sepanjang periode 2023–2026, IAI telah menyelenggarakan 480 kegiatan IHT dengan total 15.586 peserta. Jumlah kegiatan meningkat dari 88 kegiatan pada 2023 menjadi 145 kegiatan pada 2025, mencerminkan perluasan kolaborasi pengembangan kompetensi dengan berbagai instansi, dengan 130 kegiatan terlaksana hingga November 2026.

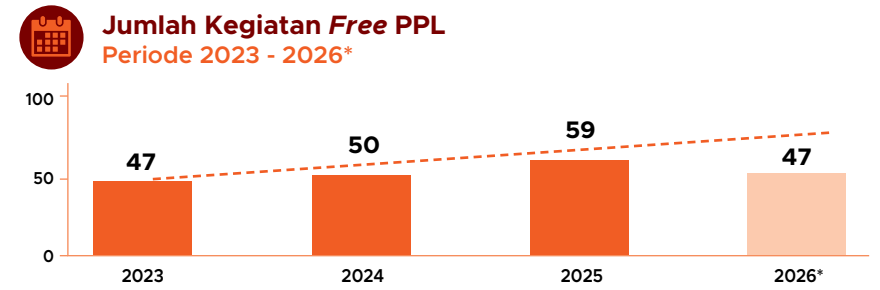

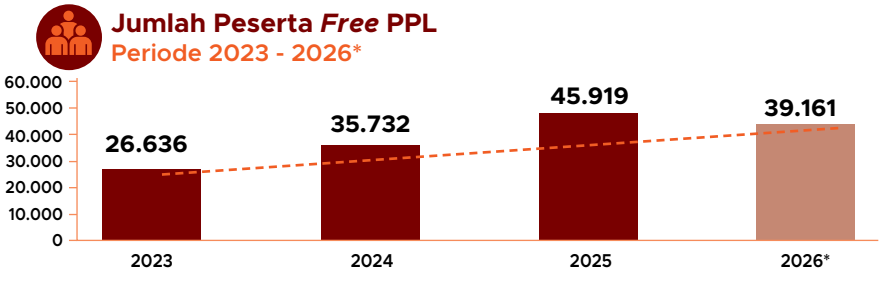

*Data 2026 hingga 20 November 2026

Program *Free* PPL mencatat 203 kegiatan dengan total 147.448 peserta sepanjang 2023–2026, menjadikannya kanal dengan jangkauan peserta terbesar. Jumlah peserta meningkat dari 26.636 pada 2023 menjadi 45.919 pada 2025, dengan 39.161 peserta telah dijangkau hingga November 2026, menunjukkan kontribusi signifikan pembelajaran gratis dalam memperluas akses pengembangan kompetensi.

Memastikan Relevansi Materi Pelatihan IAI dengan Kondisi Terkini

IAI menghadirkan 119 topik baru pembelajaran yang dirancang untuk menjawab tantangan aktual profesi akuntan. Pengembangan topik dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan industri melalui survei, *Focus Group Discussion* (FGD), dan diskusi dengan pemangku kepentingan, serta diperkuat melalui kerja sama dengan entitas, asosiasi mitra internasional IAI, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan relevansi materi juga diwujudkan melalui PRIMA Syariah, CA *Competency Mastery Program*, serta pelatihan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) guna memperkuat kompetensi dan kesiapan profesional akuntan menghadapi perkembangan dunia usaha. Beberapa topik baru pilihan yang dijalankan adalah:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
- *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR);
- Manajemen Risiko Pajak atas Penerapan CoreTax & Update PMK 81/2024;
- *Data Science for Business & Finance*;
- *Sustainability Reporting*;
- *Management and Implementation of Carbon Emission*;
- Praktik Implementasi PSAK 117 untuk Asuransi;
- *Artificial Intelligence and Digital Technology in Business, Accounting, and Finance*.
- *Financial Story Telling*

Adanya Forum Strategis bagi CFO dan *Leaders*

Sepanjang periode 2023–2026, IAI telah menyelenggarakan 40 kegiatan forum strategis bagi CEO, CFO, dan pimpinan organisasi dengan total partisipasi mencapai 1.875 peserta. Kegiatan tersebut meliputi SAK *for Executive*, PSAK *Bootcamp*, *Sustainability Reporting Bootcamp, Strategic Leadership Dialogue*, dan CFO *Gathering*. Forum ini menjadi wadah peningkatan wawasan, pertukaran pengalaman, serta pembahasan isu strategis terkait pelaporan keuangan, keberlanjutan, tata kelola, dan kepemimpinan organisasi. Melalui kegiatan tersebut, IAI mendorong penguatan kapasitas kepemimpinan, kualitas pengambilan keputusan strategis, dan perluasan jejaring profesional antarpimpinan organisasi.

Digitalisasi Pembelajaran Mandiri

IAI telah meluncurkan *e-Knowledge Center* sebagai *platform* pembelajaran digital berbasis video bagi anggota IAI. Hingga tahun 2026, IAI telah menyediakan 70 video pembelajaran mandiri yang mencakup 31 topik PPL, yang mencakup 8 kategori kompetensi, mulai dari Akuntansi Keuangan, Perpajakan, Manajemen Keuangan, Audit, Sistem Informasi & Teknologi, *Sustainability*, Akuntansi Syariah, hingga Kantor Jasa Akuntan. Selain video pembelajaran mandiri, e-*Knowledge Center* juga menyediakan 8 video pembelajaran SPJ, 5 video Program Pembelajaran Etika IAI, serta 10 video *Mandatory Training* CGAE sebagai bagian dari perluasan materi pembelajaran dan penguatan kompetensi profesional anggota secara berkelanjutan.

Ekosistem pembelajaran digital tersebut diperkuat melalui kanal YouTube Ikatan Akuntan Indonesia yang hingga Agustus 2026 telah merilis 922 video dari berbagai kegiatan PPL dan aktivitas IAI lainnya, dengan lebih dari 1.89 juta *views* dan 31 ribu subscribers.

Komposisi tersebut menunjukkan pengembangan *learning content* yang tidak hanya memperkuat *core professional competencies*, tetapi juga mulai mengakomodasi kompetensi yang berkembang sejalan dengan transformasi profesi. Kehadiran *self-paced learning* ini memperluas akses anggota terhadap pengembangan kompetensi secara fleksibel, mandiri, dan tidak terikat ruang maupun waktu.

Konversi Pelatihan IAI pada Program Perkuliahan

IAI telah memperluas integrasi pelatihan dan sertifikasi profesional ke dalam pendidikan tinggi melalui program MBKM bersama Universitas Indonesia yang telah diikuti 34 mahasiswa, serta kerja sama dengan Magister Akuntansi (MAKSI) Universitas Trisakti melalui program *Certification in Data Analytics* (CertDA) yang telah terlaksana dalam 13 kegiatan dengan total 625 peserta.

Melalui Program Pelatihan Brevet AB Terpadu, mahasiswa Universitas Indonesia memperoleh kesempatan untuk mengonversi hasil pembelajaran menjadi satuan kredit semester (SKS). Sementara itu, program CertDA mengintegrasikan kompetensi sertifikasi profesional di bidang analitik data ke dalam kurikulum pembelajaran Big Data.

Kolaborasi ini memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan profesi, memperluas akses mahasiswa terhadap kompetensi profesional, serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan transformasi profesi akuntansi.

Seminar HUT IAI sebagai Forum Strategis Pengembangan Profesi

Seminar Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) IAI merupakan salah satu agenda strategis organisasi dalam memperkuat peran profesi akuntan, memperluas wawasan pemangku kepentingan, serta mengangkat isu-isu strategis yang relevan dengan perkembangan profesi dan dunia usaha.

Pada tahun 2022, Seminar Peringatan HUT ke-65 IAI diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian Kongres XIV IAI dengan tema "*Strategic Role of Accountancy Profession to Maintain Trust and Integrity in the Era of Sustainability*", yang diikuti oleh 353 peserta.

Selanjutnya, sepanjang periode 2023–2025, IAI telah menyelenggarakan 3 (tiga) Seminar Peringatan HUT IAI dengan total partisipasi mencapai 1.622 peserta, melalui pemilihan tema-tema strategis sebagai berikut:

Penyelenggaraan Seminar HUT IAI 2023-2025

Tahun	Kegiatan	Tema	Peserta
2023	Seminar Internasional HUT 66 IAI: DPKN II dan BFA *Conference* II	Seminar Internasional Peringatan HUT 66 IAI: *Existing Growth of Accounting Profession*: *Then, Now, and After* - DPKN & BFA	403
2024	Peringatan HUT 67 IAI	*Connecting Sustainability and Economic Resilience: Accountants Navigating the Future*	776
2025	IAI 68th *Anniversary* + IFAC *Connect* ASIAPAC 2025	*Indonesia Accountants: Resilient, Sustainability, and Future Ready - Beyond Numbers, Building the Golden Future*	443
		Total Peserta	**1.622**

Penyelenggaraan seminar tersebut mencerminkan konsistensi IAI dalam menghadirkan forum strategis yang mendorong penguatan integritas, relevansi, dan daya saing profesi akuntan di tengah dinamika global. Sebagai kelanjutan dari agenda tersebut, pada tahun 2026 IAI akan menyelenggarakan Seminar Internasional Peringatan HUT ke-69 IAI dengan tema "*Leading with Integrity for Sustainable Future*" pada 2 Desember 2026, sebagai bagian dari rangkaian Kongres XV IAI pada 2–3 Desember 2026.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Instruktur PPL IAI

Key Deliverables	*Value Created*
8 *Training for Trainers* dengan 433 peserta bagi narasumber dan instruktur PPL IAI.	Peningkatan kesiapan instruktur dan narasumber dalam menyampaikan materi PPL secara konsisten dan berkualitas.
Peningkatan mutu materi PPL IAI secara rutin dan mengikuti perkembangan serta isu terkini.	Peningkatan relevansi dan kemutakhiran materi PPL sesuai perkembangan standar, regulasi, dan praktik.
275 Instruktur dan narasumber PPL IAI.	Penguatan kapasitas sumber daya pengajar untuk mendukung keberlanjutan penyelenggaraan PPL IAI.
1.038 Kegiatan PPL di 14 IAI Wilayah yang diikuti 62.327 peserta.	Perluasan jangkauan layanan PPL dan kesempatan pengembangan kompetensi di berbagai wilayah.

Penguatan Kapasitas Narasumber dan Mutu Pembelajaran IAI

Penguatan *faculty ecosystem* menjadi salah satu agenda strategis IAI dalam menjamin ketersediaan sumber daya pengajar yang memiliki *expertise*, *experience*, dan *professional credibility* sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan profesi. Sepanjang periode pelaporan, IAI telah menyelenggarakan 8 kegiatan *Training for Trainers* (ToT) di tingkat IAI Pusat maupun IAI Wilayah dengan total partisipasi mencapai 433 peserta. Program ini menjadi bagian dari upaya sistematis IAI dalam meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan kesiapan narasumber PPL melalui penguatan metodologi pengajaran serta standardisasi kualitas pembelajaran.

Upaya penguatan tersebut juga didukung melalui reviu dan penyempurnaan materi secara berkala, dengan mempertimbangkan perkembangan standar profesi, regulasi, serta isu-isu strategis terkini. Di tingkat wilayah, pengembangan *Knowledge Center* turut diarahkan untuk memperluas ketersediaan instruktur yang kompeten melalui pelatihan calon pengajar dan standardisasi materi pembelajaran. Keseluruhan inisiatif ini mencerminkan komitmen IAI dalam membangun ekosistem pembelajaran profesional yang berkualitas, adaptif, dan konsisten di seluruh Indonesia, sekaligus menjaga relevansi serta kredibilitas penyelenggaraan PPL.



DPN IAI berpartisipasi sebagai narasumber dalam seminar yang diselenggarakan IAI Wilayah untuk berbagi pengetahuan dan memperluas wawasan keprofesian anggota. Keterlibatan ini menjadi sarana memperkuat sinergi pusat dan wilayah dalam mendukung pengembangan kompetensi serta kesiapan akuntan merespons perkembangan profesi.

Pertumbuhan Jumlah Narasumber Pelatihan IAI
Tahun 2023-2026*

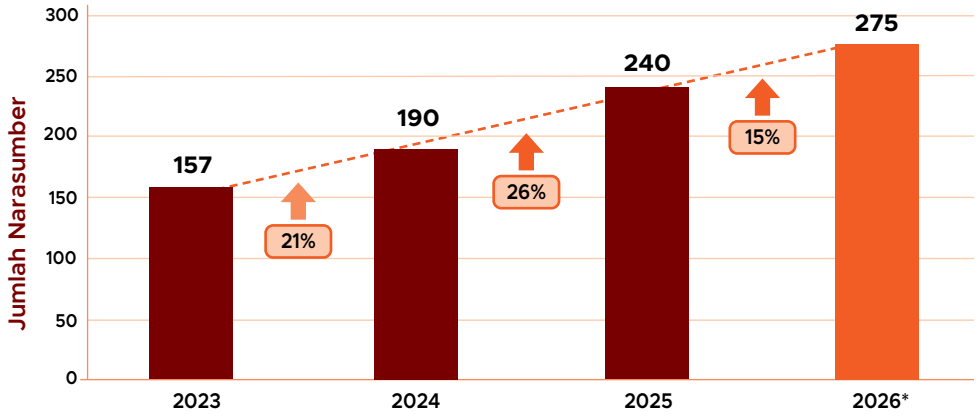

*Data 2026 sampai 20 November 2026.

Dari sisi kuantitas, IAI memperluas jumlah narasumber sesuai kebutuhan kompetensi yang berkembang. Jumlah narasumber PPL meningkat 75,2%, dari 157 orang pada 2023 menjadi 275 orang per Agustus 2026, dengan peningkatan bertahap menjadi 190 orang pada 2024 dan 240 orang pada 2025. Penambahan narasumber dilakukan secara adaptif untuk menjawab kebutuhan kompetensi yang terus berkembang, baik dalam bidang Standar Akuntansi Keuangan, perpajakan, audit dan assurance, *sustainability*, teknologi, maupun berbagai isu strategis yang relevan dengan perkembangan dunia usaha dan regulasi.

Komposisi 275 narasumber PPL menunjukkan penguatan kapasitas pengajar yang masih berfokus pada kompetensi inti profesi, dengan dominasi bidang Perpajakan (41,8%), Akuntansi Keuangan (18,5%), serta Audit dan Tata Kelola (8,7%). Di sisi lain, ketersediaan narasumber pada bidang *Sustainability*, Sistem Informasi & Teknologi, dan kompetensi strategis lainnya mencerminkan upaya IAI dalam memperluas *faculty ecosystem* agar semakin adaptif terhadap transformasi profesi dan kebutuhan kompetensi akuntan masa depan.

Memfasilitasi Narasumber PPL di IAI Wilayah untuk Mengaktifkan IAI *Knowledge Center*

Sepanjang periode 2023–Agustus 2026, sebanyak 14 IAI Wilayah telah menyelenggarakan 1.038 kegiatan pengembangan kompetensi dengan total partisipasi mencapai 62.327 peserta. Jumlah tersebut belum termasuk PPL IAI Pusat. Capaian ini menunjukkan kontribusi nyata IAI Wilayah dalam memperluas penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) serta mendekatkan akses pembelajaran profesional kepada anggota dan pemangku kepentingan di berbagai daerah.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, IAI memfasilitasi keterlibatan narasumber dari DSAK IAI, Dewan Kode Etik, serta unsur pengurus IAI lainnya guna memperkuat kapasitas IAI Wilayah dalam mengaktifkan *Knowledge Center* dan menyelenggarakan kursus, pelatihan, *workshop*, serta forum pengembangan kompetensi yang selaras dengan perkembangan standar, regulasi, dan isu strategis profesi.

Melalui fasilitasi narasumber dan kolaborasi berkelanjutan antara IAI Pusat dan IAI Wilayah, IAI membangun ekosistem pembelajaran yang semakin terintegrasi, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan daerah. Inisiatif ini sekaligus memperkuat peran strategis IAI Wilayah sebagai pusat pengembangan kompetensi profesi serta mendorong pemerataan kualitas pembelajaran akuntansi di seluruh Indonesia.

PROGRAM KERJA 3 | Pelaksanaan Program *Mentoring* dalam Rangka Pengakuan Pengalaman Praktik Kandidat CA

Key Deliverables	*Value Created*
Kerja Sama dengan IAI *Corporate Partner* dan KASB IAI untuk proses dan pelaksanaan program *Mentoring* CA IAI.	**Penguatan kolaborasi dengan dunia usaha untuk mendukung pelaksanaan *mentoring* dan pengalaman praktik kandidat CA.**
Penyempurnaan sistem keanggotaan untuk mendukung program *Mentoring* CA IAI dan penilaian pengalaman kerja anggota.	**Peningkatan kesiapan sistem pendataan dan penilaian pengalaman kerja dalam pelaksanaan *Mentoring* CA IAI.**

IAI menetapkan program *mentoring* dalam rangka pengakuan *Practical Experience Requirement* (PER) sebagai salah satu persyaratan utama untuk memeroleh sebutan *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.

PER merupakan mekanisme pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memastikan bahwa setiap kandidat CA telah menunjukkan kompetensi profesional yang dapat diverifikasi sebelum memperoleh pengakuan sebagai anggota penuh IAI.

IAI juga menjalin kerja sama dengan IAI *Corporate Partner* dan KASB IAI dalam mendukung proses persiapan dan pelaksanaan program *Mentoring* CA IAI. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat pendampingan bagi kandidat CA dalam mengembangkan kompetensi profesional serta memenuhi persyaratan pengalaman praktik (*Practical Experience Requirement*/PER).

IAI telah menyiapkan prosedur pelaksanaan *Practical Experience Requirement* (PER) yang memungkinkan kandidat untuk berkomunikasi secara langsung dengan Supervisor PER dan dapat melaporkan dan mendokumentasikan pencapaian kompetensinya melalui aplikasi IAI Lounge, sehingga proses pemantauan dan evaluasi pemenuhan PER dapat dilakukan secara lebih terstruktur, efektif, dan terintegrasi.



IAI *Corporate Partner Visit* dalam rangkaian APAFest 2024 memberikan kesempatan bagi calon akuntan profesional untuk mengenal langsung proses bisnis dan dunia kerja. Melalui pengamatan kegiatan riset, pengembangan, dan produksi serta interaksi dengan praktisi perusahaan, peserta memperoleh pemahaman mengenai peran akuntan dalam mendukung operasional bisnis.

SASARAN 5 Peningkatan Pengakuan atas *Value Proposition* Profesi Akuntansi secara Berkelanjutan

PROGRAM KERJA 1 | **Pelaksanaan Kegiatan yang Mempromosikan *Value Proposition* Profesi Akuntansi secara Berkelanjutan**

Key Deliverables	*Value Created*
Terlibat aktif pada 316 *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mempromosikan *value proposition* profesi akuntansi.	Peningkatan pemahaman pemangku kepentingan terhadap nilai tambah dan kontribusi strategis profesi akuntansi melalui FGD.
Peningkatan publikasi dan diseminasi konten terkait peran dan kontribusi profesi akuntansi.	Perluasan jangkauan informasi publik mengenai peran dan kontribusi nyata profesi akuntansi.
Perluasan *awareness* mengenai peran strategis profesi akuntansi melalui berbagai kanal komunikasi dan forum profesi.	Peningkatan kesadaran publik tentang peran strategis akuntan dalam berbagai sektor melalui komunikasi profesi.

Kolaborasi Riset Internasional untuk Memperkuat Pelaporan Keuangan

Dalam periode kepengurusan DPN IAI 2022–2026, IAI memperkuat pengembangan pengetahuan berbasis riset melalui kolaborasi dengan Universitas Indonesia, University of Melbourne, dan University of Queensland, serta kerja sama penerbitan dengan *Chartered Accountants Australia and New Zealand* (CA ANZ). Kemitraan ini menghasilkan lima publikasi dalam dua bidang kajian, yaitu *Key Audit Matters* dan *Indonesian Financial Reporting Benchmarks and Data-Driven Research Insights*, yang menghubungkan riset akademik dengan kebutuhan praktik profesi.

Publikasi tersebut menyediakan kajian perkembangan pengungkapan serta tolok ukur kinerja dan posisi keuangan perusahaan Indonesia dengan pembanding internasional. Melalui penyediaan referensi berbasis data bagi profesi dan pemangku kepentingan, IAI mendukung penguatan transparansi, evaluasi kinerja, dan kualitas pengambilan keputusan, sekaligus memperluas kontribusi pengetahuan profesi akuntan Indonesia melalui kolaborasi internasional.



Promosi *Value Proposition* Profesi Akuntansi secara Berkelanjutan

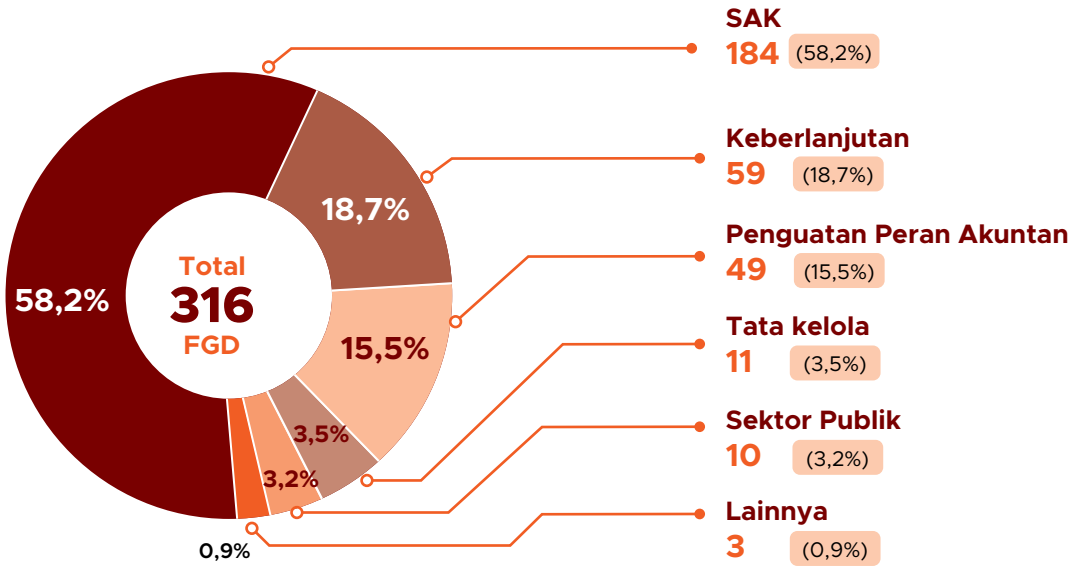

Selama periode 2023–Agustus 2026, IAI telah berpartisipasi dalam 316 *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat *value proposition* dan peran strategis profesi akuntansi. Partisipasi tersebut didominasi pembahasan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebanyak 184 FGD, diikuti isu keberlanjutan sebanyak 59 FGD dan penguatan peran akuntan sebanyak 49 FGD. Selebihnya mencakup pembahasan tata kelola sebanyak 11 FGD, sektor publik sebanyak 10 FGD, serta topik lainnya sebanyak 3 FGD.

Selain melalui FGD, IAI secara aktif mempromosikan *value proposition* profesi akuntansi melalui webinar, publikasi, serta forum kolaborasi dengan regulator, lembaga keuangan, dunia usaha, akademisi, asosiasi profesi internasional, dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya tersebut didukung oleh diseminasi pemikiran profesi melalui berbagai kanal komunikasi IAI dan penguatan kerja sama strategis di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, IAI terus memperkuat pemahaman pemangku kepentingan mengenai kontribusi profesi akuntansi dalam menciptakan nilai bagi organisasi dan masyarakat, khususnya dalam mendukung tata kelola, akuntabilitas, pengelolaan risiko, transformasi digital, dan pembangunan berkelanjutan.



PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Pengakuan CA *IS A DIFFERENCE MAKER*

Key Deliverables	*Value Created*
Kampanye CA *is a Difference Maker, See Beyond the Numbers, dan Everything Needs Accounting* melalui berbagai forum, media komunikasi, dan kegiatan *engagement*.	 Meningkatnya kepercayaan dan minat terhadap kualifikasi CA melalui bukti pengalaman dan capaian lulusan.
Publikasi testimoni dan kisah sukses lulusan CA dari berbagai sektor profesi.	Penguatan dukungan dunia usaha dan mitra strategis dalam memperkenalkan manfaat kompetensi CA.
Peningkatan keterlibatan IAI *Corporate Partner*, BUMN *School of Excellence* (BSE), dan pemangku kepentingan dalam promosi nilai tambah CA.	

Peningkatan Pengakuan *Chartered Accountant* (CA) sebagai *Difference Maker*

Sebagai bagian dari upaya memperkuat pengakuan dan nilai tambah profesi akuntan profesional, IAI terus memperkuat pengakuan dan nilai tambah profesi *Chartered Accountant* (CA) melalui kampanye CA *is a Difference Maker* dan *See Beyond the Numbers*. Kampanye ini menegaskan bahwa peran akuntan profesional yang tidak terbatas pada penyusunan dan penyajian informasi keuangan yang andal, tetapi juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis, tata kelola, manajemen risiko, dan keberlanjutan organisasi.

Sepanjang periode kepengurusan DPN IAI 2022–2026, kampanye CA *is a Difference Maker* dan *See Beyond the Numbers* dilaksanakan melalui berbagai forum, media komunikasi, dan kegiatan *engagement*, antara lain seminar, *podcast*, program Visit IAI, IAI *Goes to Campus*, serta kanal komunikasi resmi IAI. Pelaksanaan kampanye ini menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai tambah dan peran strategis CA kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota IAI, mahasiswa, akademisi, dunia usaha, instansi pemerintah, dan masyarakat luas.

Dalam rangka memperkuat pesan kampanye, IAI juga melakukan publikasi testimoni dan kisah sukses lulusan CA dari berbagai sektor profesi. Publikasi tersebut mengangkat pengalaman dan kontribusi para lulusan CA dalam menjalankan peran profesionalnya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi CA terhadap kebutuhan organisasi dan perkembangan dunia kerja. Upaya ini turut diperkuat melalui keterlibatan IAI *Corporate Partner* dan BUMN *School of Excellence* (BSE) sebagai bagian dari jejaring pemangku kepentingan dalam pengembangan dan promosi nilai tambah sertifikasi CA.

Melalui berbagai kegiatan promosi *Everything Needs Accounting* yang dilaksanakan bersama IFAC, IAI berupaya meningkatkan pengakuan publik terhadap nilai tambah dan peran strategis *Chartered Accountant* (CA), sekaligus memperkuat positioning CA sebagai sertifikasi profesional yang relevan dengan kebutuhan organisasi dan dunia kerja. Kampanye dan *engagement* yang dilaksanakan juga mendorong peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan profesi akuntansi serta memperluas pemahaman mengenai kontribusi akuntan profesional dalam mendukung tata kelola, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi.

Selain memperkuat pengakuan terhadap profesi CA, pelaksanaan program ini juga mendukung penguatan reputasi IAI sebagai organisasi profesi yang adaptif dan relevan terhadap perkembangan lingkungan bisnis. Melalui komunikasi yang berkelanjutan, publikasi pengalaman profesional, dan sinergi dengan berbagai entitas strategis, IAI terus mendorong terwujudnya profesi akuntan yang mampu memberikan kontribusi lebih luas dan bermakna bagi organisasi, dunia usaha, dan masyarakat.

SASARAN 6 Peningkatan Pelayanan Keanggotaan

PROGRAM KERJA 1 Transformasi Digital Pelayanan Keanggotaan IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Pengembangan IAI *Lounge* sebagai aplikasi mobile terintegrasi untuk layanan keanggotaan, sertifikasi, PPL, SAK Online, dan *e-library*.	Kemudahan anggota mengakses berbagai layanan IAI dalam satu aplikasi mobile terintegrasi.
Integrasi pelaporan SKP dan e-sertifikat PPL dengan sistem keanggotaan IAI *Lounge*.	Penyederhanaan pemantauan SKP dan akses e-sertifikat PPL melalui integrasi layanan keanggotaan.
Penyediaan berbagai metode pembayaran digital untuk layanan keanggotaan dan kegiatan IAI.	Peningkatan kemudahan dan fleksibilitas transaksi pembayaran layanan keanggotaan serta kegiatan IAI.
Pengembangan IAI *Knowledge Center* sebagai *platform* pendaftaran dan pengelolaan PPL yang terintegrasi.	Peningkatan efisiensi pendaftaran dan pengelolaan kegiatan PPL melalui *platform* terintegrasi.
Pengembangan E-*Knowledge Center* sebagai *platform* pembelajaran digital berbasis video bagi anggota IAI.	Perluasan akses pembelajaran mandiri berbasis video bagi anggota IAI.
Digitalisasi pendaftaran ujian sertifikasi dan pelaksanaan ujian berbasis *Computer-Based Examination* (CBE).	Peningkatan kemudahan pendaftaran dan efisiensi pelaksanaan ujian sertifikasi secara digital.
Pemanfaatan IAI *Lounge* dalam proses pemilihan Ketua dan Anggota DPN IAI pada Kongres XV Tahun 2022.	Dukungan proses pemilihan kepengurusan IAI melalui pemanfaatan layanan digital yang terintegrasi.



Transformasi Digital Pelayanan Keanggotaan IAI

IAI terus memperkuat transformasi digital untuk meningkatkan aksesibilitas, keterpaduan, dan efisiensi pelayanan keanggotaan melalui pengembangan *platform* digital yang mengintegrasikan layanan administrasi keanggotaan, sertifikasi profesi, Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), akses pengetahuan, dan tata kelola organisasi. Transformasi ini diwujudkan melalui pengembangan IAI Lounge, *IAI Knowledge Center, E-Knowledge Center*, serta digitalisasi proses sertifikasi dan layanan keanggotaan.

IAI Lounge dikembangkan sebagai aplikasi *mobile* terintegrasi yang memberikan kemudahan akses terhadap layanan administrasi keanggotaan, sertifikasi profesi, PPL, SAK Online, dan informasi pengembangan profesi. Integrasi pelaporan Satuan Kredit PPL (SKP) dan penerbitan e-sertifikat dengan sistem keanggotaan IAI Lounge memungkinkan pencatatan keikutsertaan anggota dalam kegiatan PPL IAI secara otomatis, mengurangi proses administrasi manual, serta mempercepat akses terhadap sertifikat dan informasi pemenuhan kewajiban PPL. IAI juga menyediakan berbagai metode pembayaran digital untuk mempermudah pembayaran iuran keanggotaan dan transaksi layanan lainnya.

IAI Knowledge Center dikembangkan sebagai *platform* berbasis web untuk pendaftaran dan pengelolaan kegiatan PPL bagi anggota maupun nonanggota. Integrasinya dengan IAI Lounge mendukung keterpaduan proses pendaftaran, pengelolaan data peserta, penerbitan sertifikat digital, serta akses informasi kegiatan pembelajaran.

E-*Knowledge Center* IAI dikembangkan untuk memperluas akses pembelajaran digital dan mendukung peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan. *Platform* pembelajaran berbasis video ini menyediakan materi dari para ahli dan praktisi di bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, *sustainability*, serta berbagai isu profesional terkini. Seluruh anggota aktif IAI dapat mengakses *platform* ini secara gratis sebagai bagian dari peningkatan layanan keanggotaan.

Digitalisasi layanan sertifikasi profesi dilakukan melalui integrasi proses pendaftaran ujian dengan sistem keanggotaan IAI. Peserta ujian diwajibkan menjadi anggota IAI terlebih dahulu dan melakukan pendaftaran melalui portal keanggotaan di https://membership.iaiglobal.or.id. Melalui sistem yang terintegrasi dengan IAI Lounge, anggota dapat mengakses jadwal ujian dan memilih lokasi ujian secara daring. Pelaksanaan ujian sertifikasi juga didukung teknologi *Computer-Based Examination* (CBE) yang memungkinkan penyelenggaraan ujian berbasis komputer di CBE *Center*.



Digitalisasi tata kelola organisasi turut diterapkan melalui pemanfaatan IAI Lounge dalam proses pemilihan Ketua dan Anggota Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI pada Kongres XV Tahun 2022. Penerapan ini menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan efisiensi dan keterpaduan proses organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital.

PROGRAM KERJA 2 | Pemutakhiran *Database* Keanggotaan

Key Deliverables	*Value Created*
Pelaksanaan pemutakhiran *database* keanggotaan secara berkelanjutan.	Peningkatan konsistensi dan keandalan data Akuntan Berpraktik melalui sinkronisasi dengan regulator.
Penguatan kualitas *database* anggota melalui koordinasi dan sinkronisasi data Akuntan Berpraktik dengan Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan (DPPPK) Kementerian Keuangan.	Peningkatan kemudahan komunikasi dan respons layanan informasi keanggotaan melalui WhatsApp *Official*.
Optimalisasi WhatsApp *Official* IAI untuk pelayanan keanggotaan.	Peningkatan kemandirian anggota dalam memperbarui informasi keanggotaan melalui IAI Lounge.
Penyediaan fitur pemutakhiran data anggota secara mandiri melalui aplikasi mobile IAI Lounge.	

Pemutakhiran Database Keanggotaan

Selama periode kepengurusan DPN IAI 2022–2026, IAI aktif mendorong anggota memperbarui data secara berkala melalui berbagai kanal layanan. Upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas *database* keanggotaan agar anggota dapat memperoleh manfaat keanggotaan secara optimal. IAI juga berkoordinasi dengan Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan (DPPPK) Kementerian Keuangan untuk sinkronisasi data Akuntan Berpraktik, agar selaras dengan data profesi yang dikelola regulator. Di samping itu, IAI secara berkala memperbarui data anggota dengan berbagai instansi dan mitra strategis. Pembaruan data mandiri dapat dilakukan melalui aplikasi IAI Lounge, baik di handphone maupun melalui versi *website*, sehingga anggota dapat memperbarui informasinya dengan lebih mudah dan fleksibel. WhatsApp *Official IAI* turut dimanfaatkan sebagai kanal komunikasi dan layanan yang memandu anggota dalam proses pembaruan data.



PROGRAM KERJA 3 | Penambahan Manfaat Keanggotaan

Key Deliverables	Value Created
203 *Free* PPL diikuti **147.448** peserta.	Perluasan manfaat keanggotaan melalui akses pengembangan kompetensi.
30 *Pre Application Training*(PAT) gratis diikuti **430** Anggota Utama IAI.	Peningkatan kesiapan anggota calon Akuntan Berpraktik sebelum mengajukan praktik profesional.
Layanan *Letter of Good Standing* (LOG) gratis bagi anggota aktif.	Kemudahan anggota aktif memperoleh dokumen konfirmasi status keanggotaan untuk kebutuhan profesional.
Akses forum diskusi dan seminar untuk memperluas jejaring profesional.	Penguatan pertukaran pengetahuan serta perluasan jejaring dan kolaborasi antaranggota.
Tarif khusus anggota, akses SAK, dan Standar Profesi gratis, akses newsletter berkala.	Peningkatan akses anggota terhadap informasi profesi dan manfaat ekonomis atas layanan tertentu.

Penguatan Manfaat dan Layanan Keanggotaan

Sepanjang 2023–November 2026, IAI telah menyelenggarakan 203 kegiatan *Free* PPL yang diikuti oleh 147.448 peserta dari anggota aktif, dengan total 648 Satuan Kredit PPL (SKP). Fasilitas ini diberikan kepada seluruh kategori anggota aktif, yaitu Anggota Muda, Madya, dan Utama, untuk mendukung peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Selain *Free* PPL, anggota aktif memperoleh *newsletter* berkala yang memuat informasi organisasi dan perkembangan profesi akuntansi, serta tarif khusus untuk berbagai kegiatan, pelatihan, sertifikasi, dan layanan IAI. IAI juga memperkuat jejaring profesional anggota melalui forum diskusi, *Focus Group Discussion* (FGD), seminar, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

IAI turut menyediakan fasilitas *Pre-Application Training* (PAT) secara gratis bagi Anggota Utama aktif sebagai pembekalan teknis dan nonteknis dalam mempersiapkan verifikasi pengalaman praktik, pengajuan izin Akuntan Berpraktik kepada Kementerian Keuangan, serta pendirian Kantor Jasa Akuntan (KJA). Secara kumulatif, sejak 2019 hingga Agustus 2026, IAI telah menyelenggarakan 59 kegiatan PAT dengan 822 peserta. Selama periode pelaporan 2023–Agustus 2026, IAI menyelenggarakan 30 kegiatan PAT dengan 430 peserta.

IAI juga memberikan layanan *Letter of Good Standing* (LOG) secara gratis bagi anggota aktif yang memenuhi ketentuan. LOG merupakan surat keterangan resmi yang memvalidasi status keanggotaan dan reputasi profesional akuntan serta mendukung pengakuan kredensial (CA) Indonesia di tingkat internasional.

Perluasan Manfaat Strategis melalui Kolaborasi

IAI memperluas manfaat keanggotaan melalui kerja sama dengan kementerian untuk membuka kesempatan bagi anggota dalam mendukung penguatan tata kelola dan akuntabilitas berbagai sektor. Melalui kerja sama dengan Kementerian UMKM, IAI memfasilitasi anggota pemegang izin KJA untuk berkontribusi memberikan layanan konsultasi gratis kepada pelaku UMKM melalui program KJA Sahabat UMKM.

Selain itu, melalui kerja sama dengan Kementerian Koperasi, IAI membuka kesempatan bagi Anggota Utama aktif yang memiliki kompetensi dan memenuhi kriteria untuk berpartisipasi sebagai fasilitator Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Pendaftaran dan koordinasi dilakukan melalui IAI Wilayah untuk mendukung keterlibatan anggota dalam penguatan tata kelola dan pengembangan koperasi desa.

SASARAN 7 Peningkatan Kepatuhan Anggota IAI terhadap Regulasi, Kode Etik, dan Standar Profesi

PROGRAM KERJA 1 | Pemutakhiran Peraturan Organisasi IAI terkait Penegakan Disiplin Anggota

Key Deliverables	*Value Created*
Penerbitan Peraturan Organisasi Nomor 1 Tahun 2025 tentang Kewajiban Mengikuti PPL Kode Etik bagi Anggota IAI.	Penguatan kebijakan kewajiban pembelajaran kode etik bagi anggota IAI.
Penyediaan *Free* PPL Kode Etik yang dapat diakses secara mandiri melalui IAI *Lounge*.	Perluasan akses pembelajaran kode etik tanpa biaya secara mandiri melalui IAI Lounge.
Pemetaan kebijakan penegakan disiplin anggota terhadap SMO 6 IFAC.	Menyempurnakan ketentuan penegakan disiplin anggota sesuai SMO 6 IFAC.

Penguatan Tata Kelola Penegakan Disiplin Anggota

Dalam rangka menjaga kepercayaan publik dan memperkuat profesionalisme anggota, IAI terus mengembangkan kerangka penegakan disiplin dan kepatuhan etika yang selaras dengan praktik terbaik internasional. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa kompetensi anggota tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan teknis, tetapi juga melalui integritas dan perilaku profesional yang sesuai dengan Kode Etik Akuntan Profesional.

Salah satu langkah strategis yang telah dilaksanakan adalah penerbitan Peraturan Organisasi Nomor 1 Tahun 2025 tentang Kewajiban Mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) mengenai Kode Etik bagi Anggota IAI. Melalui peraturan ini, Anggota Utama dan Anggota Madya yang memiliki register negara akuntan atau sertifikat IAI diwajibkan mengikuti PPL Kode Etik minimal 4 SKP setiap tahun sebagai bagian dari pemeliharaan kompetensi profesional.

Untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut, IAI menyediakan *Free* PPL Kode Etik yang dapat diakses secara mandiri melalui IAI Lounge. Program ini memberikan kemudahan bagi anggota dalam memenuhi kewajiban PPL Kode Etik sekaligus memperluas akses terhadap pembelajaran etika profesi secara berkelanjutan. Selain itu, IAI juga tengah melakukan pemetaan dan penyempurnaan kebijakan penegakan disiplin anggota dengan mengacu pada Statement of Membership Obligations (SMO) 6 IFAC terbaru yang diterbitkan pada 31 Maret 2026 sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola profesi dan keselarasan dengan praktik terbaik internasional.



IAI menyediakan *Free* PPL Kode Etik yang dapat diakses secara mandiri melalui IAI *Lounge*.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Pemahaman Anggota terhadap Kode Etik dan Standar Profesi

Key Deliverables	Value Created
8 x IAI *Goes to Campus* terkait kode etik diikuti lebih dari 4.520 mahasiswa	Peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai kode etik dan standar profesi akuntan terbaru melalui kuliah tamu.
8 Video pembelajaran mandiri SPJA disaksikan 2.424 *viewers*	Kemudahan akses materi Standar Profesi Jasa Akuntan (SPJ) untuk pembelajaran mandiri.
27 Kali sosialisasi dan dengar pendapat publik atas kode etik dan SPJA disaksikan 22.123 *viewers*	Peningkatan pemahaman serta penghimpunan masukan pemangku kepentingan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia.

Peningkatan Pemahaman Anggota terhadap Kode Etik dan Standar Profesi

Transformasi Profesi Akuntansi melalui Kualitas, Kompetensi, dan Integritas Sepanjang periode 2023–2026, IAI memperkuat kualitas, kompetensi, dan integritas profesi akuntansi melalui 27 kegiatan sosialisasi dan dengar pendapat publik Kode Etik Akuntan Indonesia dan Standar Profesi Jasa Akuntan (SPJA), yang menjangkau 14.420 peserta Zoom dan 22.123 *viewers* YouTube. Penguatan ini juga dilaksanakan melalui 8 kegiatan IAI *Goes to Campus* di 8 perguruan tinggi dengan lebih dari 4.520 mahasiswa, 8 video pembelajaran mandiri SPJA dengan sekitar 2.424 *viewers*, 7 postingan media sosial yang memperoleh sekitar 5.600 tanda suka, serta 3 *Reels* Instagram dengan total 32.899 *viewers*.

Penguatan Pemahaman Kode Etik Akuntan Indonesia

IAI memperluas edukasi Kode Etik Akuntan Indonesia melalui 8 kegiatan IAI *Goes to Campus* di 8 perguruan tinggi yang menjangkau lebih dari 4.520 mahasiswa, 15 kegiatan sosialisasi dan dengar pendapat publik dengan 9.560 peserta Zoom dan 14.823 *viewers* YouTube, serta 1 *Reels* Instagram dengan 12.100 *viewers*. Penguatan ini juga didukung melalui 7 postingan media sosial mengenai kode etik dan standar profesi yang memperoleh sekitar 5.600 tanda suka, serta kewajiban Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) kode etik. Berbagai capaian tersebut menunjukkan upaya IAI dalam memperluas pemahaman etika profesi secara berkelanjutan, mulai dari calon akuntan di perguruan tinggi hingga anggota IAI dan pemangku kepentingan.

Penguatan pemahaman kode etik sejak jenjang pendidikan tinggi menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun fondasi integritas calon akuntan profesional. IAI menyelenggarakan kegiatan IAI *Goes to Campus* di perguruan tinggi yang tersebar di Provinsi DK Jakarta, Jawa Barat, Bengkulu, dan Riau.

Peningkatan Kompetensi melalui Sosialisasi Standar Profesi Jasa Akuntan

IAI memperkuat pemahaman dan penerapan Standar Profesi Jasa Akuntan (SPJA) melalui 12 kegiatan sosialisasi Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan (DSPJA) yang menjangkau 4.860 peserta Zoom dan 7.300 *viewers* YouTube, penyediaan 8 video pembelajaran mandiri dengan sekitar 2.424 *viewers*, serta 2 *Reels* Instagram yang memperoleh total 20.799 *viewers*. Capaian tersebut mencerminkan perluasan akses pembelajaran standar profesi untuk mendukung peningkatan kompetensi, konsistensi penerapan standar, dan kualitas jasa profesional akuntan.

PROGRAM KERJA 3 | Pelaksanaan Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik dan Standar Profesi

Key Deliverables	*Value Created*
93 KJA telah direviu mutu.	Penguatan pengawasan penerapan standar profesi dan mutu layanan pada KJA yang telah direviu.
4.301 Anggota dikenakan sanksi pembekuan sementara.	Meningkatnya disiplin anggota sehingga meningkatkan *trust* kepada anggota.
3.821 Anggota dikenakan sanksi pemberhentian tetap.	Peningkatan efisiensi, keterlacakan, dan konsistensi administrasi proses reviu mutu KJA.
Digitalisasi proses reviu mutu KJA.	Kemudahan akses referensi dan materi pendukung untuk peningkatan mutu praktik KJA.
Tersedianya KJA *Digital Library*.	Peningkatan kemampuan pelaksana reviu mutu dalam melakukan penilaian secara profesional dan konsisten.
Penguatan kompetensi Pelaksana Reviu Mutu (PRM).	Tersedianya saluran pelaporan dugaan pelanggaran kode etik dan standar profesi yang lebih terstruktur.
Tersedianya *platform* pengaduan pelanggaran kode etik dan standar profesi.	

Pelaksanaan Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik serta Standar Profesi

Selama periode kepengurusan DPN IAI 2022–2026, IAI secara berkala melakukan himbauan kepada anggota untuk memenuhi kewajiban organisasi, termasuk pembayaran iuran keanggotaan dan pemenuhan SKP. Dalam hal kewajiban tersebut tidak dipenuhi, IAI melaksanakan penegakan disiplin sesuai ketentuan organisasi yang berlaku.

Sebagai bagian dari pembinaan dan pengawasan terhadap Anggota Utama pemegang Akuntan Beregister, pada 1 Juli 2024 IAI menerapkan sanksi keanggotaan berupa pembekuan sementara dan pemberhentian tetap bagi anggota yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran iuran. Pada saat penetapan sanksi, sebanyak 4.301 anggota dikenakan sanksi pembekuan sementara karena tidak aktif selama 2 sampai 7 tahun, sedangkan 3.821 anggota dikenakan sanksi pemberhentian tetap karena tidak aktif lebih dari 7 tahun. Anggota yang dikenakan sanksi pembekuan sementara tetap diberikan kesempatan untuk memenuhi kewajibannya dan mengaktifkan kembali status keanggotaannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Reviu Mutu KJA

Sejak dilaksanakan pada 2022 hingga Agustus 2026, IAI telah melakukan reviu mutu terhadap 93 Kantor Jasa Akuntan (KJA) untuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik, standar profesi, dan peraturan yang berlaku. Jumlah KJA yang direviu menunjukkan tren peningkatan, dari 10 KJA pada 2022 menjadi 21 KJA pada 2024 dan mencapai 30 KJA pada 2026. Pelaksanaan reviu mutu ini merupakan bagian dari upaya IAI menjaga kualitas praktik Akuntan Berpraktik dan memperkuat kepatuhan terhadap standar profesi.

Sejak tahun 2024, pelaksanaan reviu mutu juga telah didukung oleh transformasi digital melalui pemanfaatan Microsoft Forms yang terintegrasi dengan akun anggota IAI (@akuntanindonesia.or.id).

Sebagai bagian dari proses pembinaan, KJA yang mengikuti reviu mutu juga memperoleh akses ke KJA *Digital Library* yang berisi berbagai referensi dan perangkat pendukung praktik profesional, termasuk panduan penerapan Sistem Pengendalian Mutu KJA, materi pelatihan IAI, tutorial aplikasi Akuntan Berpraktik KJA, tutorial GoAML, serta materi pengelolaan dan pengembangan KJA. Selain itu, IAI terus meningkatkan kompetensi Pelaksana Reviu Mutu (PRM) melalui pembekalan dan pelatihan berkelanjutan yang mencakup standar profesi, kode etik, regulasi KJA, dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap mekanisme penegakan disiplin, IAI secara aktif melakukan sosialisasi melalui media komunikasi organisasi, Rakernas, dan berbagai forum koordinasi dengan IAI Wilayah.





DRM KJA IAI melaksanakan rapat koordinasi dengan Kementerian Keuangan dan melaksanakan kunjungan lapangan ke Kantor Jasa Akuntan (KJA) dalam rangka reviu mutu KJA.

Pengaduan Dugaan Pelanggaran Kode Etik dan Standar Profesi

IAI menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pelaporan dugaan pelanggaran kode etik dan standar profesi oleh anggota serta dugaan penyimpangan oleh pengurus dan Manajemen Eksekutif IAI untuk memperkuat integritas dan akuntabilitas profesi serta organisasi.

1 Kanal Pengaduan Dugaan Pelanggaran Kode Etik dan Disiplin Anggota

IAI menyediakan kanal bagi masyarakat untuk melaporkan dugaan pelanggaran kode etik, standar profesi, dan disiplin yang dilakukan oleh anggota IAI melalui website IAI.

2 Kanal Pengaduan Manajemen IAI

IAI menyediakan kanal bagi pihak yang ingin melaporkan dugaan aktivitas ilegal, pelanggaran hukum, atau tindakan merugikan yang dilakukan oleh pengurus maupun Manajemen Eksekutif (ME) IAI. IAI menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta data dan informasi yang disampaikan melalui website IAI.



IAI APAFest 2023 dilaksanakan pada 10 November 2023 di Main Hall Bursa Efek Indonesia, Jakarta, dengan menghadirkan Ignasius Jonan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI periode 2016–2019, dalam sesi FinBiz2030 melalui kolaborasi dengan *One Young World* dan *Chartered Accountants Worldwide*. Kegiatan ini mendorong generasi muda untuk mengembangkan potensi kepemimpinan, meningkatkan kompetensi, serta memperkuat daya tarik profesi akuntan.

Puncak acara IAI APAFest 2024 dilaksanakan pada 18 November 2024 di Main Hall Bursa Efek Indonesia, Jakarta, dengan menghadirkan Sandiaga Salahuddin Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI periode 2020–2024, dalam sesi inspiratif mengenai kewirausahaan. Penyelenggaraan tahun ini ditandai dengan perluasan kompetisi APAChamp ke tingkat ASEAN melalui partisipasi mahasiswa dari Malaysia dan Laos untuk memperkuat semangat kewirausahaan, inovasi, dan daya saing calon akuntan profesional.





Puncak acara IAI APAFest 2025 dilaksanakan pada 10 November 2025 di Grha Akuntan, IAI Pusat. Kegiatan ini menitikberatkan pada pengembangan calon akuntan profesional yang *future-ready*, berintegritas, dan adaptif terhadap transformasi digital serta tantangan global.



DPN IAI menghadiri forum *World Congress of Accountants* (WCOA) 2026 dan *AFA-IFAC Courtesy Meeting* di Korea Selatan, yang mempertemukan para pemimpin organisasi profesi akuntan dan pemangku kepentingan dari berbagai negara untuk membahas perkembangan global serta masa depan profesi akuntansi. Partisipasi ini memperkuat keterlibatan IAI dalam forum internasional, memperluas jejaring strategis, serta mendukung kesiapan profesi akuntan Indonesia menghadapi tantangan global.



DPN IAI menghadiri The 114th ASEAN *Coordinating Committee on Services* (CCS) *and Associated Meetings*, khususnya pertemuan ASEAN *Chartered Professional Accountant Coordinating Committee* (ACPACC), pada 19 Oktober 2026 di Jakarta. Partisipasi IAI dalam forum ini merupakan bagian dari upaya memperkuat kerja sama regional dalam implementasi ASEAN *Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services* (MRA *on Accountancy Services*), mendorong pengakuan kualifikasi profesional melalui skema ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA).



DPN IAI menghadiri *International Federation of Accountants* (IFAC) *Council Meeting* 2023 untuk membahas agenda strategis profesi akuntansi global. Dua perwakilan DPN IAI juga kembali terpilih sebagai IFAC *Board Member* dan anggota *Professional Accountants in Business Advisory Group* (PAIB AG) periode 2025–2028.



IFAC *Board Meeting* 2026 dihadiri oleh perwakilan DPN IAI, Prof. Sidharta Utama, yang kembali terpilih sebagai IFAC *Board Member* periode 2025–2028. Partisipasi ini memperkuat keterwakilan Indonesia dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat global serta kontribusi IAI terhadap pengembangan profesi akuntansi internasional.



IAI menjadi tuan rumah AFA–IFAC *Dialogue* 2025 di Jakarta, yang mempertemukan perwakilan IFAC dan organisasi profesi akuntan se-ASEAN untuk membahas perkembangan global serta prioritas pengembangan profesi di kawasan. Dialog ini memperkuat kolaborasi dalam penerapan standar manajemen mutu, peningkatan kapasitas organisasi profesi, dan kesiapan akuntan menghadapi perubahan teknologi serta kebutuhan pasar.

Perpanjangan *Mutual Recognition Agreement* (MRA) antara IAI dan *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mobilitas dan daya saing akuntan Indonesia di tingkat internasional. Kolaborasi ini memfasilitasi pengakuan kompetensi dan kualifikasi profesional lintas negara, sekaligus memberikan kesempatan bagi pemegang sertifikasi yang memenuhi ketentuan untuk mengakses keanggotaan profesional, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan karier dalam lingkungan bisnis global.





Perpanjangan MoU antara IAI dan *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) pada Mei 2024 menjadi landasan penguatan kolaborasi kedua organisasi dalam pengembangan profesi akuntan. Kemitraan ini mendukung perluasan pertukaran pengetahuan dan pengembangan kompetensi agar akuntan Indonesia semakin siap menghadapi perubahan serta meningkatkan daya saing di tingkat global.

Peluncuran publikasi dan perpanjangan *Mutual Recognition Agreement* (MRA) antara IAI dan CPA Australia memperkuat kerja sama dalam pengakuan kualifikasi profesional serta pengembangan profesi akuntan yang terhubung secara global. Kesepakatan ini membuka jalur bagi anggota yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh keanggotaan pada organisasi mitra, sekaligus memperluas akses terhadap jejaring dan peluang pengembangan profesional internasional.





Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara IAI dan *Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA) untuk memperkuat kerja sama bilateral dalam pengembangan kompetensi, peningkatan kualitas profesi, serta penguatan jejaring akuntan profesional Indonesia dan Singapura.



IAI bersama *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) memperbarui Nota Kesepahaman (MoU) untuk memperkuat kerja sama internasional dalam pengembangan profesi akuntansi, pertukaran pengetahuan, dan peningkatan kompetensi akuntan profesional.



Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara IAI dan *Institute of Management Accountants* (IMA) untuk memperkuat kerja sama internasional dalam pengembangan kompetensi akuntan manajemen, peningkatan profesionalisme, serta perluasan jejaring profesi akuntansi di tingkat global.



IAI menerima kunjungan *Lao Chamber of Professional Accountants and Auditors* (LCPAA) dalam rangka berbagi pengalaman dan praktik terbaik terkait tata kelola organisasi profesi, pengembangan kompetensi akuntan profesional, serta penguatan kerja sama profesi akuntansi di tingkat regional.



IAI *Corporate Partner* Visit di PT Astra International Tbk dalam rangkaian APAFest 2024 memberikan kesempatan bagi calon akuntan profesional untuk mengenal proses bisnis dan lingkungan kerja perusahaan secara langsung. Melalui kunjungan dan interaksi dengan praktisi, peserta memperoleh wawasan mengenai penerapan kompetensi akuntansi serta peran strategis akuntan dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan bisnis.



IAI *Goes to Campus* di FEB Universitas Gadjah Mada menjadi bagian dari pembukaan rangkaian IAI APA*Fest* 2025 yang menghadirkan Presiden IFAC, Jean Bouquot, bersama pimpinan IAI dan sivitas akademika dari berbagai perguruan tinggi. Mengusung tema "*Future-Ready Accountants: Navigating Global Challenges*", kegiatan ini memperluas wawasan mahasiswa mengenai masa depan profesi serta pentingnya kesiapan kompetensi untuk menghadapi perubahan teknologi dan tantangan global.



Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan *Accounting Study Club* (ASC) sekaligus pelantikan kepengurusan 2026 sebagai wadah pengembangan kompetensi akuntansi, penguatan kepemimpinan, dan pembelajaran keorganisasian bagi generasi muda untuk mendukung regenerasi profesi akuntan.

Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Jawa Barat menyelenggarakan INSECT 10.0 (IAI *National Seminar and Competition*) pada 2026 sebagai ajang pengembangan kompetensi dan kompetisi akuntansi tingkat nasional yang mengangkat isu keberlanjutan dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk meningkatkan daya tarik profesi akuntan serta mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan dan tantangan profesi.





Manajemen Eksekutif IAI Pusat menerima kunjungan pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah DK Jakarta sekaligus memberikan pembekalan keorganisasian. Pembentukan kepengurusan Akuntan Muda yang diinisiasi DPN IAI bertujuan untuk memperkuat regenerasi kepemimpinan, meningkatkan keterlibatan akuntan muda dalam organisasi, serta mempersiapkan kader profesional yang berkontribusi bagi pengembangan profesi akuntansi Indonesia.



Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Aceh melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi pada 2026, antara lain Bedah PSAK dan *LinkedIn Career Branding*, serta kegiatan pengabdian masyarakat melalui IMPACT+ untuk meningkatkan kesiapan profesional, memperluas jejaring, dan mendorong regenerasi akuntan yang kompeten dan berintegritas.



Pelantikan Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Bali periode 2025–2026 sebagai langkah penguatan regenerasi profesi akuntan. Kepengurusan ini melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain seminar untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme akuntan muda, serta aksi *Beach Clean Up* sebagai wujud kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.



Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Kalimantan Tengah melaksanakan Musyawarah Besar bersama Ketua IAI Wilayah Kalimantan Tengah untuk memperoleh arahan dan pembekalan keorganisasian, memperkuat kapasitas kepemimpinan, serta menyelaraskan program kerja Akuntan Muda dengan Rencana Strategis DPN IAI 2022–2026 guna mendukung regenerasi kepengurusan dan keberlanjutan profesi akuntan.



Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Riau melaksanakan rapat kepengurusan sebagai wadah pembelajaran keorganisasian, penguatan koordinasi, dan pengembangan kapasitas kepemimpinan generasi muda untuk mempersiapkan regenerasi kepengurusan IAI serta keberlanjutan profesi akuntan di masa depan.

Pada tahun 2025, Ketua DPN IAI menghadiri pelantikan Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Kalimantan Utara oleh Ketua IAI Wilayah Kalimantan Utara, yang dirangkaikan dengan seminar nasional tentang transformasi ekonomi daerah sebagai upaya memperkuat peran dan kontribusi generasi muda dalam pengembangan profesi akuntansi.





IAI Wilayah Sumatera Selatan menyelenggarakan Lomba Akuntansi 2025 bagi mahasiswa serta Seminar Nasional dalam rangka HUT ke-68 IAI bertajuk "Penguatan Kompetensi dan Profesionalitas Pengelola Keuangan Sektor Publik" untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa, meningkatkan daya tarik profesi akuntan bagi generasi muda, serta memperkuat profesionalisme pengelola keuangan sektor publik.



Ketua IAI Wilayah DI Yogyakarta bersama Pengurus Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA) IAI dan Pengurus IAI Wilayah DI Yogyakarta Bidang Kantor Jasa Akuntan menyelenggarakan IAI *Goes to Campus* bertajuk "H*ospitality Accounting*: Karir Akuntan Masa Depan" pada 2026 untuk memperkenalkan peluang karier akuntan profesional di sektor perhotelan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran dan prospek Kantor Jasa Akuntan (KJA).



Pengurus IAI Wilayah Banten bersama Pengurus Akuntan Muda IAI Wilayah Banten menyelenggarakan IAI *Goes to Campus* melalui seminar internasional mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran strategis akuntan dalam pelaporan keberlanjutan serta memperkenalkan peluang karier profesi akuntan di bidang keberlanjutan.



Ketua IAI Wilayah Kalimantan Selatan melantik Pengurus Akuntan Muda sekaligus menyelenggarakan seminar dalam rangkaian program IAI *Goes to Campus* sebagai upaya meningkatkan keterlibatan generasi muda, memperluas wawasan mahasiswa, serta menumbuhkan minat terhadap profesi akuntan.

PILAR 2

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK
KEPADA PROFESI AKUNTANSI SEBAGAI
PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN EKOSISTEM
KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

PILAR 2

KODE ETIK & STANDAR PROFESI

4 Pemutakhiran Kode Etik

4 Publikasi etika

Standar Manajemen Mutu 1

7 Materi Edukasi DSPJA IAI

8 Video pembelajaran SPJA

2.424 *Viewers*

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

SAK Indonesia konvergensi dengan IFRS *Accounting Standards*

SAK Internasional: adopsi penuh IFRS *Accounting Standards*.

5 Produk pengembangan dan pemutakhiran SAK Syariah

13 Buletin Implementasi

27 Produk pengembangan dan pemutakhiran SAK Indonesia

29 Partisipasi di forum internasional

50 tanggapan resmi atas dokumen konsultasi IASB/IFRIC

93 Forum konsultasi publik

STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN

Penerbitan Peta Jalan
Standar Pengungkapan Keberlanjutan

41
kegiatan FGD & audiensi keberlanjutan

Penerbitan
PSPK 1 & PSPK 2

Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan
SPK

10
publikasi TF CCR terkait IFRS S1 & S2

97
sosialisasi & seminar keberlanjutan

Pembentukan *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF)

TATA KELOLA PELAPORAN KEUANGAN

Partisipasi aktif IAI dalam
4 kali
Annual Report Award

184
Kegiatan FGD
terkait SAK & pelaporan keuangan

8
Kegiatan
terkait perlakuan akuntansi aset kripto.

Pedoman Akuntansi Pesantren
dimutakhirkan pada 2024 dengan mengacu pada SAK Indonesia untuk
Entitas Privat

PILAR 2

SASARAN 1

Peningkatan Kepercayaan Publik terhadap Profesi Akuntansi melalui Pemutakhiran Kode Etik dan Standar Profesi

Key Deliverables

4 Pemutakhiran Kode Etik

4 Publikasi terkait ketentuan etika

2 Tanggapan resmi atas draf Kode Etik Internasional yang diterbitkan IESBA.

Standar Manajemen Mutu 1

Panduan Penerapan Pertama SMM 1

7 Materi Edukasi DSPJA IAI sebagai panduan praktis SPJA.

8 Video pembelajaran SPJA

2.424 *Viewers* YouTube

Value Created

- Memperkuat posisi profesi akuntansi Indonesia di kancah global.
- Meningkatkan transparansi, independensi, dan kepercayaan publik.
- Menjaga keselarasan Kode Etik Akuntan Indonesia dengan standar etika yang diterbitkan IESBA.
- Mendorong transisi menuju manajemen mutu berbasis risiko melalui SMM 1



- Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan anggota serta reputasi profesi di tingkat global.
- Menyediakan rujukan resmi atas isu etika kontemporer.
- Memudahkan anggota memahami penerapan SPJA dan kode etik dalam praktik nyata.





Kode Etik Akuntan Indonesia



Standar Manajemen Mutu

IAI Menjaga Etika dan Integritas Akuntan Indonesia melalui Penyusunan Kode Etik Akuntan Indonesia

Standar yang berkualitas tinggi memerlukan pondasi etika yang kuat untuk membangun kepercayaan publik dan mendukung tata kelola ekonomi yang transparan dan akuntabel. Melalui pemutakhiran Kode Etik Akuntan Indonesia yang mengacu pada standar internasional yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants* (IESBA), IAI terus memperkuat integritas, objektivitas, independensi, dan profesionalisme akuntan Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan dan tuntutan atas informasi yang kredibel, IAI juga mengembangkan pengaturan etika asurans keberlanjutan, termasuk standar independensi yang mengacu pada *International Ethics Standards for Sustainability Assurance* (IESSA), serta pengaturan mengenai penggunaan pekerjaan pakar eksternal. Pengembangan tersebut merupakan langkah strategis dalam merespons kebutuhan ekosistem pelaporan yang semakin kompleks, sekaligus memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kualitas informasi keuangan dan keberlanjutan.

Di tengah dinamika, IAI terus bertransformasi menjadi institusi profesi yang berperan strategis dalam penguatan ekosistem pelaporan dan tata kelola ekonomi nasional. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan standar akuntansi keuangan dan pengungkapan keberlanjutan, penguatan etika profesi, serta peningkatan kompetensi dan kapasitas akuntan untuk menjawab perkembangan kebutuhan dunia usaha dan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam forum internasional, kolaborasi dengan regulator dan pembuat kebijakan, serta penguatan literasi dan praktik akuntabilitas di berbagai sektor ekonomi, IAI terus memperluas kontribusinya dalam mendukung kualitas pelaporan, transparansi, dan daya saing perekonomian Indonesia.

Di tengah dinamika perekonomian global, percepatan transformasi digital, perubahan lingkungan regulasi, serta meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola dan keberlanjutan, IAI semakin menegaskan posisinya sebagai institusi profesi yang berorientasi pada kepentingan publik. Penguatan standar, etika, dan mutu layanan profesi merupakan agenda strategis yang saling melengkapi dalam memastikan kesiapan profesi akuntan menghadapi perubahan sekaligus menjaga relevansi dan kredibilitasnya. Dengan demikian, IAI tidak hanya berperan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan dan keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat fondasi tata kelola, mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang berkualitas, serta meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi nasional dalam menghadapi tantangan global.

Kepercayaan publik terhadap profesi akuntan bertumpu pada integritas, objektivitas, independensi, dan kepatuhan terhadap prinsip etika profesi. Sepanjang 2022–2026, IAI terus memperkuat landasan etika profesi melalui pemutakhiran Kode Etik Akuntan Indonesia agar tetap relevan dengan perkembangan praktik profesional, lingkungan bisnis, teknologi, dan standar etika internasional.

Pemutakhiran Kode Etik Akuntan Indonesia pada 2023 dan 2024, yang dilanjutkan dengan penyusunan revisi pada 2025 untuk merespons perkembangan teknologi, mencerminkan komitmen IAI dalam menjaga keselarasan ketentuan etika nasional dengan standar internasional yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants* (IESBA). Penguatan ini berlanjut pada 2026 melalui pengesahan Standar Etika Asurans Keberlanjutan yang mengacu pada *International Ethics Standards for Sustainability Assurance* (IESSA), serta ketentuan mengenai Penggunaan Pekerjaan Pakar Eksternal.

Penyusunan Standar Manajemen Mutu 1

Penyusunan Standar Manajemen Mutu 1 (SMM 1) memperkuat fondasi kualitas bagi Kantor Jasa Akuntan yang melaksanakan perikatan selain perikatan asurans. Pengesahan Standar Manajemen Mutu 1 (SMM 1) menjadi langkah strategis IAI dalam memperkuat kualitas dan akuntabilitas layanan KJA. Melalui sistem manajemen mutu yang berbasis risiko dan proporsional dengan karakteristik praktik KJA, SMM 1 mendukung konsistensi mutu layanan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. SMM 1 berlaku efektif pada 1 Januari 2028, menggantikan Standar Pengendalian Mutu 1 (SPM 1).

Penguatan SPJA juga diarahkan untuk mendukung kesiapan KJA dalam menerapkan sistem manajemen mutu yang lebih terstruktur dan berorientasi pada risiko. Melalui penyusunan panduan penerapan pertama SMM 1, IAI memberikan rujukan praktis bagi KJA dalam memahami persyaratan standar dan menyesuaikan penerapannya dengan karakteristik serta kompleksitas praktik masing-masing. Upaya ini mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan perikatan, penguatan akuntabilitas layanan, dan konsistensi penerapan standar profesi dalam rangka menjaga kepercayaan publik terhadap jasa akuntansi.

Penguatan Etika dan Standar Profesi melalui Panduan Penerapan

Pemutakhiran Kode Etik dan pengembangan SMM 1 dilengkapi 7 materi edukasi DSPJA IAI, 1 Panduan Penerapan Pertama SMM 1, 4 publikasi etika, dan 8 video pembelajaran SPJA. Pada tataran internasional, IAI juga menyampaikan 2 tanggapan resmi kepada IESBA terkait asurans keberlanjutan dan strategi global etika.

Sebanyak 7 Materi Edukasi yang disahkan pada periode 2022–2024 memberikan arahan praktis atas penerapan Standar Profesi Jasa Akuntansi, antara lain terkait dokumentasi perikatan, representasi tertulis, dan pengendalian mutu pelaksanaan perikatan.

Selain itu, Dewan Kode Etik menerbitkan publikasi "Tanya Jawab Etika", buku "Memahami Kode Etik dan Tantangan Penerapannya", serta Buku Etika 2: Kasus dan Pelanggaran. Publikasi tersebut memperkuat pemahaman anggota terhadap prinsip-prinsip etika, isu kontemporer, serta contoh penerapan dan pelanggaran etika dalam praktik profesi.

Langkah ini sejalan dengan sasaran strategis IAI untuk meningkatkan kepercayaan publik melalui pemutakhiran kode etik dan standar profesi. Dengan tersedianya panduan, materi edukasi, dan publikasi berbasis kasus, IAI tidak hanya memperkuat pemahaman anggota, tetapi juga mendorong penerapan etika profesi secara konsisten dalam praktik, dan mudah dipahami.

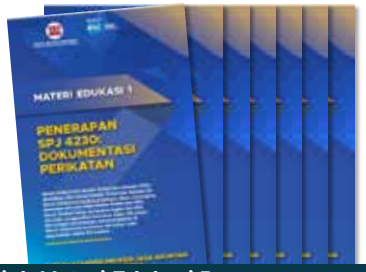

Tujuh Materi Edukasi Penerapan Standar Profesi Jasa Akuntansi (SPJA).



Penguatan Pemahaman Etika Profesi melalui Publikasi Buku Etika dan Tanya Jawab Etika Akuntan Indonesia.





Sosialisasi Kode Etik Akuntan Indonesia melalui program IAI *Goes to Campus* menjadi bagian dari upaya menanamkan pemahaman etika dan tanggung jawab profesional sejak di bangku kuliah. Kegiatan ini mendukung penyiapan generasi akuntan yang kompeten dan berintegritas.

Peran IAI dalam Reformasi Ekosistem Penyusunan Standar Laporan Keuangan

Penyusunan SAK di Indonesia selama ini menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kualitas, kredibilitas, dan keterbandingan laporan keuangan. Melalui DSAK IAI dan DSAS IAI, IAI telah menjalankan peran strategis dalam mengembangkan SAK dengan mengacu pada prinsip independensi, transparansi, akuntabilitas, *due process*, serta keterlibatan pemangku kepentingan yang luas.

LINIMASA REGULASI TERKAIT PELAPORAN KEUANGAN

Dari inisiasi RUU hingga penetapan PP Nomor 43 Tahun 2025



Diskursus mengenai penguatan tata kelola penyusunan standar laporan keuangan memperoleh perhatian khusus dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu rujukan penting adalah *Reports on the Observance of Standards and Codes Accounting and Auditing* (ROSC AA) untuk Indonesia yang diterbitkan Bank Dunia pada tahun 2018. Laporan tersebut mengakui peran DSAK IAI dan DSAS IAI sebagai badan penyusun standar yang independen di bawah naungan IAI, sekaligus merekomendasikan penguatan aspek pendanaan, pengawasan, dan tata kelola kelembagaan agar persepsi atas independensi *standard-setting* semakin kuat. Dalam konteks tersebut, IAI secara konsisten menempatkan independensi penyusunan standar sebagai prinsip utama yang perlu dijaga, bukan hanya untuk kepentingan profesi, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan publik, stabilitas pasar, dan kualitas pelaporan keuangan nasional.

PENYUSUNAN SAK & SPK

1957
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants
Pendirian IAI

1973

Komite SAK menerbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang mengacu US GAAP

1977
Pasar Modal di Indonesia diaktifkan kembali

1994
Harmonisasi dengan *International Accounting Standards* (IAS) yang diterbitkan IASC

2015

Fase 2 konvergensi SAK dengan IFRS *Standards* 1 Januari 2014, diikuti penerbitan SAK terkini setiap tahunnya

2016

Penerbitan SAK EMKM

Pernyataan bersama IAI, OJK, dan IFRS *Foundation* mendukung konvergensi IFRS Standards di Indonesia

2019
Peluncuran SAK *Online*


2020
Pembentukan *Task Force Comprehensive Corporate Reporting* IAI

2021

Pengesahan SAK Entitas Privat pada 2021, yang mengadopsi *IFRS for SMEs Accounting Standard* edisi 2015 dan menggantikan SAK ETAP mulai 1 Januari 2025

2022
Pengesahan SAK Internasional yang mengadopsi penuh IFRS *Accounting Standards*, serta Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (KSPKI) serta pembaruan tata nama atau nomenklatur SAK.


Kongres XIV IAI pada 2022 menyetujui pembentukan Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) melalui perubahan AD/ART; pembentukan kelembagaannya ditindaklanjuti pada 2023.

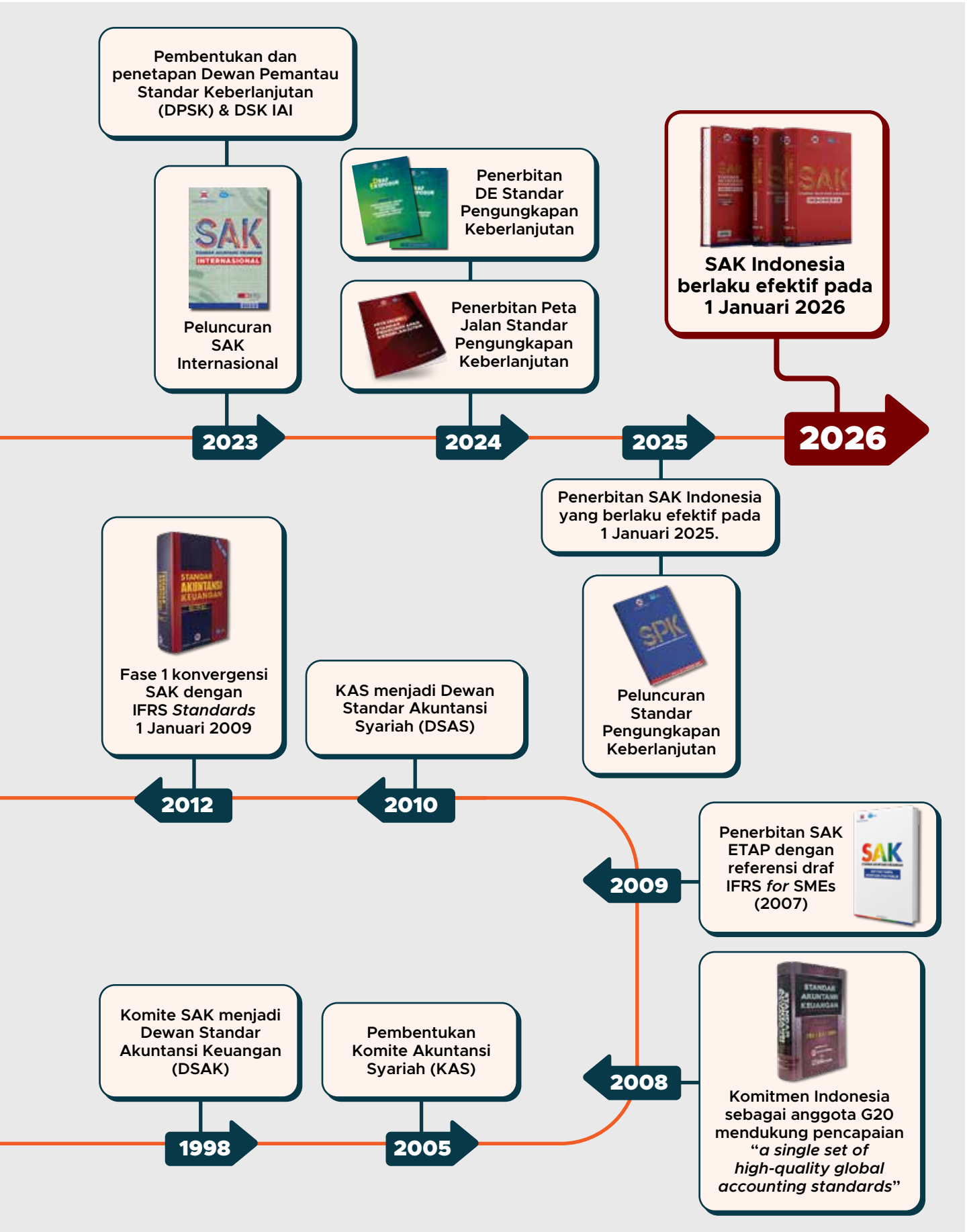
Pembentukan dan penetapan Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK) & DSK IAI
Peluncuran SAK Internasional
2023
Penerbitan DE Standar Pengungkapan Keberlanjutan
Penerbitan Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan
2024
SAK Indonesia berlaku efektif pada 1 Januari 2026
2026
2025
Penerbitan SAK Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2025.
Peluncuran Standar Pengungkapan Keberlanjutan
Fase 1 konvergensi SAK dengan IFRS Standards 1 Januari 2009
2012
KAS menjadi Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS)
2010
2009
Penerbitan SAK ETAP dengan referensi draf IFRS for SMEs (2007)
Komite SAK menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)
1998
Pembentukan Komite Akuntansi Syariah (KAS)
2005
2008
Komitmen Indonesia sebagai anggota G20 mendukung pencapaian "a single set of high-quality global accounting standards"

UPAYA IAI DALAM PERUMUSAN REGULASI TERKAIT KSLK

Perjalanan pembahasan regulasi dan kontribusi IAI

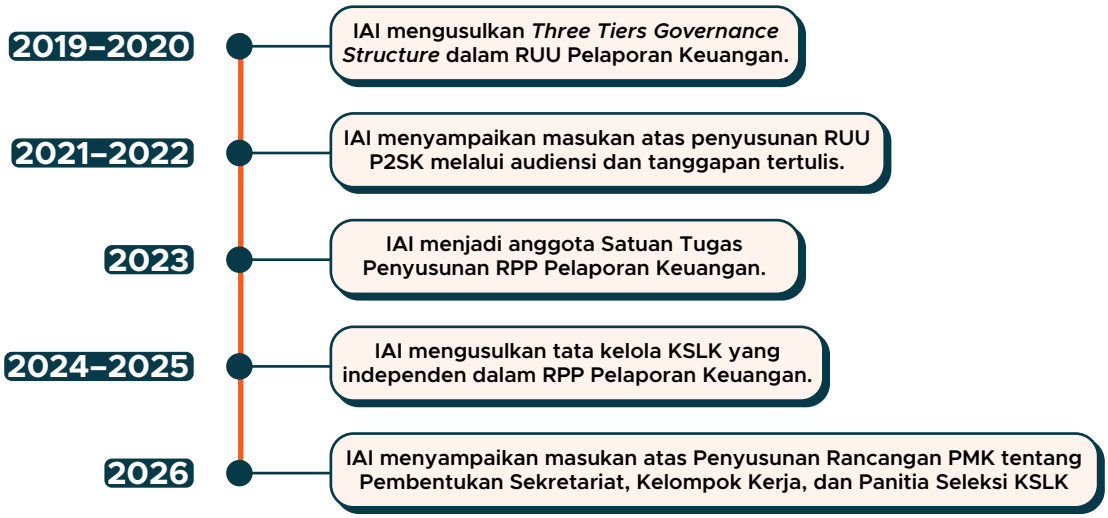

IAI Mengusulkan *Three Tiers Governance Structure* dalam RPP Pelaporan Keuangan

Perjalanan perubahan tata kelola ini berlangsung cukup panjang. Sejak inisiasi Rancangan Undang-Undang (RUU) Pelaporan Keuangan pada tahun 2019, IAI telah terlibat dalam berbagai pembahasan dan penyampaian masukan kepada pemangku kepentingan, termasuk mengenai pentingnya model tata kelola yang sejalan dengan praktik terbaik internasional. Pada tahun 2020, IAI menyampaikan tanggapan kepada Kementerian Keuangan, termasuk masukan mengenai struktur tata kelola berlapis (*three tiers governance structure*) untuk memastikan adanya pemisahan fungsi strategis, pengawasan, dan penyusunan teknis standar. Selanjutnya, pada 2021, keterlibatan IAI berlanjut dalam pembahasan RUU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU PPSK) karena RUU Pelaporan Keuangan tidak masuk ke dalam Program Legislasi Nasional. Keterlibatan IAI dalam RUU PPSK ini terutama membahas terkait penguatan kualitas sumber daya manusia di industri jasa keuangan, profesi penyedia jasa, tata kelola yang baik, dan pelaporan keuangan.

IAI Menyampaikan Masukan atas Penyusunan RUU P2SK Melalui Audiensi dan Tanggapan Tertulis

Dalam proses pembahasan RUU P2SK sepanjang tahun 2021-2022, substansi mengenai pembentukan Komite Standar Laporan Keuangan (KSLK) belum menjadi bagian yang secara eksplisit tercermin dalam draf yang dibahas bersama pemangku kepentingan. Namun demikian, substansi mengenai pengaturan standar laporan keuangan kemudian terakomodasi dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), yang disahkan oleh DPR pada 12 Desember 2022 dan diundangkan pada 12 Januari 2023. Melalui UU P2SK, diperkenalkan pengaturan bahwa standar laporan keuangan disusun oleh KSLK yang ditetapkan dengan Keputusan Presiden. Perkembangan ini menjadi titik penting perubahan arah tata kelola penyusunan standar laporan keuangan di Indonesia, sekaligus menjadi dasar bagi IAI untuk melakukan langkah-langkah lanjutan guna memastikan agar prinsip independensi, transparansi, akuntabilitas, *due process*, dan keterlibatan profesi tetap terjaga dalam peraturan pelaksanaannya.

Dengan diundangkannya UU P2SK, kerangka hukum pelaporan keuangan mengalami perubahan mendasar. UU PPSK memperkenalkan pengaturan bahwa standar laporan keuangan disusun oleh KSLK yang ditetapkan melalui Keputusan Presiden. IAI kemudian menindaklanjuti perubahan tersebut secara hati-hati dan terukur. Pada awal 2023, DPN IAI bersama Dewan Penasihat dan Dewan Pengawas IAI membahas implikasi UU P2SK terhadap proses penyusunan SAK, termasuk dengan meminta kajian hukum independen untuk memastikan keberlakuan SAK IAI dan peran DSAK IAI selama masa transisi sampai KSLK dibentuk atau peraturan pelaksana diterbitkan.

IAI Menjadi Anggota Satuan Tugas Penyusunan RPP Pelaporan Keuangan

Sepanjang 2023, IAI terus melakukan audiensi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan dalam proses penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pelaporan Keuangan (RPP PK) yang merupakan produk turunan dari UU PPSK. IAI menyampaikan usulan materi pengaturan, berpartisipasi dalam Satuan Tugas Persiapan Penyusunan RPP, dan memberikan masukan atas substansi tata kelola penyusunan standar baik secara tertulis maupun dalam berbagai pertemuan dengan PPPK. Rangkaian pembahasan tersebut mencerminkan komitmen IAI untuk memastikan agar kerangka baru yang dibentuk tetap menjaga prinsip independensi, kualitas *due process*, keterlibatan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan standar yang telah dikembangkan di Indonesia.

IAI Mengusulkan Tata Kelola KSLK yang Independen dalam RPP Pelaporan Keuangan

Pada tahun 2024, pembahasan RPP Pelaporan Keuangan memasuki fase yang lebih intensif. Beberapa draf RPP dibahas secara bertahap melalui audiensi dan penyampaian tanggapan tertulis. IAI memberikan perhatian khusus terhadap ruang lingkup kewenangan KSLK, termasuk perlunya pemisahan yang jelas antara standar laporan keuangan dan standar laporan keberlanjutan. Dalam pembahasan tersebut juga muncul beberapa alternatif tata kelola KSLK, termasuk model yang lebih kuat menempatkan profesi dalam proses penyusunan standar dan model lain dengan peran profesi yang lebih terbatas. IAI secara konsisten mendorong agar desain kelembagaan yang dipilih tetap mencerminkan praktik tata kelola yang independen, transparan, akuntabel, dan melibatkan profesi secara bermakna. Pada pembahasan lanjutan, struktur tata kelola berlapis dengan keterwakilan profesi di berbagai level komite mulai tercermin dalam draf RPP.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan (PP PK) akhirnya menetapkan pembentukan KSLK sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab kepada Presiden. KSLK diberi tugas melakukan penyusunan dan penetapan Standar Laporan Keuangan, termasuk Standar Laporan Keuangan umum dan Standar Laporan Keuangan syariah, serta memiliki fungsi penyusunan kebijakan dan agenda strategis, penyusunan panduan teknis, pengawasan dan evaluasi standar, serta koordinasi dengan pemangku kepentingan.

Dalam konfigurasi final PP PK tersebut, KSLK terdiri atas Komite Pelaksana dan Komite Pengarah. Komite Pelaksana mencakup Subkomite Pengelola dan Konsultatif, Subkomite Penyusun Standar Laporan Keuangan Umum, serta Subkomite Penyusun Standar Laporan Keuangan Syariah. Sementara itu, Komite Pengarah berfungsi memberikan arahan strategis serta melakukan pengawasan dan evaluasi atas kinerja Komite Pelaksana. Unsur profesi tetap tercermin dalam struktur KSLK, termasuk melalui keterwakilan Asosiasi Profesi Akuntan (IAI) pada beberapa organ komite.

Dengan demikian, pembentukan KSLK merupakan perubahan kelembagaan yang signifikan dalam ekosistem pelaporan keuangan nasional. Bagi IAI, proses panjang tersebut menunjukkan pentingnya peran aktif organisasi profesi dalam menjaga kualitas tata kelola penyusunan standar. IAI memandang bahwa independensi penyusunan standar, partisipasi profesi, keterbukaan *due process*, serta akuntabilitas kepada publik merupakan prasyarat penting agar standar laporan keuangan Indonesia tetap kredibel, relevan, dan mampu mendukung iklim investasi serta pembangunan ekonomi nasional.

Selain pengaturan mengenai KSLK, Peraturan Pemerintah tentang Pelaporan Keuangan juga memuat capaian penting lain bagi penguatan ekosistem profesi akuntan, yaitu penegasan bahwa penyusunan laporan keuangan harus dilakukan oleh penyusun yang memiliki kompetensi dan berintegritas. PP tersebut juga mengakui bahwa penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan oleh Profesi Penunjang Sektor Keuangan, yaitu akuntan berpraktik atau akuntan publik, serta memberikan ruang bagi kementerian, Lembaga, dan/atau otoritas untuk menetapkan jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh penyusun laporan keuangan. Dalam penjelasannya, kompetensi tersebut dapat dibuktikan antara lain melalui ijazah pendidikan formal, sertifikat keahlian/profesional di bidang akuntansi, atau piagam akuntan beregister.

Pengaturan ini menjadi momentum penting bagi IAI karena menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi profesional pihak yang menyusun laporan keuangan. Dalam konteks tersebut, keberadaan *Chartered Accountant* (CA) Indonesia sebagai identitas profesionalisme akuntan Indonesia memperoleh relevansi yang semakin kuat. Sertifikasi CA Indonesia merupakan salah satu instrumen penting dalam memastikan akuntan memiliki kompetensi teknis, komitmen etika, integritas profesional, serta kapasitas untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang kredibel dan andal.

SASARAN 2

Penguatan Ekosistem Pelaporan Keuangan dan Keberlanjutan melalui Adopsi dan Implementasi Standar Internasional

PROGRAM KERJA 1

Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan yang Berkualitas

Key Deliverables	*Value Created*
SAK Indonesia yang terus dikonvergensikan dengan IFRS *Accounting Standards* **27 Produk** pengembangan dan pemutakhiran SAK Indonesia **5 Produk** pengembangan dan pemutakhiran SAK Syariah **SAK Internasional:** adopsi penuh IFRS *Accounting Standards*. **Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (KSPKI)** **Pembaruan nomenklatur PSAK & ISAK** untuk mendukung konsistensi tata nama standar.	• Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perekonomian Indonesia, termasuk entitas bisnis dan entitas nonlaba. • Indonesia memiliki standar yang dapat digunakan sebagai acuan oleh semua kalangan bisnis, pelaku industri keuangan, pasar modal, dan entitas bisnis lainnya. • Kepastian regulasi meningkat bagi entitas bisnis, lembaga keuangan, dan entitas syariah dengan tujuan mendukung stabilitas sistem keuangan. • Mengukuhkan peran Indonesia dalam pengembangan akuntansi syariah global. • SAK Indonesia terus diselaraskan dengan perkembangan IFRS *Accounting Standards* sesuai kebijakan konvergensi, dengan menjawab isu strategis global (pajak internasional, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, kontrak asuransi *(insurance contract)*). • Keterlibatan publik meningkat dengan lebih dari 40 forum, dengan tujuan memperkuat legitimasi dan konsensus standar.

Penguatan Kepercayaan Publik melalui Standar Akuntansi yang Selaras Global

Sepanjang 2023–2026, IAI melalui DSAK IAI dan DSAS IAI memperkuat kualitas dan relevansi SAK melalui penerbitan 27 produk pengembangan dan pemutakhiran SAK Indonesia serta 5 produk pengembangan SAK Syariah. Pengembangan SAK Indonesia antara lain mencakup 19 topik amendemen PSAK, 4 penyesuaian tahunan PSAK, 1 revisi PSAK, dan 3 PSAK baru. Sementara itu, pengembangan SAK Syariah mencakup pengesahan PSAK 401 tentang Penyajian Laporan Kinerja Keuangan dan Pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan, PSAK 408 tentang Akuntansi Asuransi Syariah, PSAK 413 tentang Penurunan Nilai, PSAK 414 tentang Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah pada Entitas Pengguna SAK EP, serta ISAK 403 tentang Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Penguatan standar tersebut juga didukung oleh SAK Internasional yang mengadopsi penuh *IFRS Accounting Standards*, Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (KSPKI), serta penerapan nomenklatur baru PSAK dan ISAK. Berbagai inisiatif ini memperkuat arsitektur standar akuntansi nasional yang mengakomodasi kebutuhan pelaporan keuangan beragam entitas, termasuk entitas bisnis, lembaga keuangan, entitas syariah, dan entitas nonlaba. Penyelarasan dengan perkembangan IFRS *Accounting Standards* juga mencakup respons terhadap isu akuntansi strategis, antara lain kontrak asuransi melalui IFRS 17 dan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan melalui IFRS 18.

Dalam mendukung pengembangan standar yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, IAI menyelenggarakan lebih dari 40 forum diskusi publik dalam proses penyusunan SAK, termasuk *focus group discussion* (FGD), dengar pendapat publik, dan kelompok kerja yang melibatkan regulator, akademisi, asosiasi profesi, pelaku industri, serta pemangku kepentingan internasional. Keterlibatan tersebut memperkuat proses penyusunan standar yang independen dan inklusif, sekaligus mempertimbangkan kesiapan penerapannya di Indonesia. Secara keseluruhan, berbagai capaian ini mencerminkan peran strategis IAI dalam meningkatkan kualitas, transparansi, dan keterbandingan pelaporan keuangan, memperkuat kepastian penerapan standar, serta mendukung kontribusi Indonesia dalam pengembangan standar akuntansi global, termasuk akuntansi syariah.

Pilar SAK



* SAK Syariah, yang mencakup PSAK dan ISAK Syariah, dapat diterapkan pada pilar 2, pilar 3, dan pilar 4 sepanjang sesuai dengan ruang lingkup dan ketentuan penerapan masing-masing standar.

Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia mencakup empat pilar SAK yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan entitas di Indonesia yang dikembangkan dalam kerangka penyusunan standar IAI, sebagai berikut:

1. **1 SAK Internasional**
2. **2 SAK Indonesia**
3. **3 SAK Indonesia untuk Entitas Privat (EP)**
4. **4 SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)**

SAK Internasional adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh DSAK IAI yang merupakan adopsi penuh dari IFRS *Accounting Standards* yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). SAK Internasional disahkan oleh DSAK IAI pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Penerapan SAK Internasional oleh entitas yang berada dalam lingkup pasar modal mengikuti ketentuan regulator terkait.

SAK Indonesia untuk EP, yang merupakan adopsi dari IFRS *for SMEs Accounting Standards* dengan mempertimbangkan kondisi di Indonesia, disahkan oleh DSAK IAI pada 30 Juni 2021. SAK Indonesia untuk EP berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan diizinkan untuk diterapkan lebih awal.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan konsistensi penerapan SAK di Indonesia

Key Deliverables

13 Buletin Implementasi SAK (Vol.1–13)
sebagai rujukan penerapan standar.

Panduan Praktik SAK – Pertimbangan Materialitas.

7 *Discussion Paper*
terkait peninjauan pascaimplementasi SAK.

8
Isu publik strategis terkait SAK

67
Sosialisasi SAK

20
Sosialisasi PSAK Syariah

Keterlibatan dalam
93 Forum konsultasi publik

Value Created

- Penguatan ekosistem pelaporan keuangan dan keberlanjutan melalui panduan, sosialisasi, dan berbagai aktivitas lainnya.
- Entitas memiliki panduan interpretatif yang jelas dalam rangka memperkuat ekosistem pelaporan keuangan.
- Kredibilitas dan konsistensi penerapan SAK Indonesia meningkat melalui keterlibatan yang luas dari pemangku kepentingan.
- Pembahasan bersama pelaku pasar membantu mengidentifikasi dan merespons isu global maupun lokal, termasuk aset kripto, perdagangan karbon, dan teknologi keuangan.
- Memperkuat kerja sama dengan regulator dan lembaga terkait, termasuk OJK, BPK, BPJS, dan Kementerian Keuangan.
- Profesi akuntan lebih siap menghadapi implementasi PSAK baru.
- Memperluas cakupan isu akuntansi syariah: sukuk, *hedge* syariah, *musyarakah*, wakaf saham.
- Meningkatkan kapasitas akademisi, praktisi, dan regulator dalam implementasi PSAK syariah.

Sepanjang 2023–2026, IAI melalui DSAK IAI, TISAK IAI, dan DSAS IAI memperkuat konsistensi penerapan SAK di Indonesia. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan standar, tetapi juga melalui penguatan ekosistem implementasi yang mencakup penerbitan panduan interpretatif, diseminasi teknis, konsultasi publik, serta pelibatan aktif regulator, akademisi, praktisi, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan internasional. Dengan pendekatan ini, IAI memastikan bahwa SAK tidak berhenti sebagai dokumen normatif, melainkan hadir sebagai instrumen yang benar-benar dapat dipahami, diterapkan, dan memberi nilai bagi kualitas pelaporan keuangan nasional.

Penguatan konsistensi penerapan SAK diwujudkan melalui penerbitan 13 Buletin Implementasi SAK, 1 Panduan Praktik SAK tentang Pertimbangan Materialitas, dan 7 *discussion paper* mengenai peninjauan pascaimplementasi SAK (*post-implementation review*/PIR) yang disusun DSAK IAI. Selain itu, IAI juga menangani 8 isu publik strategis yang berkaitan dengan SAK, misalnya PSAK 338, PSAK 117, PSAK 118, perlakuan akuntansi atribusi imbalan kerja, aset kripto, pengakuan awal instrumen utang dengan suku bunga di bawah suku bunga bebas risiko, PSAK 407, dan PSAK 408. Capaian ini menunjukkan bahwa IAI tidak hanya responsif terhadap isu implementasi yang berkembang, tetapi juga proaktif menyediakan rujukan teknis yang memperkuat kepastian, keseragaman interpretasi, dan kualitas penerapan SAK di berbagai sektor.

Penerbitan Buletin Implementasi (BI) mengenai atribusi imbalan kerja, aset kripto, serta pengakuan awal instrumen utang dengan suku bunga di bawah suku bunga bebas risiko merupakan bagian dari komitmen DSAK IAI dalam mendukung penerapan SAK secara konsisten dan responsif terhadap isu lokal yang berkembang dalam praktik.

Sebagai contoh, sejalan dengan meningkatnya penggunaan dan nilai transaksi aset kripto, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, BI Aset Kripto diterbitkan untuk memberikan panduan atas perlakuan akuntansi kepemilikan aset kripto dan penitipan aset kripto

pelanggan. Untuk mendorong implementasi BI tersebut, IAI bersama OJK memperkuat sinergi dalam mewujudkan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan aset kripto di Indonesia melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis akuntansi aset kripto di Jakarta, yang melibatkan pedagang aset kripto, akuntan publik, serta pemangku kepentingan sektor jasa keuangan.

Pada saat yang sama, IAI memperluas jangkauan diseminasi melalui 67 kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh DSAK IAI dan TISAK IAI. Kegiatan tersebut membahas isu-isu penting dan relevan, antara lain IFRS 18, Pilar 2 OECD, *carbon reporting*, serta dengar pendapat atas PSAK 118. Melalui forum ini, IAI menjadi jembatan strategis antara perkembangan standar global dan kebutuhan implementasi di Indonesia. Isu-isu yang kompleks dapat dikomunikasikan secara lebih terarah, sehingga penyusun laporan keuangan, regulator, akademisi, dan pelaku pasar memiliki pemahaman yang lebih selaras dalam menerapkan SAK.

Sepanjang 2023-2026, DSAS IAI menyelenggarakan 20 kegiatan sosialisasi untuk memperkuat pemahaman dan konsistensi penerapan SAK Syariah. Kegiatan tersebut mencakup sosialisasi SAK Syariah, SAK *Syariah for Academic*, dengar pendapat publik, dan forum implementasi lainnya. Upaya ini memperluas pemahaman pemangku kepentingan atas isu-isu strategis seperti sukuk, lindung nilai (*hedging*) syariah, musyarakah, dan wakaf saham, sekaligus meningkatkan kapasitas akademisi, praktisi, regulator, dan pelaku industri dalam menerapkan SAK Syariah secara konsisten. Dengan capaian tersebut, IAI melalui DSAS IAI tidak hanya menjaga kualitas standar akuntansi syariah nasional, tetapi juga memperkuat kontribusi Indonesia dalam membangun ekosistem pelaporan keuangan syariah yang kredibel, inklusif, dan berkelanjutan.

IAI juga mendukung penerapan SAK melalui 93 forum konsultasi publik, termasuk FGD, dengar pendapat, dan kelompok kerja yang melibatkan regulator, akademisi, asosiasi profesi, serta pemangku kepentingan internasional. Forum-forum ini menjadi ruang strategis untuk menyerap masukan, membangun konsensus, menyelaraskan pemahaman, dan memastikan bahwa setiap kebijakan standar memiliki legitimasi serta kesiapan implementasi yang memadai. Dengan capaian tersebut, IAI menegaskan perannya sebagai institusi profesi yang tidak hanya menetapkan standar, tetapi juga mengawal mutu penerapannya demi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan di Indonesia.

Penguatan Akuntabilitas Koperasi melalui Pengembangan Modul dan Pelatihan Fasilitator

IAI mendukung penguatan kapasitas Bendahara Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) melalui penyusunan modul pembelajaran akuntansi dan pelaporan keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan praktik pengelolaan keuangan koperasi. Modul ini menjadi acuan dalam pelatihan bendahara KDKMP, dengan materi yang disusun secara terstruktur dan aplikatif, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis dan pemanfaatan informasi keuangan dalam mendukung pengelolaan serta pertanggungjawaban koperasi. Untuk mendukung penggunaan modul dalam pelatihan, IAI juga menyelenggarakan *Training for Trainers* (TFT) bagi calon fasilitator melalui jejaring IAI Wilayah dan kompartemen IAI. Kegiatan tersebut bertujuan menyelaraskan pemahaman fasilitator terhadap materi yang telah dikembangkan sehingga penyampaiannya kepada bendahara KDKMP dapat dilakukan secara konsisten.

Dukungan tersebut merupakan bagian dari kerja sama IAI dengan Kementerian Koperasi dalam program pelatihan dan sertifikasi kompetensi bendahara KDKMP. Dalam proses pengembangan modul, IAI terlibat dalam pembahasan dan penyempurnaan materi akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis laporan keuangan. Penyusunan materi memperhatikan unit kompetensi sebagaimana tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan Deputi Bidang Pengembangan Talenta dan Daya Saing Koperasi Nomor 5 Tahun 2026. Setiap materi dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antara proses pencatatan transaksi, penyajian informasi keuangan, dan penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan pendekatan tersebut, modul tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep akuntansi, tetapi juga membantu bendahara memahami penerapannya dalam kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan KDKMP.

Sebagai tindak lanjut pengembangan modul, pelaksanaan TFT pada 2026 difokuskan pada pendalaman substansi materi dan persiapan calon fasilitator dalam memberikan pelatihan kepada bendahara KDKMP. Melalui kegiatan ini, fasilitator memperoleh pemahaman yang lebih selaras mengenai cakupan materi, pendekatan pembelajaran, dan penerapan akuntansi dalam konteks koperasi.

PROGRAM KERJA 3 | Peningkatan partisipasi IAI dan kerja sama dalam pengembangan standar akuntansi dan keberlanjutan internasional

Key Deliverables	*Value Created*
29 **Partisipasi di forum internasional** antara lain: (*International Forum of Accounting Standard Setters, Asian-Oceanian Standard-Setters Group, Emerging Economies Group, International Accounting Standards Board Outreach Activities, Islamic Finance Consultative Group,* dan kolaborasi dalam forum regional) **50** **tanggapan resmi atas dokumen konsultasi IASB/IFRIC**	**Peningkatan peran IAI dalam memberikan pengaruh pada proses penyusunan dan implementasi standar akuntansi dan keberlanjutan global.** **Meningkatkan kredibilitas IAI sebagai kontributor aktif penyusunan standar global.**

Kegiatan DSAS IAI dalam Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia

Sepanjang periode 2023–2026, IAI melalui DSAK IAI dan DSAS IAI secara konsisten memperkuat kontribusi Indonesia dalam forum *standard-setting* internasional. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui 29 partisipasi dalam forum *standard-setting* internasional, antara lain International Forum of Accounting Standard Setters (IFASS), *Asian-Oceanian Standard-Setters Group* (AOSSG), *Emerging Economies Group* (EEG), *World Standard-Setters* (WSS), *International Accounting Standards Board Outreach Activities*, *Islamic Finance Consultative Group*, serta kolaborasi dalam forum regional. Peran strategis tersebut juga diperkuat melalui penyampaian 50 tanggapan terhadap berbagai dokumen konsultasi IASB dan IFRIC, termasuk *Request for Information* (RFI), *Discussion Paper* (DP), dan *Tentative Agenda Decision* (TAD) yang diterbitkan oleh IASB/IFRIC. Melalui tanggapan tersebut, IAI tidak hanya memastikan bahwa perkembangan SAK tetap selaras dengan IFRS terkini, tetapi juga menghadirkan perspektif Indonesia dalam pembentukan standar akuntansi global, termasuk isu-isu yang relevan bagi negara berkembang, pasar modal, sektor keuangan, dan ekonomi syariah. Keterlibatan DSAS IAI dalam forum internasional, khususnya *Islamic Finance Consultative Group* (IFCG), semakin menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu rujukan penting dalam pengembangan akuntansi syariah global. Melalui forum tersebut, IAI mengangkat pengalaman dan kebutuhan Indonesia dalam penerapan standar akuntansi syariah, sekaligus menjaga agar perkembangan SAK Syariah tetap relevan dengan dinamika IFRS dan kebutuhan industri keuangan syariah. Dengan capaian ini, IAI memperkuat reputasi Indonesia sebagai kontributor aktif dalam ekosistem pelaporan keuangan dan keberlanjutan internasional. Keterlibatan tersebut menjadi bukti bahwa IAI tidak hanya berperan sebagai pengadopsi standar global, tetapi juga sebagai mitra strategis yang memberi masukan, perspektif, dan pengaruh dalam proses penyusunan standar akuntansi internasional.

PROGRAM KERJA 4 | Pembentukan dan Penetapan Keanggotaan Dewan Standar Keberlanjutan IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Pembentukan DPSK dan DSK. **Penerbitan Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan**	**Terbentuknya infrastruktur kelembagaan dengan tata kelola yang sesuai untuk penyusunan standar keberlanjutan nasional yang berkualitas tinggi.**

Sebagai respons atas perkembangan global dalam pelaporan keberlanjutan, khususnya pembentukan *International Sustainability Standards Board* (ISSB) oleh IFRS *Foundation*, IAI mengambil langkah strategis untuk membangun fondasi kelembagaan standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia. Langkah ini diawali melalui pembentukan Task *Force Comprehensive Corporate Reporting* (TF CCR) yang kemudian berkembang menjadi Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK) IAI dan Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) IAI pada November 2023. Pembentukan DPSK IAI dan DSK IAI pada 2023 memperkuat struktur pengawasan dan penyusunan SPK, sedangkan penerbitan Peta Jalan SPK pada 2024 memberikan arah pengembangan dan kesiapan penerapannya.

Penguatan kelembagaan tersebut dilengkapi dengan penerbitan Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan pada Desember 2024. Peta jalan ini menjadi arahan strategis bagi pengembangan standar keberlanjutan nasional, mulai dari tahapan adopsi, konsultasi publik, kesiapan implementasi, hingga penyelarasan dengan standar global. Melalui proses penyusunan yang melibatkan pemangku kepentingan secara luas, IAI memastikan bahwa arah pengembangan standar keberlanjutan tidak hanya mengikuti agenda internasional, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan, kebutuhan, dan karakteristik ekosistem pelaporan di Indonesia.

Dengan terbentuknya DPSK IAI dan DSK IAI, serta diterbitkannya Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan, IAI berhasil meletakkan fondasi penting bagi penyusunan standar keberlanjutan nasional yang berkualitas tinggi. Capaian ini menunjukkan peran IAI dalam memperkuat infrastruktur pelaporan keberlanjutan Indonesia, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa informasi keberlanjutan dapat disajikan secara transparan, relevan, dan selaras dengan perkembangan global.



Peluncuran resmi Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) bersama Wakil Menteri Keuangan RI, Anggito Abimanyu, dan Anggota Dewan Komisioner OJK, Ogi Prastomiyono, pada momentum HUT ke-67 IAI di Jakarta, Desember 2024. Peluncuran ini menjadi tonggak penting pengembangan pelaporan keberlanjutan Indonesia yang selaras dengan standar global.

PROGRAM KERJA 5 | Pembentukan Tim Kerja untuk mendukung Dewan Standar Keberlanjutan

Key Deliverables	Value Created
Pembentukan Tim Kerja Keberlanjutan	• Memastikan standar yang disusun sesuai dengan konteks dan kebutuhan nasional. • Adanya diseminasi dan sosialisasi standar pengungkapan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

IAI membentuk Tim Kerja Keberlanjutan sebagai pendukung teknis DSK IAI dalam riset, analisis, penyusunan rekomendasi, konsultasi pemangku kepentingan, dan sosialisasi SPK. Dukungan tersebut mencakup penyiapan kajian teknis, perumusan masukan atas isu penerapan, serta pelaksanaan konsultasi dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan. Pembentukan Tim Kerja Keberlanjutan IAI ini merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa pengembangan dan penerapan standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia dilakukan secara terstruktur, kredibel, dan selaras dengan perkembangan standar internasional, sekaligus memperkuat peran profesi akuntan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.



DSK IAI pada Peluncuran Bersama Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) di Jakarta, 11 Agustus 2025. Diselenggarakan bersama Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan, peluncuran ini menandai langkah strategis penguatan pelaporan keberlanjutan nasional yang transparan, kredibel, dan selaras dengan standar global.



Perwakilan DSK dan TKK IAI menerima kunjungan perwakilan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Pertemuan ini menjadi ruang pertukaran pandangan mengenai keterkaitan standar keberlanjutan RSPO dengan penerapan standar pelaporan keuangan dan Standar Pengungkapan Keberlanjutan.

PROGRAM KERJA 6 | Penyusunan Standar Pengungkapan Keberlanjutan yang Berkualitas

Key Deliverables	*Value Created*
• **41 kegiatan FGD & audiensi** dengan regulator, entitas, kreditor, dan investor. • Penerbitan **PSPK 1**: Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan dan **PSPK 2**: Pengungkapan terkait iklim. • **11 kegiatan FGD & audiensi** untuk Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK selama 2026. • Penerbitan **Amendemen PSPK 2** tentang Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. • Penerbitan **Revisi PSPK 1 dan 2** tentang Rujukan Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK. • **Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK** untuk industri Perbankan Komersial, Pengembang Perumahan, Batu Bara, Logam dan Pertambangan, serta Kimia.	• Tersedianya standar pengungkapan keberlanjutan yang aplikatif dan sesuai konteks Indonesia. • Standar Indonesia sejalan dengan *baseline* global (IFRS S1 & S2). • Penyusun dan pengguna informasi pengungkapan keberlanjutan memiliki rujukan yang komprehensif dan terkoneksi dengan laporan keuangan. 

Dalam rangka menghasilkan standar pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan Indonesia, DSK IAI melaksanakan 41 FGD dan audiensi dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui proses tersebut, DSK IAI menyusun dan mengesahkan PSPK 1 dan PSPK 2 yang mengacu pada IFRS S1 dan IFRS S2, serta melanjutkan pengembangannya melalui Amendemen PSPK 2 tentang Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dan Revisi PSPK 1 dan PSPK 2 terkait Rujukan Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK.

Dalam praktiknya, tantangan terbesar bukan sekadar memahami prinsip dalam SPK. Entitas harus menentukan risiko dan peluang keberlanjutan yang relevan bagi model bisnisnya, memilih metrik yang tepat, menemukan sumber data, menetapkan penanggung jawab, serta membangun pengendalian agar informasi konsisten dan dapat ditelusuri. Risiko dan peluang keberlanjutan dapat berbeda secara signifikan antarindustri. Isu yang material bagi perbankan, misalnya, belum tentu sama dengan isu yang relevan bagi industri batu bara. Di sinilah Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK menjadi penting.

PSPK 1 mengatur sumber panduan yang dipertimbangkan ketika entitas mengidentifikasi risiko dan peluang keberlanjutan serta informasi yang perlu diungkapkan. Untuk menerapkan ketentuan tersebut dalam konteks Indonesia, DSK IAI menyusun Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK dengan menggunakan SASB *Standards* sebagai basis dan menelaah relevansinya terhadap karakteristik serta kebutuhan pelaporan di Indonesia. Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK mencakup lima industri, yaitu Perbankan Komersial, Pengembang Perumahan, Batu Bara, Logam dan Pertambangan, serta Kimia.

Dengan dukungan Tim Kerja Keberlanjutan (TKK) IAI, DSK IAI menyelenggarakan 11 kegiatan konsultasi pada 2026, meliputi FGD, dengar pendapat publik, dan dengar pendapat terbatas. Panduan ini diharapkan membantu entitas memahami penerapan standar sesuai karakteristik industrinya, sekaligus meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan capaian tersebut, IAI menegaskan perannya dalam membangun ekosistem pelaporan keberlanjutan nasional yang transparan, kredibel, dan sejalan dengan praktik terbaik internasional.

PROGRAM KERJA 7 | Pengembangan infrastruktur penerapan standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia

Key Deliverables	Value Created
10 publikasi **Task Force Comprehensive Corporate Reporting** terkait **IFRS S1 & S2** dan 1 siaran pers terkait karhutla **97** **sosialisasi, seminar, webinar, & poscast** nasional/internasional keberlanjutan **Pembentukan Indonesia *Sustainability Reporting Forum* (ISRF)**	• Memperkuat kolaborasi dengan regulator di bidang keuangan berkelanjutan. • Meningkatkan kesiapan entitas dalam transisi menuju pelaporan keberlanjutan. • Mendorong dan terlibat aktif dalam proses penyusunan regulasi terkait keberlanjutan. • Meningkatkan literasi publik tentang SPK. • Menyediakan *platform* edukasi bagi akuntan, industri, dan dunia akademik. • Mendukung pengembangan kompetensi keberlanjutan bagi akuntan profesional. • Memperluas jangkauan komunikasi SPK.

Dalam rangka memperkuat infrastruktur penerapan standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia, IAI secara aktif membangun ekosistem edukasi, literasi, dan kolaborasi multipihak. Upaya ini dilakukan melalui penerbitan 10 publikasi TF CCR terkait IFRS S1 dan IFRS S2, penyelenggaraan 97 kegiatan sosialisasi, seminar, dan webinar keberlanjutan tingkat nasional maupun internasional, serta penyelenggaraan 8 *podcast* edukasi keberlanjutan. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi sarana strategis untuk meningkatkan pemahaman publik, memperluas akses informasi, dan mempersiapkan entitas dalam transisi menuju pelaporan keberlanjutan yang lebih terstruktur dan berkualitas.

IAI juga memperkuat kolaborasi dengan regulator keuangan berkelanjutan, industri, akademisi, dan komunitas profesi untuk memastikan bahwa penerapan standar pengungkapan keberlanjutan berjalan sejalan dengan kebutuhan nasional. Melalui berbagai forum diskusi, sosialisasi, dan edukasi, IAI turut mendorong keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam proses penyusunan regulasi dan penguatan kesiapan implementasi standar keberlanjutan di Indonesia.

Sebagai langkah kelembagaan yang lebih luas dan kuat, IAI membentuk *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF) sebagai forum strategis untuk mempertemukan regulator, penyusun laporan, praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membahas perkembangan pelaporan keberlanjutan. Kehadiran ISRF menjadi bagian penting dari penguatan infrastruktur nasional, karena menyediakan ruang komunikasi, pembelajaran, dan pertukaran praktik baik dalam penerapan standar pengungkapan keberlanjutan.

Melalui capaian tersebut, IAI tidak hanya memperluas jangkauan komunikasi standar pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga memperkuat kapasitas profesi akuntan dalam menghadapi tuntutan pelaporan masa depan. Upaya ini menegaskan peran IAI sebagai penggerak utama dalam membangun literasi keberlanjutan, meningkatkan kesiapan entitas, dan mendukung terbentuknya ekosistem pelaporan keberlanjutan Indonesia yang kredibel, inklusif, dan selaras dengan perkembangan global.



PROGRAM KERJA 8 | Keterlibatan IAI dalam Forum ESG Global

Key Deliverables	Value Created
16 partisipasi dalam forum internasional: IFASS, WSS, AOSSG, IFAC Sustainability Summit, ACMF **2** Tanggapan resmi atas Exposure Draft & Request for Information ISSB	• Kontribusi IAI dalam penyusunan rekomendasi kebijakan B20 kepada G20 melalui B20 TFIC. • Memperkuat kontribusi Indonesia dalam forum pelaporan keberlanjutan global. • Transfer pengetahuan dari penyusun standar internasional kepada pemangku kepentingan di Indonesia. • Memperkuat jejaring internasional IAI dalam isu ESG.

Melalui TF CCR, DPSK IAI, dan DSK IAI, IAI secara aktif memperkuat keterlibatan Indonesia dalam forum ESG dan keberlanjutan global. Sepanjang periode pelaporan, IAI berpartisipasi dalam 16 forum internasional, antara lain B20, IFASS, WSS, AOSSG, IFAC *Sustainability Summit*, dan ACMF. Keterlibatan ini menempatkan IAI sebagai bagian dari jejaring global yang berperan dalam mengikuti, memahami, dan memberikan perspektif atas perkembangan standar pengungkapan keberlanjutan internasional.

Peran IAI juga diwujudkan melalui penyampaian 2 tanggapan resmi atas *Exposure Draft* dan *Request for Information* ISSB. Melalui masukan tersebut, IAI membawa perspektif Indonesia sebagai negara berkembang, khususnya terkait kesiapan ekosistem, kebutuhan transisi, serta tantangan penerapan IFRS S1 dan IFRS S2. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi penerima standar global, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembentukan arah kebijakan dan standar keberlanjutan internasional.

Keterlibatan dalam forum ESG global juga memperkuat posisi IAI dalam mendukung transfer pengetahuan langsung dari *standard setter* global kepada pemangku kepentingan di Indonesia. Dengan demikian, IAI mampu memperluas jejaring internasional, memperkuat kredibilitas nasional dalam isu ESG, serta memastikan bahwa pengembangan standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia tetap relevan, terarah, dan selaras dengan praktik terbaik global.



Menteri Luar Negeri RI periode 2014–2024, Retno Marsudi, menjadi narasumber CFO *Gathering* IAI bertema "*Leading Beyond Finance: Diplomacy, Trust, Climate and Sustainability in a Changing World*" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 16 Oktober 2026. Forum ini memperluas perspektif para pemimpin bisnis mengenai peran diplomasi, kepercayaan, isu iklim, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan strategis di tengah perubahan global.

PROGRAM KERJA 9 | Peningkatan Publikasi Buku Ajar Akuntansi

Key Deliverables	Value Created
Peluncuran buku *Integrated Thinking and Action:* Membangun Masa Depan Entitas Berkelanjutan. Penerbitan buku Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi keempat. Penerbitan Buku 68th IAI: Jejak & Suara Akuntan	• Peningkatan publikasi buku ajar akuntansi sebagai referensi akademik dan profesional yang selaras dengan perkembangan SAK berbasis IFRS. • Penguatan kualitas pendidikan dan kompetensi akuntansi melalui penyediaan buku ajar yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan praktik profesional. • Memperkuat warisan pemikiran dan kontribusi strategis profesi akuntan melalui buku Jejak & Suara Akuntan sebagai rujukan lintas generasi untuk membangun tata kelola, akuntabilitas, dan keberlanjutan menuju Indonesia Emas.

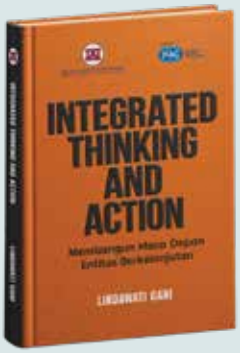

***Integrated Thinking and Action:* Membangun Masa Depan Entitas Berkelanjutan**



Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS



Jejak & Suara Akuntan: Pokok Pikiran Akuntan Indonesia untuk Indonesia Emas

Pada 2023, IAI menerbitkan buku Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Edisi Keempat) sebagai bagian dari upaya memperkuat ketersediaan literatur akuntansi keuangan yang selaras dengan perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Buku ini menyajikan pembahasan konsep, prinsip, dan penerapan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS, sehingga dapat menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, akuntan profesional, dan praktisi dalam meningkatkan pemahaman serta kompetensi di bidang pelaporan keuangan.

Pada 2026, IAI telah meluncurkan buku *Integrated Thinking and Action:* Membangun Masa Depan Entitas Berkelanjutan yang ditulis oleh Prof. Lindawati Gani sebagai bagian dari penguatan publikasi dan pengembangan referensi keilmuan akuntansi. Buku ini mengangkat pendekatan *integrated thinking* dan *integrated action* yang mengintegrasikan strategi, tata kelola, manajemen risiko, serta aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam mendukung keberlanjutan organisasi.

Publikasi ini memperkaya referensi bagi akademisi, mahasiswa, akuntan, dan praktisi dalam memahami peran informasi keuangan dan nonkeuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang akuntabel, penciptaan nilai jangka panjang, serta penguatan tata kelola entitas yang berkelanjutan.

PROGRAM KERJA 10 | Penguatan Peran Akuntan sebagai Penjaga Tata Kelola

Key Deliverables

Partisipasi aktif IAI dalam
4 kali penyelenggaraan ARA.

Kolaborasi IAI–Kemenkop:

- **MoU IAI–Kemenkop** ditandatangani pada **12 Desember 2023** tentang peningkatan kapasitas koperasi dan UMKM melalui standardisasi pelaporan keuangan dan tata kelola.
- **Regulasi Nasional,** yaitu **Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024** tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi, yang penyusunannya melibatkan IAI.
- **23 kegiatan sosialisasi** penerapan Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024 dan SAK EP, diselenggarakan di **16 IAI Wilayah** dengan total **805 peserta.**

184
Kegiatan FGD
terkait SAK & pelaporan keuangan

8 Kegiatan
terkait perlakuan akuntansi aset kripto.

Peran aktif dalam *Working Group* RPADK **PAPSI BPR Syariah**, khususnya pada pembahasan CKPN untuk mendukung **implementasi PSAK 414 secara konsisten pada industri BPR Syariah.**

Pedoman Akuntansi Pesantren
dimutakhirkan pada 2024 dengan mengacu pada SAK Indonesia untuk **Entitas Privat.**

Value Created



- Peningkatan kepercayaan publik kepada profesi akuntan.
- Meningkatkan peran Akuntan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas laporan tahunan dan keberlanjutan.



- Menguatkan posisi profesi akuntan sebagai mitra strategis regulator.
- Mengokohkan kontribusi profesi akuntan dalam ekosistem akuntansi nasional dan regional.
- Meningkatkan literasi dan akuntabilitas di sektor keuangan, koperasi, dan entitas privat.



IAI merupakan salah satu inisiator dan penyelenggara Annual Report Award (ARA) sejak ajang tersebut pertama kali diselenggarakan pada tahun 2002. Pada periode 2022-2026, IAI berpartisipasi dalam empat kali penyelenggaraan *Annual Report Award* (ARA) untuk mendukung kualitas pelaporan dan tata kelola korporasi. Dalam penguatan tata kelola koperasi, IAI menandatangani nota kesepahaman dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada 12 Desember 2023, berkontribusi dalam penyusunan Permenkop UKM Nomor 2 Tahun 2024, serta menyelenggarakan 23 kegiatan sosialisasi di 16 IAI Wilayah yang diikuti oleh 805 peserta.

Kolaborasi teknis IAI dengan regulator dan lembaga terkait antara lain mencakup 12 FGD mengenai pelaporan lembaga penjamin simpanan dan resolusi perbankan; 13 FGD mengenai akuntansi entitas asuransi sosial berbentuk badan hukum publik/sui generis, 7 FGD mengenai perusahaan asuransi dalam likuidasi, 8 FGD mengenai pelaporan infrastruktur pasar modal, 2 FGD bersama Danantara mengenai kebijakan akuntansi sui generis, 12 FGD/pembahasan teknis mengenai PSAK 117 dan isu pelaporan industri asuransi, serta 8 kegiatan mengenai akuntansi aset kripto. IAI juga berpartisipasi dalam Working Group RPADK PAPSI BPR Syariah untuk mendukung penerapan PSAK 414 dan memutakhirkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada 2024 dengan mengacu pada SAK Indonesia untuk Entitas Privat. Kontribusi lintas sektor ini memperluas dukungan profesi akuntan terhadap konsistensi pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas.



IAI bersama Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan SPK di Jakarta pada 11 Agustus 2025 sebagai tonggak penguatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan korporasi Indonesia. SPK yang berlaku efektif 1 Januari 2027, untuk mendukung tersedianya informasi keberlanjutan yang kredibel dan dapat dibandingkan secara global.



IAI bersama IFRS *Foundation* menyelenggarakan ISSB *Preparer Readiness Training Workshop* untuk memperkuat kesiapan penyusun laporan dalam memahami persyaratan Standar ISSB dan menghasilkan pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas.



Seminar "*Navigating the Future of Sustainability Reporting*" di Universitas Airlangga bersama KAPd IAI, membahas pemahaman dan penerapan PSPK 1 serta PSPK 2, dengan menekankan integrasi tata kelola dan strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Penguatan pemahaman ini sejalan dengan agenda IAI untuk meningkatkan kesiapan sistem, data, dan tata kelola perusahaan menuju penerapan SPK pada 2027.



Rapat Pleno DSK IAI yang diadakan pada 17 Desember 2024 dengan agenda pengesahan Draf Eksposur Standar Pengungkapan Keberlanjutan dan pisah sambut Anggota DSK IAI ex-officio Bank Indonesia.



Diskusi panel SAK Outlook 2025 bertema "*Towards Connectivity of the Sustainability Disclosures & Financial Statements*" diselenggarakan dalam rangkaian HUT ke-67 IAI. Forum ini membahas perkembangan standar akuntansi keuangan dan keberlanjutan, dengan fokus pada penguatan keterhubungan laporan keuangan dan pengungkapan keberlanjutan untuk mendukung transparansi informasi perusahaan.



Perwakilan DPSK dan DSK IAI berdialog dengan *Regulatory Affairs Manager IFRS Foundation* untuk Asia, pada 5 Juli 2024 mengenai pengembangan pelaporan keberlanjutan. Pertemuan ini membahas secara mendalam IFRS *Foundation Jurisdictional Guidance* yang diterbitkan pada Mei 2024 sebagai rujukan bagi yurisdiksi dalam menyiapkan penerapan standar pengungkapan keberlanjutan global.



Seminar *Internasional Reporting Outlook 2026 and Strengthening Sustainability Practices in Indonesia* dirangkai dengan peluncuran ISRF IAI, dalam rangka memperkuat sinergi organisasi profesi, regulator, pelaku usaha, dan mitra internasional dalam membangun ekosistem pelaporan yang kredibel serta mendukung kesiapan penerapan SPK pada 2027.

FGD terkait entitas sui generis yang diselenggarakan IAI mempertemukan perwakilan BI, OJK, LPS, dan BPJS untuk bertukar pandangan mengenai kebutuhan pelaporan lembaga dengan karakteristik khusus. Dialog ini menjadi bagian dari penguatan pemahaman atas penerapan standar akuntansi pada entitas sui generis, yang juga menjadi perhatian dalam agenda implementasi standar oleh DSAK IAI.





IAI melalui Indonesia *Sustainability Reporting Forum* (ISRF) menyelenggarakan dialog profesi akuntan untuk merespons risiko karhutla melalui pelaporan yang relevan dan akuntabel di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada 10 November 2026. Forum ini dihadiri oleh Ketua OJK, guna mendorong keterhubungan informasi keuangan dan keberlanjutan agar transparansi pelaporan diikuti langkah nyata dalam mitigasi risiko, penguatan akuntabilitas korporasi, dan peningkatan ketahanan perusahaan.



FGD bertema "Tantangan dalam Penguatan Ekosistem Keberlanjutan di Indonesia" diselenggarakan IAI di Grha Akuntan, Jakarta, pada 6 Februari 2026, dengan melibatkan perwakilan perusahaan lintas sektor dan IAI Corporate Partner. Forum ini menjaring masukan untuk membentuk arah dan peran *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF) IAI.



Seminar Internasional *Reporting Outlook 2026 and Strengthening Sustainability Practices in Indonesia* di Jakarta, 12 Februari 2026, membahas kesiapan penerapan pelaporan keuangan dan keberlanjutan di Indonesia. Kegiatan ini untuk memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem pelaporan yang terintegrasi, transparan, dan kredibel menuju penerapan SPK pada 2027.



IAI melalui ISRF menyelenggarakan FGD pada 27 April 2026 untuk mengidentifikasi prioritas dan merumuskan solusi penguatan praktik keberlanjutan di entitas bisnis Indonesia. Dihadiri Ketua ISRF Ignasius Jonan dan pemangku kepentingan lintas sektor, forum ini menekankan komitmen pimpinan serta integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis, tata kelola, dan manajemen risiko perusahaan.



IAI meluncurkan SAK wInternasional dalam seminar "IASB Update: The Latest Developments in IFRS" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada 29 Mei 2023. Peluncuran standar yang mengadopsi penuh IFRS Accounting Standards ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat keterbandingan dan kredibilitas pelaporan keuangan Indonesia di tingkat global.



IAI bersama BEI, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan TICMI menyelenggarakan seminar nasional penguatan kualitas pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada 23 Juli 2024. Kegiatan ini dirangkai dengan penandatanganan MoU IAI dengan AEI dan TICMI untuk memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan.



IAI Wilayah Jawa Timur bersama BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Public Sector Sustainability Forum yang dihadiri oleh Prof. Akhsanul Khaq, anggota III BPK RI pada 28 Juli 2026. Forum ini mendorong penguatan pelaporan keberlanjutan pemerintah daerah dan BUMD untuk membangun tata kelola, akuntabilitas, serta nilai publik yang berkelanjutan.



Dewan Kode Etik IAI bersama Ketua Kompartemen Kantor Jasa Akuntan IAI menyosialisasikan Kode Etik Akuntan Indonesia kepada Akuntan Berpraktik pada 15 Maret 2023. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip etika dalam pemberian jasa akuntansi.



Dalam rapat pleno, Dewan Kode Etik (DKE) IAI membahas program kerja untuk mengadopsi International Ethics Standards for Sustainability Assurance (IESSA) ke dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Upaya ini bertujuan menyelaraskan ketentuan etika bagi akuntan yang melaksanakan perikatan asurans keberlanjutan di Indonesia dengan standar etika internasional.







Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan (DSPJA) IAI membahas revisi Draf Eksposur (DE) Materi Edukasi 5 dalam rapat pada 27 September 2023. Pembahasan ini merupakan bagian dari upaya penyempurnaan panduan bagi Akuntan Berpraktik dalam menerapkan standar profesi.



Seminar internasional *Reporting Outlook 2026 and Strengthening Sustainability Practices in Indonesia* mempertemukan pemangku kepentingan untuk membahas perkembangan pelaporan korporat dan kesiapan penerapan pengungkapan keberlanjutan di Indonesia.



IAI, Universitas Indonesia (UI), dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) berkolaborasi menyelenggarakan IASB Update pada Februari 2025. Forum ini membahas perkembangan terkini IFRS Accounting Standards dan agenda International Accounting Standards Board (IASB).



Pengurus IAI dalam kegiatan SAK Outlook yang membahas keterkaitan antara pengungkapan keberlanjutan dan laporan keuangan. Forum ini menyoroti pentingnya penyajian informasi yang konsisten agar pengguna laporan dapat memahami bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan memengaruhi kinerja, posisi keuangan, dan prospek entitas.



DSAK IAI bersama Manajemen Eksekutif IAI pasca rapat rutin di Grha Akuntan, Menteng, Jakarta, dalam rangkaian kegiatan pengembangan standar akuntansi keuangan.



Suasana rapat DSAK IAI yang membahas berbagai aspek teknis dalam pengembangan standar akuntansi keuangan IAI. Pembahasan ini membantu memperjelas ketentuan standar dengan mempertimbangkan penerapannya dalam praktik pelaporan keuangan.



DSAS IAI menggelar Dengar Pendapat Publik atas Draf Eksposur PSAK 408 tentang Akuntansi Asuransi Syariah. Forum ini menghimpun tanggapan pemangku kepentingan atas usulan pengaturan akuntansi dan implikasinya bagi pelaporan keuangan asuransi syariah.



Para Ketua IAI Wilayah berpartisipasi dalam seminar SAK Outlook yang membahas keterkaitan antara pengungkapan keberlanjutan dan laporan keuangan. Seminar ini menyoroti bagaimana informasi yang saling terhubung membantu pengguna laporan memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap kondisi keuangan entitas.



DSAK IAI dan DSK IAI bertemu dengan Keith Kendall, Ketua Australian Accounting Standards Board (AASB), di Grha Akuntan, Menteng, Jakarta. Pertemuan ini menjadi kesempatan untuk bertukar pandangan mengenai perkembangan standar akuntansi keuangan dan pengungkapan keberlanjutan.



Jajaran Dewan Kode Etik (DKE) IAI berfoto bersama usai rapat pleno di Grha Akuntan, Menteng, Jakarta.

PILAR 3

PERLINDUNGAN HUKUM DAN PRAKTIK KEPROFESIAN



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

PILAR 3

PENGUATAN REGULASI DAN PENGAKUAN PROFESI

Penguatan Pengakuan Profesi Akuntan melalui
UU P2SK Nomor 4 Tahun 2023
diperbarui dengan
UU No. 4 Tahun 2026

Penguatan **Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan emiten** melalui
Peraturan BEI

Kontribusi Penyusunan
PP Nomor 43 Tahun 2025
tentang **Pelaporan Keuangan**

Kontribusi Penyusunan
PKPU Nomor 18 Tahun 2023

Pengakuan
Sertifikasi CA Indonesia dalam
POJK Nomor 18 Tahun 2025

Kontribusi Penyusunan
Permenkop UKM Nomor 2 Tahun 2024

KOMPARTEMEN AKUNTAN SEKTOR BISNIS

Pembentukan
KASB IAI

11 seminar
diikuti lebih dari
3.500 peserta

4 *IAI Goes to Campus*
dengan
567 peserta

4 *podcast*
dengan
1.879 *viewers*

Publikasi Internasional
pada
IFAC *Knowledge Gateway*

Peningkatan kerja sama
dengan
IAI *Corporate Partner*

KOMPARTEMEN AKUNTAN SEKTOR PUBLIK

2.029
Lulusan
Sertifikasi CGAA & CGAE

96 PPL
diikuti
77.076 kegiatan

4 *IAI Goes to Campus*
menjangkau lebih dari
400 mahasiswa

11 *Podcast*
dengan
5.767 *viewers*

Public Sector Governance Summit pertama
dan **1** Komunike Profesi
dengan
1.676 peserta

KOMPARTEMEN AKUNTAN SEKTOR PUBLIK

15 KASP *Online Discussion* dengan **7.916** Peserta dan **47.946** *viewers*

5 Tata Kelola Dana Kampanye sosialisasi dengan **23.987** peserta

Kolaborasi Strategis dengan **29** Mitra Nasional dan Internasional

KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

13 Kegiatan PPL Kurikulum dan Mutu Pendidikan Akuntansi

46 Kegiatan PPL Peningkatan Kualitas Riset Akuntansi

2 KAPd IAI *Goes to School*

4 Simposium Nasional Akuntansi (SNA) dengan **1.848** peserta

10 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KOMPARTEMEN AKUNTAN PERPAJAKAN

765 Kegiatan PPL **Perpajakan** dengan **46.698** peserta

631 Kelas Brevet AB dan C dengan **19.353** peserta

13 IAI *Goes to Campus* dengan **4.106** peserta

9 Podcast Perpajakan dengan **13.016** *viewers*

4 Kerja Sama Strategis MoU Perpajakan

KOMPARTEMEN AKUNTAN SYARIAH

136 peserta Sertifikasi USAS & **125** peserta PRIMA Syariah

Pelaksanaan **14** RASHID dengan **5.202** peserta

Akuntan Mengajar **Akuntansi Pesantren**

Penerbitan Buku **Panduan Zakat Perusahaan** Jilid 1

10 *Podcast* Syariah dengan **3.639** *viewers*

KOMPARTEMEN AKUNTAN KANTOR JASA AKUNTAN

1.136 Akuntan Berpraktik

&

742 KJA di Seluruh Indonesia

20 kegiatan ***Free*** **PPL KJA *Talks*** dengan **9.752** *viewers*

21 KJA *Goes to Campus* dengan **2.802** mahasiswa

24 video *Podcast* dan **konten pendek** dengan **21.339** *viewers*

KJA Sahabat UMKM pada **10.000** UMKM di **9** wilayah

168 Akuntan Berpraktik **Fasilitator KDMP** di **32** provinsi

2.185 Akuntan Berpraktik **Lulus PPL Wajib KLC**

SASARAN 1 Penguatan Perlindungan Hukum dan Pengakuan Profesi Akuntansi pada Berbagai Regulasi

PROGRAM KERJA 1 Partisipasi Aktif IAI dalam Penyusunan Regulasi yang Merupakan Pengaturan Lebih Lanjut dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK)

Key Deliverables	*Value Created*
Penguatan Pengakuan Profesi Akuntan melalui **UU P2SK Nomor 4 Tahun 2023** diperbarui dengan **UU No. 4 Tahun 2026**	Profesi akuntan semakin diakui secara hukum dalam sistem demokrasi, keuangan negara, dan sektor privat.
Kontribusi Penyusunan **PP Nomor 43 Tahun 2025** tentang Pelaporan Keuangan	Meningkatkan legitimasi dan posisi strategis IAI dalam forum regulasi nasional.

Advokasi IAI dalam Pembahasan Rancangan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK)

Sepanjang tahun 2023–2026, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melaksanakan 35 rapat internal dan rapat eksternal dalam pembahasan dan koordinasi terkait implementasi Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) serta penyusunan regulasi pelaksanaannya. Pembahasan tersebut mencakup penyusunan regulasi pelaporan keuangan, penguatan tata kelola penyusunan standar laporan keuangan, serta persiapan pembentukan Komite Standar Laporan Keuangan (KSLK).

Sebelumnya, IAI telah berperan aktif dalam proses pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK), yang merupakan bagian dari reformasi regulasi nasional untuk memperkuat kerangka hukum, kelembagaan, tata kelola, dan pengawasan sektor keuangan.

Dalam proses pembahasan RUU P2SK sepanjang 2021–2022, IAI berpartisipasi aktif dalam berbagai forum diskusi serta menyampaikan masukan resmi secara tertulis kepada Kementerian Keuangan. Masukan IAI terutama mencakup penguatan kompetensi sumber daya manusia sektor keuangan, sertifikasi profesi, keanggotaan asosiasi profesi, kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi, serta pengakuan Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan.

IAI juga menekankan pentingnya menjaga independensi, transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan profesi dalam tata kelola penyusunan standar laporan keuangan. Kontribusi tersebut mencerminkan komitmen IAI untuk memastikan bahwa reformasi sektor keuangan turut memperkuat kualitas profesi akuntan dan ekosistem pelaporan keuangan nasional.

RUU P2SK akhirnya memperoleh persetujuan DPR RI dalam Rapat Paripurna pada 15 Desember 2022 untuk disahkan menjadi Undang-Undang.



Keterlibatan IAI dalam Satgas RPP Pelaporan Keuangan

IAI berperan aktif dalam pengawalan implementasi UU P2SK dengan tergabung dalam Satuan Tugas (Satgas) Persiapan Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pelaporan Keuangan (RPP PK) yang dibentuk Kementerian Keuangan. Keterlibatan ini merupakan tindak lanjut atas pengesahan dan pengundangan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan pada 12 Januari 2023.

UU P2SK menjadi tonggak penting dalam penguatan landasan hukum profesi akuntan, termasuk pengaturan kompetensi, sertifikasi, keanggotaan asosiasi profesi, serta pengakuan Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan. Selain itu, UU P2SK memperkenalkan perubahan mendasar dalam tata kelola penyusunan standar laporan keuangan melalui pengaturan pembentukan Komite Standar Laporan Keuangan (KSLK).

Melalui keterlibatan dalam Satgas RPP Pelaporan Keuangan, IAI berpartisipasi dalam pembahasan substansi regulasi serta menyampaikan masukan mengenai kompetensi dan integritas penyusun laporan keuangan, pengakuan profesi akuntan, kesinambungan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan tata kelola kelembagaan KSLK.

Sepanjang proses pembahasan, IAI juga melakukan koordinasi dan audiensi dengan Kementerian Keuangan, mengikuti pembahasan berbagai rancangan pengaturan, serta menyampaikan tanggapan secara tertulis. IAI secara konsisten mendorong agar pengaturan yang disusun tetap menjaga independensi penyusunan standar, transparansi, akuntabilitas, penerapan *due process,* serta keterlibatan profesi secara bermakna.

Penguatan Tata Kelola Pelaporan Keuangan melalui PP Nomor 43 Tahun 2025

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan menjadi tonggak penting dalam penguatan tata kelola pelaporan keuangan nasional sekaligus memperkuat landasan hukum pengakuan kompetensi dan peran profesi akuntan. Peraturan ini merupakan tindak lanjut pengaturan dalam UU P2SK yang telah melalui rangkaian pembahasan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk IAI.

PP Nomor 43 Tahun 2025 memperkuat kerangka hukum pelaporan keuangan nasional melalui pengaturan kompetensi dan integritas penyusun laporan keuangan serta kerangka pembentukan KSLK sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab kepada Presiden. KSLK diberi tugas menyusun dan menetapkan standar laporan keuangan, baik standar laporan keuangan umum maupun syariah, dengan struktur kelembagaan yang mencakup Komite Pengarah dan Komite Pelaksana serta keterwakilan unsur asosiasi profesi akuntan (IAI).

Selain itu, PP Nomor 43 Tahun 2025 menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan integritas. Pengaturan ini memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengakuan kompetensi profesional akuntan, termasuk *Chartered Accountant* (CA) Indonesia, serta peran Akuntan Berpraktik dalam penyusunan laporan keuangan.

Bagi IAI, penerbitan PP ini merupakan perkembangan penting dalam reformasi ekosistem pelaporan keuangan nasional. Prinsip-prinsip yang secara konsisten didorong IAI selama proses pembahasan regulasi, terutama independensi penyusunan standar, penguatan tata kelola, keterlibatan profesi, serta kompetensi penyusun laporan keuangan, turut tercermin dalam kerangka pengaturan yang ditetapkan.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Partisipasi IAI dalam Mewujudkan Regulasi yang Memperkuat Peran IAI dan Profesi Akuntansi dalam Ekosistem Pelaporan Keuangan dan Praktik Keprofesian

Key Deliverables	*Value Created*
Pengakuan Sertifikasi CA Indonesia dalam **POJK Nomor 18 Tahun 2025**	Profesi akuntan semakin diakui secara hukum dalam sistem demokrasi, keuangan negara, dan sektor privat.
Penguatan Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan Emiten melalui **Revisi Peraturan BEI**	Meningkatkan legitimasi dan posisi strategis IAI dalam forum regulasi nasional.
Kontribusi Penyusunan **PKPU Nomor 18 Tahun 2023**	Menguatnya kontribusi profesi dalam akuntabilitas dana kampanye.
Kontribusi Penyusunan **Permenkop UKM Nomor 2 Tahun 2024**	Menguatnya kedudukan standar IAI dalam pelaporan keuangan koperasi.
Perluasan Kontribusi Akuntan pada Koperasi melalui **Permenkop No. 2** tentang **Kebijakan Akuntansi Koperasi**	Meluasnya peluang pengabdian dan jasa profesi di sektor koperasi.
Berpartisipasi dalam Pembahasan **RUU** tentang **Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII)**	Menguatnya posisi IAI dalam perumusan kebijakan keuangan nasional dan internasional.
Memberi Masukan pada **RPOJK** untuk Penguatan Peran Akuntan Berpraktik sebagai salah satu profesi penunjang sektor keuangan.	Menguatnya pengakuan dan peluang praktik Akuntan Berpraktik.
225 kegiatan Koordinasi dan Advokasi dengan *Regulator* terkait *governans* dan keprofesian.	Penguatan posisi IAI dalam advokasi kebijakan tata kelola dan keprofesian bersama regulator.
Penguatan Peran Profesi Akuntan melalui Koordinasi dengan **PPPK Kementerian Keuangan**	Penguatan koordinasi dan pembinaan profesi akuntan melalui sinergi dengan PPPK Kementerian Keuangan.

Pengakuan Kompetensi CA Indonesia dalam Pelaporan Keuangan Perbankan melalui POJK 18/2025

Penerbitan POJK Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank menegaskan pentingnya penguatan kualitas pelaporan keuangan di sektor perbankan melalui peningkatan kompetensi penyusunnya. Regulasi ini mewajibkan bahwa penyusunan laporan keuangan bank dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) Indonesia, serta mengharuskan penunjukan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab langsung di bawah direksi. Persyaratan kompetensi tersebut disesuaikan dengan kelompok bank berdasarkan modal inti, dengan standar minimum yang mengacu pada *Certification in Accounting, Finance and Business* (CAFB) sebagai fondasi profesional. Kebijakan ini berdampak luas terhadap sekitar 1.713 lembaga perbankan di Indonesia dan merupakan penguatan dari regulasi sebelumnya serta selaras dengan kerangka hukum nasional terkait pelaporan keuangan dan profesi akuntansi. Dengan masa transisi hingga 8 Februari 2026, implementasi POJK ini diharapkan mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan, sekaligus memperkuat tata kelola perbankan dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional melalui peran strategis profesi akuntan.

Penguatan Persyaratan Penyusun Laporan Keuangan di Pasar Modal

Di pasar modal, penguatan persyaratan kompetensi penyusun laporan keuangan tercermin dalam perubahan Peraturan BEI Nomor I-A dan Surat Edaran Nomor SE-00004/BEI/03-2026. Sebagaimana dijelaskan dalam publikasi BEI, ketentuan kompetensi tersebut mulai berlaku pada 31 Maret 2026. Perusahaan tercatat dan calon emiten perlu memenuhi persyaratan penyusun laporan keuangan; apabila belum memiliki tenaga yang memenuhi ketentuan, tersedia mekanisme penunjukan akuntan berpraktik pada Kantor Jasa Akuntan (KJA) untuk membantu penyusunannya.

Perkembangan ini memperkuat kedudukan kompetensi akuntansi dalam tata kelola pelaporan perusahaan. Bagi profesi, implikasinya mencakup meningkatnya relevansi kualifikasi profesional dalam fungsi keuangan perusahaan serta terbukanya ruang kontribusi KJA untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pelaporan.

DPN IAI menempatkan pengakuan kompetensi di pasar modal dalam agenda advokasi yang lebih luas, termasuk penyampaian masukan kepada OJK dan SRO mengenai sertifikasi profesi, pelaporan keuangan emiten, pelaporan keberlanjutan, dan kompetensi pengelola keuangan. Keterhubungan antaragenda tersebut penting agar pengembangan profesi dapat merespon kebutuhan perusahaan dan ekspektasi pengguna informasi secara berkesinambungan.

Perluasan Kontribusi Akuntan pada Pelaporan Dana Kampanye melalui Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 18/2023

Dalam pelaporan dana kampanye, kontribusi IAI dilaksanakan melalui keterlibatan Kompartemen Akuntan Sektor Publik dalam pembahasan regulasi dan sosialisasi bersama KPU. PKPU Nomor 18 Tahun 2023 tentang Dana Kampanye Pemilihan Umum membuka ruang bagi KJA untuk membantu penyusunan laporan dana kampanye peserta pemilu. Perkembangan ini memberikan landasan bagi akuntan berpraktik untuk berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas pendanaan politik.

Kedua bidang tersebut menunjukkan jangkauan pengembangan praktik keprofesian yang semakin luas. Melalui advokasi, pembinaan, dan dukungan penerapan, IAI menghubungkan kompetensi akuntan dengan kebutuhan akuntabilitas pada berbagai sektor. Arah ini menjadi dasar bagi kesinambungan agenda perlindungan hukum dan pengembangan profesi: memperkuat pengakuan, menyiapkan kapasitas, serta memastikan bahwa perluasan ruang praktik disertai tanggung jawab dan mutu layanan.

Perluasan Kontribusi Akuntan pada Koperasi melalui Permenkop No. 2 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi

Di sektor koperasi, IAI terlibat dalam pembahasan RUU Koperasi dan penyusunan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop UKM) terkait kebijakan akuntansi koperasi, disertai kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Fokus kontribusi implementasi Permenkop UKM Nomor. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi diarahkan pada penguatan pencatatan, penerapan standar, dan penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban pengurus serta pengawasan oleh anggota dan pihak terkait.

Berpartisipasi dalam Pembahasan RUU tentang Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII)

Dalam rangka pembahasan RUU tentang Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII), IAI menyampaikan tiga usulan penguatan dalam Partisipasi Publik yang dilaksanakan Komisi XI DPR RI pada 9 Juli 2026. Masukan itu mencakup kesiapan implementasi standar pelaporan keuangan internasional dan pengembangan SDM; penguatan landasan hukum implementasi standar serta pengakuan Akuntan Berpraktik sebagai profesi penunjang Pelaku Usaha Sektor Keuangan (PUSK); dan kebijakan fiskal melalui insentif berbasis substansi ekonomi. Untuk mendukung ekosistem tersebut, IAI menekankan pentingnya penerapan standar internasional secara konsisten, disertai pengembangan kompetensi profesi sesuai praktik global. IAI juga mengusulkan penguatan



Partisipasi IAI dalam pembahasan RUU Pusat Finansial Internasional Indonesia bersama Komisi XI DPR RI menjadi wujud kontribusi profesi dalam penguatan kebijakan sektor keuangan nasional. IAI mengusulkan penguatan standar pelaporan keuangan internasional dan kompetensi SDM, landasan hukum serta peran Akuntan Berpraktik, dan insentif fiskal berbasis substansi ekonomi untuk membangun kepercayaan investor.

landasan hukum bagi perannya sebagai asosiasi profesi dalam implementasi standar pelaporan keuangan dan pengembangan kompetensi akuntan, serta pencantuman Akuntan Berpraktik sebagai profesi penunjang PUSK. Masukan ini diarahkan agar pembentukan PFII mampu memperkuat kepercayaan investor dan daya saing Indonesia sebagai pusat finansial internasional.

IAI diundang dalam Rapat Dengar Pendapat di Komisi XI DPR RI dalam rangka pembahasan RUU tentang Pusat Finansial Internasional Indonesia.

Kontribusi IAI dalam Penyusunan RPP Pengembangan Keuangan Berkelanjutan

IAI berkontribusi dalam proses penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pengembangan Keuangan Berkelanjutan (RPP PKB) melalui penyampaian masukan substantif kepada Kementerian Keuangan pada September 2026. Masukan IAI berfokus pada tiga aspek utama, yaitu standar pelaporan keberlanjutan, kompetensi penyusun laporan keberlanjutan, dan keterlibatan IAI dalam Kelompok Kerja Tematik Komite Keuangan Berkelanjutan (KKB). IAI menekankan pentingnya kepastian regulasi mengenai penggunaan SPK guna meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan informasi keberlanjutan serta memperkuat kredibilitas Indonesia di tingkat internasional. Selain itu, IAI mengusulkan pengaturan kompetensi dan integritas penyusun laporan keberlanjutan yang selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Laporan Keuangan, dengan mempertimbangkan konektivitas antara informasi keberlanjutan dan informasi keuangan.

Advokasi Penguatan Tata Kelola Industri Jasa Keuangan

IAI melakukan 225 kegiatan koordinasi dan advokasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencakup penguatan tata kelola perusahaan di sektor jasa keuangan, pengaturan Profesi Penunjang Sektor Keuangan (PUSK), penguatan kompetensi *Chartered Accountant* (CA), serta peningkatan peran Akuntan Berpraktik (AB) dan Kantor Jasa Akuntan (KJA).

Melalui pertemuan bilateral, rapat dengar pendapat, forum penguatan fungsi *Governance, Risk, and Compliance* (GRC), serta audiensi bersama *International Federation of Accountants* (IFAC), IAI memberikan masukan terkait penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan perusahaan di sektor jasa keuangan. IAI juga menyampaikan pandangan mengenai kedudukan, kompetensi, dan ruang lingkup jasa AB dan KJA, serta pentingnya pengakuan profesi tersebut dalam berbagai regulasi yang ada. Sebelumnya, melalui pertemuan bilateral dengan OJK, IAI juga telah memberikan penjelasan mengenai kedudukan, kompetensi, dan peran Akuntan Berpraktik, ruang lingkup jasa yang dapat diberikan melalui KJA, serta regulasi yang mengatur Akuntan Berpraktik dan KJA yaitu dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister.

Koordinasi ini turut memperkuat sinergi IAI dan OJK dalam mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, serta pemanfaatan kompetensi profesional akuntan untuk mendukung integritas sektor jasa keuangan.

Advokasi Pengakuan Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan

Pada tahun 2024, IAI memberikan masukan terkait pengakuan dan penguatan peran Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan melalui dua rancangan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Rancangan Peraturan OJK (RPOJK) dan Rancangan Surat Edaran OJK (RSEOJK) tentang Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan.

Dalam proses penyusunan RPOJK, IAI mengusulkan agar pengaturan profesi penunjang sektor jasa keuangan turut mencakup Akuntan Berpraktik dan KJA. Usulan tersebut didasarkan pada Pasal 259 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), yang telah mengakui Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan. Pengakuan ini semakin diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan, khususnya Pasal 5 ayat (2), yang menegaskan peran Akuntan Berpraktik sebagai Profesi Penunjang Sektor Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.

RPOJK tersebut kemudian ditetapkan menjadi Peraturan OJK (POJK) Nomor 5 Tahun 2025 tentang Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan. Pasal 2 POJK Nomor 5 Tahun 2025 mencantumkan lima profesi penunjang, yaitu Akuntan Publik, Konsultan Aktuaria, Penilai Publik, Notaris, dan Konsultan Hukum, serta membuka ruang bagi profesi lain yang ditetapkan oleh OJK. Akuntan Berpraktik belum termasuk dalam profesi yang secara langsung diatur mekanisme pendaftarannya. Berdasarkan FAQ resmi POJK Nomor 5 Tahun 2025, kategori profesi lain dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan jasa profesi penunjang tambahan sesuai perkembangan sektor jasa keuangan, tetapi harus terlebih dahulu memperoleh penetapan OJK sebelum dapat tercakup dalam mekanisme pendaftaran atau perizinan.

Pada tahun 2025, IAI kembali menyampaikan masukan terhadap Rancangan Surat Edaran OJK (RSEOJK) tentang Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan, sebagai tindak lanjut atas surat OJK Nomor S-108/KS.11/2025 tanggal 30 Juni 2025. IAI kembali mengusulkan agar Akuntan Berpraktik dan KJA diakomodasi dalam ketentuan pelaksanaan, termasuk kejelasan kedudukan, ruang lingkup jasa, serta mekanisme pendaftaran di OJK.

Meskipun masukan IAI pada kedua tahap penyusunan regulasi tersebut belum diakomodasi, IAI tetap mendorong harmonisasi pengaturan profesi penunjang sektor jasa keuangan dengan UU P2SK dan PP Nomor 43 Tahun 2025, guna memperjelas kedudukan, ruang lingkup jasa, serta mekanisme pendaftaran Akuntan Berpraktik dan KJA di sektor jasa keuangan.

Penguatan Peran Profesi Akuntan melalui Koordinasi dengan PPPK Kementerian Keuangan

IAI melaksanakan lebih dari 35 kegiatan koordinasi dan kolaborasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan dalam rangka meningkatkan peran, kompetensi, dan kualitas profesi akuntan di Indonesia. Koordinasi tersebut mencakup pembahasan kebijakan strategis, antara lain implementasi UU P2SK, penyusunan regulasi pelaporan keuangan, mekanisme penetapan standar akuntansi, penguatan kelembagaan Komite Standar Laporan Keuangan, serta pembinaan dan peningkatan mutu Akuntan Berpraktik (AB) dan Kantor Jasa Akuntan (KJA).

Dalam penguatan peran AB dan KJA, IAI juga memberikan masukan kepada PPPK untuk memperluas pengenalan dan sosialisasi jasa AB dan KJA kepada masyarakat, khususnya calon pengguna jasa, guna meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi, ruang lingkup layanan, dan manfaat jasa profesional yang ditawarkan. Selain itu, IAI berkolaborasi dengan PPPK melalui kegiatan Pertemuan Bersama Profesi (PERSEPSI), Forum Komunikasi Publik (FKP), dan Profesi Keuangan Expo Kemenkeu untuk mendukung peningkatan kualitas praktik profesional serta memperluas pengakuan dan pemanfaatan jasa profesi akuntan di Indonesia.

SASARAN 2

Pengembangan Praktik Keprofesian Akuntan Pendidik, Akuntan Sektor Publik, Akuntan Perpajakan, Akuntan Syariah, Akuntan Berpraktik, dan Akuntan Sektor Bisnis

PROGRAM KERJA 1 | Pembentukan Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB)

Key Deliverables	*Value Created*
Penetapan **Ketua dan Pengurus KASB IAI**	Penguatan tata kelola dan kepemimpinan KASB IAI dalam mengembangkan peran akuntan sektor bisnis.
Penyusunan **Pengakuan Profesi *Chartered Accountant* (CA)** Melalui *One Entity One* CA	Peningkatan pengakuan dan relevansi sertifikasi CA sebagai kompetensi profesional dalam mendukung tata kelola dan pelaporan keuangan entitas.
3 kegiatan *Strategic Leadership Dialogue* diikuti **300** pemimpin perusahaan	Penguatan jejaring dan keterlibatan pemimpin bisnis dalam mendorong peran strategis akuntan di tingkat pengambilan keputusan.
Publikasi materi internasional pada **IFAC *Knowledge Gateway***	Penguatan rekognisi profesi akuntan Indonesia secara global
Penyelenggaraan **11** kegiatan seminar diikuti oleh lebih dari **3.500** peserta	Perluasan akses pengembangan kompetensi dan peningkatan wawasan profesional akuntan sesuai kebutuhan dunia usaha.
4x *IAI Goes to Campus* Penguatan Daya Tarik dan Relevansi Profesi Akuntan **567** peserta	Peningkatan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan serta jalur pengembangan karier profesional.
2x FGD Penguatan Daya Tarik dan Relevansi Profesi Akuntan	Penguatan keselarasan kompetensi, pendidikan, dan kebutuhan industri untuk meningkatkan relevansi serta daya tarik profesi akuntan.

Penetapan Ketua dan Pengurus KASB IAI

Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB) IAI mengembangkan hubungan IAI dengan korporasi, emiten, pasar modal, asosiasi industri, dan dunia usaha. Agenda utamanya diarahkan pada penguatan peran akuntan dalam mendukung tata kelola, pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan penciptaan nilai perusahaan. KASB IAI dibentuk melalui Kongres XIV IAI pada Desember 2022, dan kemudian dilantik pada 22 Desember 2023 di Main Hall Bursa Efek Indonesia (BEI). KASB IAI lahir dari pemahaman bahwa akuntan memiliki peran yang sangat sentral dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta membangun perekonomian dan bisnis secara berkelanjutan. KASB IAI berfungsi sebagai penghubung strategis antara industri/ sektor bisnis dan keprofesian akuntan. KASB IAI juga menjadi wadah bagi anggota IAI yang berkarir di sektor bisnis untuk menjalankan fungsi ilmiah, kegiatan profesional, serta memperkuat kompetensi di era keberlanjutan.







Ketua DPN IAI melantik Pengurus Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB) IAI periode 2023–2027 di Bursa Efek Indonesia sebagai langkah penguatan peran akuntan dalam dunia usaha. Pembentukan dan pelantikan KASB menjadi tonggak pengembangan wadah profesi yang m endorong kepemimpinan, kompetensi, dan kontribusi akuntan sektor bisnis bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Kerja KASB IAI

FGD Akuntan Sektor Bisnis

KASB IAI menyelenggarakan 2 *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperkuat relevansi dan daya tarik profesi akuntan melalui peningkatan konektivitas organisasi profesi dengan akuntan sektor bisnis serta penyelarasan pendidikan akuntansi dengan kebutuhan dunia usaha.

Melalui FGD *"Strengthening PAO–PAIB Connectivity: Collaboration for Business Sustainability and Competitiveness"*, KASB IAI mendorong penguatan hubungan antara organisasi profesi (*Professional Accountancy Organizations*/PAO) dan akuntan sektor bisnis (*Professional Accountants in Business*/PAIB). Pembahasan difokuskan pada kesiapan pelaporan keberlanjutan, integrasi informasi keuangan dan keberlanjutan, pengembangan kompetensi profesional, serta penguatan peran akuntan sebagai penasihat strategis dalam mendukung daya saing perusahaan.

Sementara itu, melalui kolaborasi dengan Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) IAI dalam FGD *"Bridging the Talent Gap: Aligning Higher Education with Business Needs"*, KASB IAI membahas kesenjangan kompetensi lulusan akuntansi dengan kebutuhan industri. Forum ini menghasilkan masukan terkait penyelarasan kurikulum berbasis *International Education Standards* (IES) dan *Outcome-Based Education* (OBE), penguatan program magang, keterlibatan praktisi dalam pendidikan, serta pengembangan jalur sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

Kedua forum tersebut mendukung penguatan relevansi pendidikan dan kompetensi profesional, peningkatan kesiapan kerja calon akuntan, serta perluasan kontribusi akuntan dalam menjawab kebutuhan dunia usaha.



IAI melalui KASB menyelenggarakan FGD *"Memperkuat Konektivitas PAOs–PAIBs: Kolaborasi untuk Keberlanjutan dan Daya Saing Bisnis"* di Grha Akuntan, Jakarta, pada 23 September 2025. Forum ini merumuskan rekomendasi pengembangan kompetensi ESG, integrasi data keberlanjutan, dan kolaborasi lintas disiplin untuk memperkuat peran akuntan sebagai penasihat strategis dalam meningkatkan ketahanan serta daya saing perusahaan.

IAI *Goes to Campus*

Sebanyak 4 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang melibatkan KASB IAI diikuti oleh 567 peserta sebagai bagian dari upaya memperluas pengenalan profesi akuntan dan meningkatkan minat generasi muda terhadap karier di bidang akuntansi.

Kegiatan tersebut mencakup partisipasi dalam IAI APAFest, seminar dan kuliah umum di perguruan tinggi, sosialisasi sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), serta kunjungan mahasiswa ke OJK dan perusahaan *Corporate Partner*. Melalui kegiatan ini, KASB memperkenalkan kompetensi, peluang karier, dan peran strategis profesi akuntan di dunia usaha guna mendukung regenerasi profesi akuntan di Indonesia.

Strategic Leadership Dialogue: Penguatan Kepemimpinan Strategis Akuntan Sektor Bisnis

KASB IAI menyelenggarakan 3 kegiatan *Strategic Leadership Dialogue* yang melibatkan 300 pemimpin perusahaan, termasuk CEO, CFO, dan jajaran eksekutif, untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan, memperkuat tata kelola perusahaan, serta memperluas peran strategis akuntan dalam menghadapi dinamika bisnis dan tantangan global.

Salah satu agenda utama adalah CFO *Gathering* – *Executive Strategic Dialogue* bersama Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri RI periode 2014–2024, yang mengangkat perspektif kepemimpinan melampaui fungsi keuangan melalui diplomasi, kepercayaan, isu iklim, dan keberlanjutan. Forum eksklusif bagi pimpinan perusahaan ini menekankan pentingnya peran CEO dan CFO sebagai pemimpin strategis yang tidak hanya bertanggung jawab atas kinerja keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat ketahanan bisnis, dan menciptakan nilai jangka panjang. Kegiatan ini sekaligus menjadi momentum apresiasi bagi CEO dan CFO yang telah menyelesaikan Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia. Rangkaian dialog strategis juga mencakup kolaborasi dengan OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membahas implementasi Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) dalam membangun kepercayaan pasar modal, serta *Accounting and Leadership Business Forum* bersama IAI Wilayah Sumatera Utara dan IAI Wilayah Jawa Timur yang berfokus pada







Menteri Luar Negeri RI periode 2014–2024, Retno Marsudi, menjadi narasumber utama CFO *Gathering* IAI bertema *"Leading Beyond Finance: Diplomacy, Trust, Climate and Sustainability in a Changing World"* di Main Hall Bursa Efek Indonesia pada 16 Oktober 2026. Melalui *Executive Strategic Dialogue* ini, IAI memperluas wawasan para pemimpin bisnis mengenai diplomasi, kepercayaan, dan keberlanjutan sebagai pertimbangan strategis dalam menghadapi perubahan global serta memperkuat ketahanan perusahaan.

transformasi bisnis, kepemimpinan keberlanjutan, dan penguatan peran akuntan sebagai mitra strategis dunia usaha.

Melalui forum-forum tersebut, KASB IAI memperluas keterlibatan pimpinan perusahaan dalam agenda pengembangan profesi akuntan, sekaligus memperkuat posisi akuntan sebagai mitra strategis manajemen dalam pengambilan keputusan, tata kelola, dan penciptaan nilai bisnis berkelanjutan.

One Entity One CA

KASB IAI melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi, sosialisasi profesi, dan pelatihan untuk menjawab kebutuhan akuntan sektor bisnis. Program *One Entity One* CA menjadi salah satu agenda untuk mendorong setiap entitas memiliki setidaknya satu akuntan dengan kompetensi CA. Sosialisasi sertifikasi dan kesetaraan kompetensi CA juga dilakukan kepada entitas bisnis, SRO, dan regulator.

Pada aspek pengakuan profesi, KASB memberikan masukan terhadap rancangan regulasi OJK mengenai pengakuan dan peran akuntan profesional dalam pelaporan keuangan serta rancangan regulasi BEI mengenai persyaratan penyusun laporan keuangan emiten, khususnya pada POJK Nomor 18 Tahun 2025.

Survei Kompetensi Akuntan

KASB melakukan survei kebutuhan kompetensi akuntan sektor bisnis dan menggunakan hasilnya sebagai dasar penyelenggaraan seminar yang diikuti lebih dari 2.000 peserta. Pengembangan kompetensi dilanjutkan melalui PPL, seminar, dan *workshop*, baik pada tingkat nasional maupun melalui IAI Wilayah, dengan cakupan standar akuntansi, strategi bisnis, keberlanjutan, teknologi, risiko, dan komunikasi.

Publikasi Akuntansi dan Keuangan Sektor Bisnis

KASB IAI berhasil mempublikasikan materi internasional pada IFAC *Knowledge Gateway* sebagai bagian dari upaya meningkatkan visibilitas, pengakuan, dan pemahaman terhadap peran strategis profesi akuntan. Publikasi pada IFAC *Knowledge Gateway* mengangkat penguatan konektivitas antara organisasi profesi akuntan (*Professional Accountancy Organizations*/PAO) dan akuntan sektor bisnis (*Professional Accountants in Business*/PAIB). Publikasi ini memperluas jangkauan internasional atas pengalaman dan praktik IAI dalam membangun keterlibatan akuntan sektor bisnis serta memperkuat peran organisasi profesi dalam mendukung pengembangan kompetensi dan kontribusi akuntan di dunia usaha.

Di tingkat nasional, KASB IAI mengembangkan komunikasi profesi melalui 4 *podcast* dengan sekitar 1.879 penayangan, yang antara lain mengangkat tema *See Beyond the Numbers*, Akuntan vs *Marketer*, dan *Personal Branding for Professional Accountants*. Konten tersebut memperkenalkan perspektif yang lebih luas mengenai kompetensi, peluang karier, dan nilai tambah profesi akuntan dalam dunia bisnis.

Kerja Sama dengan Regulator dan Pemangku Kepentingan

Penguatan Kolaborasi dengan Regulator, SRO, dan Organisasi Profesi Internasional

KASB IAI memperkuat kolaborasi dengan *regulator*, *Self-Regulatory Organizations* (SRO), organisasi profesi internasional, dan asosiasi usaha untuk mendukung pengakuan kompetensi *Chartered Accountant* (CA), penguatan tata kelola perusahaan, serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan keberlanjutan. Kolaborasi tersebut melibatkan antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), *International Federation of Accountants* (IFAC), Kementerian BUMN, dan berbagai asosiasi bisnis.

Dalam pengembangan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK), KASB berpartisipasi dalam seminar, *workshop, limited hearing*, dan FGD bersama Dewan Standar Keberlanjutan (DSK)



IAI, regulator, SRO, serta perusahaan tercatat. Pada Februari 2026, KASB bersama DSK menyelenggarakan seminar dan *workshop* SPK yang melibatkan ISSB dan IFAC. KASB juga mendukung *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF) dan berpartisipasi dalam Annual Report Award selama periode 2022–2025. Kolaborasi tersebut turut diperkuat melalui *Strategic Leadership Dialogue* bersama BEI dan OJK untuk membahas penerapan SPK dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pasar modal.

Perluasan Peran Strategis dan Kompetensi Bisnis Akuntan

Sekitar 3.000 peserta mengikuti seminar IAI bersama BEI dan IFAC bertema *"Future-Proofing Economies: The Strategic Role of Accountants in Turbulent Times"*. Forum ini memperkuat pemahaman mengenai peran strategis akuntan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perubahan lingkungan bisnis, dan tuntutan tata kelola perusahaan. KASB juga berkolaborasi dengan MarkPlus Institute melalui webinar *"Marketing 101 for Finance Professionals"* pada 27 Februari 2025 untuk meningkatkan kompetensi bisnis akuntan, termasuk Akuntan Berpraktik dan Kantor Jasa Akuntan (KJA). Pembahasan mencakup penguatan branding, strategi menjangkau calon pengguna jasa, dan pengembangan basis klien. Kegiatan ini mendukung penguatan kemampuan akuntan dalam mengomunikasikan nilai jasa profesional dan meningkatkan daya saing praktiknya.

Penguatan Jejaring dengan Dunia Usaha dan Pasar Modal

KASB IAI mengembangkan kolaborasi dengan tiga perusahaan utama, yaitu Paragon, Astra, dan Pertamina, melalui program *Corporate Partner* untuk memperkuat konektivitas profesi akuntan dengan kebutuhan dunia usaha serta memperluas akses generasi muda terhadap lingkungan kerja profesional.

Kolaborasi juga diwujudkan melalui *Go Public Talkshow* bersama BEI dan KADIN Sumatera Utara bertema *"IPO Journey: How to Build Value and Investor Confidence"*, forum CEO/CFO, *Accounting and Leadership Business Forum*, serta *Business Talk* di IDX Channel. Melalui FGD *"Strengthening PAO–PAIB Connectivity: Collaboration for Business Sustainability and Competitiveness*", KASB turut mendorong penguatan hubungan organisasi profesi dengan akuntan sektor bisnis, khususnya dalam pengembangan kompetensi, pelaporan keberlanjutan, dan pengambilan keputusan strategis.

Jejaring tersebut diperluas melalui kerja sama dengan KADIN, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), TICMI, dan asosiasi usaha lainnya, termasuk tindak lanjut kolaborasi pada 2026 serta MoU dengan APINDO.

Peningkatan Literasi Keuangan Koperasi dan UMKM

Sebanyak sekitar 220 peserta mengikuti pelatihan literasi keuangan UMKM yang didukung Paragon sebagai bagian dari upaya KASB memperluas kontribusi profesi akuntan kepada pelaku usaha. KASB juga mengembangkan kampanye peran akuntan bagi koperasi dan UMKM melalui kolaborasi dengan Kementerian Koperasi dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Kolaborasi ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan dan pelaporan keuangan, memperluas pemanfaatan jasa profesional akuntan, serta mendukung peningkatan kualitas tata kelola dan keberlanjutan usaha koperasi dan UMKM.

PROGRAM KERJA 2 | Peningkatan Peran Akuntan Sektor Publik dalam Memperkuat Transparansi dan Akuntabilitas Sektor Publik

Key Deliverables	*Value Created*
2.029 lulusan Sertifikasi CGAA & CGAE dari **2.295** peserta didukung **10 video** pembelajaran mandiri, pemutakhiran soal ujian, dan modul sertifikasi.	Memperkuat kompetensi dan pengakuan profesional akuntan sektor publik.
96 kegiatan peningkatan kompetensi akuntan sektor publik menjangkau **77.076** peserta	Meningkatkan kompetensi akuntansi dan pengelolaan keuangan pemerintahan.
15 KASP *Online Discussion* diikuti **7.916** peserta dan menghasilkan **47.946** *viewers* Youtube	Memperluas akses pengetahuan dan wawasan akuntansi sektor publik.
Public Sector Governance Summit pertama diikuti **1.676** peserta menghasilkan **1 komunike** profesi dan didukung *Call for Papers* dengan **44** peserta	Memperkuat kontribusi profesi dalam riset dan tata kelola sektor publik.
Kontribusi pada **10** topik kebijakan dan tata kelola keuangan publik	Memperkuat kualitas kebijakan dan standar akuntansi melalui rekomendasi berbasis keahlian profesi.
Kontribusi penyusunan **PKPU Nomor 18 Tahun 2023**	Memperkuat regulasi dan pengakuan peran KJA dalam pelaporan dana kampanye.
Pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan **29** mitra strategis	Memperluas kemitraan dan kolaborasi strategis sektor publik.
Kontribusi penyusunan buku **Jejak & Suara Akuntan** yang diluncurkan pada 2026.	Mendokumentasikan kontribusi profesi akuntan serta memperluas literasi mengenai etika, pendidikan, sertifikasi, dan peran akuntan bagi masyarakat dan negara.
Produksi **11** *podcast* sektor publik dengan **5.767** *viewers* & **5** *reels* sektor publik	Memperluas jangkauan literasi akuntansi sektor publik melalui media digital.

Pengembangan Sertifikasi Akuntan Sektor Publik

KASP IAI memperkuat kompetensi profesional akuntan sektor publik melalui sertifikasi CGAA dan CGAE yang menghasilkan 2.029 lulusan dari 2.295 peserta. Capaian ini memperluas ketersediaan profesional yang memiliki pengakuan kompetensi di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan sektor publik, didukung penguatan sistem asesmen, pengembangan materi sertifikasi, dan perluasan akses bagi calon peserta.

Untuk memastikan relevansi sertifikasi dengan perkembangan praktik dan kebutuhan kompetensi sektor publik, KASP IAI melakukan pemutakhiran soal ujian CGAA/CGAE serta finalisasi Modul CGAE Level 2 Pusat dan Daerah. Penguatan materi sertifikasi juga dilakukan melalui pengembangan 10 video pembelajaran mandiri untuk *Mandatory Training* CGAE Level 2 dan pemutakhiran Modul BLU/BLUD agar selaras dengan perkembangan praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan badan layanan umum.

Perluasan akses sertifikasi didukung melalui pemberian Beasiswa CGAA/CGAE bagi calon profesional akuntan sektor publik. Secara keseluruhan, rangkaian inisiatif ini memperkuat kualitas, relevansi, dan aksesibilitas sertifikasi CGAA/CGAE sebagai instrumen pengakuan kompetensi profesional dalam mendukung pengelolaan dan akuntabilitas keuangan sektor publik.



Yudisium lulusan sertifikasi *Certified Government Accounting Associate* (CGAA) dan *Certified Government Accounting Expert* (CGAE) diselenggarakan dalam rangkaian *Public Sector Governance Summit* di Auditorium Badiklat PKN BPK RI. Momentum ini menegaskan komitmen IAI dalam memperkuat kompetensi dan profesionalisme akuntan sektor publik untuk mendukung pengelolaan keuangan negara yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada manfaat bagi masyarakat.

96 Kegiatan Peningkatan Kompetensi Akuntan Sektor Publik

Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP) IAI memperkuat kapasitas akuntansi pemerintahan pusat dan daerah melalui 96 kegiatan yang menjangkau 77.076 peserta. Kegiatan tersebut terdiri atas 83 kegiatan *In-House Training* (IHT), KASP *Online Discussion* dan pelatihan akuntansi pemerintahan pusat dan daerah yang diikuti 12.224 peserta, serta 13 webinar bekerja sama dengan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang diikuti 64.852 peserta. Rangkaian kegiatan ini memperluas akses pengembangan kompetensi serta meningkatkan pemahaman teknis mengenai akuntansi, pelaporan, pengelolaan keuangan, dan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

15 Kegiatan PPL KASP *Online Discussion* Menjangkau 47.946 *Viewers*

KASP IAI memperluas diseminasi pengetahuan akuntansi dan keuangan sektor publik melalui 15 kegiatan KASP *Online Discussion* yang diikuti 7.916 peserta dan menjangkau 47.946 *viewers* YouTube. Rangkaian kegiatan ini mencakup enam kelompok topik strategis, yaitu etika profesi dan pengembangan karier akuntan sektor publik; transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola dana kampanye pemilu; akuntabilitas dan penguatan pengelolaan keuangan pemerintah; manajemen risiko, anggaran berbasis kinerja, dan tata kelola badan usaha milik daerah; optimalisasi pendapatan, perpajakan, retribusi, dan pengelolaan aset negara/daerah; serta pembiayaan pembangunan dan pengelolaan fiskal daerah.

Public Sector Governance Summit Diikuti 1.676 Peserta

Pada 2026, KASP IAI untuk pertama kalinya menyelenggarakan *Public Sector Governance Summit* (PSGS) yang diikuti 1.676 peserta sebagai forum strategis nasional untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan negara menuju Indonesia Emas 2045. Didukung oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara (Badiklat PKN) BPK RI, forum ini mempertemukan pemimpin sektor publik, regulator, auditor, akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan, serta menghadirkan Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestianto Dardak. PSGS menjadi ruang dialog strategis untuk membahas integrasi pelaporan keuangan, kinerja, dan keberlanjutan, penerapan prinsip ESG, serta transformasi pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu capaian utama PSGS adalah penyusunan Komunike Pernyataan Sikap Profesi Akuntan Sektor Publik sebagai bentuk kontribusi profesi dalam merumuskan arah penguatan tata kelola dan akuntabilitas sektor publik. Melalui Seminar PSGS, forum ini mempertemukan perspektif profesi, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan dalam membahas isu strategis pengelolaan keuangan publik.

PSGS menghasilkan empat inisiatif strategis, yaitu pengayaan basis pengetahuan melalui riset, penguatan dialog lintas pemangku kepentingan, artikulasi pandangan profesi melalui *komunike*, serta pengembangan kolaborasi untuk mendukung tata kelola sektor publik. Rangkaian ini memperkuat peran IAI dalam menghubungkan pengetahuan, praktik, dan kebijakan guna mendorong transformasi akuntabilitas dan keberlanjutan sektor publik.





***Public Sector Governance Summit* (PSGS) pertama diselenggarakan oleh KASP IAI di Gedung Badiklat PKN BPK RI sebagai forum penguatan tata kelola dan akuntabilitas keuangan negara. Mengusung tema "Mengelola Keuangan Negara Menuju Indonesia Emas: Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan", forum ini mempertemukan pemangku kepentingan untuk mendorong pengelolaan sumber daya publik yang berintegritas dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.**

4 Kegiatan PPL Sektor Publik Bekerja Sama dengan IAI Wilayah dan Perguruan Tinggi

KASP IAI menyelenggarakan 4 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sektor publik bekerja sama dengan IAI Wilayah Banten, IAI Wilayah Bengkulu, IAI Wilayah Papua, dan Universitas Bengkulu. Kegiatan ini membahas berbagai isu strategis akuntansi dan pengelolaan keuangan sektor publik sesuai dengan kebutuhan dan dinamika di masing-masing daerah.

Keempat kegiatan tersebut mengangkat topik transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sektor publik bersama IAI Wilayah Banten; peran akuntan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi serta praktik terbaik pelaporan keuangan berkelanjutan bersama IAI Wilayah Bengkulu; pemeriksaan keuangan di Indonesia melalui kuliah bersama praktisi di Universitas Bengkulu; serta transformasi akuntansi sektor publik menuju tata kelola daerah yang transparan, akuntabel, dan berbasis kearifan lokal bersama IAI Wilayah Papua.

13 PPL BPKD diikuti 64.852 Peserta

KASP IAI bekerja sama dengan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta menyelenggarakan 13 webinar Kopi Sedap (Kongko Pagi Semakin Dapat Pengetahuan) yang diikuti 64.852 peserta. Rangkaian webinar ini menjadi sarana diseminasi pengetahuan mengenai perkembangan kebijakan, regulasi, serta praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Ketiga belas webinar tersebut membahas berbagai isu strategis, meliputi pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), analisis laporan keuangan pemerintah daerah, implementasi anggaran berbasis kinerja, peningkatan kualitas belanja pemerintah, pengendalian intern atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, perlakuan akuntansi aset biologis, optimalisasi pemanfaatan Barang Milik Daerah (BMD), serta pencegahan kecurangan dalam tata kelola keuangan pemerintah.

KASP IAI juga berkontribusi dalam pengembangan program pelatihan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) melalui partisipasi dalam pembahasan program dan keterlibatan sebagai fasilitator pelatihan bendahara. Kontribusi ini mendukung peningkatan kapasitas pengelola koperasi dalam aspek pengelolaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban keuangan sekaligus memperkuat tata kelola kelembagaan.

5 Sosialisasi Tata Kelola Dana Kampanye

KASP IAI menyelenggarakan 5 kegiatan sosialisasi dan edukasi tata kelola dana kampanye yang diikuti 23.987 peserta, dengan sasaran Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), masyarakat umum, dan Kantor Jasa Akuntan (KJA). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai ketentuan pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan dana kampanye sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 18 Tahun 2023 untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pemilu.

KASP IAI memberikan sosialisasi kepada 1.700 perwakilan KPUD se-Indonesia mengenai ketentuan PKPU dan penggunaan Sistem Informasi Kampanye dan Dana Kampanye (SIKADEKA), termasuk fungsi, alur, serta mekanisme pelaporannya. Sosialisasi ini mendukung keseragaman pemahaman dan penerapan ketentuan di tingkat daerah.

Selain itu, KASP IAI menyelenggarakan webinar mengenai upaya mewujudkan pemilu yang adil dan berintegritas untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara transparansi pengelolaan dana kampanye, akuntabilitas pelaporan, dan integritas penyelenggaraan pemilu.

KASP IAI juga bekerja sama dengan Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA) IAI dan IAI Wilayah menyelenggarakan *Training for Trainers* (ToT) Penyusunan Laporan Dana Kampanye bagi KJA. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi penyusunan laporan dana kampanye serta menyiapkan pelatih yang dapat meneruskan pengetahuan dan keterampilan kepada KJA lainnya.

11 *Podcast* Akuntan Sektor Publik Menjangkau 5.767 *Viewers*

KASP IAI memproduksi 11 *podcast* akuntansi sektor publik yang menghasilkan 5.767 *viewers* serta 5 reels sektor publik untuk memperluas diseminasi pengetahuan melalui kanal digital. Konten ini menyajikan berbagai isu dan perkembangan akuntansi, pengelolaan keuangan, serta tata kelola sektor publik dalam format yang mudah diakses, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan pengguna media digital.

4 Kegiatan IAI *Goes to Campus* Menjangkau Lebih dari 400 Mahasiswa

KASP IAI menyelenggarakan 4 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang menjangkau lebih dari 400 mahasiswa di Bengkulu, Cirebon, Yogyakarta, dan Jakarta. Kegiatan ini memperkenalkan perkembangan akuntansi sektor publik, kompetensi profesional, serta peluang karier akuntan di sektor publik. Melalui interaksi antara mahasiswa, akademisi, dan praktisi, program ini memperluas wawasan mengenai peran strategis akuntan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, sekaligus mendorong minat generasi muda terhadap profesi akuntan sektor publik.

Perluasan Jejaring Kemitraan dan Kolaborasi Strategis Sektor Publik

KASP IAI memperluas jejaring kemitraan dan kolaborasi strategis dengan 29 instansi dan organisasi, yang terdiri atas 24 mitra nasional dan 5 mitra internasional. Kolaborasi ini mencakup pengembangan kompetensi profesi, penyempurnaan standar dan kebijakan akuntansi, penguatan pengawasan keuangan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas sektor publik.

Pada tingkat nasional, KASP IAI menjalin interaksi dan kolaborasi dengan 24 mitra nasional, yang terdiri atas 21 instansi pemerintahan serta 3 asosiasi masyarakat. Sebanyak 21 instansi pemerintahan tersebut mencakup Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), Mahkamah Agung, 6 kementerian, 6 lembaga, komisi, dan badan pemerintah lainnya, 2 pemerintah daerah, 1 perangkat daerah, 3 perguruan tinggi negeri, serta 1 badan usaha milik daerah. Sementara itu, 3 organisasi lainnya adalah Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI), *Transparency International Indonesia* (TII), dan *Indonesia Corruption Watch* (ICW).

KASP IAI juga melakukan penjajakan kerja sama dalam bidang pelatihan, sertifikasi, dan pengakuan kompetensi *Certified Government Accounting Associate* (CGAA) dan *Certified Government Accounting Expert* (CGAE), serta audiensi dengan pimpinan lembaga negara dan kementerian untuk memperkuat dukungan kelembagaan terhadap pengembangan profesi akuntan sektor publik.

Kunjungan Studi Banding General Court of Audit Arab Saudi

KASP IAI menerima kunjungan studi banding dari *General Court of Audit* (GCA) Arab Saudi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman mengenai pendekatan kelembagaan, praktik audit, serta pengawasan keuangan sektor publik. Pertemuan ini menjadi forum pembahasan tata kelola, sistem pengawasan, dan pengembangan kapasitas kelembagaan, sekaligus memperkuat hubungan profesional dan pertukaran praktik akuntabilitas sektor publik antara kedua negara.

Kunjungan Studi Banding Pemerintah Timor Leste

KASP IAI memberikan rekomendasi penguatan sistem akuntansi dan pengembangan standar akuntansi sektor publik kepada Pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL). Rekomendasi tersebut disampaikan dalam kunjungan studi banding Pemerintah RDTL ke Indonesia, mencakup pembentukan Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, pemilihan basis akuntansi, pembentukan dewan standar akuntansi keuangan, serta penerapan *due process* dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Masukan ini menjadi referensi bagi Pemerintah RDTL dalam memperkuat kelembagaan dan mekanisme penyusunan standar akuntansi yang lebih terstruktur dan kredibel.

Kontribusi dalam Forum ASEAN *Federation of Accountants*

KASP IAI memberikan masukan dalam workshop ASEAN *Federation of Accountants* (AFA) mengenai *Statement of Membership Obligations* (SMO) 5, khususnya penerapan standar akuntansi sektor publik di Indonesia. Partisipasi ini memperkuat kontribusi IAI dalam forum profesi akuntansi regional serta mendukung penyelarasan penerapan standar akuntansi sektor publik Indonesia dengan praktik dan kewajiban profesi di tingkat internasional.

Kolaborasi Internasional dalam Pencegahan Korupsi

KASP IAI berpartisipasi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) dan *Secretariat of the National Strategy on Corruption Prevention* untuk membahas penguatan transparansi, akuntabilitas, serta tata kelola keuangan yang berintegritas. Keterlibatan ini mendukung pertukaran perspektif dan keahlian profesi akuntan dalam upaya pencegahan korupsi serta penguatan tata kelola sektor publik.

Pengembangan Publikasi dan Literasi Akuntansi Sektor Publik

KASP IAI berkontribusi dalam penyusunan buku Jejak & Suara Akuntan yang diluncurkan pada 2026 untuk mendokumentasikan kontribusi profesi akuntan bagi lembaga, masyarakat, dan negara. Buku ini disusun berdasarkan Kuesioner Reflektif Nasional yang diolah melalui analisis tematik, dengan pembahasan mencakup etika, pendidikan, sertifikasi, serta peran organisasi profesi dalam memperkuat kepercayaan publik dan akuntabilitas lintas sektor. Publikasi ini turut memperluas literasi mengenai peran dan kontribusi profesi akuntan dalam mendukung visi Indonesia Emas.

Penguatan Kebijakan, Tata Kelola, dan Akuntabilitas Keuangan Publik

KASP IAI berkontribusi dalam pembahasan 10 topik strategis kebijakan dan tata kelola keuangan publik bersama kementerian, lembaga negara, pemerintah daerah, serta entitas sektor publik. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyampaian rekomendasi, pembahasan regulasi, dan pemberian masukan teknis mengenai penyempurnaan pedoman akuntansi, pelaporan keuangan, pengelolaan aset dan piutang, pengendalian intern, manajemen risiko, serta akuntabilitas dana kampanye. Masukan ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan penyempurnaan praktik pengelolaan keuangan sesuai dengan karakteristik masing-masing institusi.

Kontribusi Dalam Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan

KASP IAI berpartisipasi dalam pembahasan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) bersama Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), dengan topik antara lain revisi Kerangka Konseptual SAP dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) tentang Pengukuran. Keterlibatan ini bertujuan memberikan masukan teknis dan perspektif profesi dalam penyempurnaan standar, serta mendukung keselarasan ketentuan akuntansi pemerintahan dengan kebutuhan praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan sektor publik.

Rekomendasi Penyempurnaan Pedoman Akuntansi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

KASP IAI memberikan masukan teknis dalam pembahasan rancangan Pedoman Akuntansi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Kontribusi ini bertujuan menyempurnakan substansi pedoman agar pengakuan, pencatatan, dan pelaporan keuangan dapat disesuaikan dengan karakteristik kegiatan serta transaksi kementerian.

Partisipasi pada Penguatan Pengendalian dan Penatausahaan Aset Tak Berwujud Mahkamah Agung

KASP IAI memberikan rekomendasi penyempurnaan Pedoman Pengendalian dan Penatausahaan Aset Tak Berwujud di lingkungan Mahkamah Agung. Rekomendasi tersebut mencakup penguatan kerangka pengendalian dan mekanisme penatausahaan aset untuk mendukung pengakuan, pencatatan, pengendalian, serta pelaporan aset tak berwujud secara lebih sistematis dan akuntabel.

Pembahasan Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BPI Danantara dan BUMN

KASP IAI berpartisipasi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan mengenai penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN) dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Pembahasan ini menghasilkan masukan teknis mengenai perlakuan akuntansi dan mekanisme pelaporan atas transaksi serta entitas yang memiliki karakteristik khusus, guna mendukung integrasi informasi keuangan dalam kerangka penguatan ekosistem keuangan negara.

Kontribusi dalam Penyusunan Regulasi Pelaporan Dana Kampanye Pemilu

Melalui 31 rapat koordinasi bersama tim teknis KPU, KASP IAI memberikan masukan mengenai substansi pengaturan, khususnya aspek akuntansi, pencatatan, pelaporan dana kampanye, dan peran KJA dalam mendukung penyusunan laporan. Pembahasan ini mengidentifikasi berbagai persoalan teknis dan kebutuhan implementasi sebagai bahan penyempurnaan rancangan PKPU agar ketentuannya lebih jelas dan dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta pemilu.

Masukan tersebut selanjutnya dibahas melalui 4 tahapan harmonisasi dan 1 uji publik draf PKPU untuk menguji kejelasan, konsistensi, dan kesiapan penerapan ketentuan sebelum finalisasi. KASP IAI turut menyampaikan perspektif profesi mengenai kebutuhan praktik pelaporan dan peran akuntan dalam mendukung akuntabilitas dana kampanye.

KASP IAI juga memperluas pembahasan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *Transparency International Indonesia* (TII) dan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mengenai tantangan transparansi dan akuntabilitas dana kampanye. Forum ini mempertemukan perspektif profesi akuntan dan masyarakat sipil untuk membahas kualitas informasi, keterbukaan, serta pertanggungjawaban dana kampanye kepada publik. Selain itu, KASP IAI berkontribusi sebagai narasumber dalam 3 kegiatan terkait dana kampanye pada forum KPU, TII, dan ICW untuk menyampaikan pandangan profesional serta memberikan klarifikasi atas persoalan teknis akuntansi dan pelaporan.

Hasil pembahasan regulasi, harmonisasi, konsultasi publik, dan pertukaran perspektif tersebut dikonsolidasikan dalam draf kajian dan rekomendasi terkait Peraturan KPU tentang Dana Kampanye. Dokumen ini memuat identifikasi persoalan, masukan teknis, dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan regulasi serta penguatan tata kelola pelaporan dana kampanye.

Kontribusi KASP IAI dalam proses penyusunan PKPU Nomor 18 Tahun 2023 juga menjadi landasan bagi pelaksanaan sosialisasi dan edukasi ketentuan pelaporan dana kampanye bersama penyelenggara pemilu, KJA, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung penerapan regulasi serta penguatan akuntabilitas pendanaan politik.



IAI berperan dalam penyusunan pedoman, sosialisasi, dan bimbingan teknis pelaporan dana kampanye peserta pemilu dan pilkada melalui kerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Keterlibatan ini memperkuat kontribusi profesi akuntan dalam mendukung pelaporan dana kampanye yang transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan sebagai bagian dari upaya menjaga integritas proses demokrasi.

Pembahasan Penguatan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan Pemerintah

KASP IAI berkontribusi dalam pembahasan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) bersama pemangku kepentingan sektor publik. Pembahasan mencakup penerapan pengendalian, identifikasi risiko, dan pengelolaan faktor yang memengaruhi keandalan informasi keuangan. Kontribusi ini bertujuan memperkuat keterkaitan antara proses akuntansi, pengendalian intern, manajemen risiko, dan akuntabilitas pelaporan keuangan pemerintah.

Rekomendasi Pengelolaan dan Penyelesaian Piutang Perumda Pasar Jaya

KASP IAI berpartisipasi dalam FGD bersama Perumda Pasar Jaya mengenai program penyelesaian piutang biasa dalam pengelolaan pasar. Masukan yang disampaikan mencakup pendekatan pengelolaan dan penyelesaian piutang dari perspektif akuntansi serta tata kelola, guna mendukung penanganan piutang secara lebih sistematis dan meningkatkan kualitas pencatatan serta pelaporan keuangan.

Masukan atas Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

KASP IAI memberikan masukan dan rekomendasi melalui FGD bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengenai pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah. Forum ini membahas kebutuhan penyempurnaan kebijakan dari perspektif teknis akuntansi untuk mendukung penerapan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemerintah daerah.

Masukan atas Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan Kementerian Agama

KASP IAI berpartisipasi dalam *Kick-Off Meeting* penerapan PIPK di lingkungan Kementerian Agama untuk memperkuat pengendalian intern dan keandalan pelaporan keuangan. Pembahasan mencakup penyamaan pemahaman mengenai tujuan, ruang lingkup, pendekatan pengendalian, serta penilaian risiko sebagai dasar koordinasi pelaksanaan PIPK secara lebih terstruktur.

Pembahasan Penguatan Tata Kelola Risiko dan Keamanan Informasi Kementerian Komunikasi dan Digital

KASP IAI berkontribusi dalam Forum Penguatan Tata Kelola Risiko dan Keamanan Informasi di lingkungan Direktorat Jenderal Infrastruktur Digital Kementerian Komunikasi dan Digital. KASP IAI memberikan perspektif mengenai keterkaitan manajemen risiko, keamanan informasi, dan tata kelola organisasi untuk mendukung integrasi pengendalian risiko dalam pengelolaan sistem serta infrastruktur digital pemerintah.

PPL dan Call for Paper Akuntansi Sektor Publik

KASP IAI bekerja sama dengan Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) IAI menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) mengenai metodologi penelitian kualitatif di sektor publik yang diikuti 554 peserta. Pembahasan mencakup perancangan penelitian, teknik analisis data, serta strategi penyusunan dan publikasi hasil riset. Webinar ini juga dapat diakses melalui video pembelajaran mandiri untuk memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi akademisi dan praktisi dalam menghasilkan penelitian yang relevan dengan persoalan akuntansi dan pengelolaan keuangan sektor publik.

Selain itu, KASP IAI juga menyelenggarakan *Call for Papers* dalam PSGS yang diikuti 44 peserta untuk mendorong pengembangan riset, pertukaran gagasan ilmiah, serta kontribusi penelitian dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan sektor publik.

PROGRAM KERJA 3 | Penguatan Peran Akuntan Pendidik dalam Memajukan Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Key Deliverables	*Value Created*
13 kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Penguatan Mutu Pendidikan Akuntansi	Penguatan mutu dan relevansi kurikulum pendidikan akuntansi yang selaras dengan standar internasional dan kebutuhan profesi.
5 kegiatan digitalisasi pembelajaran dan integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi, mencakup adopsi teknologi informasi dalam kurikulum, digitalisasi pendidikan akuntansi dan *auditing*, serta pengembangan pembelajaran akuntansi sektor publik.	Penguatan pembelajaran akuntansi melalui pemanfaatan teknologi dan integrasi kompetensi digital.
11 kegiatan Peningkatan Kompetensi Akademik dan Profesional Akuntan Pendidik	Meningkatkan kompetensi akademik dan profesional akuntan pendidik dalam menyiapkan lulusan berkualitas.
46 kegiatan Peningkatan Kualitas Riset	Meningkatkan kualitas riset, publikasi, dan kolaborasi ilmiah untuk mendukung pengembangan profesi akuntan.
Meningkatkan **kompetensi terapan, kemampuan analitis, kreativitas, dan daya saing mahasiswa vokasi akuntansi** melalui kompetisi nasional dan internasional.	Peningkatan kompetensi terapan dan daya saing mahasiswa vokasi sebagai calon akuntan profesional.
Penyusunan **Buku Laboratorium** Program Studi Akuntansi Sektor Publik (ASP)	Tersedianya bahan ajar terstruktur dan aplikatif untuk mendukung kualitas pembelajaran akuntansi sektor publik.

75 Kegiatan PPL untuk Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Peningkatan Kompetensi Akuntan Pendidik

KAPd IAI telah melaksanakan 70 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) terkait pengembangan pendidikan akuntansi dan peningkatan kompetensi akuntan pendidik. Melalui berbagai kegiatan PPL, termasuk seminar, pelatihan, dan konferensi ilmiah nasional maupun internasional, KAPd IAI mendorong peningkatan kapasitas akuntan pendidik, penguatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan standar pendidikan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan profesi akuntansi. Upaya ini memperkuat peran KAPd IAI dalam meningkatkan mutu pendidikan akuntansi dan daya saing akuntan pendidik di Indonesia.

No.	Topik	Jumlah PPL
1	Pengembangan Kurikulum dan Penguatan Mutu Pendidikan Akuntansi	13
2	Digitalisasi Pembelajaran dan Integrasi Teknologi Akuntansi	5
3	Peningkatan Kompetensi Akademik dan Profesional Akuntan Pendidik	11
4	Peningkatan Kualitas Riset	46
	Total	75

13 Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Penguatan Mutu Pendidikan Akuntansi

KAPd IAI telah melaksanakan 13 kegiatan, terdiri atas 4 *workshop* implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan 9 kegiatan pengembangan kurikulum serta penyelarasan standar pendidikan dengan *International Education Standards* (IES).

Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui berbagai lokakarya, seminar, *workshop*, dan forum akademik yang melibatkan perguruan tinggi serta pemangku kepentingan pendidikan akuntansi. Fokus utama kegiatan mencakup penguatan capaian pembelajaran lulusan, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan standar pendidikan dan kebutuhan dunia kerja, serta integrasi kurikulum dengan instrumen akreditasi dan sistem penjaminan mutu program studi.

Melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, forum dosen akuntansi, dan IAI Wilayah, KAPd IAI mendorong pengembangan kurikulum pendidikan akademik dan vokasi yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada kompetensi lulusan. Upaya ini sekaligus memperkuat kesiapan program studi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, memenuhi standar akreditasi, serta meningkatkan daya saing lulusan akuntansi di Indonesia.

5 PPL Digitalisasi Pembelajaran dan Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Akuntansi

KAPd IAI telah menyelenggarakan 5 kegiatan PPL terkait digitalisasi dan integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi dan audit. Kegiatan tersebut mencakup tiga fokus utama, yaitu integrasi teknologi informasi dalam kurikulum dan pembelajaran akuntansi, transformasi praktik audit melalui pemanfaatan teknologi digital dan *data analytics*, serta penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) dalam akuntansi sektor publik dan penguatan tata kelola keuangan.

Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong peningkatan pemahaman dan kompetensi pendidik dalam merespons perkembangan teknologi yang memengaruhi pendidikan dan praktik profesional akuntansi. Penguatan kapasitas ini juga diarahkan

untuk mendukung inovasi metode pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sektor publik. Inisiatif ini memperkuat peran KAPd IAI dalam mendorong pendidikan akuntansi yang adaptif terhadap transformasi digital, sekaligus mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi teknologi dan daya saing dalam menghadapi perkembangan profesi akuntansi dan audit.

11 Kegiatan PPL Peningkatan Kompetensi Akademik dan Profesional Akuntan Pendidik

KAPd IAI telah menyelenggarakan 11 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) terkait peningkatan kompetensi akademik dan profesional akuntan pendidik. Kegiatan tersebut mencakup 5 kegiatan pengembangan wawasan dan kompetensi akademik serta profesional pendidik, 4 kegiatan penguatan kompetensi teknisi akuntansi dan pendidikan vokasi, serta 2 kegiatan penjaminan mutu pendidikan tinggi dan kesiapan profesi akuntansi.

Penguatan kompetensi akademik dan profesional pendidik diarahkan pada pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran akuntansi, peningkatan keahlian profesional berbasis teknologi, serta pemahaman terhadap dinamika ekonomi dan perkembangan praktik profesi. Pembahasan meliputi efektivitas pembelajaran akuntansi, keseimbangan penguasaan teknologi dan kompetensi profesional, penerapan audit berbasis risiko, serta peran akuntan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara akademisi dan praktisi untuk memperkuat kapasitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan profesi.

Dalam bidang pendidikan vokasi, kegiatan difokuskan pada penguatan keterpaduan pengetahuan konseptual dan keterampilan praktik profesional, penyelarasan kompetensi teknisi akuntansi dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), serta kesiapan menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/* AI). Selain itu, pembahasan mengenai implementasi Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi serta peluang dan tantangan profesi akuntan publik di era AI turut memperkuat pemahaman mengenai standar mutu pendidikan dan kebutuhan kompetensi lulusan.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Akuntansi

2 Kegiatan Kompetisi dan Olimpiade Akuntansi Vokasi

KAPd IAI telah mendukung penyelenggaraan 2 kegiatan kompetisi dan olimpiade akuntansi vokasi untuk meningkatkan kompetensi terapan dan daya saing mahasiswa. Kegiatan tersebut mencakup Olimpiade Akuntansi Vokasi 2024 dan Kompetisi Internasional Olimpiade Akuntansi Vokasi VIII, yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analitis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah melalui penerapan pengetahuan akuntansi dalam konteks praktis dan profesional.

Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong penguatan kompetensi mahasiswa pendidikan vokasi dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan praktik, termasuk penerapan riset akuntansi terapan untuk mendukung transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penyelenggaraan kompetisi pada tingkat nasional dan internasional juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengukur kemampuan, bertukar pengalaman, serta meningkatkan kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja.

Meningkatkan Kualitas Publikasi dan Pengelolaan Riset Akuntansi

KAPd IAI telah melaksanakan 46 kegiatan PPL terkait peningkatan kualitas riset akuntansi. Kegiatan tersebut mencakup 8 kegiatan penguatan metodologi dan kualitas riset, 8 kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah, 1 kegiatan pelatihan pengelolaan jurnal, serta 29 konferensi ilmiah nasional dan internasional.

8 Kegiatan Penguatan Metodologi dan Kualitas Riset

KAPd IAI telah menyelenggarakan 8 kegiatan terkait penguatan metodologi dan peningkatan kualitas riset akuntansi. Kegiatan tersebut mencakup pengembangan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods,* penguatan teknik analisis data menggunakan SMARTPLS dan *E-Views*, serta pengembangan agenda penelitian akuntansi manajemen dan sektor publik.

Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong peningkatan kapasitas akademisi dan peneliti dalam merancang penelitian, menentukan pendekatan metodologis yang tepat, mengolah dan menganalisis data secara sistematis, serta menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan ilmu dan praktik akuntansi. Pembahasan juga mencakup evaluasi capaian dan tantangan riset akuntansi manajemen serta strategi pengembangan penelitian kualitatif yang berdampak, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik.

Kolaborasi antara KAPd IAI dan KASP IAI turut mendukung pertukaran pengetahuan dan penguatan kapasitas penelitian lintas bidang. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas metodologi, memperkuat pengembangan agenda riset, serta mendorong kontribusi penelitian akuntansi dalam menjawab kebutuhan akademik dan praktik profesional.

8 Kegiatan PPL Pelatihan Penulisan Ilmiah

KAPd IAI telah menyelenggarakan 8 kegiatan PPL terkait peningkatan kompetensi penulisan dan publikasi ilmiah. Kegiatan tersebut mencakup pengembangan kemampuan menulis artikel akademik, tesis, dan studi kasus pembelajaran, penyusunan karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi, serta penguatan strategi publikasi untuk mendukung pengembangan karier akademik menuju jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar.

Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong peningkatan kapasitas akademisi dan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, mulai dari penyusunan naskah penelitian hingga pemahaman mengenai proses dan strategi publikasi. Penyelenggaraan seminar ilmiah dan *call for paper*, termasuk dalam forum konferensi nasional dan internasional, turut membuka ruang bagi akademisi dan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitian, memperoleh masukan akademik, serta memperluas diseminasi karya ilmiah.

29 Konferensi Ilmiah Nasional dan Internasional

Pada periode 2023–2026, KAPd IAI telah melaksanakan 29 konferensi ilmiah nasional dan internasional yang mencakup 8 forum utama, yaitu 4 Simposium Nasional Akuntansi (SNA) dan *International Conference for Accounting Educators* (ICAE), 4 Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA) dan *International Conference*, 4 Konferensi Riset Akuntansi (KRA), 4 Konferensi Regional Akuntansi Riau (KONRA), 2 Festival Riset Akuntansi (FRA), 3 Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA), 4 Parade Riset Akuntansi (PRA), dan 4 Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV). Melalui kolaborasi dengan IAI Wilayah dan berbagai perguruan tinggi di Indonesia, penyelenggaraan konferensi tersebut menjadi wadah diseminasi hasil penelitian, pertukaran gagasan ilmiah, serta pengembangan jejaring antara akademisi, peneliti, mahasiswa, dan praktisi. Rangkaian kegiatan ini turut mendorong peningkatan kualitas riset, produktivitas publikasi ilmiah, serta penguatan kolaborasi penelitian akuntansi pada tingkat nasional dan internasional.

4 Penyelenggaraan Simposium Nasional Akuntansi (SNA) dengan 1.848 Peserta

Pada periode 2023–2026, KAPd IAI telah melaksanakan 4 kali Simposium Nasional Akuntansi (SNA) dengan total 1.848 peserta di Ternate, Bengkulu, Palu, dan Pekanbaru. Penyelenggaraan SNA menjadi wadah diseminasi hasil penelitian, pertukaran gagasan ilmiah, serta penguatan kolaborasi riset untuk meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi akuntansi di Indonesia.

Tahun	SNA	Penyelenggara	Peserta
2023	SNA XXVI	Universitas Khairun, Ternate	435
2024	SNA XXVII	Universitas Bengkulu, Bengkulu	452
2025	SNA XXVIII	Universitas Tadulako, Palu	361
2026	SNA XXIX	Universitas Riau, Pekanbaru	600









Simposium Nasional Akuntansi (SNA) yang diselenggarakan KAPd IAI bersama perguruan tinggi menjadi forum pertukaran hasil riset, pengembangan pemikiran, dan penguatan jejaring akademik akuntansi di Indonesia. Rangkaian penyelenggaraan SNA memperkuat kolaborasi akademisi, peneliti, dan praktisi untuk mengembangkan pendidikan serta riset yang relevan dengan transformasi teknologi, keberlanjutan, dan kebutuhan masa depan profesi.

Kolokium, Kompetisi Riset, dan Penghargaan Karya Ilmiah

KAPd IAI telah menyelenggarakan 4 kegiatan terkait kolokium, kompetisi riset, dan penghargaan karya ilmiah untuk mendorong peningkatan kualitas penelitian mahasiswa dan akademisi. Kegiatan tersebut mencakup 3 *Minutes Thesis, Best Kolokium Award, Best Thesis Award*, dan *Thesis Colloquium*, yang menjadi wadah untuk mempresentasikan hasil penelitian, mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah, serta memperoleh masukan akademik guna meningkatkan kualitas karya ilmiah.

Melalui kegiatan tersebut, KAPd IAI mendorong penguatan kemampuan mahasiswa dan akademisi dalam menyampaikan gagasan penelitian secara sistematis, mengembangkan metodologi riset, serta meningkatkan keterampilan penulisan artikel ilmiah. Penyelenggaraan kompetisi dan pemberian penghargaan juga menjadi bentuk apresiasi terhadap karya penelitian yang berkualitas, sekaligus mendorong peningkatan motivasi dan produktivitas riset di lingkungan perguruan tinggi.

Penguatan Ekosistem Publikasi Akademik

KAPd IAI telah mengembangkan 4 inisiatif terkait penguatan ekosistem publikasi akademik melalui kerja sama antarjurnal, pendampingan akreditasi jurnal, peningkatan kompetensi pengelola jurnal, serta perluasan akses terhadap hasil penelitian. Inisiatif tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah, memperkuat kolaborasi antarpengelola jurnal, dan mendukung penyebarluasan hasil riset akuntansi.

1. Kerja sama dengan Aliansi Jurnal Seluruh Indonesia, mencakup Jurnal Scopus Q1, Jurnal terakreditasi SINTA 1–6 dan jurnal non-SINTA.
2. Melakukan pendampingan jurnal non-SINTA untuk jurnal tersebut bisa mencapai SINTA 1-6.
3. Pelatihan OJS 3: Pelatihan untuk Pengelola Jurnal yang Bergabung di Aliansi Jurnal KAPd-IAI Seluruh Indonesia.
4. Akses Anggota IAI Aktif untuk Riset yang Diterbitkan di Aliansi Jurnal KAPd IAI.

Publikasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Akuntansi

KAPd IAI mendukung peningkatan kualitas pendidikan akuntansi melalui pengembangan bahan ajar berupa penyusunan Buku Laboratorium Program Studi Akuntansi Sektor Publik (ASP). Penyusunan buku ini diarahkan untuk menyediakan materi pembelajaran yang terstruktur, aplikatif, dan mudah digunakan dalam mendukung kegiatan praktikum serta penguatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik akuntansi sektor publik. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya KAPd IAI dalam memperkuat ketersediaan sumber pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi, sekaligus mendukung dosen dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sistematis dan berorientasi pada penerapan pengetahuan.

10 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: Penerapan Ilmu Akuntansi untuk Mendukung Kebutuhan Masyarakat

KAPd IAI telah melaksanakan 10 kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu akuntansi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, pemberdayaan ekonomi, dan literasi profesi akuntansi. Kegiatan tersebut mencakup 4 kegiatan penguatan kapasitas dan daya saing UMKM, 2 kegiatan edukasi profesi akuntan bagi pelajar melalui program KAPd IAI *Goes to School*, 3 kegiatan penguatan pengelolaan keuangan sektor publik dan ekonomi desa, serta 1 kegiatan pengabdian internasional untuk pemberdayaan usaha sosial dan komunitas.

Pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada peningkatan kemampuan pembukuan, perpajakan, pelaporan keuangan, dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM, serta penguatan tata kelola keuangan desa, koperasi, dan sektor publik.

Kegiatan ini juga mencakup edukasi pengelolaan keuangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP), dukungan penyusunan modul pembelajaran, serta fasilitasi pelatihan bendahara KDKMP secara nasional. Sementara itu, program KAPd IAI *Goes to School* dalam rangkaian SNA XXVI dan SNA XXVII memperluas pengenalan profesi akuntan dan prospek kariernya kepada pelajar.

Melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, IAI Wilayah, dan berbagai pemangku kepentingan, rangkaian kegiatan ini memperkuat kontribusi KAPd IAI dalam menerapkan pengetahuan akuntansi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta mendorong pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

PROGRAM KERJA 4 | Peningkatan Peran Akuntan Perpajakan dalam Memajukan Perpajakan Indonesia

Key Deliverables	*Value Created*
765 kegiatan pendidikan dan pelatihan perpajakan dengan **46.698 peserta**	Memperkuat kompetensi dan profesionalisme akuntan perpajakan.
26 kegiatan ***Regular Tax Discussion*** **21.244 peserta**	Memperkuat pemahaman regulasi dan kepatuhan perpajakan.
4 kegiatan ***International Tax Conference*** **990 peserta** dilaksanakan di 4 IAI Wilayah	Memperluas wawasan dan jejaring perpajakan internasional.
631 kelas Kursus Brevet AB dan C **19.353 peserta**	Meningkatkan keahlian teknis dan kesiapan praktik perpajakan.
99 kegiatan IHT, PPL, dan seminar perpajakan **2.462 peserta**	Memperluas akses pengembangan kompetensi perpajakan.
13 kegiatan KAPj IAI *Goes to Campus* **4.106 peserta**	Meningkatkan literasi dan daya tarik profesi akuntan perpajakan.
Penerbitan Buku Panduan Perlakuan Perpajakan atas Implementasi PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73	Meningkatkan pemahaman ketentuan perpajakan atas implementasi Standar Akuntansi Keuangan.
9 ***podcast*** perpajakan **13.016** ***viewers***	Memperluas literasi perpajakan secara digital.
Kontribusi pada **6 isu strategis** kebijakan, regulasi, dan etika perpajakan	Memperkuat peran profesi dalam penyempurnaan kebijakan perpajakan.
4 kerja sama strategis melalui MoU dengan DJP, DJBC, IKPI, dan PERTAPSI	Memperkuat sinergi regulator, profesi, dan akademisi perpajakan.

Peningkatan Kompetensi Akuntan Perpajakan

Peningkatan Kompetensi Akuntan Perpajakan melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan

Sepanjang periode 2023–2026, IAI menyelenggarakan 765 kegiatan pendidikan dan pelatihan bertopik perpajakan dengan total 46.698 partisipasi peserta. Capaian tersebut terdiri atas 35 kegiatan PPL yang diinisiasi KAPj IAI dengan 24.883 peserta, 631 kelas Kursus Brevet AB dan C dengan 19.353 peserta, serta 99 kegiatan IHT, PPL, dan seminar perpajakan lainnya dengan 2.462 peserta.

No	Pelatihan Perpajakan	Jumlah Kegiatan	Jumlah Peserta
1	PPL KAPj IAI	35	24.883
2	Kursus Brevet IAI	631	19.353
3	*In House Training* dan PPL Lain	99	2.462
Total		**765**	**46.698**

PPL Lain yang Diselenggarakan KAPj IAI

KAPj IAI menyelenggarakan 35 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), terdiri atas 26 *Regular Tax Discussion* (RTD) yang diikuti 21.244 peserta, 4 *International Tax Conference* (ITC) dengan 990 peserta, serta 5 kegiatan PPL lainnya yang diikuti 2.649 peserta. Kegiatan tersebut membahas perkembangan regulasi perpajakan nasional dan internasional, administrasi dan kepatuhan pajak, *transfer pricing*, kebijakan fiskal, serta implikasi perpajakan terhadap dunia usaha.

Regular Tax Discussion (RTD)

KAPj IAI menyelenggarakan 26 *Regular Tax Discussion* (RTD) yang diikuti 21.244 peserta sebagai forum pengembangan kompetensi dan pembahasan perkembangan kebijakan, regulasi, serta praktik perpajakan terkini. Topik yang dibahas antara lain implementasi Coretax DJP, penghitungan PPh Pasal 21, perlakuan PPh atas natura dan kenikmatan, penyusutan dan amortisasi fiskal, pengisian SPT Tahunan PPh Badan, serta penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi hubungan istimewa.

RTD juga mengangkat isu strategis perpajakan, seperti penerapan pajak minimum global, persetujuan penghindaran pajak berganda (P3B), pemeriksaan pajak di era *Coretax*, mitigasi risiko perpajakan melalui SP2DK, pemungutan PPh Pasal 22 oleh *marketplace*, perpajakan atas transaksi emas, serta aspek perpajakan PSAK 117 tentang Kontrak Asuransi. Selain itu, forum ini membahas perkembangan kelembagaan Pengadilan Pajak, kebijakan pengampunan pajak, dan tindak pidana perpajakan.

International Tax Conference (ITC)

IAI menyelenggarakan 4 *International Tax Conference* (ITC) yang diikuti 990 peserta sepanjang 2023–2026, bekerja sama dengan 4 IAI Wilayah, yaitu IAI Wilayah Bali, IAI Wilayah DI Yogyakarta, IAI Wilayah Jawa Barat, dan IAI Wilayah Jawa Timur. Konferensi ini menjadi forum strategis bagi profesional, akademisi, praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan untuk membahas perkembangan kebijakan dan praktik perpajakan internasional serta memperluas jejaring profesional.

Keberlanjutan penyelenggaraan ITC selama 13 tahun mencerminkan komitmen IAI dalam menghadirkan forum perpajakan berwawasan global. Kolaborasi dengan IAI Wilayah memperkuat kapasitas penyelenggaraan konferensi internasional, memperluas jejaring dengan regulator, akademisi, dan dunia usaha, serta meningkatkan peran dan visibilitas IAI dalam merespon dinamika perpajakan global.









***International Tax Conference* (ITC) merupakan forum tahunan KAPj IAI bersama mitra strategis global yang mempertemukan pembuat kebijakan, otoritas pajak, akademisi, dan praktisi untuk membahas perkembangan perpajakan nasional serta internasional. Melalui pembahasan kepastian pajak, *transfer pricing*, transformasi digital, dan keberlanjutan, ITC memperkuat kompetensi profesi sekaligus menjadi ruang dialog untuk mendukung sistem perpajakan yang adaptif dan kredibel.**

No	Kegiatan	Jumlah peserta
1	*International Tax Conference* 2023	258
2	*International Tax Conference* 2024	200
3	*International Tax Conference* 2025	218
4	*International Tax Conference* 2026	314

PPL KAPj IAI Lain

KAPj IAI menyelenggarakan 5 kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) lainnya yang diikuti 2.649 peserta untuk memperluas pemahaman terhadap perkembangan kebijakan perpajakan, etika profesi, dan implikasinya terhadap praktik profesional serta dunia usaha. Kegiatan tersebut meliputi Sosialisasi Kode Etik Akuntan Indonesia bagi Akuntan Perpajakan yang diikuti 291 peserta, IAI *Compartment Week* mengenai arah kebijakan perpajakan di era Kabinet Merah Putih dengan 612 peserta, serta *Outlook* Ekonomi & Perpajakan 2026: *Tata Kelola dan Implikasi bagi Dunia Usaha* dengan 1.202 peserta.

Pengembangan kompetensi juga dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA) IAI dalam 2 kegiatan, yaitu webinar Perpajakan untuk UMKM dengan 520 peserta dan pelatihan *Transfer Pricing Documentation* dengan 24 peserta. Sementara itu, kegiatan *Outlook* Ekonomi & Perpajakan 2026 diselenggarakan bersama Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB) IAI. Kolaborasi lintas kompartemen ini memperluas jangkauan pembelajaran, memperkuat sinergi keahlian profesi, serta meningkatkan kesiapan akuntan dalam merespons perkembangan regulasi dan kebutuhan dunia usaha.

Tax Research Review

KAPj IAI menginisiasi program *Tax Research Review* yang diikuti 488 peserta sebagai forum diseminasi hasil riset akademik di bidang perpajakan, khususnya penelitian disertasi doktoral. Program ini menghadirkan pembahasan hasil penelitian, kajian kebijakan, dan isu perpajakan untuk memperluas pemanfaatan riset oleh akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan. Melalui program ini, KAPj IAI memperkuat keterhubungan antara hasil penelitian akademik dan praktik profesional, sekaligus mendorong pemanfaatan temuan riset sebagai masukan dalam pengembangan kebijakan dan reformasi perpajakan di Indonesia.



Seminar "*Outlook Ekonomi dan Perpajakan Indonesia 2026: Tata Kelola dan Implikasi bagi Dunia Usaha*" diselenggarakan melalui kolaborasi KAPj dan KASB IAI bersama Bursa Efek Indonesia pada 20 Januari 2026, dengan menghadirkan Direktur Jenderal Pajak. Forum ini membahas arah ekonomi, kebijakan fiskal, dan transformasi perpajakan untuk memperkuat kesiapan dunia usaha serta mendorong kepatuhan, transparansi, dan tata kelola yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Brevet dan IHT Perpajakan

IAI menyelenggarakan 631 kelas Kursus Brevet AB dan C yang diikuti 19.353 peserta untuk meningkatkan kompetensi teknis dan keterampilan praktis di bidang perpajakan. Program ini membekali peserta dengan pemahaman ketentuan perpajakan, penghitungan dan pelaporan pajak, administrasi perpajakan, serta penerapan regulasi dalam praktik profesional guna mendukung peningkatan kepatuhan dan kualitas pelaporan perpajakan.

IAI menyelenggarakan 99 kegiatan pendidikan dan pelatihan perpajakan yang diikuti 2.462 peserta. Kegiatan tersebut mencakup 11 kegiatan IHT dan pelatihan khusus lembaga dengan 615 peserta, serta 88 kegiatan PPL, seminar, dan edukasi perpajakan lainnya dengan 1.847 peserta. Materi yang disampaikan meliputi perkembangan regulasi perpajakan, implementasi Coretax, pemeriksaan dan sengketa pajak, manajemen risiko perpajakan, serta perlakuan perpajakan atas berbagai transaksi dan sektor usaha guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan profesional dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

9 *Podcast* Perpajakan

Untuk memperluas jangkauan diseminasi melalui kanal digital, IAI mengembangkan 9 *Podcast* topik perpajakan yang menghasilkan 13.016 *viewers* menjadi sarana strategis dalam memperluas diseminasi pengetahuan dan literasi perpajakan kepada masyarakat secara lebih inklusif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Capaian tersebut tidak hanya mencerminkan tingginya minat publik terhadap informasi perpajakan, tetapi juga memperkuat peran IAI sebagai institusi yang aktif mendorong peningkatan kompetensi, kesadaran, dan kepatuhan perpajakan melalui pemanfaatan kanal digital.

Pelaksanaan 13 kegiatan IAI *Goes to Campus* telah memberikan edukasi kepada 4.106 peserta mengenai akuntansi, perpajakan, profesi akuntan, serta peran penting perpajakan dalam dunia usaha dan pembangunan nasional. Kerja sama dengan Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, Universitas Trisakti, Universitas Padjadjaran, Universitas Kristen Indonesia, Universitas Syiah Kuala, dan Universitas Mercu Buana, Universitas Airlangga dan Perbanas Institute, telah memperkuat sinergi antara IAI dan perguruan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi dan perpajakan.

IAI *Goes to Campus*

KAPj IAI melaksanakan 13 kegiatan IAI *Goes to Campus* yang melibatkan 4.106 peserta menjadi langkah strategis dalam memperluas edukasi dan literasi perpajakan di lingkungan perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profesi akuntan pajak, perkembangan regulasi perpajakan, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika dunia kerja dan praktik profesional. Program ini juga berperan dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan industri, sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang kompeten, adaptif, dan berintegritas di bidang perpajakan.

Pengembangan Publikasi dan Literasi Perpajakan

IAI menerbitkan buku Panduan Perlakuan Perpajakan atas Implementasi PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 sebagai referensi bagi akuntan, praktisi perpajakan, dan pemangku kepentingan dalam memahami perbedaan antara perlakuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Buku ini membahas implikasi perpajakan atas penerapan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 tentang Sewa, dengan mempertimbangkan ketentuan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Pembahasannya mencakup pengakuan dan pengukuran aset keuangan, cadangan kerugian penurunan nilai, pengakuan pendapatan, identifikasi kontrak dan sewa, serta pengenaan pajak penghasilan atas transaksi terkait.

Penerbitan buku ini memperluas ketersediaan referensi teknis perpajakan, membantu mengidentifikasi perbedaan perlakuan akuntansi dan fiskal, serta mendukung konsistensi penerapan standar akuntansi dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Penggunaannya tetap mengacu pada perkembangan SAK dan peraturan perpajakan yang berlaku, mengingat sifat keduanya yang dinamis.

Kontribusi dalam Pengembangan Kebijakan dan Regulasi Perpajakan

KAPj IAI berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan regulasi perpajakan melalui partisipasi dalam forum konsultasi publik, *Focus Group Discussion* (FGD), pemberian masukan teknis kepada regulator, serta penyusunan panduan dan kode etik profesi. Kontribusi tersebut mencakup reformasi perpajakan internasional, kebijakan perpajakan domestik, harmonisasi standar akuntansi dan ketentuan perpajakan, serta penguatan etika profesi akuntan perpajakan.

Kontribusi terhadap Reformasi Perpajakan Internasional

KAPj IAI berpartisipasi dalam FGD bersama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait ED *International Tax Reform Pillar Two Model Rules*. Keterlibatan ini memberikan perspektif profesi akuntansi dalam pembahasan reformasi perpajakan internasional, khususnya implikasi penerapan ketentuan pajak minimum global bagi wajib pajak dan dunia usaha.

Masukan terhadap Rancangan Regulasi Perpajakan dan Implementasi Coretax

KAPj IAI berpartisipasi dalam konsultasi publik Rancangan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) mengenai pembentukan cadangan piutang tak tertagih yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Masukan yang disampaikan diarahkan pada penyempurnaan ketentuan agar selaras dengan kebutuhan praktik dan implementasi di dunia usaha. KAPj IAI juga mengikuti sosialisasi proses bisnis Coretax untuk mendukung pemahaman terhadap perubahan administrasi perpajakan.

Kontribusi terhadap Kebijakan Perpajakan Transaksi Karbon

KAPj IAI berpartisipasi dalam FGD bersama Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengenai perlakuan akuntansi transaksi unit karbon dan implikasi perpajakannya. Pembahasan tersebut mengidentifikasi isu teknis akuntansi dan perpajakan atas transaksi karbon sebagai masukan bagi pengembangan kebijakan yang selaras dengan praktik pelaporan keuangan dan agenda keberlanjutan.



Pembahasan Harmonisasi Standar Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan

KAPj IAI berpartisipasi dalam FGD bersama Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengenai perlakuan akuntansi transaksi unit karbon dan implikasi perpajakannya. Pembahasan tersebut mengidentifikasi isu teknis akuntansi dan perpajakan atas transaksi karbon sebagai masukan bagi pengembangan kebijakan yang selaras dengan praktik pelaporan keuangan dan agenda keberlanjutan.

Penyusunan Panduan Akuntansi dan Perpajakan PSAK 117

IAI membentuk *Working Group* untuk menyusun Buku Panduan Akuntansi dan Perlakuan Perpajakan PSAK 117: *Kontrak Asuransi*. Penyusunan panduan ini ditujukan untuk menyediakan referensi teknis bagi profesional dan entitas asuransi dalam memahami penerapan standar akuntansi serta konsekuensi perpajakannya, sekaligus mengurangi perbedaan interpretasi dalam praktik.

Kontribusi dalam Penyusunan dan Pengembangan Kode Etik Akuntan Profesional

KAPj IAI berkontribusi dalam penyusunan Kode Etik Akuntan Profesional bagi Akuntan Perpajakan bersama Dewan Kode Etik IAI. Kontribusi ini diarahkan pada penguatan prinsip inte gritas, objektivitas, independensi, kompetensi, dan tanggung jawab profesional dalam menghadapi kompleksitas regulasi serta tantangan praktik perpajakan.

Penguatan Tata Kelola dan Efektivitas Organisasi IAI

KAPj IAI memberikan advokasi terkait konsolidasi pengelolaan perpajakan IAI Pusat dan IAI Wilayah sebagai respon terhadap implementasi Coretax DJP dan konsolidasi laporan keuangan IAI. Advokasi ini berfokus pada penyelarasan administrasi, pemenuhan kewajiban perpajakan, serta koordinasi antara IAI Pusat dan IAI Wilayah agar pengelolaan perpajakan organisasi dapat dilaksanakan secara konsisten dan selaras dengan sistem pelaporan keuangan IAI.

Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi Strategis Perpajakan

Pelaksanaan Kerja Sama Strategis dengan Pemangku Kepentingan Profesi Akuntansi

IAI menjalin 4 kerja sama strategis melalui penandatanganan dan pelaksanaan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), serta Perkumpulan *Tax Center* dan Akademisi Pajak Seluruh Indonesia (PERTAPSI). Kerja sama tersebut ditujukan untuk memperkuat kompetensi profesional, meningkatkan kepatuhan perpajakan, serta mengembangkan sinergi antara regulator, organisasi profesi, dan perguruan tinggi.

Kerja sama dengan DJP diwujudkan melalui penyelenggaraan webinar, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *International Tax Conference* untuk mendukung edukasi dan peningkatan kepatuhan perpajakan. Kolaborasi dengan DJBC difokuskan pada pengembangan kompetensi di bidang kepabeanan dan cukai, termasuk ketentuan impor-ekspor, klasifikasi barang, dan fasilitas kepabeanan. Sementara itu, kerja sama dengan IKPI diarahkan pada penyelarasan kompetensi, etika, dan kualitas layanan profesional di bidang perpajakan, sedangkan kemitraan dengan PERTAPSI mendukung pengembangan *tax center*, kurikulum, penelitian terapan, dan kapasitas akademisi perpajakan.

Melalui kerja sama tersebut, IAI memperluas jejaring kelembagaan dan memperkuat peran profesi akuntan dalam pengembangan kompetensi, peningkatan kualitas layanan perpajakan, serta penguatan kepatuhan fiskal di Indonesia.

PROGRAM KERJA 5 | Peningkatan Peran Akuntan Syariah dalam Memajukan Akuntansi dan Ekonomi Syariah di Indonesia

Key Deliverables	*Value Created*
Pelaksanaan **14** RASHID dengan **5.202** Peserta	Peningkatan literasi dan pemahaman isu strategis akuntansi dan ekonomi syariah.
Produksi **10** Podcast Syariah dengan **3.639** *Viewers*	Perluasan akses edukasi akuntansi dan ekonomi syariah melalui kanal digital.
Workshop laporan keuangan bagi **50** perwakilan BPRS	Penguatan kompetensi pengawasan dan tata kelola keuangan BPRS.
Pelaksanaan **USAS** bagi **136** peserta & **PRIMA Syariah** **125** peserta	Peningkatan kompetensi dan profesionalisme akuntan syariah.
Penyusunan **Buku Panduan Zakat Perusahaan** **Jilid 1**	Penguatan referensi praktis pengelolaan dan pelaporan zakat perusahaan.
Penyusunan **Ilustrasi Penerapan** **PSAK 412: *Akuntansi Wakaf***	Peningkatan pemahaman dan konsistensi penerapan standar akuntansi wakaf.
Penerbitan dan sosialisasi **Pedoman Akuntansi Pesantren** bersama Bank Indonesia	Penguatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pesantren.
Partisipasi dalam **FGD dan Forum Kebijakan Ekonomi Syariah**	Penguatan kontribusi profesi akuntan dalam pengembangan kebijakan dan regulasi ekonomi syariah.

Edukasi dan Pelatihan Akuntansi dan Ekonomi Syariah

20 Kegiatan RASHID untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntan Syariah

KASy telah menyelenggarakan 14 kegiatan *Regular Sharia Accounting Discussion* (RASHID) yang diikuti oleh 5.202 peserta sebagai forum edukasi dan diskusi perkembangan akuntansi dan ekonomi syariah. Berbagai isu strategis yang dibahas mencakup tata kelola dana haji dan umrah, akuntabilitas keuangan pesantren, penguatan wakaf, manajemen risiko, aset kripto dalam perspektif syariah, serta implementasi standar pengungkapan keberlanjutan pada lembaga keuangan syariah. Kegiatan ini memperluas literasi sekaligus memperkuat pemahaman praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan terhadap perkembangan akuntansi syariah.



Pelantikan Pengurus KASy IAI pada 2023 dirangkaikan dengan *Regular Sharia Accounting Discussion* (RASHID) bertema "Ekonomi Qurban" sebagai momentum penguatan organisasi dan pertukaran pengetahuan. Melalui RASHID, KASy IAI mendorong pengembangan wawasan akuntansi syariah serta penguatan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas dalam kegiatan ekonomi dan keuangan sosial Islam.

10 Podcast Syariah dengan 3.639 *Viewers*

Pada periode 2023–2026, KASy IAI telah menghadirkan 10 podcast dengan total 3.639 *viewers* sebagai sarana edukasi digital untuk memperluas literasi akuntansi, ekonomi syariah, dan pengelolaan keuangan. Podcast ini mengangkat berbagai topik, antara lain investasi dan transaksi syariah, pengelolaan zakat dan wakaf, tata kelola lembaga keuangan syariah, perkembangan standar akuntansi syariah, serta pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pemanfaatan THR menjelang Idulfitri.

Workshop Laporan Keuangan bagi 50 Perwakilan BPRS

KASy IAI menyelenggarakan Workshop Laporan Keuangan bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diikuti oleh 50 perwakilan BPRS di Jabodetabek. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman DPS dalam memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memperkuat fungsi pengawasan, akuntabilitas, dan tata kelola lembaga keuangan syariah.

Penguatan Profesionalisme dan Sertifikasi Akuntan Syariah

Pada periode 2023–2026, KASy IAI memperkuat kompetensi profesional akuntan syariah melalui pelaksanaan Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS) yang diikuti oleh 136 peserta serta Program Intensif Kompetensi Akuntansi Syariah (PRIMA Syariah) dengan 125 peserta.

Penguatan sertifikasi juga dilakukan melalui pemutakhiran modul USAS dan peningkatan kualitas proses asesmen untuk memastikan kesesuaian materi dan pengujian kompetensi dengan perkembangan standar serta praktik akuntansi syariah. Selain itu, program penyetaraan kompetensi memberikan kesempatan bagi pemegang RNA untuk memperoleh Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS) melalui mekanisme *post-test* dan/atau uji komprehensif sesuai ketentuan IAI.

Publikasi Buku Panduan Zakat Perusahaan Jilid 1

KASy IAI telah menyusun Buku Panduan Zakat Perusahaan Jilid 1 sebagai kontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi dan ekonomi syariah di Indonesia. Publikasi ini menyediakan referensi praktis bagi perusahaan, akuntan, dan pemangku kepentingan dalam memahami kewajiban zakat perusahaan, termasuk aspek pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang relevan dengan prinsip syariah.

Penyusunan buku ini merupakan bagian dari upaya KASy untuk menjembatani pemahaman konseptual dengan kebutuhan praktik, khususnya dalam pengelolaan zakat perusahaan yang berkaitan erat dengan aspek syariah, akuntansi, dan tata kelola keuangan. Melalui penyediaan panduan yang aplikatif, KASy mendukung peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi syariah sekaligus mendorong akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat di lingkungan perusahaan.

Penyusunan Ilustrasi Penerapan PSAK 412: *Akuntansi Wakaf*

KASy IAI menyusun Ilustrasi Penerapan PSAK 412: *Akuntansi Wakaf* sebagai panduan praktis untuk mendukung pemahaman dan implementasi standar akuntansi wakaf. Ilustrasi ini memberikan gambaran penerapan ketentuan akuntansi pada berbagai transaksi dan aktivitas pengelolaan wakaf, sehingga membantu pengguna menghubungkan prinsip-prinsip dalam standar dengan kebutuhan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Penyusunan ilustrasi ini menjadi bagian dari upaya KASy dalam memperkuat implementasi standar akuntansi syariah, khususnya bagi lembaga pengelola wakaf yang memiliki karakteristik transaksi berbeda dengan entitas komersial. Ketersediaan referensi yang lebih aplikatif diharapkan dapat meningkatkan konsistensi penerapan standar sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan wakaf.

Penerbitan dan Sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren bersama Bank Indonesia

KASy IAI berkontribusi dalam penerbitan buku dan sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren melalui kerja sama dengan Bank Indonesia. Pedoman ini menyediakan referensi bagi pesantren dalam memahami prinsip pengelolaan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kegiatan dan kebutuhan operasional pesantren.

Melalui penerbitan dan sosialisasi pedoman tersebut, KASy mendorong peningkatan pemahaman pengelola pesantren terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Kolaborasi dengan Bank Indonesia juga memperkuat sinergi antara profesi akuntan dan pemangku kepentingan dalam mendukung penerapan akuntansi yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel di lingkungan pesantren.

Kontribusi dalam Kebijakan dan Regulasi Ekonomi Syariah

KASy IAI berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan regulasi akuntansi serta ekonomi syariah melalui partisipasi aktif dalam FGD, forum konsultasi, dan diskusi strategis bersama regulator serta pemangku kepentingan. Keterlibatan ini menjadi sarana penyampaian pandangan dan rekomendasi profesi akuntan terhadap berbagai isu kebijakan, regulasi, dan perkembangan praktik akuntansi syariah.

Melalui berbagai forum tersebut, KASy mendorong penyelarasan kebijakan dan regulasi dengan kebutuhan praktik, sekaligus memperkuat sinergi antara profesi akuntan, regulator, akademisi, dan pelaku industri keuangan syariah. Kontribusi ini memperkuat peran IAI sebagai mitra strategis dalam mendukung pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

PILAR 3

PROGRAM KERJA 6 | Peningkatan Kualitas dan Peran Akuntan Berpraktik dan Kantor Jasa Akuntan (KJA) dalam Memberikan Jasa Non-asurans Kepada Publik

Key Deliverables	Value Created
1.136 Akuntan Berpraktik & **742** KJA tersebar di seluruh Indonesia	Memperluas ketersediaan layanan akuntansi profesional bagi masyarakat dan dunia usaha.
20 kegiatan *Free* PPL KJA *Talks* disaksikan **9.752** *viewers*	Memperluas akses pengetahuan dan kompetensi praktik KJA.
365 Akuntan Berpraktik mengikuti **9** kegiatan **Kursus Akuntan Berpraktik**	Meningkatkan kesiapan dan kompetensi Akuntan Berpraktik.
277 Akuntan mengikuti **4** penyelenggaraan **KJA *Gathering***	Memperkuat jejaring dan kolaborasi profesional antar-KJA.
2.185 kelulusan dari **2.705** peserta dalam **11** ***batch*** **PPL Wajib** melalui Kemenkeu *Learning Center*, dengan tingkat kelulusan sekitar **81%**.	Meningkatkan pemenuhan kompetensi dan kewajiban profesional Akuntan Berpraktik.
2 rapat pertemuan koordinasi dengan PPATK untuk memperkuat kepatuhan terhadap ketentuan pencegahan TPPU.	Memperkuat kepatuhan KJA terhadap ketentuan pencegahan pencucian uang.
24 video *podcast* dan konten video pendek mengenai peran **Akuntan Berpraktik** dan **KJA** disaksikan **21.339** *viewers*	Meningkatkan visibilitas dan pemahaman publik terhadap layanan KJA.
2.802 mahasiswa di **9** provinsi mengikuti **21** kegiatan **KJA *Goes to Campus***	Meningkatkan daya tarik profesi Akuntan Berpraktik bagi generasi muda.
551 KJA terdaftar pada **platform direktori digital FIND KJA** hingga 31 Agustus 2026.	Mempermudah akses publik dalam menemukan layanan KJA.
9 IAI Wilayah berpartisipasi dalam program KJA Sahabat UMKM.	Memperluas pendampingan akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM.
53 Pengurus IAI Wilayah bidang KJA mengikuti sosialisasi dan *Training for Trainers* untuk mendukung penyusunan laporan dana kampanye Pemilu 2024.	Memperkuat kapasitas KJA dalam mendukung transparansi pelaporan dana kampanye.
168 Akuntan Berpraktik telah disetujui sebagai fasilitator program KDMP.	Memperluas peran Akuntan Berpraktik dalam penguatan tata kelola keuangan koperasi.



KAKJA IAI berfokus pada penguatan ekosistem Akuntan Berpraktik dan KJA. Berdasarkan data Kementerian Keuangan per 31 Oktober 2026, terdapat 1.136 Akuntan Berpraktik yang memberikan jasa melalui 742 KJA di seluruh Indonesia. Untuk memperkuat kualitas, daya saing, dan pengembangan usaha KJA, KAKJA IAI melaksanakan program kerja 2023–2027 bertajuk KJA KUAT: Klien, Unggul, Adaptif, dan Taat, sebagai bagian dari implementasi Rencana Strategis DPN IAI 2022–2026. Program ini diarahkan untuk memperluas peluang usaha dan meningkatkan daya saing KJA, memperkuat kompetensi Akuntan Berpraktik, serta mendorong kepatuhan terhadap kode etik, standar profesi, dan regulasi yang berlaku. Pelaksanaannya diwujudkan melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, sosialisasi, promosi peran KJA, serta kolaborasi dengan regulator dan pemangku kepentingan strategis.



Pelantikan Pengurus KAKJA IAI periode 2023–2027 di Grha Akuntan menandai penguatan kepemimpinan dan komitmen peningkatan kualitas Akuntan Berpraktik. Melalui program "KJA KUAT"—Klien, Unggul, Adaptif, dan Taat—kepengurusan ini mendorong pengembangan kapasitas serta mutu layanan KJA untuk mendukung dunia usaha, khususnya pendampingan koperasi dan UMKM.

Peningkatan Kompetensi Akuntan Berpraktik

KJA *Gathering*: Wadah Kolaborasi dan Jejaring antar KJA

365 Akuntan Berpraktik telah mengikuti KJA *Gathering* yang diselenggarakan sebanyak 4 kali sepanjang periode 2023–2026 di Yogyakarta, Bali, Jawa Timur, dan Bangkok, Thailand. Kegiatan tahunan yang diselenggarakan KAKJA IAI ini menjadi wadah bagi pemilik izin KJA dan Akuntan Berpraktik untuk memperkuat kolaborasi, berbagi pengalaman dan praktik profesional, serta memperluas jejaring kerja sama di tingkat nasional maupun internasional.

Tahun	KJA *Gathering*	Tempat	Peserta
2023	I	DI Yogyakarta	90
2024	II	Bali	91
2025	III	Jawa Timur	134
2026	IV	Thailand	50
Total			**365**









KJA *Gathering* merupakan agenda tahunan KAKJA IAI yang mempertemukan Akuntan Berpraktik dan pengelola Kantor Jasa Akuntan dari berbagai wilayah Indonesia untuk mempererat jejaring serta berbagi pengalaman pengembangan praktik. Forum ini menjadi sarana penguatan kapasitas, kolaborasi, dan profesionalisme agar KJA semakin adaptif, bermutu, serta mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan UMKM.

20 Kegiatan KJA *Talks* untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntan Berpraktik

Selama 2023–Agustus 2026, KAKJA IAI telah menyelenggarakan 20 kegiatan *Free PPL KJA Talks* disaksikan 9.752 *viewers*. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Program KUAT (Klien, Unggul, Adaptif, dan Taat), khususnya pada aspek Unggul dan Adaptif, untuk meningkatkan kompetensi Akuntan Berpraktik dan staf Kantor Jasa Akuntan (KJA).

Materi KJA *Talks* mencakup perkembangan regulasi perkoperasian, penerapan standar profesi jasa akuntan, peningkatan mutu KJA, pengembangan layanan dan peluang usaha, serta penguatan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister, termasuk kewajiban penyampaian Laporan Kegiatan Usaha (LKU) tahunan kepada DPPPK.

Dalam pelaksanaannya, KAKJA IAI juga bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan (DPPPK) Kementerian Keuangan, Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan (DSPJA) IAI, serta Dewan Reviu Mutu Kantor Jasa Akuntan (DRM KJA) IAI. Kolaborasi dengan Kementerian UMKM turut dimanfaatkan untuk menyosialisasikan ketentuan perpajakan sekaligus memperkenalkan peran dan layanan KJA kepada pelaku UMKM.

Pelaksanaan PPL Wajib Akuntan Berpraktik melalui Kemenkeu *Learning Center*

Selama 2023–Agustus 2026, IAI bersama DPPPK Kementerian Keuangan telah menyelenggarakan 11 *batch* PPL Wajib Akuntan Berpraktik melalui Kemenkeu *Learning Center* (KLC) dengan 2.705 peserta dan 2.185 kelulusan atau sekitar 81%. Program ini mendukung pemenuhan kewajiban PPL bagi Akuntan Berpraktik (AB) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister. PMK Nomor 216/PMK.01/2017 mewajibkan AB memenuhi paling sedikit 40 Satuan Kredit PPL (SKP) setiap tahun, termasuk 4 SKP terkait standar akuntansi, 4 SKP terkait standar profesi, dan 4 SKP terkait regulasi. Melalui PPL Wajib KLC yang diselenggarakan secara gratis setiap tahun, peserta yang menyelesaikan pembelajaran dan lulus *post-test* memperoleh 8 SKP, terdiri atas 4 SKP standar profesi dan 4 SKP regulasi. *Platform* pembelajaran berbasis web ini memungkinkan peserta mengikuti pelatihan secara fleksibel sesuai periode akses yang ditetapkan.

Membangun KJA yang Profesional dan Sukses melalui Kursus Akuntan Berpraktik

277 akuntan telah mengikuti Kursus Akuntan Berpraktik yang diselenggarakan IAI sebanyak 9 kali sebagai upaya meningkatkan kompetensi teknis Akuntan Berpraktik (AB) dan calon AB. Kursus ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai regulasi, kode etik, standar profesi, serta pengelolaan dan manajemen KJA yang profesional. Melalui kegiatan ini, IAI memperkuat kesiapan dan kapasitas profesional akuntan dalam menjalankan praktik jasa akuntansi sesuai ketentuan yang berlaku serta menghadapi perkembangan kebutuhan dunia usaha.

Penguatan Kepatuhan Anggota terhadap Kode Etik, Standar Profesi, AD/ART, dan Regulasi Akuntan Berpraktik

IAI secara rutin menyampaikan imbauan kepatuhan tahunan kepada Akuntan Berpraktik terkait kode etik, standar profesi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) IAI, serta regulasi profesi melalui email, grup *WhatsApp*, serta sosialisasi di media sosial IAI. Dalam mendukung upaya tersebut, KAKJA IAI juga mengoptimalkan peran pengurus IAI Wilayah bidang KJA untuk mendorong kepatuhan anggota di wilayah masing-masing. KAKJA IAI juga mengelola grup *WhatsApp* pemegang izin Akuntan Berpraktik sebagai sarana diseminasi informasi kepatuhan, perkembangan regulasi, kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), serta forum diskusi mengenai praktik, pengelolaan, dan pengembangan usaha KJA.

Peningkatan Kampanye Peran Akuntan Berpraktik dan Layanan KJA

Kampanye KJA melalui 24 Video Youtube dan 17 Video Instagram

24 video *podcast* dan konten video pendek mengenai peran Akuntan Berpraktik dan layanan Kantor Jasa Akuntan (KJA) telah mencapai 21.339 tayangan melalui YouTube. Selain itu, KAKJA IAI juga mempublikasikan 17 video *Reels* dengan total 134.359 tayangan. Konten ini merupakan bagian dari upaya IAI untuk meningkatkan pengenalan dan pemahaman masyarakat mengenai peran Akuntan Berpraktik serta manfaat layanan profesional KJA.

Selain melalui kanal digital, IAI telah melaksanakan audiensi dengan Kementerian Koperasi, Kementerian UMKM, Komisi Pemilihan Umum (KPU), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Panitia Antar Kementerian (PAK), serta berbagai *Focus Group Discussion* (FGD) strategis dengan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkenalkan peran dan layanan KJA serta mendorong perluasan pemanfaatan jasa Akuntan Berpraktik di berbagai sektor.

551 KJA Terdaftar pada *FIND* KJA IAI

Hingga 31 Agustus 2026, sebanyak 551 KJA telah terdaftar pada *FIND* KJA IAI, *platform* direktori digital berbasis web yang dapat diakses secara *online*. *Platform* yang dikembangkan IAI ini memudahkan masyarakat dan calon pengguna jasa dalam mencari serta mengakses informasi layanan KJA, termasuk daftar KJA, status keanggotaan IAI, dan status perizinan Akuntan Berpraktik (AB).

21 KJA *Goes to Campus*

21 kegiatan KJA *Goes to Campus* telah diselenggarakan KAKJA IAI dan IAI Wilayah bidang KJA di 9 provinsi diikuti oleh 2.802 mahasiswa, sebagai bagian dari upaya memperluas pengenalan profesi Akuntan Berpraktik dan layanan KJA di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Bali, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Barat. Selain itu, IAI Wilayah bidang KJA di Jawa Timur juga melaksanakan KJA *Goes to School.* Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran, ruang lingkup layanan, dan peluang karier sebagai Akuntan Berpraktik, sekaligus mendorong minat generasi muda untuk berkiprah dalam profesi akuntansi.

Penguatan Kerja Sama dengan Regulator dan Pemangku Kepentingan

Kerja Sama IAI dan Kementerian Keuangan

Secara rutin IAI berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan dalam pemutakhiran data AB dan KJA, penegakan disiplin, reviu mutu KJA, dan peningkatan kompetensi akuntan.

Selain kerja sama dalam pelaksanaan PPL wajib AB IAI juga berpartisipasi dalam Pertemuan Bersama Profesi (PERSEPSI) yang diselenggarakan dalam rangka pembinaan kepatuhan Akuntan Berpraktik dan KJA. Dalam forum tersebut, KAKJA IAI menekankan pentingnya penguatan pengaturan dan penegakan ketentuan perizinan bagi penyedia jasa penyusunan laporan keuangan, mengingat masih adanya praktik pemberian jasa akuntansi oleh pihak yang tidak memiliki izin KJA. Upaya ini diarahkan untuk mendorong persaingan usaha yang sehat, meningkatkan perlindungan pengguna jasa, serta memperkuat profesionalisme dan kepatuhan KJA terhadap regulasi yang berlaku.

Kerja Sama IAI dan PPATK dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang

IAI telah berpartisipasi dalam 2 pertemuan koordinasi dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk mendukung penguatan pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan peningkatan kepatuhan Akuntan Berpraktik serta KJA. Melalui koordinasi tersebut, IAI turut mendorong pemenuhan kewajiban pelaporan melalui aplikasi goAML, penerapan Prinsip Mengenali Pengguna Jasa (PMPJ), serta penguatan pengawasan kepatuhan profesi. IAI juga mendukung komitmen Indonesia sebagai anggota *Financial Action Task Force* (FATF), yaitu badan internasional yang menetapkan standar pencegahan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal. Dalam Rapat Koordinasi Pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) yang diselenggarakan PPATK, IAI menyampaikan masukan mengenai pentingnya penguatan regulasi profesi akuntan, khususnya penataan praktik konsultansi akuntansi tanpa izin, untuk memperkuat efektivitas pencegahan TPPU dan perlindungan pengguna jasa.

Kerja Sama IAI dan Kementerian UMKM dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM

1.880 penonton dari kalangan pelaku UMKM, koperasi, dan masyarakat umum menyaksikan KJA *Talks* melalui YouTube pada tahun 2024, yang diselenggarakan KAKJA IAI bersama KAPj IAI bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan Kementerian UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai ketentuan dan kewajiban perpajakan, sekaligus memperkenalkan peran KJA dalam membantu pelaku UMKM memenuhi kewajiban perpajakan.

Peningkatan Peluang Bisnis Akuntan Berpraktik

10 Kegiatan Akuntan Sahabat UMKM di 9 IAI Wilayah

10 kegiatan Akuntan Sahabat UMKM telah dilaksanakan di 9 IAI Wilayah sepanjang periode 2025–2026, dengan menjangkau sekitar 10.000 pelaku UMKM melalui layanan konsultasi keuangan gratis untuk meningkatkan literasi pembukuan dan perpajakan serta mendukung pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Program ini diselenggarakan IAI bekerja sama dengan Kementerian UMKM melalui kegiatan KJA *Coaching Clinic* dalam rangkaian Festival UMKM, dengan melibatkan Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA) IAI bersama pengurus IAI Wilayah bidang KJA di Banten, Bengkulu, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Papua, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh akses terhadap konsultasi profesional di bidang pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, dan pengembangan usaha untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.









KJA Sahabat UMKM 2025–2026 di IAI memperkuat sinergi profesi Akuntan Berpraktik dan Kementerian UMKM dalam Festival Kemudahan dan Pelindungan Usaha Mikro bersama Kementerian UMKM. Inisiatif ini memberikan layanan konsultasi gratis di bidang pelaporan keuangan dan perpajakan agar UMKM siap naik kelas.

Penguatan Peran Akuntan Berpraktik dalam Penyusunan Laporan Dana Kampanye

53 pengurus IAI Wilayah bidang Kantor Jasa Akuntan (KJA) mengikuti sosialisasi dan *Training for Trainers* (TfT) yang diselenggarakan KAKJA IAI bersama KASP IAI untuk meningkatkan kesiapan KJA dalam penyusunan laporan dana kampanye Pemilu 2024. Kegiatan ini merupakan bagian dari kerja sama IAI dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mendukung implementasi Peraturan KPU Nomor 18 Tahun 2023 tentang Dana Kampanye Pemilihan Umum, yang membuka peluang bagi KJA untuk berperan dalam penyusunan laporan dana kampanye.

Melalui KASP IAI, IAI memperkenalkan layanan KJA dengan menyampaikan daftar KJA yang tersebar di 34 provinsi pada platform *FIND* KJA.

Penguatan Peran Akuntan Berpraktik dalam Peningkatan Tata Kelola KDKMP

690 fasilitator di 32 provinsi telah disetujui IAI untuk mendukung Program Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP), dengan 24% atau 168 orang di antaranya merupakan anggota IAI pemegang izin Akuntan Berpraktik. Program yang dikembangkan Kementerian Koperasi ini membuka peluang bagi Akuntan Berpraktik untuk berkontribusi sebagai instruktur atau pendamping dalam penguatan pengelolaan keuangan, pembukuan, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, dan tata kelola koperasi.

Untuk mendukung partisipasi tersebut, IAI memfasilitasi pendaftaran dan penyiapan calon fasilitator melalui koordinasi IAI Pusat, IAI Wilayah, dan kompartemen, serta pemanfaatan platform TalentaKop Kementerian Koperasi. Inisiatif ini sekaligus memperluas peran dan kontribusi profesional Akuntan Berpraktik dalam pengembangan koperasi desa.

KJA Lintas Provinsi

KAKJA IAI secara berkala menyelenggarakan rapat koordinasi KJA Lintas Provinsi bersama pengurus IAI Wilayah bidang KJA dan Ketua IAI Wilayah untuk memastikan implementasi program kerja KJA KUAT secara luas dan merata di seluruh Indonesia. Forum ini menjadi sarana penyelarasan program kerja, pemantauan pelaksanaan kegiatan, serta diskusi mengenai kendala praktik yang dihadapi KJA di berbagai wilayah dan alternatif solusinya, sekaligus memperkuat sinergi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing KJA.

Mendorong Kemitraan KJA

KJA *Gathering* 2026 Mendorong Kemitraan KJA di Tingkat Regional

KJA *Gathering* 2026 yang diikuti oleh 50 peserta dari 24 Kantor Jasa Akuntan (KJA) merupakan langkah strategis untuk memperluas jejaring bisnis dan membuka peluang kemitraan regional bagi KJA Indonesia. Kegiatan ini menghadirkan *Business Connection Meeting* bersama Thailand *Federation of Accounting Professions* (TFAC) dan kantor akuntan di Thailand untuk menjajaki berbagai bentuk kerja sama, termasuk afiliasi kantor akuntan, *cross-border client referral*, layanan profesional bersama, serta pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik.



KAKJA IAI mengunjungi Thailand *Federation of Accounting Professions* (TFAC) di Bangkok dalam rangkaian KJA *Gathering* 2026 untuk memperkuat jejaring dan pertukaran pengetahuan antarprofesi. Melalui *Business Connection Meeting*, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi Indonesia–Thailand serta mendukung pengembangan kapasitas dan ekspansi layanan KJA Indonesia ke pasar internasional.

Studi Banding KJA Mendorong Kemitraan KJA di Tingkat Nasional

Sebanyak 7 kegiatan studi banding ke Kantor Jasa Akuntan (KJA) telah dilaksanakan oleh pengurus IAI Wilayah bidang KJA di Jawa Timur dan DI Yogyakarta selama periode 2023–2026. Kegiatan ini menjadi sarana berbagi pengalaman dan pembelajaran praktik terbaik (*best practices*) dari KJA yang telah menjalankan kegiatan usahanya, mencakup pengelolaan operasional, pengembangan layanan, dan strategi pengembangan usaha. Selain meningkatkan kapasitas KJA yang telah beroperasi, studi banding ini juga menjadi wadah edukasi bagi Akuntan Berpraktik yang akan mendirikan KJA agar memiliki pemahaman praktis dan kesiapan yang lebih baik dalam memulai serta mengembangkan usahanya.



Seminar "*Outlook* Ekonomi dan Perpajakan Indonesia 2026: Tata Kelola dan Implikasi bagi Dunia Usaha" diselenggarakan oleh KASB dan KAPj IAI bersama Bursa Efek Indonesia pada 20 Januari 2026. Forum ini mempertemukan pembuat kebijakan, ekonom, dan praktisi untuk membahas arah ekonomi serta transformasi perpajakan, sekaligus memperkuat kesiapan dunia usaha dalam membangun tata kelola yang transparan, patuh, dan berkelanjutan.

KAPd dan KASB IAI menyelenggarakan FGD *"Bridging the Talent Gap: Aligning Higher Education with Business Needs"* di Grha Akuntan, Jakarta, untuk memperkuat keselarasan pendidikan akuntansi dengan kebutuhan dunia usaha. Forum ini diselenggarakan dalam rangka merumuskan rekomendasi pengembangan kompetensi serta kolaborasi kampus–industri guna menyiapkan akuntan yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.





IAI melalui ISRF, bersama OJK dan Bursa Efek Indonesia, menyelenggarakan *Strategic Leadership Dialogue* bertema "SPK dalam Membangun Kepercayaan Pasar Modal Indonesia" di Main Hall BEI pada 26 Mei 2026. Forum ini memperkuat sinergi regulator, profesi akuntan, dan dunia usaha dalam mendorong penerapan SPK untuk meningkatkan transparansi, kredibilitas informasi, serta kepercayaan investor.



KASP IAI menyelenggarakan yudisium lulusan *Certified Government Accounting Expert* (CGAE) di Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari penguatan profesionalisme akuntan pemerintahan. Sertifikasi ini mendukung pengembangan kompetensi akuntansi pemerintahan agar para pemegangnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan, tata kelola, dan akuntabilitas keuangan negara.

FGD KASB IAI di Grha Akuntan, Jakarta, menjadi ruang pertukaran pandangan dan penguatan kolaborasi antarpraktisi akuntan sektor bisnis. Dialog ini mendukung pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha serta penguatan peran akuntan sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai berkelanjutan.





***Public Sector Governance Summit* (PSGS) perdana yang diselenggarakan KASP IAI di Badiklat PKN BPK RI mempertemukan regulator, auditor, akademisi, dan praktisi untuk memperkuat tata kelola sektor publik. Forum ini mendorong pengelolaan keuangan negara yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, dengan menempatkan penciptaan nilai publik serta kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama.**



IAI menerima kunjungan studi delegasi *General Court of Audit* (GCA) Arab Saudi yang didampingi BPK RI di Grha Akuntan, Jakarta, pada 18 Februari 2025. Pertemuan ini menjadi sarana pertukaran pengetahuan mengenai peran organisasi profesi dalam pengembangan kompetensi dan standar akuntansi, sekaligus mempererat jejaring internasional profesi akuntan Indonesia.



Penyerahan penghargaan kepada para pemenang *Call for Papers* KASP IAI dalam PSGS perdana di Badiklat PKN BPK RI menjadi bentuk apresiasi atas kontribusi riset bagi pengembangan tata kelola sektor publik. Kegiatan ini mendorong lahirnya gagasan dan rekomendasi berbasis penelitian untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan keuangan negara yang berorientasi pada manfaat publik.



Penyerahan buku "Jejak & Suara Akuntan" dalam momentum HUT ke-68 IAI menjadi bentuk dokumentasi perjalanan, pemikiran, dan pengabdian profesi akuntan Indonesia. Disusun dari refleksi para akuntan lintas sektor, buku ini menghadirkan pengalaman dan aspirasi profesi sebagai inspirasi untuk memperkuat integritas, relevansi, serta kontribusi akuntan bagi masa depan bangsa.



KASP IAI menyelenggarakan program *Goes to Campus* di Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, sebagai ruang pengenalan profesi dan pertukaran wawasan akuntansi sektor publik bagi mahasiswa. Kegiatan ini sejalan dengan misi KASP IAI untuk membangun kompetensi, integritas, dan komitmen calon akuntan dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola keuangan sektor publik.

KASP IAI menjadi narasumber dalam FGD "Pemulihan Finansial Pasar" yang diselenggarakan PD Pasar Jaya sebagai ruang pertukaran pandangan mengenai tantangan pengelolaan keuangan pasar. Keterlibatan ini sejalan dengan misi KASP IAI untuk memperkuat praktik akuntansi dan kualitas tata kelola keuangan sektor publik melalui kontribusi keahlian profesi.





FGD *"Bridging the Talent Gap"* yang diselenggarakan KAPd dan KASB IAI di Grha Akuntan, Jakarta, menjadi ruang dialog untuk menyelaraskan pendidikan akuntansi dengan kebutuhan dunia usaha. Kolaborasi ini mendorong perumusan rekomendasi pengembangan kompetensi dan penguatan kemitraan kampus–industri agar lulusan akuntansi semakin siap menghadapi perubahan teknologi serta tuntutan profesi.

KAPj IAI melaksanakan *Goes to Campus* di Universitas Airlangga, Surabaya, sebagai sarana mempererat hubungan organisasi profesi dengan perguruan tinggi dan memperluas wawasan perpajakan. Kegiatan ini diharapkan mendorong pertukaran pengetahuan antara akademisi dan praktisi serta memperkuat kesiapan calon akuntan dalam menghadapi perkembangan kebijakan dan praktik perpajakan.





IAI berpartisipasi dalam Festival Kemudahan dan Pelindungan Usaha Mikro yang dihadiri Wakil Menteri UMKM, Helvi Moraza. Sinergi ini mendukung penguatan literasi keuangan, kualitas pelaporan, dan tata kelola usaha agar UMKM semakin berdaya saing dan naik kelas.

Konferensi Regional Akuntansi (KRA) XII 2025 diselenggarakan IAI Wilayah Jawa Timur bersama Universitas Airlangga dan didukung 53 perguruan tinggi sebagai *co-host*, dengan tema *"Empowering the Future of Education and Research: The Nexus of AI, Ethics, and Sustainability"*. Forum ini memperkuat pertukaran hasil riset dan kolaborasi akademisi–praktisi untuk mengembangkan pendidikan serta praktik akuntansi yang responsif terhadap kecerdasan artifisial, etika, dan keberlanjutan.





Audiensi KAKJA IAI bersama IAI Wilayah Jawa Timur dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menjadi ruang penjajakan sinergi pendampingan koperasi dan pelaku UMKM di daerah. Kolaborasi ini sejalan dengan agenda IAI untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui pelatihan dan pendampingan akuntan, khususnya dalam penguatan tata kelola serta kualitas pelaporan keuangan.



KJA *Goes to Campus* 2026 di Nusa Tenggara Timur menjadi sarana memperkenalkan peran Akuntan Berpraktik dan Kantor Jasa Akuntan kepada mahasiswa serta sivitas akademika. Program ini mempererat sinergi perguruan tinggi dan organisasi profesi untuk memperluas wawasan karier serta mendorong pengembangan kompetensi dan profesionalisme sejak di bangku kuliah.



KAKJA dan KAPj IAI berkolaborasi menyelenggarakan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) perpajakan untuk memperkuat kompetensi Akuntan Berpraktik dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa. Sinergi antarkompartemen ini mendukung pembaruan pengetahuan perpajakan agar layanan KJA semakin profesional dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

PILAR 4

MENINGKATKAN TATA KELOLA ORGANISASI IAI &
MEMPERLUAS KERJA SAMA DENGAN PEMANGKU
KEPENTINGAN PROFESI AKUNTANSI



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

TATA KELOLA KEUANGAN & PERPAJAKAN

Tata kelola keuangan IAI yang terintegrasi

Satu Aplikasi
Akuntansi IAI Pusat & Wilayah

Integrasi
pelaporan keuangan dan perpajakan
secara nasional

Penataan penyusunan
laporan keuangan & audit
entitas pelapor IAI Pusat dan Wilayah

Penyusunan
Pedoman Akuntansi dan Perpajakan
IAI Wilayah

BRANDING & PENGARUH DIGITAL

Brand Leadership & Digital Influence,

>31 Juta
terdiri dari:

486
Reels

323
Video *YouTube*

>30,6 Juta
viewers

>850 Ribu
viewers

259
Live Streaming

85
Podcast

>350 Ribu
viewers

142.500
viewers

>400
Publikasi Media Nasional

TRANSFORMASI DIGITAL ORGANISASI

Digital Transformation IAI
SIMPEG
Sistem Administrasi dan Kepegawaian

Push Notification
IAI Lounge *Membership*
Web Transformation

Learning Management System (LMS)
Self-learning Portal

Customer Relationship Management (CRM)
Whistle Blowing System (WBS)

KOMUNITAS & LAYANAN DIGITAL

>350 Ribu
IAI *Digital Community*

terdiri dari:

114.292
Followers Instagram

138.511
Followers LinkedIn

46.411
Followers Facebook

31.112
Subscribers YouTube

24.200
Followers Twitter

35.869
Unduhan *IAI Lounge*

54.232
Unduhan Layanan Digital IAI

18.363
Unduhan SAK *Online*

EKOSISTEM KEMITRAAN STRATEGIS

149
Nota Kesepahaman Aktif
73 baru, 29 perpanjangan,
47 masih berjalan

17
Corporate Partner baru

55
Total *Corporate Partner*

Sosialisasi **SPK** dan Peluncuran **ISRF** bersama Bank Indonesia

33 kegiatan bersama **Kementerian Koperasi** dan **UMKM**

>700 anggota
sebagai fasilitator pelatihan **SDM KDKMP** secara nasional

PENGUATAN ORGANISASI SECARA NASIONAL

119 staf
Manajemen Eksekutif
IAI Pusat dan IAI Wilayah

16
IAI *Knowledge Center*

14
Kepengurusan IAI Muda Wilayah

59 Kunjungan & Rapat Koordinasi
dengan wilayah

29
Rapat Anggota Wilayah

23
Pelantikan IAI Wilayah

KEBERLANJUTAN PENDANAAN

Diversifikasi sumber pendanaan melalui

2.037 kegiatan PPL berbayar

57.450 peserta PPL berbayar

623 kegiatan sertifikasi

10.891 peserta sertifikasi

480 kegiatan *In-House Training*

198 instansi

Pendanaan Strategis
Dukungan Bank Indonesia dan SRO
untuk kegiatan pengembangan SAK IAI

TALENTA MASA DEPAN & DAMPAK SOSIAL

1.851
Beasiswa *Chartered Accountant*

Pengembangan Talenta Akuntan Indonesia
>6.000 peserta
IAI APAFest

IAI Peduli Bencana Sumatera dan Kelestarian Lingkungan

SASARAN 1 Penguatan Tata Kelola Organisasi

PROGRAM KERJA 1 Pemutakhiran peraturan organisasi IAI dan pemantauan ketaatan pengurus, badan-badan, IAI Wilayah, kompartemen IAI, dan Manajemen Eksekutif terhadap Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), dan Peraturan Organisasi (PO) IAI.

Key Deliverables	*Value Created*
Penerbitan dan pemutakhiran **7 Peraturan Organisasi (PO)** dan standar operasional untuk memperkuat tata kelola dan kepastian operasional organisasi IAI.	Penguatan kredibilitas IAI dalam tata kelola organisasi yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.
Peluncuran ***Whistle Blowing System*** sebagai penguatan pengendalian internal dan pencegahan *fraud*	Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan melalui pengendalian internal, pencegahan potensi fraud, untuk memperkuat kerangka etika dan standar profesi.
Penataan kepengurusan melalui penerbitan **235 Surat Keputusan DPN IAI** tentang pembentukan, pengangkatan dan pemberhentian kepengurusan IAI;	Penjaminan kepastian hukum dan keberlanjutan tata kelola kepengurusan dalam mendukung pelayanan organisasi yang efektif dan kredibel.
Penguatan kelembagaan dan IAI Wilayah melalui pelaksanaan **29 Rapat Anggota &** **23 pelantikan IAI Wilayah**	Keberlanjutan organisasi melalui proses regenerasi kepengurusan yang demokratis dan sesuai tata kelola.
Pemantauan kerja sama IAI Wilayah dengan pihak **eksternal**.	Optimalisasi nilai kemitraan strategis untuk memperluas manfaat kolaborasi bagi anggota dan pemangku kepentingan.
Pengawasan dan **standardisasi** pelaksanaan sertifikasi yang dilaksanakan IAI Wilayah.	Peningkatan kredibilitas sertifikasi profesi melalui standardisasi mutu penyelenggaraan di seluruh IAI Wilayah.



Memperkuat Tata Kelola Melalui Pemutakhiran Peraturan Organisasi

Dalam rangka memperkuat tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan memiliki kepastian operasional, IAI melakukan penyempurnaan perangkat regulasi internal sekaligus memperkuat mekanisme pengendalian organisasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerbitan dan pemutakhiran 7 Peraturan Organisasi (PO) dan standar operasional yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai proses dan kegiatan organisasi.

1. **PO IAI Nomor 1 Tahun 2023** tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional;
2. **PO IAI Nomor 1 Tahun 2025** Tentang PPL Wajib Kode Etik;
3. **PO IAI Nomor 2 Tahun 2025** Tentang Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah;
4. **PO IAI Nomor 1 Tahun 2026** tentang Tata Cara Penjaringan dan Pemilihan Dewan Pengawas dan Dewan Penasihat IAI;
5. **PO IAI Nomor 2 Tahun 2026** tentang Tata Cara Pemilihan Ketua dan Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI; dan
6. **Penyempurnaan Pedoman Governans IAI**
7. **PO nomor 3 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Tata Cara Penjaringan dan Pemilihan Dewan Pengawas dan Dewan Penasihat IAI**

Penyusunan ketentuan tersebut dimaksudkan untuk memastikan setiap proses dilaksanakan secara konsisten, transparan, terukur, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan organisasi, sekaligus memberikan kejelasan mengenai hak, kewajiban, prosedur, dan mekanisme pelaksanaan bagi pihak-pihak yang terlibat.

Di sisi lain, penyempurnaan Pedoman Governans IAI diarahkan untuk memperkuat kerangka governans organisasi agar semakin mampu mendukung pengambilan keputusan yang efektif, akuntabel, dan berintegritas. Secara keseluruhan, penyusunan dan pemutakhiran perangkat regulasi tersebut menjadi bagian dari upaya IAI untuk membangun sistem tata kelola yang lebih tertib, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memastikan penyelenggaraan kegiatan organisasi dan layanan profesi memiliki standar yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

Adanya *Whistle Blowing System*

Sejalan dengan penguatan regulasi internal, IAI juga meluncurkan *Whistle Blowing System* (WBS) sebagai instrumen pengendalian internal dan sarana pelaporan atas dugaan pelanggaran atau penyimpangan melalui partisipasi dan kontrol dari pemangku kepentingan. WBS telah dicantumkan pada website IAI melalui tautan berikut:

https://web.iaiglobal.or.id/PengaduanKodeEtikdanDisiplinAnggota#gsc.tab=0

https://web.iaiglobal.or.id/PengaduanManajemen#gsc.tab=0

Kehadiran WBS memperkuat mekanisme pencegahan dan deteksi dini terhadap *fraud* maupun pelanggaran ketentuan organisasi serta mendukung terbentuknya budaya integritas dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan organisasi.

Pemantauan Ketaatan Terhadap Tata Kelola di IAI Wilayah

Dalam rangka memperkuat tata kelola dan kualitas penyelenggaraan program di tingkat wilayah, DPN IAI melakukan pemantauan terhadap kerja sama IAI Wilayah dengan pihak eksternal serta mendorong standardisasi pelaksanaan sertifikasi yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah.

Dalam aspek kerja sama, sebanyak 16 IAI Wilayah menyampaikan laporan atas pelaksanaan Nota Kesepahaman (MoU) dengan pihak eksternal. Pemantauan tersebut dilakukan untuk memastikan kerja sama yang dibangun oleh IAI Wilayah terdokumentasi dengan baik, memiliki arah dan tujuan yang jelas, serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan organisasi dan profesi akuntan. Data tersebut juga menjadi dasar bagi DPN IAI dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai jejaring dan kolaborasi IAI di tingkat wilayah.

Sementara itu, dalam penyelenggaraan sertifikasi, IAI melakukan upaya standardisasi sertifikasi yang dilaksanakan oleh IAI Wilayah untuk memastikan adanya keseragaman proses, tata kelola, dan kualitas penyelenggaraan. Standardisasi ini diarahkan untuk menjaga konsistensi mutu layanan sertifikasi di seluruh wilayah serta memperkuat kredibilitas sertifikasi IAI.

Melalui kedua upaya tersebut, pengelolaan IAI Wilayah tidak hanya diperkuat dari aspek kelembagaan, tetapi juga dari aspek kualitas pelaksanaan program dan tata kelola kemitraan, sehingga tercipta standar penyelenggaraan organisasi yang lebih konsisten di seluruh wilayah.

Penguatan dan Penataan Kelembagaan IAI

Penguatan kelembagaan IAI dilakukan secara berkelanjutan melalui penataan kepengurusan serta penguatan mekanisme organisasi di tingkat pusat dan wilayah. Dalam periode pelaporan, DPN IAI menerbitkan 235 Surat Keputusan (SK) terkait pembentukan, pengangkatan, perubahan, dan pemberhentian kepengurusan IAI. Penerbitan SK tersebut menjadi instrumen penting untuk memberikan kepastian hukum dan legitimasi terhadap susunan kepengurusan, sekaligus memastikan keberlangsungan fungsi dan pelaksanaan program kerja organisasi.

Penguatan kelembagaan di tingkat wilayah juga dilakukan melalui fasilitasi dan pelaksanaan 29 Rapat Anggota dan 23 pelantikan kepengurusan IAI Wilayah. Rapat Anggota menjadi bagian penting dalam memastikan terlaksananya mekanisme organisasi secara demokratis dan tertib, termasuk dalam proses pertanggungjawaban serta pembentukan kepengurusan. Selanjutnya, pelantikan kepengurusan memberikan legitimasi formal bagi pengurus terpilih untuk menjalankan mandat organisasi. Rangkaian kegiatan tersebut memperkuat kesinambungan kepengurusan, legitimasi organisasi, serta efektivitas koordinasi antara DPN IAI dan IAI Wilayah dalam menjalankan program kerja dan pengembangan profesi akuntan di daerah.



Rakernas IAI di Solo pada 10–12 Juli 2026 menjadi forum konsolidasi seluruh unsur organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan Renstra 2022–2026, menyelaraskan prioritas program, dan memperkuat sinergi pengurus pusat, wilayah, kompartemen, serta badan-badan IAI. Mengusung semangat "Mengokohkan Fondasi, Menyatukan Arah", Rakernas menghimpun rekomendasi strategis bagi penyusunan Renstra 2026–2030 dan persiapan Kongres XV IAI.

PROGRAM KERJA 2

Penguatan IAI Wilayah melalui pembentukan Manajemen Eksekutif dan Standardisasi Pengelolaan dan Pelaporan Organisasi

Key Deliverables

19
Manajemen Eksekutif IAI Wilayah

14
kepengurusan IAI Muda di IAI Wilayah

9 Terbentuknya kepengurusan baru **IAI Wilayah:**

Aceh, Bali, Banten, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara.

Pembentukan
30
rekening IAI Wilayah

serta
21
IAI Wilayah dengan NITKU
sebagai cabang IAI Pusat.

Digitalisasi pelaporan melalui implementasi sistem pelaporan kegiatan dan keuangan **berbasis digital** untuk IAI Pusat dan IAI Wilayah

Integrasi sistem keuangan dan perpajakan melalui implementasi **Coretax** dan **Satu Aplikasi Akuntansi** untuk pelaporan perpajakan dan keuangan IAI.

Value Created

Keberlanjutan program dan peningkatan layanan anggota di seluruh wilayah

Pengembangan kepemimpinan generasi muda untuk memperkuat regenerasi profesi dan keberlanjutan organisasi.

Terwujudnya tata kelola organisasi yang modern, akuntabel, dan efisien, serta peningkatan integrasi antara IAI Pusat dan Wilayah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program kerja.

Tata kelola keuangan IAI Wilayah yang transparan, terstruktur dan terintegrasi secara nasional.

Kepatuhan organisasi terhadap regulasi perpajakan nasional, meningkatkan efisiensi administrasi pajak, serta memperkuat akuntabilitas keuangan IAI secara keseluruhan.



Penguatan Struktur Kelembagaan dan Regenerasi IAI Wilayah

Penguatan struktur kelembagaan IAI Wilayah dilakukan melalui penambahan 11 Manajemen Eksekutif di IAI Wilayah Aceh, Bali, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Sumatera Barat. Sehingga jumlah Manajemen Eksekutif meningkat menjadi 19 wilayah termasuk wilayah yang telah memiliki Manajemen Eksekutif sebelumnya dari IAI Wilayah D.I Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTB, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. Penambahan tersebut memperkuat kapasitas dukungan operasional dan koordinasi organisasi di tingkat wilayah, sehingga pelaksanaan program kerja dan layanan kepada anggota dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan serta sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.

Penguatan kelembagaan juga diarahkan pada regenerasi organisasi melalui pengembangan IAI Muda. Sampai dengan periode pelaporan telah terbentuk 14 kepengurusan IAI Muda, serta 9 kepengurusan baru di Aceh, Bali, Banten, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara. Pembentukan IAI Muda memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi generasi muda dalam organisasi, sekaligus menjadi wadah pengembangan kepemimpinan dan kaderisasi profesi. Dengan demikian, penguatan struktur wilayah dan pengembangan IAI Muda secara bersama-sama membangun fondasi keberlanjutan program, peningkatan layanan anggota, serta regenerasi kepemimpinan profesi dan organisasi IAI.

Digitalisasi dan Integrasi Tata Kelola Pelaporan

Sebagai bagian dari transformasi tata kelola organisasi, IAI mengimplementasikan sistem pelaporan kegiatan dan keuangan berbasis digital pada IAI Pusat dan IAI Wilayah. Digitalisasi ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses administrasi dan pelaporan, memastikan informasi kegiatan dan keuangan terdokumentasi secara lebih terstruktur, serta memudahkan proses pemantauan dan konsolidasi data antara IAI Pusat dan IAI Wilayah.

Implementasi sistem tersebut tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga memperkuat integrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja. Ketersediaan data yang lebih terintegrasi mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Dengan demikian, digitalisasi pelaporan menjadi salah satu fondasi dalam mewujudkan tata kelola IAI yang lebih modern, akuntabel, efisien, dan terintegrasi.

Penguatan Administrasi, Keuangan, dan Perpajakan IAI Wilayah

Penguatan administrasi dan kepatuhan IAI Wilayah dilakukan melalui pembentukan 30 rekening IAI Wilayah serta penataan 21 IAI Wilayah dengan Nomor Identitas Tempat Kegiatan Usaha (NITKU) sebagai cabang IAI Pusat. Langkah ini memperkuat struktur administrasi dan pengelolaan keuangan wilayah, meningkatkan keteraturan transaksi, serta mendukung konsolidasi dan pengendalian keuangan secara nasional. Penataan tersebut sekaligus menjadi fondasi bagi terwujudnya pengelolaan keuangan IAI Wilayah yang lebih transparan, terstruktur, dan terintegrasi dengan tata kelola keuangan IAI secara keseluruhan.

Selanjutnya, integrasi pengelolaan keuangan dan perpajakan diperkuat melalui implementasi Coretax dan Satu Aplikasi Akuntansi untuk mendukung pelaporan perpajakan dan keuangan IAI. Integrasi ini meningkatkan keteraturan dan efisiensi proses administrasi, memperkuat keterlacakan data dan transaksi, serta mendukung konsistensi pelaporan. Melalui penguatan administrasi, integrasi sistem keuangan, dan penerapan sistem perpajakan tersebut, IAI semakin mampu memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan nasional, meningkatkan efisiensi administrasi pajak, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan IAI secara keseluruhan.

PROGRAM KERJA 3

Penguatan kapasitas dan kinerja SDM Manajemen Eksekutif IAI Pusat dan IAI Wilayah

Key Deliverables	*Value Created*
Peningkatan kapasitas Manajemen Eksekutif IAI melalui sertifikasi profesi dan pelatihan teknis dan non teknis secara berkala, sesuai kompetensi kerja dan keilmuan, diantaranya pelatihan brevet pajak, SAK, *story-telling*, *service excellence*, *communication strategy based on personality*, dan lainnya.	Peningkatan kompetensi SDM IAI yang relevan dengan tuntutan profesi untuk memperkuat peran ME dalam memenuhi kebutuhan Anggota dan peningkatan kualitas pelayanan, serta pelaksanaan program kerja IAI.
Penguatan organisasi IAI melalui Manajemen Eksekutif IAI dengan total **119 Karyawan** terdiri dari **68 Karyawan IAI Pusat** dan **51 Karyawan IAI Wilayah**	Terjaminnya kapasitas operasional dan kesinambungan layanan organisasi
Pemutakhiran Kebijakan pengelolaan SDM Manajemen Eksekutif IAI untuk mendukung peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi.	Meningkatnya kinerja dan efektivitas organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan lingkungan eksternal maupun kebutuhan internal.

Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Manajemen Eksekutif IAI

Penguatan Manajemen Eksekutif IAI dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM agar mampu mendukung pelaksanaan program kerja serta memberikan layanan yang semakin berkualitas kepada anggota. Upaya tersebut diwujudkan melalui melalui sertifikasi profesi dan pelatihan teknis dan non teknis secara berkala, sesuai kompetensi kerja dan keilmuan, diantaranya pelatihan brevet pajak, SAK, *storytelling*, *service excellence*, *communication strategy based on personality*, dan pelatihan relevan lainnya. Pengembangan kompetensi ini diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kemampuan komunikasi, pelayanan, dan profesionalisme SDM, sehingga Manajemen Eksekutif semakin mampu merespons kebutuhan anggota dan mendukung pencapaian program kerja IAI secara efektif.

Penguatan kapasitas tersebut didukung dengan penyediaan struktur Manajemen Eksekutif yang memadai, dengan total 119 karyawan, terdiri atas 68 karyawan IAI Pusat dan 51 karyawan IAI Wilayah. Ketersediaan SDM pada tingkat pusat dan wilayah memastikan kapasitas operasional serta kesinambungan layanan organisasi dapat berjalan secara konsisten. Sejalan dengan itu, IAI juga melakukan pemutakhiran kebijakan pengelolaan SDM Manajemen Eksekutif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan kerja. Penyempurnaan kebijakan ini menjadi landasan dalam pengelolaan SDM yang lebih terarah dan mendukung peningkatan kinerja, efektivitas, serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan merespons secara lebih cepat terhadap perkembangan lingkungan eksternal maupun kebutuhan internal IAI.

Jumlah Manajemen Eksekutif IAI Pusat Berdasarkan Jabatan

Direktorat	Direktur	Manajer	Junior Manajer	Kabag, Kacab, Koordinator	Staf	Total
Direktur Eksekutif IAI	1					1
Corporate & International Affair		3	1		1	5
Knowledge Center	1	2		7	7	17
Sertifikasi, Keanggotaan & Penegakan Disiplin Anggota		3	1		11	15
Standar & Praktik Keprofesian	1	2	1	1	4	9
Keuangan, SDM dan Operasional		3		3	15	21
Jumlah	**3**	**13**	**3**	**11**	**38**	**68**

Status Karyawan	Direktur	Manajer	Junior Manajer	Kabag, Kacab, Koordinator	Staf	Total
PKWTT	3	13	3	11	31	61
PKWT	-	-	-	-	7	7
Jumlah	3	13	3	11	38	68

Jumlah Manajemen Eksekutif IAI Pusat Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Memiliki Sertifikasi Profesi Akuntan (CA & Sertifikasi lainnya)	Jenjang Pendidikan			
	S2	S1	D3	Total
8	16	46	6	68

PROGRAM KERJA 4

Penguatan koordinasi, kerja sama dan soliditas seluruh unsur pengurus IAI dalam pelaksanaan program kerja

Key Deliverables

Koordinasi pelaksanaan **Renstra 2022-2026** melalui:

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) tahun **2025** di Jakarta dan di Solo tahun **2026**.

Gathering seluruh unsur IAI tahun **2023** secara online dan di kota Bandung tahun **2024**.

63 pelaksanaan **pembekalan** dan **koordinasi teknis** dengan IAI Wilayah

148 Rapat DPN/Dewas/ DP IAI:

66 Rapat DPN IAI,
6 rapat Dewas,
21 rakor DPN bersama Dewan Penasihat & Dewas,
33 rakor DPN bersama Badan-badan,
22 rakor DPN bersama kompartemen.

117
kunjungan DPN

dan Pengurus Pusat ke IAI Wilayah melalui kegiatan **PPL** dan **Seminar**

Pembekalan Kompetensi pengurus Kompartemen IAI

1.883 rapat IAI

rapat IAI baik internal maupun bersama pihak eksternal

Pengaktifan kembali kepengurusan IAI Wilayah Maluku, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Kalimantan Timur.

Value Created

Keselarasan arah dan prioritas seluruh unsur IAI dalam pelaksanaan Renstra dan program kerja nasional.

Penguatan kapasitas pengurus wilayah melalui pembekalan dan koordinasi teknis yang berkesinambungan.

Penguatan sinergi antarorgan IAI serta efektivitas pengambilan keputusan dan tindak lanjut program.

Penguatan keterhubungan pusat dan wilayah serta perluasan layanan dan pengembangan kompetensi anggota.

Peningkatan kesiapan pengurus kompartemen dan efektivitas koordinasi dengan pemangku kepentingan.

Reaktivasi kelembagaan wilayah untuk memperluas jangkauan organisasi dan partisipasi anggota.

Penguatan Konsolidasi dan Sinergi Organisasi IAI Pusat–Wilayah

Dalam rangka memastikan implementasi Renstra IAI 2022–2026 berjalan selaras di seluruh unsur organisasi, DPN IAI memperkuat mekanisme koordinasi, komunikasi, dan konsolidasi secara berjenjang antara IAI Pusat, IAI Wilayah, Kompartemen, Badan, Dewan, dan perangkat organisasi lainnya. Berbagai forum strategis dan koordinasi rutin menjadi sarana untuk menyamakan arah kebijakan, memastikan pemahaman atas prioritas organisasi, serta memperkuat sinergi dalam pelaksanaan dan pemantauan program kerja.

Konsolidasi tersebut juga diarahkan untuk memastikan kehadiran dan jangkauan organisasi IAI di seluruh wilayah Indonesia, antara lain melalui pengaktifan kembali kepengurusan IAI Wilayah Maluku, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Kalimantan Timur. Upaya ini memperkuat kesinambungan layanan dan pelaksanaan program organisasi di daerah, sekaligus membuka ruang kolaborasi yang lebih luas dengan anggota dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, konsolidasi organisasi tidak hanya memperkuat koordinasi internal, tetapi juga menghasilkan organisasi yang lebih terhubung, responsif, dan mampu menjalankan agenda strategis secara konsisten dari pusat hingga wilayah.



IAI menyelenggarakan Gala Dinner dalam rangkaian Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IAI yang dihadiri oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta, Rano Karno. Kegiatan yang mengangkat keberagaman budaya melalui penggunaan pakaian adat dari berbagai daerah ini menjadi momentum untuk mempererat silaturahmi, memperkuat kebersamaan, serta membangun sinergi antara pengurus IAI Pusat dan IAI Wilayah dalam mendukung pelaksanaan Rencana Strategis IAI 2022–2026.



Kehadiran pengurus IAI pusat, wilayah dan kompartemen dalam Gala Dinner HUT ke-66 IAI menjadi momentum mempererat kebersamaan, memperkuat sinergi, dan meneguhkan soliditas organisasi dalam keberagaman budaya Nusantara. Rangkaian peringatan bertema "*Exciting Growth of Accounting Profession: Then, Now, and After*" ini mempertemukan keluarga besar profesi untuk melanjutkan pengembangan profesi untuk berkontribusi bagi perekonomian nasional.

SASARAN 2 Keberlanjutan Pendanaan untuk Pengembangan Organisasi

PROGRAM KERJA 1 Pembentukan IAI *Knowledge Center* baik di IAI Pusat maupun IAI Wilayah untuk melaksanakan kegiatan PPL

Key Deliverables	*Value Created*
16 *Knowledge Center* di seluruh Indonesia	Akses layanan IAI yang semakin mudah dijangkau dan profesional untuk penyelenggaraan program kerja IAI di daerah.

Penguatan Akses Layanan dan Knowledge Center IAI Wilayah

IAI memperluas infrastruktur layanan organisasi melalui pembentukan 5 *Knowledge Center* baru di IAI Wilayah Banten, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Bali, dan Lampung.

Hingga saat ini terdapat 16 IAI *Knowledge Center* yang terdiri dari 3 IAI *Knowledge Center* yang dikelola IAI Pusat dan 13 IAI *Knowledge Center* yang dikelola IAI Wilayah.

IAI Pusat mengelola *Knowledge Center*:

1. **IAI KC Menteng**
2. **IAI KC Fatmawati**
3. **IAI KC Summarecon Bekasi**
4. **IAI KC MOI***

13 (tiga belas) IAI *Knowledge Center* di IAI Wilayah yaitu:

1. **IAI Wilayah Bali**
2. **IAI Wilayah Banten**
3. **IAI Wilayah DK Jakarta**
4. **IAI Wilayah DI Yogyakarta**
5. **IAI Wilayah Jawa Timur**
6. **IAI Wilayah Jawa Barat**
7. **IAI Wilayah Jawa Tengah**
8. **IAI Wilayah Lampung**
9. **IAI Wilayah Nusa Tenggara Barat**
10. **IAI Wilayah Nusa Tenggara Timur**
11. **IAI Wilayah Sumatera Selatan**
12. **IAI Wilayah Sulawesi Utara**
13. **IAI Wilayah Sulawesi Selatan**

Pengembangan ini merupakan bagian dari upaya mendekatkan akses anggota dan pemangku kepentingan terhadap berbagai layanan serta program IAI di daerah.

Keberadaan *Knowledge Center* memperkuat akses layanan IAI yang lebih mudah, terstruktur, dan profesional, sekaligus menyediakan titik dukung bagi penyelenggaraan program kerja, kegiatan pengembangan kompetensi, dan layanan anggota di wilayah. Dengan semakin luasnya jaringan *Knowledge Center*, kapasitas IAI Wilayah dalam memberikan layanan dan menjalankan program organisasi secara lebih efektif juga semakin diperkuat.

PROGRAM KERJA 2 | Penambahan Produk atau Kegiatan yang Dapat Meningkatkan Sumber Pendanaan IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Peningkatan sumber pendanaan IAI melalui **119** Topik PPL baru **4** Produk baru ICoFR, CA *Competency Mastery*, PRIMA Syariah, Sertifikasi Sustainability Peningkatan jenis dan pelaksanaan PPL berbayar meliputi kelas kursus, workshop maupun IHT secara luring dan daring yang telah diikuti oleh **57.450** Peserta Pelaksanaan jumlah ujian sertifikasi sebanyak **623** kegiatan ujian sertifikasi dengan **10.891** peserta	Diversifikasi dan penguatan sumber pendanaan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pasar dan industri. Perluasan pasar peserta dan akses pembelajaran yang berkontribusi pada keberlanjutan pendanaan organisasi. Perluasan akses terhadap sertifikasi profesi yang kredibel dan relevan dengan kebutuhan pasar. 

Pengembangan Produk dan Layanan untuk Diversifikasi Sumber Pendanaan IAI

Dalam rangka memperkuat keberlanjutan pendanaan organisasi, IAI melakukan diversifikasi produk dan layanan yang memiliki nilai tambah bagi anggota, profesional, dan pasar. Upaya ini diwujudkan melalui pengembangan 119 topik pembelajaran baru yang relevan dengan perkembangan profesi dan kebutuhan industri, mencakup berbagai bidang strategis, antara lain *Sustainability, Artificial Intelligence*, CoreTax, ICoFR, CA *Competency Mastery* Program, PRIMA Syariah, ProDipSust, *Data Analytics*, dan *Digital Transformation*, serta bidang kompetensi profesional lainnya. Pengembangan produk dan layanan tersebut sekaligus membuka segmen pasar baru dan memperluas basis peserta, sehingga sumber pendanaan IAI tidak hanya bertumpu pada sumber pendanaan yang telah ada.

Diversifikasi juga diperkuat melalui peningkatan jenis dan pelaksanaan PPL berbayar, baik dalam bentuk kursus, *workshop*, maupun *In-House Training* secara luring dan daring, yang telah diikuti oleh 57.450 peserta dari 2.037 kegiatan. Di sisi lain, peningkatan penyelenggaraan ujian sertifikasi hingga 623 kegiatan dengan 10.891 peserta memperluas akses terhadap sertifikasi profesi yangkredibel sekaligus menciptakan sumber pendanaan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengembangan produk, perluasan pasar peserta, dan peningkatan volume layanan pembelajaran serta sertifikasi membentuk portofolio sumber pendanaan IAI yang semakin beragam, relevan dengan kebutuhan pasar, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi IAI dalam memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi profesi.

PROGRAM KERJA 3

Peningkatan Kontribusi Pendanaan Pemangku Kepentingan dan Mitra IAI dalam Pengembangan Profesi Akuntan

Key Deliverables	*Value Created*
Keberlanjutan pendanaan IAI dari Bank Indonesia, *Self-Regulatory Organization* (SRO) dan sponsor korporasi menyediakan dana pengembangan SAK dan kegiatan strategis IAI lainnya.	Menjamin kesinambungan dan ketercapaian program kerja IAI dalam melayani kepentingan publik.
Sponsor kegiatan IAI dan perluasan pelaksanaan *In House Training* (IHT). **480** *In House Training* dengan **198** Instansi	Meningkatnya kolaborasi dan kontribusi mitra dalam pengembangan kompetensi akuntan.
48 *Computer Based Exam* (CBE) *Center* **17** dan IAI *Affiliated Campus*	Meluasnya akses dan partisipasi pemangku kepentingan dalam ekosistem sertifikasi profesi.

Perluasan Ekosistem Sertifikasi Profesi melalui CBE Center dan IAI Affiliated Campus

Dalam rangka memperluas akses terhadap layanan sertifikasi profesi, IAI meningkatkan infrastruktur penyelenggaraan ujian melalui kerja sama 48 *Computer Based Exam* (CBE) *Center* serta pengembangan 17 IAI *Affiliated Campus*. Perluasan jaringan ini mendekatkan akses sertifikasi kepada calon peserta di berbagai wilayah sekaligus memperkuat keterhubungan IAI dengan institusi pendidikan.

Pengembangan CBE Center dan IAI *Affiliated Campus* memperluas ekosistem sertifikasi profesi dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam pengembangan profesi akuntan. Dalam jangka panjang, perluasan akses tersebut mendukung peningkatan partisipasi peserta sertifikasi sekaligus membuka basis pertumbuhan layanan dan pendanaan IAI yang lebih luas dan berkelanjutan.



Penguatan Kemitraan melalui Sponsor Kegiatan dan *In-House Training*

Pengembangan sumber pendanaan juga dilakukan melalui perluasan kerja sama dengan mitra strategis dan pemangku kepentingan, antara lain melalui *sponsorship* kegiatan IAI dan peningkatan pelaksanaan *In-House Training* (IHT). Selama periode 2023–2026, IAI telah menyelenggarakan 480 kegiatan IHT yang diikuti oleh 15.586 peserta dari 198 instansi, termasuk 102 instansi baru yang berhasil dijangkau selama periode tersebut. Capaian ini mencerminkan perluasan jangkauan kemitraan sekaligus peningkatan kepercayaan organisasi dan industri terhadap layanan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan IAI.

Kolaborasi tersebut menciptakan hubungan yang lebih strategis antara IAI dan mitra melalui integrasi kebutuhan pengembangan kompetensi organisasi atau industri dengan layanan IAI. Dengan demikian, kemitraan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pendanaan organisasi, tetapi juga memperluas kontribusi dan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengembangan kompetensi akuntan.

Penguatan Pendanaan Strategis dan Pengembangan SAK

IAI memperkuat keberlanjutan pendanaan melalui peningkatan kontribusi Bank Indonesia, *Self-Regulatory Organization* (SRO), dan sponsor korporasi dalam mendukung pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta berbagai kegiatan strategis IAI lainnya. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsi IAI dalam pengembangan standar dan program yang memberikan manfaat bagi profesi dan kepentingan publik.

Keberlanjutan dukungan dari mitra strategis sekaligus memperkuat ketahanan pendanaan organisasi, sehingga IAI dapat menjaga kesinambungan program kerja dan menjalankan agenda strategis secara lebih konsisten tanpa bergantung pada satu sumber pendanaan.



IAI dan Bank Indonesia menandatangani perpanjangan Nota Kesepahaman pada 3 Desember 2025 di Jakarta untuk memperkuat kerja sama pengembangan SAK, SPK, dan profesi akuntan dalam mendukung stabilitas perekonomian. Kerja sama ini, yang mencakup dukungan pendanaan pengembangan SAK dan SPK, memperkuat kesinambungan penyusunan standar serta sinergi kelembagaan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan di Indonesia.

PROGRAM KERJA 4 | Optimalisasi Ketaatan Anggota dalam Membayar Iuran.

Key Deliverables	*Value Created*
Transformasi digital dalam pembuatan fitur pengingat iuran keanggotaan melalui push notification pada IAI Lounge dan email yang terintegrasi dengan *payment gateway*. Penambahan mitra *payment gateway* IAI sebanyak **4 mitra (BNI, BCA, Midtrans, BRI)** Pemutakhiran panduan pembayaran yang mudah, cepat dan tepat melalui laman *payment gateway* IAI.	Keberlanjutan pendanaan IAI melalui program yang mempermudah anggota dalam memenuhi kewajiban iuran tepat waktu dan melalui platform digital. Meningkatnya kemudahan dan kenyamanan anggota dalam melakukan pembayaran. Memperkuat efisiensi dan efektivitas sistem keuangan organisasi.

Optimalisasi Pembayaran Iuran dan Penguatan Ketaatan Anggota

Dalam rangka meningkatkan ketaatan anggota dalam memenuhi kewajiban iuran sekaligus menjaga keberlanjutan pendanaan organisasi, IAI melakukan transformasi digital pada proses pembayaran iuran keanggotaan. Transformasi dilakukan melalui pengembangan fitur pengingat iuran berupa *push notification* pada IAI *Lounge* dan email yang terintegrasi dengan *payment gateway*, sehingga anggota memperoleh pengingat secara lebih tepat waktu dan dapat langsung melakukan pembayaran melalui kanal digital yang tersedia. Sistem ini mendukung proses pembayaran yang lebih proaktif, efisien, dan mudah diakses oleh anggota.

Kemudahan pembayaran juga diperkuat melalui penambahan 4 mitra *payment gateway*, yaitu BNI, BCA, Midtrans, dan BRI, sehingga anggota memiliki pilihan kanal pembayaran yang lebih beragam, aman, dan fleksibel. Selain itu, IAI melakukan pemutakhiran panduan pembayaran melalui laman payment gateway agar proses pembayaran dapat dipahami dan dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan tepat. Keseluruhan inisiatif tersebut memperkuat pengalaman dan kenyamanan anggota dalam memenuhi kewajiban iuran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, serta mendukung penguatan ketaatan anggota dan keberlanjutan pendanaan organisasi melalui sistem pembayaran yang semakin terintegrasi dan mudah diakses.



Tiga jenis kartu anggota IAI.

SASARAN 3 Peningkatan dan Perluasan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan Profesi Akuntansi

Key Deliverables

Peningkatan koordinasi dengan Kementerian Keuangan melalui keanggotaan pada **AMCI**, **ACPACC**, dan **KPAP**.

Perluasan kerja sama melalui **penandatanganan MoU** dengan pemangku kepentingan strategis.

149 Nota Kesepahaman (MoU) aktif

yaitu **73** MoU baru dan **29** perpanjangan, dengan total terdapat **47** MoU yang masih berjalan.

Implementasi MoU IAI–Kementerian Koperasi

690 Fasilitator
terdaftar dan melibatkan **32** IAI Wilayah.

10 Kegiatan
festival UMKM di **9** Provinsi

55 *Corporate Partner*

17 *Affiliated Campus*

235 MoU IAI Wilayah

Value Created

Anggota dan profesi akuntansi memperoleh manfaat dari harmonisasi kebijakan dengan regulator, memastikan standar, sertifikasi, dan praktik profesi selaras dengan arah kebijakan keuangan negara.

Menguatnya posisi IAI sebagai mitra strategis pemerintah dan pemangku kepentingan nasional.

Dukungan stakeholders dalam agenda strategis profesi untuk mendorong peran IAI dalam pembangunan nasional.

Meningkatnya literasi akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan UMKM dan koperasi.

Perluasan manfaat kemitraan hingga tingkat wilayah melalui kolaborasi yang lebih dekat dengan kebutuhan anggota dan pemangku kepentingan di daerah.

Perluasan jejaring korporasi dan peluang kolaborasi strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi, layanan, dan keberlanjutan profesi Akuntan.

Memperkuat sinergi pendidikan tinggi dan profesi dalam mencetak calon akuntan profesional.

Gathering memperkuat komunikasi, sinergi, dan keberlanjutan kolaborasi antara IAI, mitra korporasi, dan perguruan tinggi.

Penguatan Kemitraan Strategis dengan Pemerintah dan Regulator

IAI memperkuat posisinya sebagai mitra strategis pemerintah dan regulator melalui peningkatan koordinasi dengan Kementerian Keuangan, antara lain melalui keterlibatan dalam AMCI, ACPACC, dan KPAP. Koordinasi tersebut menjadi bagian dari upaya menyelaraskan pengembangan profesi, standar, sertifikasi, dan praktik akuntansi dengan arah kebijakan nasional serta perkembangan sektor keuangan.

Penguatan hubungan kelembagaan juga dilakukan melalui perluasan dan pembaruan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan strategis. Hingga periode pelaporan, tercatat 149 Nota Kesepahaman (MoU), yang terdiri atas 73 MoU baru, 29 perpanjangan, dan 47 MoU yang masih berjalan. Kemitraan tersebut menjadi instrumen untuk menyelaraskan pengembangan profesi, standar, dan praktik akuntansi dengan arah kebijakan nasional.

149 **KERJA SAMA DENGAN *STAKEHOLDERS***

73
MoU baru

29
MoU perpanjangan

47
MoU masih berjalan

Secara khusus, kemitraan dengan OJK diarahkan pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan kapasitas SDM akuntansi dan keuangan di sektor jasa keuangan, termasuk mendorong pengakuan dan perluasan rekognisi *Chartered Accountant* (CA). Kerja sama dengan Bank Indonesia dan SRO memberikan dukungan terhadap pendanaan dan keberlanjutan pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK), serta penguatan profesi akuntansi. Sementara itu, kolaborasi dengan KPU memperluas kontribusi profesi akuntan dalam mendukung penyelenggaraan Pemilu yang akuntabel.

Kemitraan strategis lainnya juga dikembangkan bersama Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk meningkatkan kapasitas SDM, pendidikan dan profesi akuntansi, serta ekonomi syariah. Kerja sama dengan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) diarahkan pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan kapasitas SDM akuntansi dan keuangan emiten guna mendukung daya saing korporasi dan perekonomian nasional. Keseluruhan kemitraan ini memperkuat posisi IAI dalam ekosistem kebijakan nasional sekaligus memperluas kontribusi profesi akuntan bagi kepentingan publik.



Penandatanganan MoU antara IAI dan AEI di Main Hall Bursa Efek Indonesia memperkuat kolaborasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan emiten. Difasilitasi oleh BEI dan KASB IAI, kerja sama ini mendukung penguatan ekosistem pasar modal melalui sinergi profesi akuntan dan dunia usaha dalam membangun kepercayaan publik.

Perluasan Dampak Kemitraan bagi Profesi dan Perekonomian

IAI terus mendorong agar kerja sama kelembagaan dapat diterjemahkan menjadi program nyata yang memberikan manfaat bagi pengembangan profesi, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan sektor ekonomi. Hal ini diwujudkan melalui implementasi kerja sama dengan Kementerian Koperasi dan Kementerian UMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, standardisasi akuntansi, dan tata kelola koperasi serta UMKM.

Implementasi MoU dengan Kementerian Koperasi menghasilkan kontribusi IAI dalam penyusunan kebijakan akuntansi berbasis SAK Entitas Privat (SAK EP) serta pelaksanaan 23 kegiatan sosialisasi Permenkop No. 12 Tahun 2024 di 16 provinsi dengan melibatkan 805 peserta. Kegiatan ini memperkuat pemahaman dan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, sehingga mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola koperasi.

Kolaborasi tersebut diperluas melalui pembaruan dan implementasi MoU dengan Kementerian UMKM. IAI berpartisipasi dalam 10 kegiatan festival UMKM di 9 provinsi dengan melibatkan KAKJA dan IAI Wilayah. Keterlibatan ini menjadi sarana untuk memperluas edukasi dan pendampingan terkait pelaporan keuangan serta meningkatkan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM di berbagai daerah.

Selain itu, IAI memperkuat perannya sebagai mitra strategis Kementerian Koperasi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP). Kerja sama ini diperkuat melalui audiensi DPN IAI dengan Menteri Koperasi RI pada 18 September 2026, yang menjadi momentum penguatan kolaborasi antara IAI dan Kemenkop.

Kontribusi IAI mencakup penyusunan modul dan materi pelatihan di bidang akuntansi, pelaporan keuangan, dan perpajakan, serta penyiapan fasilitator dan instruktur. Melalui kolaborasi dalam platform TalentaKop, IAI berperan aktif dalam menjaring, mengoordinasikan, dan merekomendasikan tenaga profesional akuntansi sebagai mitra fasilitator untuk mendukung peningkatan kapasitas dan tata kelola koperasi. Hingga Oktober 2026, tercatat lebih dari 690 anggota aktif IAI telah terdaftar sebagai fasilitator, dengan proses koordinasi yang melibatkan 32 IAI Wilayah di seluruh Indonesia.

Rangkaian inisiatif ini menunjukkan bahwa kemitraan IAI dengan pemerintah tidak hanya memperkuat hubungan kelembagaan, tetapi juga diwujudkan melalui optimalisasi kontribusi anggota dalam pengembangan kapasitas SDM, peningkatan kualitas pelaporan keuangan, dan penguatan tata kelola koperasi nasional.



Audiensi IAI dengan Menteri Koperasi Ferry Juliantono menjadi momentum mempererat hubungan kelembagaan antara profesi akuntan dan pemerintah dalam mendukung pengembangan koperasi Indonesia. Pertemuan ini sejalan dengan komitmen IAI untuk memperkuat tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan koperasi melalui standardisasi, pelatihan, serta pendampingan oleh akuntan profesional.

Penguatan Jejaring dan Ekosistem Kemitraan IAI

Manfaat kemitraan juga diperluas melalui penguatan kerja sama IAI Wilayah dengan mitra eksternal, sehingga kolaborasi dan layanan IAI dapat semakin dekat dengan kebutuhan anggota dan pemangku kepentingan di daerah. Dari 16 IAI Wilayah, telah terjalin 235 Nota Kesepahaman dengan stakeholder di tingkat daerah.

No.	IAI Wilayah	Jumlah MoU
1	Aceh	5
2	Bali	1
3	Banten	7
4	DI Yogyakarta	29
5	DKI Jakarta	1
6	Jawa Barat	49
7	Jawa Tengah	31
8	Jawa Timur	19
9	Kalimantan Barat	1
10	Kepulauan Riau	2
11	NTB	6
12	Riau	11
13	Sulawesi Selatan	10
14	Sumatera Barat	19
15	Sumatera Selatan	13
16	Sumatera Utara	31
Total		235

Pendekatan ini memperkuat peran IAI Wilayah sebagai bagian dari ekosistem kemitraan organisasi sekaligus memastikan bahwa kerja sama yang dibangun di tingkat pusat maupun wilayah dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

Pada sektor korporasi, IAI berhasil menambah 40 *Corporate Partner* baru, sehingga total *Corporate Partner* mencapai 55 entitas. Perluasan kemitraan ini membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dengan dunia usaha dalam pengembangan kompetensi, layanan profesi, serta berbagai agenda strategis IAI. Hubungan kemitraan juga diperkuat melalui penambahan 3 *Affiliated Campus* baru, sehingga total mencapai 17 perguruan tinggi. Pengembangan jejaring perguruan tinggi tersebut memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan profesi dalam menyiapkan calon akuntan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Untuk memperkuat hubungan dan keberlanjutan kolaborasi, IAI menyelenggarakan *Corporate Partner* dan *Affiliated Campus Gathering* sebagai ruang komunikasi, konsolidasi, dan pertukaran informasi antara IAI, mitra korporasi, dan perguruan tinggi. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana untuk mengidentifikasi peluang kerja sama serta menyelaraskan kebutuhan dunia usaha dan pendidikan dengan agenda pengembangan profesi akuntan.

Secara keseluruhan, perluasan jejaring kemitraan di tingkat nasional dan wilayah memperkuat ekosistem kolaborasi IAI dengan pemerintah, regulator, dunia usaha, dan perguruan tinggi. Kemitraan tersebut tidak hanya memperluas jangkauan program organisasi, tetapi juga menciptakan peluang pengembangan kompetensi, layanan profesi, dan keberlanjutan profesi akuntan di Indonesia.



Rakernas IAI tahun 2025 yang diselenggarakan IAI Wilayah DKI Jakarta menjadi momen silaturahmi Pengurus IAI dengan pemangku kepentingan lintas sektor.

SASARAN 4 Peningkatan Komunikasi dengan Konstituen IAI untuk Meningkatkan Rekognisi dan Reputasi terhadap IAI

PROGRAM KERJA 1

Penguatan *brand* IAI sebagai asosiasi profesi seluruh Akuntan di Indonesia.

Key Deliverables	*Value Created*
Penguatan peran IAI sebagai referensi profesi melalui publikasi digital: **1007 video & *podcast* IAI** **>1.9 juta *viewers*** **739 video *reels* Instagram** **>5.5 juta *viewers***	Peningkatan visibilitas dan *top of mind* IAI sebagai referensi profesi Akuntan.
114.292 *followers* Instagram **31.112 *subscriber* Youtube** **46.411 *followers* Facebook** **138.511 *followers* Linked.In** **24.200 *followers* Twitter**	Meningkatnya kredibilitas dan reputasi IAI di tingkat nasional maupun internasional melalui publikasi media massa, diseminasi informasi organisasi secara berkala, serta kontribusi pemikiran profesi melalui IFAC *Knowledge Gateway.*
Diseminasi informasi dan *media relations* dengan penerbitan IAI *Newsletter* berkala serta *press release* kegiatan yang ditayangkan di berbagai media digital nasional dengan lebih dari **1.000** pemberitaan.	Adanya akses mudah ke pengetahuan profesi terkini, peningkatan literasi akuntansi, serta penguatan koneksi dengan isu-isu global profesi akuntan.
8 publikasi pada IFAC *Knowledge Gateway* sebagai perluasan kontribusi dan visibilitas internasional.	Sarana pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses, sekaligus memperkuat pemahaman tentang kode etik dan kewajiban profesional.
Kampanye *Chartered Accountant* (CA) melalui seminar dan kunjungan ke **121** **perguruan tinggi**	Meningkatnya *awareness* dan minat terhadap jalur profesi *Chartered Accountant* (CA).
Engagement dengan pemangku kepentingan melalui **48** **audiensi dengan *stakeholders***	Terbangunnya hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan kunci.



Penguatan IAI sebagai Referensi Profesi melalui Ekosistem Digital

- **Penguatan Eksposur dan Reputasi IAI melalui Pemberitaan Media Massa**

  Eksposur media memperkuat *brand* IAI sebagai rujukan profesi dalam isu akuntansi, tata kelola, perpajakan, dan keberlanjutan. Kehadiran di berbagai kanal komunikasi memperluas jangkauan pemikiran dan kontribusi IAI kepada dunia usaha, pemerintah, akademisi, anggota profesi, serta masyarakat, sekaligus menegaskan relevansi profesi akuntan dalam menjawab tantangan ekonomi dan bisnis.

  Penguatan tersebut didukung oleh pemberitaan media nasional dan daerah, termasuk Antara News, Bisnis.com, Warta Ekonomi, TVOne, IDX Channel, Jawa Pos, Kompas Group, Kontan, DDTC News, dan lainnya. Selama periode 2023-2026, lebih dari 1.000 pemberitaan di media massa nasional, yang diperkuat oleh kanal informasi pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra penyelenggara kegiatan. Publikasi mencakup pengembangan standar akuntansi dan pelaporan keberlanjutan, perpajakan, serta penyelenggaraan seminar, konferensi, dan simposium akuntansi di berbagai provinsi.

  Selain pemberitaan, keterlibatan IAI dalam forum dan program media membuka ruang untuk menyampaikan perspektif profesi secara lebih mendalam. Melalui forum Tempo yang membahas keberlanjutan, IAI mengangkat pentingnya pelaporan yang berkualitas dan integrasi aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan bisnis. Sementara itu, melalui IDX Channel, IAI membahas standardisasi pengungkapan keberlanjutan bagi emiten, penerapan standar berbasis IFRS S1 dan IFRS S2, serta kontribusinya terhadap transparansi pasar modal dan kepercayaan investor. Pada Juni 2026, perspektif tersebut turut disampaikan melalui program *Market Review* sebagai bagian dari agenda *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF).

  Keseluruhan publikasi tersebut memperlihatkan kontribusi substantif IAI dalam memperkuat kualitas pelaporan, akuntabilitas, dan kesiapan profesi menghadapi masa depan. Pengukuran capaian publikasi selanjutnya perlu ditopang rekapitulasi media monitoring yang membedakan pemberitaan media, publikasi pada kanal organisasi, dan pemuatan ulang, dengan periode penghitungan yang konsisten.



Wawancara perwakilan IAI dalam program *Market Review* IDX Channel menjadi bagian dari upaya memperluas publikasi dan edukasi profesi melalui media nasional. Kehadiran IAI di kanal ini mendukung penyampaian perkembangan standar pelaporan serta pentingnya keterhubungan informasi keuangan dan keberlanjutan kepada masyarakat dan pelaku pasar modal.

- **Penguatan Komunikasi dan Pembelajaran Profesi melalui Ekosistem Digital**

  IAI memperkuat brand dan reputasinya sebagai asosiasi profesi seluruh akuntan di Indonesia melalui pengembangan ekosistem komunikasi dan pembelajaran digital yang memungkinkan informasi profesi diakses secara lebih luas, cepat, dan fleksibel. Pengembangan ini dilakukan melalui produksi konten digital yang tidak hanya menyampaikan informasi organisasi, tetapi juga memperluas akses terhadap pengetahuan, perkembangan standar, isu terkini, dan nilai-nilai etika profesi.

  Selama periode pelaporan, IAI menghasilkan 922 video dengan lebih dari 1.8 juta penonton, 739 *reels* dengan lebih dari 5,5 juta penonton, serta 85 *podcast* dengan lebih dari 142.500 penonton. Konten pembelajaran juga diperkuat melalui 10 Video *Mandatory Training* dan 5 Video Pembelajaran Etik yang mencapai 27.983 penonton. Capaian ini menunjukkan bahwa kanal digital IAI tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi organisasi, tetapi juga sebagai sarana diseminasi pengetahuan, peningkatan literasi akuntansi, dan penguatan pemahaman terhadap kompetensi serta etika profesi.

- **Perluasan Jangkauan dan Visibilitas Brand melalui Kanal Digital**

  Perluasan jangkauan komunikasi digital IAI didukung oleh komunitas digital yang terdiri atas 114.292 pengikut Instagram, 31.112 pelanggan YouTube, 46.411 pengikut Facebook, 138.511 pengikut LinkedIn, dan 24.200 pengikut Twitter. Kehadiran pada berbagai platform tersebut memperluas akses anggota dan masyarakat terhadap informasi serta perkembangan profesi akuntan, sekaligus memperkuat visibilitas dan posisi IAI sebagai sumber rujukan profesi.

  Perluasan jangkauan komunikasi digital IAI juga didukung oleh penerbitan newsletter secara berkala melalui situs resmi IAI. Sejak Januari 2023, *Newsletter* IAI telah terbit secara berkala sebulan sekali, dan hadir menyajikan informasi mengenai perkembangan akuntansi, standar profesi, kegiatan organisasi, program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), serta informasi keanggotaan. Kehadiran newsletter menjadi sarana diseminasi informasi yang terstruktur bagi anggota dan pemangku kepentingan, sekaligus melengkapi komunikasi melalui media sosial dan kanal digital lainnya.

  Konsistensi komunikasi melalui kanal digital turut mendukung penguatan top of mind IAI di kalangan anggota dan publik. Informasi mengenai standar akuntansi, kegiatan organisasi, pengembangan kompetensi, isu strategis, dan perkembangan profesi dapat disampaikan secara berkelanjutan melalui berbagai format konten sesuai dengan karakteristik audiens. Dengan demikian, ekosistem digital menjadi salah satu instrumen strategis untuk memperkuat kredibilitas organisasi, meningkatkan literasi akuntansi, serta menghubungkan komunitas profesi dengan perkembangan akuntansi di tingkat nasional maupun global.

- **Perluasan Kontribusi dan Visibilitas Internasional melalui IFAC *Knowledge Gateway***

  Penguatan *brand* IAI tidak hanya diarahkan pada peningkatan visibilitas di tingkat nasional, tetapi juga pada perluasan kontribusi pemikiran dan praktik profesi di tingkat internasional. Salah satu capaian strategis dalam upaya tersebut adalah publikasi artikel dan inisiatif IAI melalui IFAC *Knowledge Gateway*, kanal pengetahuan internasional milik *International Federation of Accountants* (IFAC).

  Sejak September 2025 hingga September 2026, terdapat 8 (delapan) publikasi yang terdokumentasi pada IFAC *Knowledge Gateway*. Publikasi tersebut mengangkat agenda pelaporan keberlanjutan, penguatan *Indonesia Sustainability Reporting Forum* (ISRF), pengembangan kompetensi dan akses profesi, serta kepemimpinan keuangan dan kolaborasi internasional. Topik-topik tersebut mencerminkan keterlibatan IAI dalam mendorong perkembangan profesi yang adaptif terhadap kebutuhan organisasi, dunia usaha, dan tantangan keberlanjutan.

  Kehadiran publikasi pada kanal internasional tersebut membawa pengalaman dan perspektif akuntan Indonesia ke dalam pertukaran pengetahuan global. Lebih dari sekadar memperluas jangkauan informasi, publikasi ini menjadi sarana untuk memperkenalkan inisiatif profesi di Indonesia kepada komunitas internasional sekaligus membuka ruang pertukaran pengetahuan dan praktik baik lintas negara. Publikasi pada IFAC *Knowledge Gateway* melengkapi diseminasi pengetahuan melalui kanal digital dan pemberitaan nasional, sehingga penguatan brand IAI dapat berlangsung secara

terintegrasi di tingkat nasional maupun global. Secara keseluruhan, penguatan komunikasi digital, perluasan jangkauan audiens, eksposur media massa, dan publikasi internasional merupakan upaya yang saling melengkapi dalam membangun reputasi IAI sebagai asosiasi profesi seluruh akuntan di Indonesia. Melalui pendekatan komunikasi yang terintegrasi, IAI memperkuat pengenalan publik terhadap peran dan kontribusi organisasi sekaligus meningkatkan visibilitas profesi akuntan Indonesia dalam perkembangan akuntansi di tingkat nasional maupun internasional.



Penguatan *Awareness* dan Regenerasi Profesi melalui Kampanye CA

Penguatan posisi IAI sebagai referensi profesi juga dilakukan melalui peningkatan awareness terhadap *Chartered Accountant* (CA), khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Kampanye CA dilaksanakan melalui seminar dan kunjungan ke 121 perguruan tinggi, dengan pendekatan yang memperkenalkan jalur CA sekaligus memberikan pemahaman mengenai kompetensi, standar, dan peluang pengembangan karier dalam profesi akuntan.

Jangkauan kampanye tersebut menjadi bagian dari upaya membangun pipeline calon akuntan profesional sejak lingkungan pendidikan tinggi. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dan sivitas akademika, IAI dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap profesi CA sekaligus memperkuat hubungan IAI dengan perguruan tinggi sebagai bagian penting dari ekosistem regenerasi profesi.

Penguatan Reputasi dan *Engagement* Pemangku Kepentingan

Dalam memperkuat kredibilitas dan persepsi publik terhadap peran strategis IAI, organisasi meningkatkan aktivitas diseminasi informasi dan media relations melalui penerbitan IAI *Newsletter* secara bulanan serta *press release* berbagai kegiatan yang didistribusikan dan ditayangkan melalui media digital nasional. Konsistensi komunikasi publik ini memastikan perkembangan kegiatan, pemikiran, dan kontribusi IAI dapat diketahui secara lebih luas oleh anggota, media, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

Engagement dengan pemangku kepentingan juga diperkuat melalui 48 audiensi dengan *stakeholders* sebagai ruang untuk membangun komunikasi langsung, memahami kebutuhan dan perkembangan lingkungan eksternal, serta membuka peluang kolaborasi.

Kombinasi komunikasi publik dan *engagement* langsung tersebut memperkuat hubungan yang lebih dekat dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan positioning IAI sebagai organisasi profesi yang kredibel, relevan, dan aktif berkontribusi dalam berbagai isu strategis yang berkaitan dengan profesi akuntan dan kepentingan publik.

PROGRAM KERJA 2

Peningkatan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) IAI.

Key Deliverables	Value Created
1.851 beasiswa *Chartered Accountant* (CA) kepada mahasiswa dari **201** PTN/PTS dan **3** beasiswa **CGAA** untuk **3** dosen akuntansi di daerah.	Meluasnya akses pendidikan dan regenerasi profesi akuntan yang inklusif.
289 kegiatan IAI *Goes to Campus* **32.707 peserta**; Kegiatan bersama SMK dengan total **4.686 peserta**	Tumbuhnya kepercayaan publik kepada IAI atas upaya pengembangan kompetensi akuntansi, menjaga integritas dan akuntabilitas publik.
32 Kegiatan Visit IAI dengan total **1.557 peserta**; **51 kegiatan "Akuntan Sahabat UMKM"**, kepada **2.184 peserta UMKM**	Menguatnya literasi profesi dan kesiapan talenta akuntansi sejak dini.
Pelatihan penyusunan laporan keuangan **Lembaga Amil** berbasis **PSAK 409**	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas tata kelola keuangan koperasi, UMKM serta lembaga sosial dan zakat.
Pelaksanaan program **Pengabdian Masyarakat** di bidang Pendidikan akuntansi di berbagai provinsi di Indonesia.	Perluasan kontribusi pengetahuan dan keahlian profesi Akuntan kepada masyarakat melalui program pengabdian masyarakat di berbagai daerah.
Gathering* Pemegang CPSAK IAI** bersama **IAI *Corporate Partner	Perluasan *exposure* generasi muda terhadap praktik profesi, praktik bisnis dan regulasi melalui keterhubungan dengan dunia usaha dan regulator.
kunjungan peserta **APAFest ke *Corporate Partner* & OJK**	Pelestarian *legacy* dan diseminasi pengetahuan mengenai kontribusi IAI dalam pengembangan profesi Akuntan.
Penerbitan **buku 68th** dan **69th IAI**.	Penguatan solidaritas dan kepedulian sosial profesi melalui respons terhadap masyarakat terdampak bencana.
IAI Peduli bencana alam Sumatera.	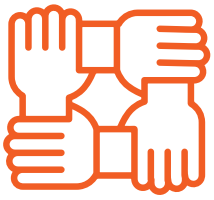

Perluasan Akses Pendidikan dan Regenerasi Profesi

IAI memperluas akses pendidikan profesi sekaligus memperkuat regenerasi akuntan melalui pemberian 1.851 beasiswa *Chartered Accountant* (CA) kepada mahasiswa dari 201 PTN/PTS. Program ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa dan pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional, sekaligus membangun pipeline talenta akuntansi yang lebih inklusif dan merata di berbagai daerah. Upaya regenerasi tersebut diperkuat melalui program IAI *Goes to Campus* sebanyak 289 kegiatan dengan lebih dari 32.707 peserta, serta kunjungan ke SMK yang melibatkan 4.686 peserta. Selain itu, dilaksanakan 32 kegiatan Visit IAI dari PTN/S dan kegiatan dari SMK/SMA, dengan total 1.557 peserta. Rangkaian kegiatan ini memperkenalkan profesi akuntan sejak lingkungan pendidikan sekaligus memberikan pemahaman mengenai perkembangan profesi dan jalur pengembangan karier, sehingga meningkatkan literasi profesi dan kesiapan talenta akuntansi sejak dini.

Penguatan Literasi dan Kontribusi Profesi kepada Masyarakat

IAI telah melaksanakan 51 kegiatan Program Akuntan Sahabat UMKM yang diikuti oleh 2.184 peserta di berbagai wilayah Indonesia, meliputi seminar literasi pelaporan keuangan, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta konsultasi dan pendampingan pelaporan pajak melalui sistem Coretax secara gratis. Program ini diselenggarakan melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di berbagai IAI wilayah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial IAI untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan usaha, serta pemenuhan kewajiban perpajakan. Kontribusi tersebut juga diperluas kepada lembaga sosial melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan Lembaga Amil berbasis PSAK 409 bersama Poroz (Perkumpulan Organisasi Pengelola Zakat), serta melalui program Pengabdian Masyarakat di bidang pendidikan akuntansi di berbagai provinsi. Rangkaian kegiatan ini memperluas penerapan pengetahuan dan keahlian profesi akuntan di luar lingkungan korporasi, sekaligus meningkatkan literasi akuntansi, kapasitas tata kelola, dan akuntabilitas keuangan masyarakat serta lembaga yang menjalankan fungsi sosial. Hal ini turut memperkuat kepercayaan publik terhadap peran IAI dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penguatan *Exposure* dan Jejaring Talenta Profesional

IAI memperkuat keterhubungan generasi muda dan talenta profesional dengan dunia usaha serta regulator melalui berbagai program pengembangan jejaring dan *exposure* terhadap praktik profesi. Salah satunya melalui Gathering Pemegang CPSAK IAI bersama IAI *Corporate Partner* pada 20 Agustus 2024, yang dihadiri 130 lulusan, sebagai sarana membangun jejaring profesional sekaligus memperluas wawasan mengenai peluang dan kebutuhan karier di dunia kerja.

Pengalaman praktis juga diperluas melalui fasilitasi peserta APAFest dalam kunjungan ke *Corporate Partner* dan OJK. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada talenta muda untuk memahami secara langsung praktik bisnis, lingkungan profesi, serta perspektif regulasi industri. Dengan demikian, program-program ini memperkuat kesiapan talenta akuntansi menghadapi dunia kerja serta memperluas hubungan antara IAI, dunia usaha, regulator, dan generasi muda profesi.

Penguatan *Legacy* dan Kepedulian Sosial IAI

IAI memperkuat dimensi sosial profesi melalui program IAI Peduli sebagai bentuk solidaritas terhadap masyarakat yang terdampak bencana alam di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada tahun 2025 dengan jumlah donasi yang terkumpul dan disalurkan sebesar Rp246.090.446. Kehadiran IAI dalam situasi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi organisasi tidak terbatas pada pengembangan profesi, tetapi juga mencerminkan kepedulian sosial dan tanggung jawab profesi terhadap masyarakat, sehingga semakin memperkuat kepercayaan publik terhadap IAI dan profesi akuntan. Selain itu, IAI juga melaksanakan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan pengabdian kepada masyarakat di berbagai IAI Wilayah, meliputi bakti sosial dan penyaluran bantuan kepada panti asuhan dan panti sosial, program Akuntan Berbagi melalui pembagian sembako dan takjil pada bulan Ramadan, serta kegiatan pelestarian lingkungan melalui *Beach Clean Up*.

Sebagai bagian dari upaya menjaga kesinambungan pengetahuan dan perjalanan organisasi, IAI menerbitkan buku sebagai media dokumentasi dan diseminasi kontribusi IAI dalam pengembangan profesi akuntan. Pada tahun 2025, IAI menerbitkan Buku 68 Tahun IAI, Jejak dan Suara Profesi Akuntan. Pada 2026, IAI menerbitkan Buku 69 Tahun IAI, Sejarah Perjalanan Profesi 1957-2026 dan buku *Integrated Thinking and Action*: Membangun Masa Depan Entitas Berkelanjutan. Publikasi ini tidak hanya menjadi dokumentasi perjalanan organisasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga *legacy* dan memperkenalkan perkembangan serta kontribusi IAI kepada generasi berikutnya.



IAI menyalurkan donasi kepada masyarakat terdampak bencana di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat sebagai wujud solidaritas serta kepedulian sosial keluarga besar profesi akuntan. Dilaksanakan sebagai bagian dari program CSR IAI, bantuan ini menegaskan komitmen organisasi untuk hadir mendampingi masyarakat yang menghadapi masa sulit dan membantu meringankan beban akibat bencana.

SASARAN 5 Transformasi Teknologi Informasi (TI) dalam Pengelolaan Organisasi

PROGRAM KERJA 1 Pengembangan IAI Lounge sebagai *platform* utama komunikasi dan layanan IAI.

Key Deliverables	Value Created
Penguatan ekosistem digital Keanggotaan melalui **integrasi IAI Lounge** sebagai *platform* utama layanan keanggotaan. 1. **KJA *Digital Library*** 2. **E-*Knowledge Center*** 3. **Aplikasi berbasis web** (*Find* KJA, *Membership Web Transformation*, sertifikat kelulusan UTBK, serta *Computer-Based Exam Platform*) 4. ***Push notification*** untuk informasi pelatihan, kegiatan, dan pengingat pembayaran iuran anggota. 5. **Peningkatan *engagement*** kepada Anggota melalui *auto-email* ucapan selamat ulang tahun kepada Anggota. 6. **Pemutakhiran portal Kongres XV**	Peningkatan visibilitas dan top of mind IAI sebagai referensi profesi Akuntan.
Implementasi sistem digital untuk mendukung kepatuhan anggota, meliputi: 1. ***Whistle Blowing System*** (WBS) 2. ***Reminder* keanggotaan** terkait iuran dan SKP 3. **Aplikasi pelaporan publik** atas dugaan pelanggaran etika profesi.	Meningkatnya kredibilitas dan reputasi IAI di tingkat nasional maupun internasional melalui publikasi media massa, diseminasi informasi organisasi secara berkala, serta kontribusi pemikiran profesi melalui IFAC *Knowledge Gateway*.
Pengembangan aplikasi e-learning berbasis **LMS (*Learning Management System*)**.	Adanya akses mudah ke pengetahuan profesi terkini, peningkatan literasi akuntansi, serta penguatan koneksi dengan isu-isu global profesi akuntan.
Digitalisasi sertifikasi & pelatihan	Sarana pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses, sekaligus memperkuat pemahaman tentang kode etik dan kewajiban profesional.
***Job Seeker*:** Portal karir terintegrasi dengan data Anggota IAI, Affiliasi Kampus dan *Corporate Partner*	Meningkatnya awareness dan minat terhadap jalur profesi *Chartered Accountant* (CA).
Pengembangan Portal *Corporate Partner*	Terbangunnya hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan kunci.
Transformasi digital pembelajaran mandiri etika profesi melalui video PPL Wajib Kode Etik	

Satu Ekosistem Digital untuk Layanan Anggota

IAI melakukan transformasi layanan keanggotaan melalui penguatan IAI Lounge sebagai *platform* utama dan satu pintu layanan anggota. Integrasi berbagai layanan, mulai dari pemantauan dan pendaftaran PPL, pelatihan, *E-Knowledge Center*, *e-Library*, sertifikat digital, hingga layanan keanggotaan lainnya, memberikan pengalaman layanan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan anggota.

Transformasi tersebut diperkuat melalui pengembangan berbagai fitur strategis, antara lain KJA *Digital Library*, *E-Knowledge Center*, *Find* KJA, *Membership Web Transformation*, penerbitan sertifikat kelulusan UTBK, *Computer-Based Exam Platform*, serta *push notification* untuk informasi pelatihan, kegiatan, dan pengingat pembayaran iuran. Pemutakhiran Portal Kongres XV juga menjadi bagian dari penguatan kanal digital organisasi. Keseluruhan pengembangan tersebut memperluas akses anggota terhadap informasi, pengetahuan, layanan profesi, dan komunikasi organisasi secara lebih mudah, cepat, dan terintegrasi.

Transformasi Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Digital

IAI memperluas akses pembelajaran dan pengembangan kompetensi melalui pengembangan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) serta digitalisasi proses sertifikasi dan pelatihan. Transformasi ini memungkinkan anggota dan peserta memperoleh layanan pembelajaran secara lebih fleksibel, sekaligus meningkatkan efisiensi, akurasi, dan konsistensi proses penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi.

Transformasi pembelajaran juga diterapkan secara khusus pada PPL Wajib Kode Etik melalui video pembelajaran mandiri yang dilengkapi *post-test* dan terintegrasi dengan data Anggota Utama dan Anggota Madya dalam sistem keanggotaan IAI. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih mudah diakses, tetapi juga dapat dipantau dan diukur secara lebih sistematis, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional dan pembelajaran berkelanjutan.

Penguatan Integritas dan Kepatuhan Profesi secara Digital

IAI memperkuat integritas dan kepatuhan profesi melalui pemanfaatan teknologi dalam mekanisme monitoring, pengingat kewajiban, dan pelaporan. Implementasi *Whistle Blowing System* (WBS), reminder kewajiban iuran dan SKP, serta aplikasi pelaporan publik atas dugaan pelanggaran etika profesi menyediakan mekanisme yang lebih mudah diakses, terdokumentasi, dan responsif dalam mendukung pengawasan kepatuhan anggota dan integritas profesi.

Digitalisasi tersebut memperkuat budaya kepatuhan dengan menggeser pendekatan dari sekadar administratif menjadi monitoring yang lebih proaktif dan terintegrasi. Integrasi pembelajaran kode etik dengan sistem keanggotaan juga memastikan kewajiban pembelajaran etika dapat dipantau secara lebih terukur, sehingga mendukung terbentuknya profesi yang semakin berintegritas dan bertanggung jawab.

Membangun Ekosistem Talenta dan Kemitraan Digital

IAI mengembangkan ekosistem digital yang menghubungkan anggota dengan peluang karier, perguruan tinggi, dan dunia usaha melalui pengembangan *Job Seeker*, yaitu portal karier yang terintegrasi dengan data Anggota IAI, IAI *Affiliated Campus*, dan *Corporate Partner*. *Platform* ini membuka akses yang lebih luas bagi anggota terhadap peluang karier sekaligus memudahkan dunia usaha memperoleh talenta profesional yang sesuai dengan kebutuhan.

Ekosistem tersebut diperkuat melalui pengembangan Portal *Corporate Partner* sebagai sarana kolaborasi strategis antara IAI dan dunia usaha. Integrasi ini membuka ruang yang lebih luas untuk pengembangan kompetensi, peluang karier, dan kemitraan profesional. IAI juga mengembangkan *e-Knowledge Center* sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran profesi akuntan yang menghimpun serta menyediakan akses terhadap referensi, publikasi, dan sumber pembelajaran untuk mendukung pengembangan kompetensi dan praktik keprofesian. Dengan demikian, transformasi digital IAI tidak hanya meningkatkan kualitas layanan internal, tetapi juga membangun ekosistem talenta dan kolaborasi yang menghubungkan anggota, institusi pendidikan, dan dunia usaha secara lebih efektif.

PROGRAM KERJA 2 | Pengembangan *Platform* Komunikasi dan Pelaporan Pengurus, Badan-Badan, IAI Wilayah, Kompartemen IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Pengembangan ERP (*Enterprise Resource Planning*) Organisasi melalui **SIMPEG** (Sistem informasi kepegawaian, administrasi dan pelaporan pelaksanaan program kerja IAI Pusat dan IAI Wilayah) yang mencakup: 1. **Digitalisasi** dan **integrasi** pengelolaan kepegawaian; 2. **Administrasi** persuratan dan operasional; 3. **Pencatatan aset**; 4. **Pencatatan kehadiran digital**; 5. Serta pelaporan **program kerja** IAI Pusat dan IAI Wilayah dalam satu platform terintegrasi.	Terbangunnya fondasi digital organisasi melalui integrasi sistem administrasi, kepegawaian, aset, dan pelaporan program kerja dalam satu *platform* ERP, guna mewujudkan pengelolaan organisasi yang lebih efektif, efisien, terstandarisasi, dan akuntabel.
Implementasi *Customer Relationship Management* (CRM) berbasis **IT**	Peningkatan kualitas layanan dan engagement anggota melalui pengelolaan hubungan yang lebih terintegrasi dan responsif.
Optimalisasi penggunaan **Ms Teams** untuk proses **reviu mutu KJA**.	Peningkatan kualitas dan efektivitas reviu mutu KJA melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data, komunikasi, dan dokumentasi proses reviu.

Transformasi Digital Administrasi, Layanan, dan Pengawasan Mutu

IAI terus memperkuat transformasi digital organisasi melalui pengembangan dan implementasi SIMPEG sebagai fondasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) organisasi, yang mengintegrasikan pengelolaan kepegawaian, adaministrasi, persuratan serta pelaporan pelaksanaan program kerja IAI Pusat dan IAI Wilayah. Sistem ini menjadi langkah strategis dalam membangun tata Kelola organisasi yang lebih modern, terintegrasi, efisien dan akuntable, sekaligus mendukung standarisasi proses administrasi serta penyediaan informasi yang sistematis untuk *monitoring* dan evaluasi kinerja organisasi, baik di tingkat pusat maupun wilayah.

Transformasi digital juga diperluas pada aspek pengelolaan hubungan dengan anggota melalui implementasi *Customer Relationship Management* (CRM) berbasis IT, sehingga interaksi dan kebutuhan anggota dapat dikelola secara lebih terstruktur, terintegrasi, dan responsif. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam proses reviu mutu KJA melalui *Microsoft Teams* meningkatkan efektivitas komunikasi, pertukaran data, dan dokumentasi selama proses reviu. Secara keseluruhan, inisiatif tersebut memperkuat efisiensi administrasi, kualitas layanan dan engagement anggota, serta efektivitas pengawasan mutu KJA, sekaligus membangun tata kelola organisasi yang semakin terintegrasi dan berbasis teknologi.

PROGRAM KERJA 3 | Pengembangan Aplikasi Pelaporan Kegiatan dan Keuangan IAI

Key Deliverables	*Value Created*
Integrasi pelaporan Keuangan dan perpajakan melalui **satu aplikasi akuntansi** antara IAI Pusat dan Wilayah	Terwujudnya sistem pelaporan keuangan dan perpajakan yang terintegrasi secara nasional untuk meningkatkan akuntabilitas dan konsistensi pelaporan keuangan serta perpajakan organisasi.
Sosialisasi dan implementasi penggunaan **Coretax** bagi pengelola keuangan IAI Pusat dan Wilayah.	Meningkatnya kepatuhan dan kualitas pengelolaan perpajakan organisasi.
Penguatan administrasi dan kepatuhan IAI Wilayah melalui pembentukan **30 rekening IAI Wilayah** dengan **21 NITKU IAI Wilayah** sebagai cabang IAI Pusat.	Menguatnya akuntabilitas dan ketertiban administrasi keuangan IAI Wilayah.
Laporan keuangan gabungan IAI Pusat dan IAI Wilayah	Memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan IAI secara menyeluruh melalui laporan keuangan gabungan pusat dan wilayah sebagai dasar evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya organisasi yang lebih terarah.

Integrasi dan Penguatan Tata Kelola Keuangan dan Perpajakan

IAI memperkuat tata kelola keuangan dan perpajakan melalui integrasi pelaporan keuangan dan perpajakan menggunakan satu aplikasi akuntansi antara IAI Pusat dan IAI Wilayah. Integrasi ini mendorong keseragaman proses dan konsistensi pelaporan secara nasional, sekaligus meningkatkan ketersediaan informasi keuangan yang lebih terstruktur untuk mendukung pengendalian, konsolidasi, dan pengambilan keputusan organisasi.

Penguatan kepatuhan perpajakan dilakukan melalui sosialisasi dan implementasi Coretax bagi pengelola keuangan IAI Pusat dan IAI Wilayah.

Di tingkat wilayah, penataan administrasi juga diperkuat melalui pembentukan 29 rekening IAI Wilayah serta 18 NITKU IAI Wilayah sebagai cabang IAI Pusat, sehingga struktur administrasi dan transaksi keuangan menjadi lebih tertib dan memiliki dasar pengelolaan yang lebih jelas. Secara keseluruhan, rangkaian inisiatif tersebut memperkuat akuntabilitas dan konsistensi pelaporan keuangan dan perpajakan, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, serta membangun tata kelola administrasi keuangan IAI Wilayah yang lebih tertib dan terintegrasi secara nasional.

Laporan Keuangan Gabungan IAI Pusat dan IAI Wilayah

Laporan keuangan IAI untuk tahun buku yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2026 mencakup IAI Pusat dan IAI Wilayah serta telah diaudit dengan opini wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Pada tahun buku 2026, IAI menerapkan lebih awal PSAK 118 tentang Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan serta Amendemen ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba untuk meningkatkan kualitas penyajian, transparansi, dan akuntabilitas keuangan.

Dalam LPJ ini, laporan dan analisis keuangan disajikan untuk IAI Pusat secara tersendiri serta gabungan IAI Pusat dan IAI Wilayah, sehingga memberikan gambaran kinerja dan posisi keuangan sesuai cakupan masing-masing.

PROGRAM KERJA 4 — Penguatan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) IAI

Key Deliverables	Value Created
Peningkatan pelayanan digital untuk Anggota IAI: 1 **35.869** Unduhan **IAI Lounge** 2 **18.363** Unduhan **SAK Online**	Meningkatnya keandalan dan aksesibilitas layanan digital bagi anggota melalui infrastruktur TI yang mendukung layanan organisasi secara lebih cepat, stabil, dan aman.
Pemataun secara rutin untuk *traffic* dan transaksi digital yang terjadi didalam server.	Terjaganya stabilitas dan kinerja sistem TI secara berkelanjutan.
Pelaksanaan *Penetration Testing* pada server IAI secara berkala.	Peningkatan perlindungan data dan keamanan layanan digital melalui identifikasi serta mitigasi potensi kerentanan sistem secara berkala.
Modernisasi dan optimalisasi infrastruktur teknologi informasi IAI.	Optimalisasi infrastruktur server dan jaringan dengan memanfaatkan teknologi *cloud*.
Penguatan sistem keamanan dan pengendalian akses digital organisasi.	Penguatan kontrol akses, perlindungan sistem dan data dengan melakukan pembatasan akses sistem *server* melalui *virtual private network* (VPN).
Penguatan keberlangsungan operasional melalui sistem pencadangan dan pemulihan data terjadwal.	Pencadangan data dengan melakukan penjadwalan secara automatis melalui sistem.

Penguatan Keandalan dan Keamanan Infrastruktur Digital

IAI memperkuat kualitas layanan digital bagi anggota melalui peningkatan pemanfaatan *platform* digital, tercermin dari 35.869 unduhan IAI Lounge dan 18.363 unduhan SAK Online. Peningkatan penggunaan tersebut didukung dengan penguatan infrastruktur teknologi informasi agar layanan organisasi dapat diakses secara lebih cepat, stabil, dan andal, sehingga mampu mendukung kebutuhan anggota terhadap informasi, pengetahuan, dan layanan profesi secara digital.

Sejalan dengan peningkatan penggunaan layanan digital, IAI melakukan pemantauan rutin terhadap trafik dan transaksi digital pada server untuk menjaga stabilitas dan kinerja sistem secara berkelanjutan. Aspek keamanan juga diperkuat melalui pelaksanaan *Penetration Testing* secara berkala untuk mengidentifikasi potensi kerentanan dan memastikan langkah mitigasi dapat dilakukan secara proaktif.

Selain itu, optimalisasi infrastruktur server dan jaringan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi cloud, disertai penguatan kontrol akses melalui pembatasan akses server menggunakan *Virtual Private Network* (VPN). IAI juga menerapkan pencadangan data secara otomatis dan terjadwal untuk menjaga ketersediaan serta keberlangsungan data organisasi.

Rangkaian inisiatif ini memperkuat keandalan infrastruktur digital, meningkatkan perlindungan sistem dan data, serta memastikan keberlanjutan layanan digital IAI bagi anggota dan organisasi.



Rapat koordinasi Dewan Pengurus Nasional, Dewan Penasihat, dan Dewan Pengawas IAI menjadi momentum koordinasi untuk menyelaraskan arah strategis dan memperkuat tata kelola organisasi. Sinergi ketiga dewan, dengan tetap menjaga kewenangan dan independensi masing-masing, mendukung pelaksanaan amanat Kongres, akuntabilitas kelembagaan, serta keberlanjutan pengembangan profesi akuntan.

IAI melakukan audiensi dengan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan pada 11 Juni 2024 untuk membahas penguatan ekosistem pendukung penerapan pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Pertemuan ini menjadi bagian dari koordinasi lintas pemangku kepentingan dalam mempersiapkan pengembangan Standar Pengungkapan Keberlanjutan yang relevan dengan kebutuhan nasional.





Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara IAI dan *The Indonesian Capital Market Institute* (TICMI) di Bursa Efek Indonesia memperkuat sinergi organisasi profesi dengan lembaga pendidikan pasar modal. Kolaborasi ini menjadi bagian dari upaya IAI bersama mitra strategis untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan di Indonesia.



Syukuran HUT ke-67 IAI yang dihadiri tokoh-tokoh senior akuntan menjadi momentum mempererat silaturahmi dan menghargai pengabdian lintas generasi dalam membangun profesi. Kebersamaan ini meneguhkan semangat untuk melanjutkan kontribusi IAI dalam menjaga kepercayaan publik serta mendukung transformasi ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.



Ketua-ketua IAI Wilayah menghadiri SAK Outlook 2025 bertema "*Towards Connectivity of the Sustainability Disclosures & Financial Statements*" pada 2 Desember 2024 dalam rangkaian HUT ke-67 IAI. Kehadiran para pemimpin wilayah menjadi momentum mempererat sinergi organisasi sekaligus memperluas pemahaman mengenai perkembangan standar akuntansi keuangan dan keterhubungannya dengan pengungkapan keberlanjutan.



Ketua DPN IAI bersama Wakil Menteri Keuangan RI membuka Seminar Internasional HUT ke-67 IAI bertema "Connecting Sustainability & Economic Resilience: Accountants Navigating the Future" sebagai momentum penguatan peran strategis profesi akuntan. Forum ini meneguhkan komitmen IAI untuk mendukung transformasi ekonomi nasional melalui kompetensi profesional, tata kelola yang akuntabel, dan pengembangan pelaporan keberlanjutan menuju Indonesia Emas 2045.



IAI dan Kementerian UMKM menandatangani Nota Kesepahaman untuk memperkuat pengembangan UMKM melalui peningkatan tata kelola, kualitas pelaporan keuangan, dan dukungan profesi akuntan. Sinergi ini melanjutkan kerja sama IAI dengan Kementerian Koperasi dan UKM yang ditandai penandatanganan MoU pada 12 Desember 2023 oleh Sekretaris Kemenkop UKM dan Ketua DPN IAI, guna mendukung UMKM yang profesional, kredibel, dan siap naik kelas.



Syukuran HUT ke-66 IAI di Main Hall Bursa Efek Indonesia menjadi momentum mempererat kebersamaan keluarga besar profesi sekaligus merefleksikan perjalanan organisasi dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik. Peringatan ini meneguhkan komitmen IAI untuk terus meningkatkan kompetensi akuntan serta memperkuat kontribusinya dalam membangun tata kelola dan pelaporan keuangan yang akuntabel bagi perekonomian Indonesia.



IAI bersama Presiden *International Federation of Accountants* (IFAC), Jean Bouquot, melakukan audiensi dengan Ketua OJK sebagai bagian dari rangkaian kunjungan resmi Presiden IFAC ke Indonesia pada Mei 2025. Pertemuan ini mempererat hubungan antara profesi akuntan nasional, organisasi profesi global, dan otoritas sektor keuangan dalam mendukung penguatan akuntabilitas, kepercayaan publik, serta ketahanan ekosistem keuangan Indonesia.



DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Bengkulu yang dirangkai dengan Seminar Internal Anggota IAI Wilayah Bengkulu dalam rangka HUT ke-74 Provinsi Bengkulu untuk memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme akuntan, serta memperkuat peran IAI dalam pengembangan profesi akuntansi di daerah.



Ketua DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Bali yang dirangkai dengan seminar perpajakan oleh Ketua Kompartemen Akuntan Perpajakan (KAPj) IAI untuk memperkuat kepengurusan organisasi di tingkat wilayah serta meningkatkan kompetensi akuntan dalam menghadapi perkembangan kebijakan dan regulasi perpajakan.



Pelantikan Pengurus IAI Wilayah Maluku Utara periode 2025–2029 pada 23 Oktober 2025 di Ternate sebagai langkah penguatan kelembagaan dan kepengurusan IAI di tingkat wilayah untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota, pengembangan kompetensi akuntan, serta peran profesi akuntansi dalam mendukung pembangunan daerah.



Silaturahmi Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia menjadi momen kebersamaan untuk mempererat hubungan dan komunikasi antarunsur organisasi. Semangat ini sejalan dengan arah penguatan IAI yang menempatkan sinergi, konsolidasi, dan keselarasan langkah pengurus sebagai fondasi pengembangan profesi akuntan.

Penandatanganan Nota Kesepahaman IAI–Bank Indonesia memperkuat kemitraan strategis profesi akuntan dengan bank sentral sebagai salah satu pemangku kepentingan utama perekonomian nasional. Kerja sama ini diarahkan pada pengembangan standar dan profesi akuntan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas industri keuangan dalam mendukung stabilitas perekonomian.





Pertemuan IAI dengan Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menjadi bagian dari penguatan hubungan kelembagaan dengan pemangku kepentingan strategis nasional dalam pengembangan koperasi dan UMKM. Kemitraan ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi serta dukungan kompetensi profesi akuntan.



Ketua DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Sulawesi Selatan periode 2024–2028 untuk memperkuat peran IAI dalam pengembangan profesi akuntansi di kawasan Indonesia Timur, meningkatkan sinergi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, serta mendorong kontribusi akuntan profesional dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan ekonomi daerah.



DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Sumatera Barat yang dirangkai dengan Rapat Kerja untuk menyusun program kerja kepengurusan, menetapkan prioritas pengembangan profesi akuntansi di daerah, serta menyelaraskan pelaksanaan kegiatan wilayah dengan Rencana Strategis DPN IAI 2022–2026.



Ketua DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Sulawesi Selatan periode 2024–2028 untuk memperkuat peran IAI dalam pengembangan profesi akuntansi di kawasan Indonesia Timur, meningkatkan sinergi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, serta mendorong kontribusi akuntan profesional dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan ekonomi daerah.



DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah DK Jakarta periode 2024–2028 sebagai langkah penguatan kepemimpinan dan tata kelola organisasi di tingkat wilayah, sekaligus mendorong peningkatan pelayanan anggota, pengembangan kompetensi profesional, serta penyelarasan program kerja wilayah dengan Rencana Strategis DPN IAI 2022–2026.



Ketua DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Jawa Timur periode 2025–2029 pada 2026, yang dirangkai dengan PPL bertajuk "Integrasi Governance, Risk, and Compliance (GRC) dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan". Dalam kesempatan tersebut, Ketua DPN IAI memberikan arahan mengenai penguatan tata kelola dan profesionalisme akuntan dalam menghadapi dinamika bisnis dan regulasi.



IAI Wilayah Jawa Tengah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahun 2026 sebagai forum evaluasi kinerja kepengurusan, pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja, serta perumusan arah kebijakan dan penguatan organisasi untuk mendukung keberlanjutan pengembangan profesi akuntan di Jawa Tengah.



IAI Wilayah Jawa Tengah bekerja sama dengan Bank Jateng menyelenggarakan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) bertajuk "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (POJK Nomor 18 Tahun 2025)" pada 2025 untuk meningkatkan pemahaman mengenai ketentuan pelaporan keuangan perbankan, termasuk kewajiban pemenuhan kompetensi melalui sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) bagi penyusun laporan keuangan bank.



DPN IAI menghadiri Seminar Nasional bertajuk "Peran Akuntan dalam Mendukung Ketahanan Energi Nasional di Era Transisi Energi Baru dan Terbarukan (EBT)" yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah DK Jakarta untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi akuntan mengenai peran strategis profesi dalam mendukung transisi energi, keberlanjutan, dan ketahanan energi nasional.



IAI Wilayah Sumatera Barat menyelenggarakan PPL bertajuk "Pelatihan Eksekutif Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)" untuk meningkatkan kompetensi auditor internal dalam pelaksanaan fungsi audit, pengawasan, serta penguatan tata kelola dan pengendalian internal organisasi.



DPN IAI melantik pengurus IAI Wilayah Kalimantan Timur sebagai bentuk dukungan pengurus pusat terhadap penguatan organisasi di daerah. Momentum ini mempererat sinergi pusat dan wilayah untuk meningkatkan kompetensi anggota, memperluas kolaborasi, serta memperkuat kontribusi profesi akuntan bagi pembangunan daerah.



Pelantikan Pengurus IAI Wilayah Kalimantan Selatan oleh DPN IAI menjadi momentum penguatan kepemimpinan dan konsolidasi organisasi untuk melanjutkan pengembangan profesi akuntan di daerah. Sinergi pusat dan wilayah diarahkan untuk meningkatkan kompetensi serta layanan anggota, memperluas kemitraan strategis, dan memperkuat kontribusi akuntan dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel.



IAI Wilayah Riau menyelenggarakan Rapat Anggota untuk memilih Ketua IAI Wilayah Riau periode kepengurusan berikutnya, yang dirangkai dengan kegiatan Halalbihalal untuk mempererat silaturahmi, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan solidaritas antaranggota IAI di Provinsi Riau.







Koordinasi DPN, Dewan Pengawas, dan Dewan Penasihat memperkuat sinergi antarorgan IAI. Forum ini mendukung pengawasan pelaksanaan amanat Kongres. Rapat koordinasi menjadi ruang menyelaraskan pelaksanaan program dengan arah organisasi. Dewan Pengawas menjalankan perannya untuk memperkuat akuntabilitas dan kesinambungan tata kelola IAI.



Kebersamaan jajaran Pengurus IAI mencerminkan komitmen kolektif dalam mengawal arah strategis organisasi. Soliditas kepemimpinan menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola dan kesinambungan pengembangan profesi akuntan Indonesia.



Tim Pekerja Kongres XV IAI dalam rangkaian *Road to* Kongres membahas arah strategis pengembangan profesi akuntan menuju 2030. Forum ini menjadi momentum konsolidasi gagasan dan perumusan strategi bagi kesinambungan transformasi profesi akuntan Indonesia.



Rombongan peserta Rakernas IAI 2026 yang terdiri atas Pengurus IAI Pusat dan IAI Wilayah mengunjungi Pura Mangkunegaran, Surakarta. Kunjungan ini mempererat kebersamaan antarpengurus sekaligus memperkuat apresiasi terhadap warisan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa.



Rapat Kerja IAI Wilayah Aceh Tahun 2026 menjadi forum konsolidasi pengurus dalam menyelaraskan program kerja wilayah dengan arah strategis IAI secara nasional. Kegiatan ini memperkuat sinergi organisasi dan kontribusi profesi akuntan dalam pembangunan daerah.



Ketua DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah D.I. Yogyakarta periode 2023–2027, dirangkaikan dengan rapat kerja dan penandatanganan nota kesepahaman dengan sejumlah perguruan tinggi. Momentum ini memperkuat tata kelola organisasi dan sinergi antara profesi dan dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi akuntan yang kompeten dan berintegritas.



Anggota DPN IAI melantik Pengurus IAI Wilayah Papua periode 2025–2028 sebagai bagian dari penguatan kapasitas organisasi di daerah. Kepengurusan ini diharapkan semakin memperkuat kontribusi profesi akuntan dalam mendukung tata kelola dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Tanah Papua.

Laporan Keuangan



IAI TUMBUH,
KUAT & BERKELANJUTAN

Next 4 Success

Tinjauan Kinerja Keuangan

IAI Pusat dan IAI Wilayah

Berikut ini adalah pembahasan terperinci mengenai kinerja keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk tahun buku yang berakhir pada 30 Juni 2026 dibandingkan dengan tahun buku yang berakhir pada 30 Juni 2025. Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan IAI yang mencakup IAI Pusat dan IAI Wilayah untuk tahun buku 2026 dan 2025, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan opini wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Pada tahun buku 2026, IAI mencatat total aset sebesar Rp125,09 miliar, meningkat 20,42% dibandingkan Rp103,88 miliar pada 30 Juni 2025. Aset neto meningkat 20,26% dari Rp87,83 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp105,63 miliar pada 30 Juni 2026. Pendapatan operasi mencapai Rp97,50 miliar pada tahun buku 2026, meningkat 10,64% dibandingkan Rp88,13 miliar pada tahun buku 2025. Sejalan dengan peningkatan pendapatan dan penurunan beban operasi, surplus operasi meningkat dari Rp4,82 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp17,15 miliar pada tahun buku 2026. IAI juga membukukan penghasilan komprehensif sebesar Rp17,80 miliar pada tahun buku 2026, dibandingkan Rp6,82 miliar pada tahun buku 2025.

Pada tahun buku yang berakhir 30 Juni 2026, IAI menerapkan secara dini PSAK 118 tentang Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan serta Amendemen ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penerapan ini merupakan bagian dari upaya organisasi untuk meningkatkan kualitas penyajian, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan.

Pembahasan berikut mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta analisis likuiditas dan solvabilitas IAI. Perkembangan kinerja keuangan IAI Pusat selama periode 2022–2026 disajikan secara terpisah untuk menggambarkan perubahan kapasitas keuangan organisasi sepanjang periode kepengurusan.

Ikhtisar Kinerja Keuangan IAI Pusat dan IAI Wilayah

Untuk tahun buku periode yang berakhir 30 Juni 2026

Total Aset	Total Liabilitas	Total Aset Neto
Rp125.09 miliar Naik 20,42%	Rp19.45 miliar Naik 21,27%	Rp105.63 miliar Naik 20,26%

Pendapatan Operasi	Beban Operasi	Surplus Operasi
Rp97.50 miliar Naik 11%	Rp80.36 miliar Turun 3,54%	Rp17,15 miliar Naik 255,56%

Surplus Tahun Berjalan	Penghasilan Komprehensif	Arus Kas Neto Aktivitas Operasi
Rp16,62 miliar Naik 280,08%	Rp17,80 miliar Naik 161,11%	Rp18,52 miliar Naik 31,01%

Analisis Laporan Posisi Keuangan

IAI Pusat dan IAI Wilayah

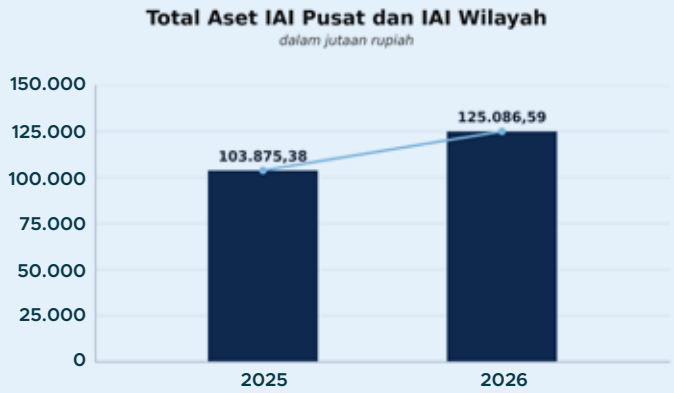

ASET

Pada tahun 2026, IAI berhasil membukukan total aset sebesar Rp125,09 miliar. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp94,80 miliar atau 75,79% merupakan aset IAI Pusat, sedangkan Rp30,29 miliar atau 24,21% merupakan aset IAI Wilayah. Total aset IAI meningkat 20,42% dibandingkan Rp103,88 miliar pada 30 Juni 2025. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh bertambahnya penempatan surat berharga sebesar Rp18,08 miliar serta kas dan setara kas sebesar Rp2,62 miliar.

Aset Lancar

Aset lancar IAI meningkat 46,16% dari Rp25,88 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp37,83 miliar pada 30 Juni 2026. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pencatatan surat berharga jangka pendek sebesar Rp9,50 miliar pada 30 Juni 2026, dibandingkan nihil pada 30 Juni 2025. Kas dan setara kas juga meningkat Rp2,62 miliar menjadi Rp22,04 miliar pada 30 Juni 2026 dari Rp19,41 miliar pada 30 Juni 2025. Di sisi lain, piutang neto menurun 23,40% dari Rp4,63 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp3,55 miliar pada 30 Juni 2026. Aset keuangan lain meningkat dari Rp0,94 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp1,95 miliar pada 30 Juni 2026, sedangkan aset nonkeuangan lain menurun dari Rp0,90 miliar menjadi Rp0,79 miliar pada periode yang sama.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar IAI meningkat 11,88% dari Rp77,99 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp87,26 miliar pada 30 Juni 2026. Peningkatan tersebut terutama berasal dari surat berharga jangka panjang yang meningkat Rp8,58 miliar, dari Rp50,95 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp59,53 miliar pada 30 Juni 2026.

Aset tetap neto relatif stabil, yaitu Rp26,59 miliar pada 30 Juni 2026 dibandingkan Rp26,58 miliar pada 30 Juni 2025. Sementara itu, aset pajak tangguhan meningkat dari Rp0,38 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp1,07 miliar pada 30 Juni 2026.

LIABILITAS

Pada tahun 2026, IAI mencatat total liabilitas sebesar Rp19,45 miliar. Dari jumlah tersebut, liabilitas IAI Pusat tercatat sebesar Rp17,62 miliar atau 90,59%, sedangkan liabilitas IAI Wilayah sebesar Rp1,83 miliar atau 9,41%. Total liabilitas IAI meningkat 21,27% dibandingkan Rp16,04 miliar pada 30 Juni 2025. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan pendapatan diterima di muka sebesar Rp2,94 miliar dan utang pajak sebesar Rp908,33 juta.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat 25,32% dari Rp14,92 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp18,70 miliar pada 30 Juni 2026. Komponen terbesar adalah pendapatan diterima di muka yang meningkat dari Rp11,36 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp14,30 miliar pada 30 Juni 2026. Kenaikan tersebut menunjukkan bertambahnya penerimaan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dan masih berkaitan dengan kewajiban pelaksanaan layanan atau kegiatan.

Utang pajak meningkat dari Rp1,90 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp2,81 miliar pada 30 Juni 2026. Sebaliknya, liabilitas keuangan lain menurun dari Rp1,51 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp1,38 miliar pada 30 Juni 2026.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang IAI menurun 32,77% dari Rp1,12 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp0,75 miliar pada 30 Juni 2026. Seluruh saldo liabilitas jangka panjang tersebut merupakan liabilitas imbalan pascakerja.

ASET NETO

Pada tahun 2026, IAI membukukan total aset neto sebesar Rp105,63 miliar. Dari jumlah tersebut, aset neto IAI Pusat sebesar Rp77,17 miliar atau 73,06%, sedangkan aset neto IAI Wilayah sebesar Rp28,46 miliar atau 26,94%. Total aset neto IAI meningkat 20,26% dibandingkan Rp87,83 miliar pada 30 Juni 2025. Peningkatan tersebut terutama berasal dari surplus tahun buku 2026 sebesar Rp16,62 miliar dan keuntungan aktuaria sebesar Rp1,18 miliar.

Analisis Laporan Aktivitas

IAI Pusat dan IAI Wilayah

PENDAPATAN OPERASI



Pada tahun 2026, IAI berhasil membukukan pendapatan operasi sebesar Rp97,50 miliar. IAI Pusat menyumbang Rp76,15 miliar atau 78,10% dari total pendapatan operasi, sedangkan IAI Wilayah berkontribusi sebesar Rp21,35 miliar atau 21,90%. Pendapatan operasi IAI meningkat 10,64% dibandingkan Rp88,13 miliar pada tahun buku 2025. Kenaikan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan pendapatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sebesar Rp5,29 miliar, sertifikasi sebesar Rp2,96 miliar, publikasi sebesar Rp1,40 miliar, dan keanggotaan sebesar Rp1,28 miliar.

- **Pendidikan Profesional Berkelanjutan**
  Pendapatan PPL mencapai Rp67,50 miliar pada tahun buku 2026, meningkat 8,50% dibandingkan Rp62,21 miliar pada tahun buku 2025. PPL tetap menjadi sumber pendapatan operasi terbesar IAI, dengan kontribusi sebesar 69,23% terhadap total pendapatan operasi tahun buku 2026. Peningkatan pendapatan PPL memperlihatkan peran penting kegiatan pengembangan kompetensi profesional dalam struktur pendapatan organisasi.

- **Keanggotaan**
  Pendapatan keanggotaan meningkat 10,62% dari Rp12,01 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp13,29 miliar pada tahun buku 2026. Pendapatan keanggotaan memberikan kontribusi sebesar 13,63% terhadap total pendapatan operasi tahun buku 2026 dan merupakan sumber pendapatan operasi terbesar kedua setelah PPL.

- **Sertifikasi**
  Pendapatan sertifikasi meningkat 61,46% dari Rp4,82 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp7,79 miliar pada tahun buku 2026. Kenaikan sebesar Rp2,96 miliar menjadikan sertifikasi sebagai salah satu penyumbang utama pertumbuhan pendapatan operasi IAI pada tahun buku 2026. Kontribusi sertifikasi terhadap total pendapatan operasi mencapai 7,99% pada tahun buku 2026.

- **Publikasi**
  Pendapatan publikasi meningkat 84,67% dari Rp1,66 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp3,06 miliar pada tahun buku 2026. Peningkatan sebesar Rp1,40 miliar memperbesar kontribusi publikasi terhadap pendapatan operasi IAI, meskipun porsinya masih lebih kecil dibandingkan PPL, keanggotaan, dan sertifikasi.

- **Acara**
  Pendapatan acara tercatat sebesar Rp4,91 miliar pada tahun buku 2026, menurun 15,87% dibandingkan Rp5,83 miliar pada tahun buku 2025. Penurunan sebesar Rp0,93 miliar tersebut sebagian mengimbangi peningkatan pendapatan dari PPL, sertifikasi, publikasi, dan keanggotaan.

PENDAPATAN DAN BEBAN INVESTASI

Pendapatan investasi IAI meningkat 49,65% dari Rp2,38 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp3,56 miliar pada tahun buku 2026. Sementara itu, beban investasi meningkat dari Rp99,80 juta pada tahun buku 2025 menjadi Rp107,71 juta pada tahun buku 2026.

Setelah memperhitungkan pendapatan dan beban investasi, surplus sebelum pendanaan meningkat dari Rp7,10 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp20,60 miliar pada tahun buku 2026.

BEBAN OPERASI

Pada tahun 2026, IAI mencatat total beban operasi sebesar Rp80,36 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp60,77 miliar atau 75,63% merupakan beban operasi IAI Pusat, sedangkan Rp19,58 miliar atau 24,37% merupakan beban operasi IAI Wilayah. Total beban operasi IAI menurun 3,54% dibandingkan Rp83,30 miliar pada tahun buku 2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya beban umum dan administrasi sebesar Rp4,92 miliar, khususnya komponen beban umum yang turun sebesar Rp5,74 miliar.

SURPLUS OPERASI

Pada tahun 2026, IAI berhasil membukukan surplus operasi sebesar Rp17,15 miliar. Dari jumlah tersebut, IAI Pusat menyumbang Rp15,38 miliar atau 89,70%, sedangkan IAI Wilayah berkontribusi sebesar Rp1,77 miliar atau 10,30%. Surplus operasi IAI meningkat dibandingkan Rp4,82 miliar pada tahun buku 2025. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan PPL dan sertifikasi serta penurunan beban umum dan administrasi.

SURPLUS TAHUN BERJALAN

Pada tahun 2026, IAI berhasil membukukan surplus tahun berjalan sebesar Rp16,62 miliar. Dari jumlah tersebut, IAI Pusat memberikan kontribusi sebesar Rp15,28 miliar atau 91,90%, sedangkan IAI Wilayah menyumbang Rp1,35 miliar atau 8,10%. Surplus tahun berjalan IAI meningkat dibandingkan Rp4,37 miliar pada tahun buku 2025. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan surplus operasi sebesar Rp12,32 miliar dan pendapatan investasi sebesar Rp1,18 miliar, meskipun beban pajak kini juga meningkat.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF

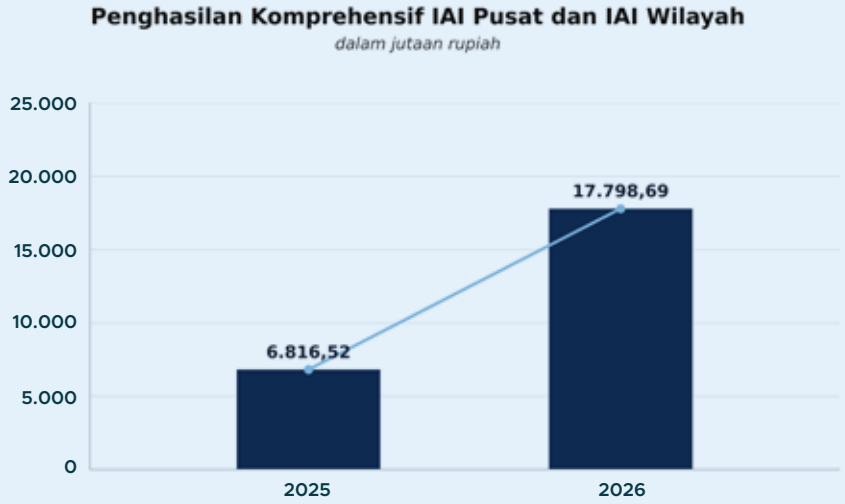

Pada tahun 2026, IAI membukukan penghasilan komprehensif sebesar Rp17,80 miliar. Dari jumlah tersebut, penghasilan komprehensif IAI Pusat sebesar Rp16,29 miliar atau 91,50%, sedangkan IAI Wilayah sebesar Rp1,51 miliar atau 8,50%. Penghasilan komprehensif IAI meningkat 161,11% dibandingkan Rp6,82 miliar pada tahun buku 2025. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan surplus tahun berjalan sebesar Rp12,25 miliar, meskipun keuntungan aktuaria menurun dari Rp2,44 miliar pada tahun buku 2025 menjadi Rp1,18 miliar pada tahun buku 2026.

Pada tahun 2026 dan 2025, IAI mencatat pendapatan dengan pembatasan untuk pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebesar Rp2,50 miliar pada masing-masing tahun buku. Pendanaan tersebut berasal dari kerja sama dengan Bank Indonesia sebesar Rp1 miliar per tahun serta BEI, KPEI, dan KSEI sebesar Rp1,50 miliar. Kerja sama ini mendukung pengembangan SAK, Standar Pengungkapan Keberlanjutan, serta penguatan peran profesi akuntan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung sektor keuangan.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

IAI Pusat dan IAI Wilayah

Keterangan	30 Juni 2026			30 Juni 2025		
	Pusat	Wilayah	Total	Pusat	Wilayah	Total
ASET						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	4.584.157.051	17.454.622.502	22.038.779.553	4.297.979.991	15.116.851.402	19.414.831.393
Piutang, neto	2.972.193.652	573.367.294	3.545.560.946	3.807.768.015	820.959.930	4.628.727.945
Surat berharga	9.503.364.583	-	9.503.364.583	-	-	-
Aset keuangan lain	1.950.050.000	1.481.910	1.951.531.910	937.497.976	-	937.497.976
Aset nonkeuangan lain	286.114.067	502.627.785	788.741.852	236.826.174	664.197.028	901.023.202
Jumlah aset lancar	**19.295.879.353**	**18.532.099.491**	**37.827.978.844**	**9.280.072.156**	**16.602.008.360**	**25.882.080.516**
Aset tidak lancar						
Surat berharga	59.534.703.869	-	59.534.703.869	50.954.102.297	-	50.954.102.297
Aset tetap, neto	15.132.397.914	11.458.673.236	26.591.071.150	14.820.170.649	11.760.408.594	26.580.579.243
Aset pajak tangguhan	835.098.062	238.285.831	1.073.383.893	159.737.865	216.867.783	376.605.648
Aset tak berwujud, neto	-	59.450.324	59.450.324	-	82.012.605	82.012.605
Jumlah aset tidak lancar	**75.502.199.845**	**11.756.409.391**	**87.258.609.236**	**65.934.010.811**	**12.059.288.982**	**77.993.299.793**
Jumlah aset	**94.798.079.198**	**30.288.508.882**	**125.086.588.080**	**75.214.082.967**	**28.661.297.342**	**103.875.380.309**
LIABILITAS DAN ASET NETO						
Liabilitas jangka pendek						
Utang pajak	2.094.863.076	711.689.088	2.806.552.164	1.624.958.608	273.260.357	1.898.218.965
Pendapatan diterima dimuka	14.244.636.601	53.075.978	14.297.712.579	11.337.270.551	19.325.978	11.356.596.529
Liabilitas keuangan lain	1.145.965.915	235.223.832	1.381.189.747	1.239.546.730	274.040.660	1.513.587.390
Liabilitas nonkeuangan lain	137.878.310	79.698.312	217.576.622	124.252.612	31.848.037	156.100.649
Jumlah liabilitas jangka pendek	**17.623.343.902**	**1.079.687.210**	**18.703.031.112**	**14.326.028.501**	**598.475.032**	**14.924.503.533**
Liabilitas jangka panjang						
Liabilitas imbalan pascakerja	-	750.746.745	750.746.745	-	1.116.758.694,00	1.116.758.694
Jumlah liabilitas jangka panjang	**-**	**750.746.745**	**750.746.745**	**-**	**1.116.758.694,00**	**1.116.758.694**
Aset neto						
Aset neto tanpa pembatasan	77.174.735.296	28.458.074.927	105.632.810.223	60.888.054.466	26.946.063.616	87.834.118.082
Jumlah aset neto	**77.174.735.296**	**28.458.074.927**	**105.632.810.223**	**60.888.054.466**	**26.946.063.616**	**87.834.118.082**
Jumlah liabilitas dan aset neto	**94.798.079.198**	**30.288.508.882**	**125.086.588.080**	**75.214.082.967**	**28.661.297.342**	**103.875.380.309**

Ikhtisar Laporan Aktivitas

IAI Pusat dan IAI Wilayah

Keterangan	30 Juni 2026			30 Juni 2025		
	Pusat	Wilayah	Total	Pusat	Wilayah	Total
TANPA PEMBATASAN						
Pendapatan operasi						
Keanggotaan	8.268.796.518	5.019.550.742	13.288.347.260	7.138.212.526	4.874.594.959	12.012.807.485
Pendidikan profesional berkelanjutan	52.412.628.017	15.085.717.168	67.498.345.185	46.966.318.924	15.244.878.349	62.211.197.273
Acara	4.637.118.052	267.934.002	4.905.052.054	5.277.162.363	553.035.027	5.830.197.390
Sertifikasi	7.156.884.890	629.967.826	7.786.852.716	4.264.752.857	557.888.715	4.822.641.572
Publikasi	2.982.354.655	75.691.851	3.058.046.506	1.615.892.900	40.064.383	1.655.957.283
Umum dan administrasi	695.014.084	270.987.499	966.001.583	1.311.987.632	280.657.585	1.592.645.217
Jumlah pendapatan operasi	**76.152.796.216**	**21.349.849.088**	**97.502.645.304**	**66.574.327.202**	**21.551.119.018**	**88.125.446.220**
Beban operasi						
Keanggotaan	3.436.647.968	629.533.030	4.066.180.998	2.761.828.269	1.627.240.038	4.389.068.307
Pendidikan profesional berkelanjutan	25.558.536.752	9.116.159.640	34.674.696.392	24.654.691.060	9.226.567.436	33.881.258.496
Acara	5.539.843.132	767.202.530	6.307.045.662	5.007.990.562	723.671.837	5.731.662.399
Sertifikasi	4.898.583.994	401.257.128	5.299.841.122	4.549.165.270	480.328.481	5.029.493.751
Publikasi	785.710.777	42.652.000	828.362.777	1.075.757.039	19.123.100	1.094.880.139
Hubungan internasional	1.666.649.208	-	1.666.649.208	1.748.371.169	-	1.748.371.169
Pengembangan SAK	4.219.677.638	-	4.219.677.638	4.166.051.903	-	4.166.051.903
Imbalan pascakerja	5.000.000.000	-	5.000.000.000	4.050.000.000	-	4.050.000.000
Umum dan administrasi	9.666.459.693	8.626.741.268	18.293.200.961	14.073.182.583	9.138.888.102	23.212.070.685
Jumlah beban operasi	**60.772.109.162**	**19.583.545.596**	**80.355.654.758**	**62.087.037.855**	**21.215.818.994**	**83.302.856.849**
Surplus operasi	**15.380.687.054**	**1.766.303.492**	**17.146.990.546**	**4.487.289.347**	**335.300.024**	**4.822.589.371**
Pendapatan dan beban investasi						
Pendapatan investasi	3.383.164.499	178.026.038	3.561.190.537	2.225.763.213	153.989.634	2.379.752.847
Beban investasi	- 57.734.962	- 49.977.673	- 107.712.635	- 55.458.070	-44.341.472	- 99.799.542
Surplus sebelum pendanaan	**18.706.116.591**	**1.894.351.857**	**20.600.468.448**	**6.657.594.490**	**444.948.186**	**7.102.542.676**
Pendapatan dan beban pendanaan						
Beban keuangan imbalan pascakerja	- 814.471.501	- 78.540.947	- 893.012.448	- 996.750.605	-	- 996.750.605
Surplus sebelum pajak penghasilan	**17.891.645.090**	**1.815.810.910**	**19.707.456.000**	**5.660.843.885**	**444.948.186**	**6.105.792.071**
Pajak kini	-3.290.313.133	- 490.664.507	-3.780.977.640	-1.606.214.699	- 216.865.901	-1.823.080.600
Pajak tangguhan	675.360.197	21.418.048	696.778.245	- 125.887.139	216.867.783	90.980.644
Surplus	**15.276.692.154**	**1.346.564.451**	**16.623.256.605**	**3.928.742.047**	**444.950.068**	**4.373.692.115**
Penghasilan komprehensif lain						
Keuntungan aktuaria	1.009.988.676	165.446.860	1.175.435.536	3.473.495.016	- 1.030.662.958	2.442.832.058
Penghasilan komprehensif	16.286.680.830	1.512.011.311	17.798.692.141	7.402.237.063	- 585.712.890	6.816.524.173
DENGAN PEMBATASAN						
Pengembangan SAK						
Pendapatan	2.500.000.000	-	2.500.000.000	2.500.000.000	-	2.500.000.000
Beban	-2.500.000.000	-	-2.500.000.000	-2.500.000.000	-	-2.500.000.000
Surplus operasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**16.286.680.830**	**1.512.011.311**	**17.798.692.141**	**7.402.237.063**	**- 585.712.890**	**6.816.524.173**

Tinjauan Kinerja Keuangan

IAI Pusat

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pusat untuk tahun buku yang berakhir pada 30 Juni 2026 yang disajikan secara komparatif dengan laporan keuangan yang berakhir pada 30 Juni 2022–2025.

Analisa laporan keuangan mencakup IAI Pusat yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas.

Total Pendapatan tanpa pembtasan IAI Pusat pada 30 Juni 2026 mencatat sebesar Rp.76,15 miliar meningkat 14% atau sebesar Rp.9,5 miliar jika dibandingkan dengan 30 Juni 2025. Kenikan aset neto sebelum pajak mencatatan Rp.17,8 miliar meningkat 216% atau sebesar Rp.12,2 miliar jika dibandingkan dengan 30 Juni 2025.

Kinerja Keuangan IAI Pusat

Total Aset	Total Aset Neto
Rp94,80 miliar Naik 26%	Rp77,17 miliar Naik 27%

Pendapatan Operasi	Surplus Sebelum Pajak Penghasilan
Rp76,15 miliar Naik 14%	Rp17,89 miliar Naik 216%

Indikator Pendukung

Arus kas operasi IAI Pusat
Rp15.64 miliar (naik 20%)

***Current Ratio* IAI Pusat**
1.1 kali (membaik dari 0.6 kali)

***Debt to Asset Ratio* IAI Pusat**
18,6% (turun dari 19,0%)

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa IAI mampu memperkuat sumber daya keuangan sekaligus menjaga efektivitas pengelolaan aktivitas organisasi. Pertumbuhan aset dan aset neto IAI Pusat dan IAI Wilayah mencerminkan penguatan kapasitas organisasi di tingkat pusat dan wilayah. Sementara itu, peningkatan pendapatan, surplus sebelum pajak, dan arus kas operasi IAI Pusat menunjukkan kemampuan menghasilkan sumber daya untuk mendukung pelayanan anggota, pengembangan Standar Akuntansi Keuangan, peningkatan kompetensi profesi, serta pelaksanaan agenda strategis organisasi. Fondasi keuangan yang semakin kuat menjadi modal penting bagi IAI untuk tumbuh sebagai organisasi profesi yang mandiri, kredibel, dan berkelanjutan.

Tinjauan Laporan Posisi Keuangan

IAI Pusat

Aset



Jumlah aset IAI Pusat meningkat dari Rp45,84 miliar pada 30 Juni 2022 menjadi Rp94,80 miliar pada 30 Juni 2026. Dibandingkan posisi 30 Juni 2025 sebesar Rp75,21 miliar, total aset meningkat Rp19,58 miliar atau 26%. Kenaikan pada periode buku 30 Juni 2026 terutama terlihat pada aset lancar yang meningkat 108% menjadi Rp19,30 miliar dan aset tidak lancar yang meningkat 15% menjadi Rp75,50 miliar. Komponen yang menonjol adalah surat berharga, yang terdiri dari Rp9,50 miliar pada aset lancar dan Rp59,53 miliar pada aset tidak lancar.

Liabilitas



Jumlah liabilitas per 30 Juni 2026 tercatat Rp17,62 miliar, meningkat 23% dibandingkan Rp14,33 miliar pada tahun sebelumnya.

Aset Neto

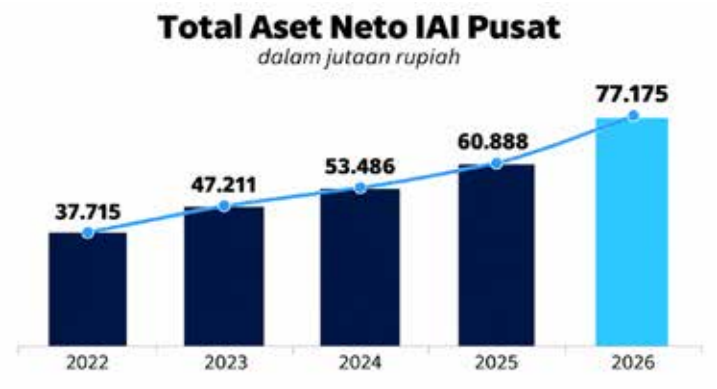

Aset neto IAI Pusat meningkat dari Rp60,89 miliar pada 30 Juni 2025 menjadi Rp77,17 miliar pada 30 Juni 2026, atau naik 27%. Kenaikan ini sejalan dengan penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp16,29 miliar. Peningkatan aset neto memperkuat sumber daya bersih organisasi.

Tinjauan Laporan Aktivitas

IAI Pusat

Pendapatan



Pendapatan operasi IAI Pusat menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2026. Pada 30 Juni 2022, pendapatan tercatat sebesar Rp44,11 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp53,38 miliar pada 2023. Pada 2024 pendapatan relatif stabil sebesar Rp53,27 miliar, sebelum kembali meningkat menjadi Rp66,57 miliar pada 2025 dan mencapai Rp76,15 miliar pada 2026. Dengan demikian, pendapatan tahun 2026 meningkat sekitar Rp9,58 miliar atau 14% dibandingkan tahun 2025, serta tumbuh sekitar 73% dibandingkan posisi tahun 2022. Tren ini menunjukkan penguatan kapasitas IAI Pusat dalam menghasilkan pendapatan untuk mendukung program dan kegiatan organisasi.

Komposisi Pendapatan



Komposisi pendapatan periode buku 30 Juni 2026 menunjukkan bahwa Pendidikan Profesional Berkelanjutan merupakan kontributor utama, dengan nilai Rp52,41 miliar atau sekitar 69% dari total pendapatan operasi. Kontribusi berikutnya berasal dari keanggotaan sebesar Rp8,27 miliar atau 11%, sertifikasi sebesar Rp7,16 miliar atau 9%, acara sebesar Rp4,6 miliar atau 6%, serta publikasi dan umum dan administratif secara gabungan sebesar Rp3,68 miliar atau 4%. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan IAI Pusat ditopang oleh kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan. Selain untuk mendukung kegiatan operasional pelayanan Anggota dan masyarakat luas, pendapatan IAI telah diatribusikan untuk pelaksanaan peran strategis IAI seperti penyusunan SAK, peningkatan peran dan pengaruh Indonesia dalam pengembangan profesi akuntan di tingkat global, sosialisasi dan aktivitas lain yang dapat memberi kontribusi signifikan bagi negeri.

Perubahan Aset Neto Tanpa Pembatasan



IAI Pusat menunjukkan pencapaian kinerja keuangan yang sangat baik sepanjang tahun buku 30 Juni 2026. Penghasilan komprehensif tercatat sebesar Rp16,29 miliar, meningkat signifikan sebesar 120% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7,40 miliar. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan dan memperkuat sumber daya keuangan secara berkelanjutan.

Peningkatan tersebut didukung oleh surplus dari aktivitas operasional. Secara khusus, surplus tahun berjalan sebelum pajak mencapai Rp17,89 miliar, menunjukkan kapasitas IAI Pusat dalam menghasilkan nilai tambah dari pelaksanaan aktivitas dan pengelolaan sumber daya organisasi. Capaian ini semakin memperkuat posisi keuangan IAI Pusat, dengan total aset neto mencapai Rp77,17 miliar per 30 Juni 2026, meningkat sebesar Rp16,29 miliar atau sekitar 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa organisasi mampu menjalankan program dan kegiatan secara berkelanjuta dan juga mampu membangun dan memperkuat fondasi keuangan untuk mendukung keberlangsungan serta pengembangan organisasi di masa mendatang.

Dengan demikian, peningkatan aset neto yang dicapai pada tahun buku periode 30 Juni 2026 menjadi salah satu pencapaian penting IAI Pusat, sekaligus mencerminkan pengelolaan keuangan yang semakin kuat dalam menjaga keberlanjutan organisasi dan mendukung pencapaian tujuan strategis IAI.

Tinjauan Arus Kas

IAI Pusat

Laporan Arus Kas IAI Pusat

Periode 2022 - 2026

Keterangan (Dalam Rupiah)	30 Juni 2026	30 Juni 2025	30 Juni 2024	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Arus kas dari aktivitas operasi	15.635.866.322	13.012.459.649	4.330.272.774	4.049.064.900	7.477.467.969
Arus kas dari aktivitas investasi	(15.349.689.262)	(19.607.310.769)	(29.069.933.156)	(2.496.608.768)	(6.200.414.613)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-	-	3.968.571.779	(1.094.297.982)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	286.177.060	(6.594.851.120)	(24.739.660.382)	5.521.027.911	182.755.374
Kas dan setara kas pada awal periode	4.297.979.991	10.892.831.111	35.632.491.493	30.111.463.582	29.928.708.208
Kas dan setara kas pada akhir periode	4.584.157.051	4.297.979.991	10.892.831.111	35.632.491.493	30.111.463.582

Arus kas bersih dari aktivitas operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2026 mencapai Rp15,64 miliar, meningkat 20% dibandingkan Rp13,01 miliar pada tahun sebelumnya.

Arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa aktivitas utama organisasi menghasilkan kas untuk mendukung kegiatan dan kebutuhan operasional.

Arus kas bersih dari aktivitas investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi tercatat negatif Rp15,35 miliar, lebih rendah arus keluarnya dibandingkan negatif Rp19,61 miliar pada tahun 2025. Arus kas investasi yang negatif tidak dengan sendirinya menunjukkan kondisi yang merugikan, karena mencerminkan penempatan dana atau investasi untuk tujuan jangka panjang.

Arus kas bersih dari aktivitas pendaanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan selama periode 2022–2026 berasal dari kegiatan pendanaan gedung IAI dan pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada tahun 2023, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berbalik positif menjadi Rp3,97 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari penerimaan pendanaan gedung IAI sebesar Rp3,97 miliar yang belum direalisasikan pada tahun 2023 direalisasikan pembelian gedung yaitu ditahun buku 2024. Sementara itu, penerimaan dan pengeluaran untuk pengembangan SAK masing-masing sebesar Rp3,10 miliar, sehingga tidak memberikan dampak bersih terhadap arus kas.

Pada tahun 2024 hingga 2026, aktivitas pendanaan menunjukkan pola yang lebih stabil. Penerimaan untuk pengembangan SAK tercatat sebesar Rp2,50 miliar setiap tahun dan diimbangi dengan beban pengembangan SAK dalam jumlah yang sama. Dengan demikian, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada ketiga periode tersebut tercatat nihil.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

IAI Pusat

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan IAI Pusat

Periode 2022 - 2026

Keterangan (Dalam Rupiah)	30 Juni 2026	30 Juni 2025	30 Juni 2024	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	4.584.157.051	4.297.979.991	10.892.831.111	35.632.491.493	30.111.463.582
Piutang, neto	2.972.193.652	3.807.768.015	3.814.262.315	1.826.450.800	1.724.602.273
Surat berharga	9.503.364.583	-	-	-	-
Aset keuangan lain	1.950.050.000	937.497.976	992.858.001	159.194.362	38.328.138
Aset nonkeuangan lain	286.114.067	236.826.174	350.089.920	303.139.913	500.944.700
Jumlah Aset Lancar	19.295.879.353	9.280.072.156	16.050.041.347	37.921.276.568	32.375.338.693
Aset tidak lancar					
Surat Berharga	59.534.703.869	50.954.102.297	29.598.995.500	-	-
Aset Tetap - Neto	15.132.397.914	14.820.170.649	14.926.320.897	15.044.221.300	12.756.304.341
Aset Pajak Tangguhan	835.098.062	159.737.865	285.624.880	326.159.589	383.374.782
Aset Takberwujud	-	-	-	-	327.082.979
Jumlah Aset Tidak Lancar	75.502.199.845	65.934.010.811	44.810.941.277	15.370.380.889	13.466.762.102
Jumlah Aset	94.798.079.198	75.214.082.967	60.860.982.624	53.291.657.457	45.842.100.795
Liabilitas dan Aset Neto					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang Pajak	2.094.863.076	1.624.958.608	624.740.308	732.655.502	498.566.102
Pendapatan diterima dimuka	14.244.636.601	11.337.270.551	5.584.774.529	4.683.171.176	5.831.880.417
Liabilitas keuangan lain	1.145.965.915	1.239.546.730	938.114.818	423.476.212	1.614.157.546
Liabilitas nonkeuangan lain	137.878.310	124.252.612	227.535.690	241.403.063	182.967.847
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.623.343.902	14.326.028.501	7.375.165.345	6.080.705.953	8.127.571.912
Jumlah Liabilitas	17.623.343.902	14.326.028.501	7.375.165.345	6.080.705.953	8.127.571.912
Aset Neto					
Tanpa Pembatasan	77.174.735.296	60.888.054.466	53.485.817.279	47.210.951.504	37.714.528.883
Jumlah Aset Neto	77.174.735.296	60.888.054.466	53.485.817.279	47.210.951.504	37.714.528.883
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	**94.798.079.198**	**75.214.082.967**	**60.860.982.624**	**53.291.657.457**	**45.842.100.795**

Ratio Keuangan IAI Pusat

Periode 2022 - 2026

Keterangan (Dalam Rupiah)	30 Juni 2026	30 Juni 2025	30 Juni 2024	30 Juni 2023	30 Juni 2022
Current Ratio	1,1	0,6	2,2	6	4
Debt to Asset Ratio	18,6	19,0	12,1	11	18

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan IAI Pusat

Periode 2022 - 2026

Keterangan (Dalam Rupiah)	30 Juni 2026	30 Juni 2025	30 Juni 2024	30 Juni 2023	30 Juni 2022
TANPA PEMBATASAN					
Keanggotaan	8.268.796.518	7.138.212.526	7.925.330.228	6.148.204.106	4.944.647.532
Pendidikan Profesional Berkelanjuta	52.412.628.017	46.966.318.924	33.641.402.280	34.052.071.324	29.062.938.147
Acara	4.637.118.052	5.277.162.363	4.126.754.756	5.348.906.430	1.720.464.283
Sertifikasi	7.156.884.890	4.264.752.857	3.958.398.220	3.761.919.887	4.398.679.263
Publikasi	2.982.354.655	1.615.892.900	1.396.873.349	2.067.831.350	1.974.443.870
Umum dan Administratif	695.014.084	1.311.987.632	2.223.229.419	2.004.592.302	2.006.910.113
Jumlah Pendapatan Operasi	76.152.796.216	66.574.327.202	53.271.988.252	53.383.525.399	44.108.083.208
Beban Tanpa Pembatasan:					
Keanggotaan	3.436.647.968	2.761.828.269	2.852.654.454	2.670.504.839	2.236.439.639
Pendidikan Profesional Berkelanjuta	25.558.536.752	24.654.691.060	19.768.605.557	18.835.292.828	16.177.857.575
Acara	5.539.843.132	5.007.990.562	3.159.915.791	5.368.459.349	1.455.387.620
Sertifikasi	4.898.583.994	4.549.165.270	3.067.245.839	3.555.197.981	3.202.090.815
Publikasi	785.710.777	1.075.757.039	1.102.606.111	334.840.344	1.075.057.020
Hubungan Internasional	1.666.649.208	1.748.371.169	1.701.817.371	1.363.881.361	1.017.762.229
Pengembangan SAK	4.219.677.638	4.166.051.903	2.251.165.021	219.708.830	321.378.620
Imbalan Pascakerja	5.000.000.000	4.050.000.000	1.600.000.000	3.500.000.000	4.265.000.000
Umum dan Administratif	9.666.459.693	14.073.182.583	11.621.723.692	8.983.243.216	7.608.062.626
Jumlah Beban Operasi	60.772.109.162	62.087.037.855	47.125.733.836	44.831.128.748	37.359.036.144
Surplust Operasi	15.380.687.054	4.487.289.347	6.146.254.416	8.552.396.651	6.749.047.064
Pendapatan dan beban investasi					
Pendapatan investasi	3.383.164.499	2.225.763.213	1.264.969.197	651.963.575	666.050.093
Beban investasi	(57.734.962)	(55.458.070)	(47.108.797)	(27.895.691)	(21.538.246)
Surplus sebelum pendanaan	18.706.116.591	6.657.594.490	7.364.114.816	9.176.464.535	7.393.558.911
Pendapatan dan beban pendanaan					
Beban keuangan imbalan pascakerja	(814.471.501)	(996.750.605)	-	-	-
Surplus sebelum pajak penghasilan	17.891.645.090	5.660.843.885	7.364.114.816	9.176.464.535	7.393.558.911
Pajak kini	(3.290.313.133)	(1.606.214.699)	(1.210.189.640)	(1.046.124.200)	(605.227.700)
Pajak tangguhan	675.360.197	(125.887.139)	(40.534.586)	(57.215.192)	(904.057.140)
Surplus	15.276.692.154	3.928.742.047	6.113.390.590	8.073.125.143	5.884.274.071
Penghasilan komprehensif lain					
Keuntungan (kerugian) aktuaria	1.009.988.676	3.473.495.016	161.475.309	(2.545.274.301)	835.812.687
Penghasilan komprehensif	16.286.680.830	7.402.237.063	6.274.865.899	5.527.850.842	6.720.086.758
DENGAN PEMBATASAN					
Pengembangan SAK					
Pendapatan	2.500.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000	3.100.000.000	3.100.000.000
Beban	(2.500.000.000)	(2.500.000.000)	(2.500.000.000)	(3.100.000.000)	(3.100.000.000)
Pendanaan Gedung IAI	-	-		3.968.571.779	1.005.702.018
Surplus	-	-	-	3.968.571.779	1.005.702.018
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**16.286.680.830**	**7.402.237.063**	**6.274.865.899**	**9.496.422.621**	**7.725.788.776**

Ikatan Akuntan Indonesia



Laporan Keuangan

Tanggal 30 Juni 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS

Laporan Keuangan
Tanggal 30 Juni 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Financial statements
as of June 30, 2026 and for the year then ended

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

Laporan Keuangan		***Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Aktivitas	2	*Statement of Activities*
Laporan Perubahan Aset Neto	3	*Statement in Changes of Net Asset*
Laporan Arus Kas	4	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 50	*Notes to the Financial Statements*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
(INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT JUNE 30, 2026 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

IKATAN AKUNTAN INDONESIA/
INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Elly Zarni Husin**
   Jabatan : Direktur Eksekutif
   Alamat Kantor : Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta Pusat
   Alamat Domisili : Kp. Pancoran Mas No. 24 RT/RW. 001/008, Pancoran Mas, Depok

2. Nama : **Janoearto Alamsyah**
   Jabatan : Direktur
   Alamat Kantor : Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta Pusat
   Alamat Domisili : Jl.Rambutan No.37 Petukangan Utara, Jakarta Selatan

3. Nama : **Yakub**
   Jabatan : Direktur
   Alamat Kantor : Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta Pusat
   Alamat Domisili : Gg. Bakung No.15, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur

We, the undersigned:

1. *Name* : ***Elly Zarni Husin***
   Position : *Executive Director*
   Office Address : *Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Central Jakarta*
   Address of Domicile : *Kp. Pancoran Mas No. 24 RT/RW. 001/008, Pancoran Mas, Depok*

2. *Name* : ***Janoearto Alamsyah***
   Position : *Director*
   Office Address : *Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Central Jakarta*
   Address of Domicile : *Jl.Rambutan No.37 Petukangan Utara, Jakarta Selatan*

3. *Name* : ***Yakub***
   Position : *Director*
   Office Address : *Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Central Jakarta*
   Address of Domicile : *Gg. Bakung No.15, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, East Jakarta*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
(INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS)

Bertindak sebagai Manajemen Eksekutif Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan alat kelengkapan kepengurusan sesuai Pasal 18 Anggaran Dasar Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2022, yang mendapat kewenangan dari Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI untuk melaksanakan amanah Pasal 22 Anggaran Rumah Tangga IAI tahun 2022 sebagai berikut:

Ayat (2) Manajemen Eksekutif adalah kelengkapan organisasi Ikatan Akuntan Indonesia yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional Ikatan Akuntan Indonesia secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanah anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Ayat (5) Manajemen Eksekutif berwenang untuk:

a. Membentuk kelengkapan internal organisasinya dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditentukan; dan
b. Melaksanakan kegiatan administratif dan operasional secara keseluruhan untuk kepentingan DPN.

Berdasarkan hal tersebut, Kami menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan IAI untuk tahun buku yang berakhir 30 Juni 2026;
2. Laporan Keuangan IAI telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

On behalf of the Executive Management of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), as part of IAI's organ according to article 18 of the IAI Constitutions (2022), which authorized by the IAI Council to carry out the mandate in article 22 of the IAI By-Laws (2022) as follow:

Paragraph 2 Executive Management is part of IAI's organs that permanently carries out administrative and operational functions of IAI in its entirety, carrying out the mandate of IAI members to achieve the organizational objectives.

Paragraph 5 Executive Management is authorized to:

a. Establish its internal organs to carry out the main tasks and function; and

b. Perform all administrative and operational activities to support the IAI Council.

Based on these, we declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the IAI's Financial Statements for the year ended June 30, 2026;
2. IAI's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
(INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS)

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan IAI telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan Keuangan IAI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi yang atas fakta material;	*3. a. All information in the IAI's Financial Statements is complete and correct;* *b. IAI's Financial Statements do not contain false information of facts, and do not omit material information or facts.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam IAI.	*4. We are responsible for IAI's internal control system.*
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.	*This declaration has been made truthfully.*

Jakarta, 26 Oktober 2026
Jakarta, October 26, 2026

Elly Zarni Husin
Direktur Eksekutif/
Executive Director

Janoearto Alamsyah
Direktur/
Director

Yakub
Direktur/
Director

KRESTON INDONESIA

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No. : 00411/2.1127/AU.1/11/0060-2/1/X/2026

Dewan Pengurus Nasional dan Manajemen Eksekutif
Ikatan Akuntan Indonesia

National Governing Council and Executive Management
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2026, serta laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, which comprise the statement of financial position as at June 30, 2026, and the statement of activities, statement in changes of net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Institute of Indonesia Chartered Accountants as at June 30, 2026, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Ikatan Akuntan Indonesia sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yang relevan dengan audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Institute of Indonesia Chartered Accountants in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 2b atas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia melakukan penerapan dini terhadap PSAK 118 tentang Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan Amandemen ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba untuk pertama kalinya pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026. Penerapan standar tersebut dilakukan secara retrospektif. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 2b to the financial statements, which explains that the Institute of Indonesia Chartered Accountants has early adopted PSAK 118 on Presentation and Disclosure in Financial Statements and Amendments to ISAK 335 on Presentation of Financial Statements of Non-Profit Entities for the first time in the year ended June 30, 2026. The adoption of these standards is retrospective. Our opinion is not modified in respect of this matter.

KRESTON INDONESIA

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

Hal Lain

Laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 masing-masing komponen entitas, yang meliputi kantor pusat dan kantor wilayah signifikan, telah diaudit secara terpisah oleh kami dan auditor independen lain yang menerbitkan laporan dengan opini tanpa modifikasian. Opini kami atas laporan keuangan periode kini tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Ikatan Akuntan Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunj akan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Ikatan Akuntan Indonesia atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Other Metters

The financial statements of the Institute of Indonesia Chartered Accountants for the year ended June 30, 2025, each component of the entity, including the head office and significant regional offices, have been audited separately by us and other independent auditors who issued an unmodified opinion. Our opinion on the current period's financial statements is not modified in this regard.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Institute of Indonesia Chartered Accountants ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Institute of Indonesia Chartered Accountants or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Institute of Indonesia Chartered Accountants financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

KRESTON INDONESIA

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Ikatan Akuntan Indonesia.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Institute of Indonesia Chartered Accountants internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Ikatan Akuntan Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Ikatan Akuntan Indonesia tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Institute of Indonesia Chartered Accountants ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Institute of Indonesia Chartered Accountants to cease to continue as a going concern.*

KRESTON INDONESIA

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA

No. Ijin Akuntan Publik / *Public Accountant License Number:* AP. 0060

Jakarta, 26 Oktober/ *October, 26* 2026

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan /*Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2026	30 Juni/ *June 30,* 2025	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	2d, 4, 32	22.038.779.553	19.414.831.393	*Cash and cash equivalents*
Piutang, neto	2d, 5, 32	3.545.560.946	4.628.727.945	*Receivables, net*
Surat berharga	6a	9.503.364.583	-	*Marketable securities*
Aset keuangan lain	2d, 7, 32	1.951.531.910	937.497.976	*Other financial assets*
Aset nonkeuangan lain	2d, 8	788.741.852	901.023.202	*Other non-financial assets*
Jumlah aset lancar		**37.827.978.844**	**25.882.080.516**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Surat berharga	6b	59.534.703.869	50.954.102.297	*Marketable securities*
Aset tetap, neto	2f, 9	26.591.071.150	26.580.579.243	*Property, plant and equipment, net*
Aset pajak tangguhan	13c	1.073.383.893	376.605.648	*Deferred tax assets*
Aset tak berwujud, neto		59.450.324	82.012.605	*Intangible asset, net*
Jumlah aset tidak lancar		**87.258.609.236**	**77.993.299.793**	***Total non-current assets***
Jumlah aset		**125.086.588.080**	**103.875.380.309**	***Total assets***
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang pajak	13a	2.806.552.164	1.898.218.965	*Tax payables*
Pendapatan diterima dimuka	12	14.297.712.579	11.356.596.529	*Unearned revenues*
Liabilitas keuangan lain	10, 32, 35	1.381.189.747	1.513.587.390	*Other financial liabilities*
Liabilitas nonkeuangan lain	11	217.576.622	156.100.649	*Other non-financial liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek		**18.703.031.112**	**14.924.503.533**	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	14a	750.746.745	1.116.758.694	*Post-employment benefits Liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		**750.746.745**	**1.116.758.694**	***Total non-current liabilities***
Aset neto				***Net assets***
Aset neto tanpa pembatasan		105.632.810.223	87.834.118.082	*Net assets without Restrictions*
Jumlah aset neto		**105.632.810.223**	**87.834.118.082**	***Total net assets***
Jumlah liabilitas dan aset neto		**125.086.588.080**	**103.875.380.309**	***Total liabilities and net assets***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
STATEMENT OF ACTIVITIES
For the year ended June 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2026	30 Juni/ *June 30*, 2025	
TANPA PEMBATASAN				***WITHOUT RESTRICTIONS***
Pendapatan operasi				***Operating revenue***
Keanggotaan	2h, 15	13.288.347.260	12.012.807.485	*Membership*
Pendidikan professional Berkelanjutan	2h, 16	67.498.345.185	62.211.197.273	*Continuing professional Education*
Acara	2h, 17	4.905.052.054	5.830.197.390	*Events*
Sertifikasi	2h, 18	7.786.852.716	4.822.641.572	*Certifications*
Publikasi	2h, 19	3.058.046.506	1.655.957.283	*Publications*
Umum dan administrasi	2h, 20	966.001.583	1.592.645.217	*General and administrative*
Jumlah pendapatan operasi		**97.502.645.304**	**88.125.446.220**	***Total operating revenues***
Beban operasi				***Operating expense***
Keanggotaan	2h, 22	4.066.180.998	4.389.068.307	*Membership*
Pendidikan profesional berkelanjutan	2h, 23	34.674.696.392	33.881.258.496	*Continuing professional Education*
Acara	2h, 24	6.307.045.662	5.731.662.399	*Events*
Sertifikasi	2h, 25	5.299.841.122	5.029.493.751	*Certifications*
Publikasi	2h, 26	828.362.777	1.094.880.139	*Publications*
Hubungan internasional	2h, 29	1.666.649.208	1.748.371.169	*International affairs*
Pengembangan SAK	2h, 30	4.219.677.638	4.166.051.903	*SAK development*
Imbalan pascakerja	2h, 28	5.000.000.000	4.050.000.000	*Post-employment benefits*
Umum dan administrasi	2h, 27	18.293.200.961	23.212.070.685	*General and administrative*
Jumlah beban operasi		**80.355.654.758**	**83.302.856.849**	***Total operating expenses***
Surplus operasi		**17.146.990.546**	**4.822.589.371**	***Operating surplus***
Pendapatan dan beban investasi				***Investing revenue and expenses***
Pendapatan investasi	2h, 21	3.561.190.537	2.379.752.847	*Investment income*
Beban investasi		(107.712.635)	(99.799.542)	*Investment expense*
Surplus sebelum pendanaan		**20.600.468.448**	**7.102.542.676**	***Surplus before financing***
Pendapatan dan beban pendanaan				***Financing revenue and expenses***
Beban keuangan imbalan pascakerja		(893.012.448)	(996.750.605)	*Finance cost on post-employment Benefits*
Surplus sebelum pajak penghasilan		**19.707.456.000**	**6.105.792.071**	***Surplus before income tax***
Pajak kini	13b	(3.780.977.640)	(1.823.080.600)	*Current tax*
Pajak tangguhan	13c	696.778.245	90.980.644	*Deferred tax*
Surplus		**16.623.256.605**	**4.373.692.115**	***Surplus***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Keuntungan aktuaria	14a	1.175.435.536	2.442.832.058	*Actuarial gain*
Penghasilan komprehensif		**17.798.692.141**	**6.816.524.173**	***Comprehensive income***
DENGAN PEMBATASAN				***WITH RESTRICTIONS***
Pengembangan SAK				***SAK development***
Pendapatan	2h, 30	2.500.000.000	2.500.000.000	*Revenue*
Beban	2h, 30	(2.500.000.000)	(2.500.000.000)	*Expense*
Surplus operasi		-	-	***Operating surplus***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**17.798.692.141**	**6.816.524.173**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
STATEMENT IN CHANGES OF NET ASSETS
For the year ended June 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30,* 2026	**30 Juni/ *June 30,* 2025**	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN			***NET ASSETS WITHOUT RESTRICTIONS***
Saldo awal	87.834.118.082	81.017.593.909	*Beginning balance*
Surplus	16.623.256.605	4.373.692.115	*Surplus*
Penghasilan komprehensif lain	1.175.435.536	2.442.832.058	*Other comprehensive income*
Saldo akhir	**105.632.810.223**	**87.834.118.082**	***Ending balance***
JUMLAH ASET NETO	**105.632.810.223**	**87.834.118.082**	***TOTAL OF NET ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
STATEMENT OF CASH FLOW
For the year ended June 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30*, 2026	**30 Juni/ *June 30*, 2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan jasa	99.837.242.865	93.180.739.398	*Service revenue*
Pendapatan lain	451.024.233	1.504.331.077	*Other revenues*
Beban kegiatan dan karyawan	(69.911.976.588)	(70.958.669.002)	*Activities and employee expenses*
Imbalan pascakerja	(5.000.000.000)	(4.050.000.000)	*Post-employment benefits*
Pembayaran pajak	(2.631.622.526)	(1.370.131.488)	*Tax payment*
Beban pengembangan SAK	(4.219.677.638)	(4.166.051.903)	*SAK development*
Kas neto dari aktivitas operasi	**18.524.990.346**	**14.140.218.082**	***Net cash flows from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(1.257.100.153)	(1.642.391.450)	*Acquisition of property, plant, and equipment*
Penjualan aset tetap	133.000.000	188.200.000	*Sell of property, plant, and equipment*
Imbal hasil surat berharga	3.315.141.850	1.964.376.628	*Income on marketable securities*
Perolehan surat berharga	(18.092.083.883)	(21.355.106.797)	*Acquisition of marketable securities*
Kas neto dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(15.901.042.186)**	**(20.844.921.619)**	***Net cash flows from (used to) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pendapatan pengembangan SAK	2.500.000.000	2.500.000.000	*SAK development revenue*
Beban pengembangan SAK	(2.500.000.000)	(2.500.000.000)	*SAK development expense*
Kas neto dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	-	***Net cash flows from (used to) financing activities***
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	**2.623.948.160**	**(6.704.703.537)**	***Net increase (decrease) of cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	19.414.831.393	26.119.534.930	*Cash and cash equivalents at beginning of period*
Kas dan setara kas pada akhir periode	**22.038.779.553**	**19.414.831.393**	***Cash and cash equivalents at ending of period***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan kegiatan Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia, yang selanjutnya disebut IAI, adalah organisasi profesi akuntan profesional di Indonesia yang didirikan di Jakarta pada 23 Desember 1957 untuk waktu tidak tertentu.

Anggaran Dasar IAI pertama kali mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. J.A.5/13/16 tanggal 11 Februari 1959, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Mei 1959.

Susunan para pendiri IAI adalah:
1. Prof. Dr. Soemardjo Tjitrosidojo
2. Drs. Mr. Go Tie Siem
3. Drs. Sie Bing Tat (Basuki Siddharta)
4. Dr. Tan Tong Djoe
5. Drs. Oey Kwie Tek (Hendra Darmawan)
6. Prof. Dr. Abutari
7. Tio Po Tjiang
8. Tan Eng Oen
9. Tang Siu Tjhan
10. Liem Kwie Liang
11. The Tik Him

Tujuan pendirian IAI adalah:

1. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan; dan

2. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

IAI beranggotakan perorangan dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau memiliki sertifikasi di bidang akuntansi yang dilaksanakan atau diakui IAI, dan telah memenuhi persyaratan keanggotaan yang diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

IAI menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan profesional untuk menghasilkan akuntan profesional anggota IAI yang memiliki kualifikasi profesional untuk menjalankan peran sebagai seorang akuntan profesional berupa kompetensi teknis, keahlian profesional, dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai etika dan perilaku profesional.

1. GENERAL INFORMATION

a. *The Establishment and Activities of the Institute of Indonesia Chartered Accountants*

The Institute of Indonesia Chartered Accountants hereinafter referred to as IAI, is an organization for professional accountants in Indonesia, established in Jakarta on December 23, 1957, for an indefinite period of time.

The IAI Constitution was first ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Stipulation No. J.A.5/13/16 on February 11, 1959 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 24 dated May 24, 1959.

The founding fathers of IAI are as follows:
1. *Prof. Dr. Soemardjo Tjitrosidojo*
2. *Drs. Mr. Go Tie Siem*
3. *Drs. Sie Bing Tat (Basuki Siddharta)*
4. *Dr. Tan Tong Djoe*
5. *Drs. Oey Kwie Tek (Hendra Darmawan)*
6. *Prof. Dr. Abutari*
7. *Tio Po Tjiang*
8. *Tan Eng Oen*
9. *Tang Siu Tjhan*
10. *Liem Kwie Liang*
11. *The Tik Him*

The objective of the establishment of IAI is as follows:
1. *To guide the development of accountancy profession and enhance the quality of accountancy education; and*
2. *To elevate the quality of accountant's work*

IAI's members consist of individuals with a background in accounting education and/or possessing certifications in the field of accounting, as conducted or recognized by IAI and met the further membership requirements as stipulated in the Bylaws.

IAI conducts a certification examination for professional accountants to ensure that IAI members possess the professional qualifications necessary to fulfill the role of a professional accountant. This qualification encompasses technical competence, professional skills, and a strong commitment to ethical values and professional conduct.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Kegiatan Ikatan Akuntan Indonesia (lanjutan)

IAI menetapkan sebutan profesi dan menerbitkan sertifikat Chartered Accountant (CA) Indonesia sebagai kualifikasi akuntan profesional Indonesia yang mengacu kepada standar internasional.

IAI merupakan salah satu pendiri dan anggota International Federation of Accountants (IFAC) serta ASEAN Federation of Accountants (AFA). IAI juga merupakan anggota Chartered Accountants Worldwide (CAW).

IAI memiliki komitmen untuk melayani kepentingan publik dengan mengacu kepada standar internasional yang berkualitas tinggi, membangun organisasi profesi akuntan profesional yang kuat dan praktik keprofesian berkualitas tinggi, serta menyuarakan kepentingan publik, demi mencapai tujuan pendirian IAI.

IAI berfungsi sebagai wadah yang mewakili profesi akuntansi secara keseluruhan, menetapkan standar kualitas, mengembangkan dan menegakkan kode etik, memelihara martabat dan kehormatan, membina moral dan integritas yang tinggi, menciptakan kepercayaan atas hasil kerja akuntan, dan wadah untuk komunikasi, konsultasi, koordinasi serta usaha-usaha bersama lain yang diperlukan.

IAI bermaksud menghimpun potensi akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

IAI bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara.

IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdiannya untuk menjalin kerja sama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang, dan selaras.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Establishment and Activities of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (continued)

IAI has established the professional designation and issued the Chartered Accountant (CA) Indonesia certificate as a qualification for Indonesian professional accountants that adheres to international standards.

IAI is a member and one of the founders of the International Federation of Accountants (IFAC), as well as a member and co-founder of the ASEAN Federation of Accountants (AFA). IAI is also a member of the Chartered Accountants Worldwide (CAW).

IAI is committed to serving the public interest by adhering to high-quality international standards, building a strong professional organization of accountants, fostering high-quality professional practices, and advocating for public interests, all aimed at achieving the founding objectives of IAI.

IAI serves as a platform representing the accounting profession, establishing quality standards, developing and upholding a code of ethics, preserving dignity and honor, nurturing high morals and integrity, instilling trust in the outcomes of accountants' work, and serving as a forum for communication, consultation, coordination, and other necessary collaborative efforts.

IAI intends to gather the potential of Indonesian accountants as the driving force for national development in creating a prosperous society based on Pancasila and UUD 1945.

IAI aims to develop and utilize the potential of Indonesian accountants in making real contributions to the nation's interests.

IAI functions as a communication platform for accountants with various background of tasks and field of services, to establish harmonious, balanced and conformed collaborative synergies.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Kegiatan Ikatan Akuntan Indonesia (lanjutan)

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) IAI telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah AD ART yang ditetapkan pada Kongres XIV IAI tanggal 15 Desember 2022 sesuai dengan Akta No. 01, tanggal 13 Februari 2023 oleh Notaris Niniek Rustinawati, S.H., M.Kn. di Jakarta, dan telah terdaftar di Kepmenkumham No. AHU-0000395.AH.01.08. Tahun 2023.

b. Keanggotaan

Anggota IAI adalah perorangan yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mengikat dirinya dengan organisasi IAI. Anggota IAI terdiri dari:

1) Anggota Utama adalah akuntan profesional yang memenuhi seluruh kriteria berikut:

a) Merupakan Akuntan Beregister yang telah terdaftar pada register negara akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sertifikat CA Indonesia yang diterbitkan IAI;

b) Memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi;

c) Bersedia menaati dan melaksanakan kode etik dan standar profesi IAI; dan

d) Menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan.

2) Anggota Madya adalah individu yang memenuhi salah satu kriteria berikut:

a) Merupakan Akuntan Beregister yang telah terdaftar pada register negara akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku namun belum memiliki sertifikat CA Indonesia yang diterbitkan IAI;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Establishment and Activities of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (continued)

IAI Constitutions and By-laws have been amended several times, with the latest being approved at the IAI XIV Congress on December 15, 2022, in accordance to Deed No. 01, February 13, 2023, by Notary Niniek Rustinawati, S.H., M.Kn. in Jakarta and registered by Ministry Law and Human Rights decree No. AHU-0000395.AH.01.08. 2023.

b. Membership

IAI members are individuals who meet the membership requirements and commit themselves to the IAI organization. IAI members consist of:

1) Primary members these are professional accountants who fulfill all of the following criteria:

a) Those Registered Accountants who are registered in the state accountant register in accordance with the prevailing regulations and possess the CA Indonesia certificate issued by IAI;

b) Those who have experience and/or practice in the field of accounting;

c) Those who are willing to adhere to and implement IAI's code of ethics and professional standards; and

d) Those who maintain competence through continuing professional education.

2) *Associate members these are individuals who meet one of the following criteria:*

a) Those Registered Accountants who are registered in the state accountant register in accordance with the prevailing regulations but do not yet possess the CA Indonesia certificate issued by IAI;

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Keanggotaan (lanjutan)

b) Lulusan DIII/DIV/S1/S2/S3 program studi akuntansi atau pendidikan akuntansi;

c) Memiliki sertifikat lulus ujian sertifikasi akuntansi yang dilaksanakan atau diakui IAI sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Organisasi;

d) Merupakan anggota asosiasi profesi akuntansi lain yang diakui sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Organisasi; atau

e) Terdaftar sebagai peserta ujian sertifikasi akuntan profesional IAI.

3) Anggota Muda adalah mahasiswa DIII, DIV, atau S1 program studi akuntansi atau pendidikan akuntansi.

Pada masa awal berdirinya keanggotaan IAI bersifat perseorangan dan dikelompokkan ke dalam empat Kompartemen sesuai bidang kerja, yaitu:

1) IAI Kompartemen Akuntan Publik (IAI KAP), dibentuk 7 April 1977 dengan nama awal IAI-Seksi Akuntan Publik, kemudian berubah menjadi IAI KAP pada 21 September 1994;
2) IAI Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd), dibentuk 25 April 1986;
3) IAI Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI KAM), dibentuk 13 Mei 1986; dan
4) IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik (IAI KASP), dibentuk 7 Desember 1999.

Pada tanggal 23 Mei 2007 IAI melaksanakan Kongres Luar Biasa yang memutuskan IAI adalah organisasi profesi yang beranggotakan perorangan dan asosiasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Membership (continued)

b) Those who are graduates of Diploma III /Diploma IV / Bachelor / Master / Doctoral programs in accounting or accounting education;

c) Those who hold a certificate of passing the accounting certification examination conducted or recognized by IAI, in accordance with criteria specified in IAI Regulation;

d) Those who are members of other recognized accounting professional associations in accordance with criteria specified in the IAI Regulation; or

e) Those who are registered as participants in the IAI professional accountant certification.

3) Student members are students of Diploma III, Diploma IV, or Bachelor's programs in accounting or accounting education.

In its early years, membership of the Indonesia Institute of Accountants (IAI) was on an individual basis and organized into four Compartment according to member's professional fields:

1) IAI Public Accountants Compartment (IAI KAP), established April 7, 1977 under its original name IAI-Public Accountants Section, later renamed IAI KAP on September 21, 1994;
2) IAI Educator Accountants Compartment (IAI KAPd), established April 25, 1986;
3) IAI Management Accountants Compartment (IAI KAM), established May 13, 1986; and
4) IAI Public Sector Accountants Compartment (IAI KASP), established December 7, 1999.

On May 23, 2007, IAI held an Extraordinary Congress that decided IAI is a professional organization comprised of individuals and associations.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Keanggotaan (lanjutan)

IAI KAP mengubah formatnya menjadi asosiasi akuntan publik independen dengan nama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 24 Mei 2007. IAI KAP dibubarkan sesuai surat keputusan DPN IAI tanggal 4 Juni 2007 No. Kep-22/SK/DPN/IAI/V/2007.

IAPI pada saat yang sama ditetapkan menjadi Anggota Asosiasi IAI sesuai surat keputusan DPN IAI tanggal 4 Juni 2007 No. Kep-23/SK/DPN/IAI/V/2007.

IAI KAM juga mengubah formatnya menjadi asosiasi independen dengan nama Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Pada tanggal 1 September 2009 IAI KAM dibubarkan, dan IAMI ditetapkan menjadi Anggota Asosiasi IAI sesuai surat keputusan DPN IAI No. Kep-72/SK/DPN/IAI/ IX/2009.

Pada saat Kongres XI IAI dilaksanakan 10 Desember 2012, DPN IAI Periode 2010-2014 diberi amanah untuk mengkaji usulan perubahan keanggotaan IAI serta berwenang menentukan tindakan berikutnya.

Kongres Luar Biasa IAI dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2012 dengan keputusan IAI adalah organisasi profesi yang beranggotakan perorangan, terdiri dari Anggota Utama, Anggota Madya, dan Anggota Muda.

Keanggotaan IAPI dan IAMI sebagai Anggota Asosiasi di IAI selanjutnya berakhir.

Selanjutnya IAI membentuk empat kompartemen baru untuk mengakomodir perkembangan klasifikasi latar belakang tugas dan pengabdian anggota yaitu:

1) Kompartemen Akuntan Perpajakan (IAI KAPj) ditetapkan di Jakarta, tanggal 5 Mei 2014, sesuai surat keputusan DPN IAI No. Kep-011/SK/DPN/ IAI/V/2014;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Membership (continued)

IAI KAP transformed its format into an independent public accountant association named the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) on May 24, 2007. IAI KAP was dissolved in accordance with the IAI Council Decree dated June 4, 2007, No. Kep-22/SK/DPN/IAI/V/2007.

At the same time, IAPI was designated as an Associate Member of IAI by the IAI Council Decree dated June 4, 2007, No. Kep-23/SK/DPN/IAI/V/2007.

IAI KAM also transformed its format into an independent association named Indonesian Institute of Management Accountants (IAMI). On September 1, 2009 IAI KAM was dissolved and simultaneously was appointed as an Associate Member of IAI by the IAI Council Decree No. Kep-72/SK/DPN/IAI/IX/2009.

During the 11th IAI Congress held on December 10, 2012, the DPN IAI for the 2010-2014 period was entrusted with evaluating proposed changes to IAI membership and was authorized to determine the subsequent actions.

An Extraordinary IAI Congress took place on June 27, 2012, with the decision that IAI is a professional organization consisting of individuals, comprising Full Members, Associate Members, and Student Members.

Membership of IAPI and IAMI as Association Member of IAI subsequently ended.

Furthermore, IAI established four new compartment to accommodate the evolving classification of members' backgrounds and contributions:

1) IAI Tax Accountants Compartment (IAI KAPj) was established in Jakarta on May 5, 2014, in accordance with the IAI Council Decree No. Kep-011/SK/DPN/IAI/V/2014;

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Keanggotaan (lanjutan)

2) Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (IAI KAKJA) ditetapkan di Jakarta pada tanggal 3 Februari 2017 sesuai surat keputusan DPN IAI No. Kep-05/SK/DPN/IAI/II/2017;

3) Kompartemen Akuntan Syariah (IAI KASy) ditetapkan di Jakarta, tanggal 29 Mei 2017, sesuai surat keputusan DPN IAI No. Kep-09/SK/DPN/IAI/III/2017; dan

4) Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (IAI KASB) ditetapkan di Jakarta, tanggal 23 Desember 2022, sesuai surat keputusan DPN IAI No. Kep-11.950/SK/DPN/IAI/XII/2022.

c. Susunan Organisasi

AD IAI Tahun 2022 telah menetapkan organ IAI terdiri atas:

a. Kongres atau Kongres Luar Biasa adalah pemegang kedaulatan tertinggi organisasi;

b. Dewan Pengurus Nasional (DPN) adalah struktur kepengurusan di tingkat nasional yang mengorganisasi dan membawahi IAI Wilayah, Kompartemen IAI, badan-badan, perangkat, dan alat kelengkapan kepengurusan;

c. Dewan Pengawas (Dewas) adalah Dewan yang mengawasi pelaksanaan keputusan Kongres dan Kongres Luar Biasa, dan menangani banding atas pemberian sanksi keanggotaan, serta bertanggung jawab kepada Kongres; dan

d. Dewan Penasihat (DP) adalah Dewan yang memberikan saran, arahan, nasihat, atau pertimbangan kepada Dewas dan DPN baik diminta atau tidak, serta bertanggung jawab kepada Kongres.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Membership (continued)

2) IAI Accounting Services Firm Accountants Compartment (IAI KAKJA) was established in Jakarta on February 3, 2017 by the IAI Council Decree No. Kep-05/SK/DPN/IAI/II/2017;

3) IAI Sharia Accountants Compartment (IAI KASy) was established in Jakarta on May 29, 2017 by the IAI Council Decree No. Kep-09/SK/DPN/IAI/III/2017; and

*4) IAI Professional Accountants in Business Sector Compartment (*IAI KASB*) was established in Jakarta on December 23, 2022 by the IAI Council Decree No. Kep-11.950/SK/DPN/IAI/XII/2022.*

c. Organizational Structure

IAI Constitutions (2022), has established the IAI organizational structure as follows:

a. Congress or Extraordinary Congress, which holds the highest authority within the organization;

b. National Council, abbreviated as DPN, is the governing body at the national level that organizes and supervises IAI Regions, Compartment of IAI, bodies, units, and management complements;

c. Supervisory Board, abbreviated as Dewas, is a board that oversees the implementation of Congress and Extraordinary Congress decisions, handles appeals related to membership sanctions, and reports to the Congress; and

d. Advisory Board, abbreviated as DP, is a board that provides advice, guidance, suggestions, or considerations to Dewas and DPN, whether requested or not, and is accountable to the Congress.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Organisasi (lanjutan)

DPN IAI adalah struktur kepengurusan di tingkat nasional yang mengorganisasi dan membawahi:

a. IAI Wilayah adalah struktur organisasi IAI di tingkat provinsi yang mengorganisasi seluruh anggota IAI di wilayah kerjanya.

b. Kompartemen IAI adalah bagian organisasi IAI yang bertugas mengelola aktivitas dalam rangka pelaksanaan program IAI berdasarkan klasifikasi latar belakang tugas dan bidang pengabdian anggota IAI. Saat ini IAI memiliki enam Kompartemen, yaitu:

1) Kompartemen Akuntan Pendidik;
2) Kompartemen Akuntan Sektor Publik;
3) Kompartemen Akuntan Perpajakan;
4) Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan;
5) Kompartemen Akuntan Syariah; dan
6) Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis.

c. Badan-badan terdiri dari:
1) Dewan Standar Profesi meliputi:
a) Dewan Standar Akuntansi Keuangan;
b) Dewan Standar Akuntansi Syariah;
c) Dewan Standar Profesi Jasa Akuntan;
d) Dewan Standar Keberlanjutan; dan
e) Dewan Standar lain sesuai kebutuhan.

2) Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan;
3) Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan;
4) Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional;
5) Dewan Penegakan Disiplin Anggota;
6) Dewan Reviu Mutu Kantor Jasa Akuntan;
7) Dewan Kode Etik; dan
8) Badan Khusus.

d. Alat kelengkapan kepengurusan yaitu Manajemen Eksekutif IAI.

1. GENERAL INFORMATION (*continued*)

c. Organizational Structure (continued)

DPN IAI is the national-level governing structure that organizes and oversees:

a. IAI Regions, which are IAI organizational units at the provincial level that organize all IAI regions members within their respective jurisdictions.

b. IAI Compartments, which are segments of the IAI organization responsible for managing activities related to the implementation of IAI programs based on the classification of members' backgrounds and fields of service. Currently, IAI has six Compartments, namely:

1) Educator Accountants Compartment;
2) Public Sector Accountants Compartment;
3) Tax Accountants Compartment;
4) Accounting Services Firm Accountants Compartment; and
5) Sharia Accountants Compartment; and
6) Professional Accountants in Business Sector Compartment.

c. The bodies consist of:
1) Professional Standards Board; namely:
a) Financial Accounting Standard Board;
b) Sharia Accounting Standard Board;
c) Professional Standards Board for Accounting Services;
d) Sustainability Standards Board; and
e) Other relevant Professional Standards Boards as needed.

2) Financial Accounting Standard Consultative Board;
3) Sustainability Standards Monitoring Board;
4) Certification Board for Professional Accountants;
5) Investigation and Disciplinary Board;
6) Quality Review Board for Accounting Services Firm;
7) Code of Ethic Board; and
8) Specialized Board.

d. Supporting unit for the Council is IAI Executive Management.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Organisasi (lanjutan)

Susunan Ketua dan Anggota Dewan Penasihat, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus Nasional Periode 2022-2026 pada 30 Juni 2026 sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (*continued*)

c. *Organizational Structure (continued)*

The President and Members of the Advisory Board, Supervisory Board and National Council for the 2022-2026 as of June 30, 2026 are as follows:

Dewan Penasihat/*Advisory Board* 2026 Nama/*Name*	**Jabatan/*Position***
1. Prof. Moermahadi Soerja Djanegara	Ketua/*Chairman*
2. Ignasius Jonan	Anggota/*Member*
3. Kartika Wirjoatmodjo	Anggota/*Member*
4. Perry Warjiyo	Anggota/*Member*
5. Robert Pakpahan	Anggota/*Member*
6. Ruddy Koesnadi	Anggota/*Member*
7. Sapto Amal Damandari	Anggota/*Member*
8. Prof. Zaki Baridwan	Anggota/*Member*

Dewan Pengawas/*Supervisory Board* 2026 Nama/*Name*	**Jabatan/*Position***
1. Prof. Mardiasmo	Ketua/*Chairman*
2. Prof. Ainun Na'im	Anggota/*Member*
3. Prof. Akhsanul Khaq*)	Anggota/*Member* (*ex officio* Badan Pemeriksa Keuangan/ *The Audit Board of the Republic of Indonesia)*
4. Awan Nurmawan Nuh	Anggota/*Member* (*ex officio* Kementerian Keuangan/*Ministry of Finance*)
5. David E.S. Sidjabat	Anggota/*Member*
6. Jusuf Halim	Anggota/*Member*

*) Menjabat sejak 11 Desember 2024, menggantikan Nawal Nely yang berakhir 19 November 2024

**) Serving since December 11, 2024, replacing Nawal Nely whose term ended on November 19, 2024*

Dewan Pengurus Nasional/*National Council* 2026 Nama/*Name*	**Jabatan/*Position***
1. Ardan Adiperdana	Ketua/*President*
2. Ahmad Adib Susilo	Anggota/*Member*
3. Arief Tri Hardiyanto	Anggota/*Member*
4. Bahtiar Arif	Anggota/*Member*
5. Deny Poerhadiyanto	Anggota/*Member*
6. Harry Purwaka	Anggota/*Member*
7. Isnaeni Achdiat	Anggota/*Member*
8. Jumadi	Anggota/*Member*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Organisasi (lanjutan)

1. *GENERAL INFORMATION* (*continued*)

c. Organizational Structure (continued)

Dewan Pengurus Nasional/*National Council* 2026 **Nama/*Name***	**Jabatan/*Position***
9. Prof. Lindawati Gani	Anggota/*Member*
10. Prof. Mahfud Sholihin	Anggota/*Member*
11. Maliki Heru Santosa	Anggota/*Member*
12. Prof. Nunuy Nur Afiah	Anggota/*Member*
13. Rosita Uli Sinaga	Anggota/*Member*
14. Selvia Vivi Devianti	Anggota/*Member*
15. Prof. Sidharta Utama	Anggota/*Member*
16. Tia Adityasih	Anggota/*Member*
17. Prof. Dian Agustia	Anggota/*Member* (*ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik/*ex officio Chairperson of Compartment of Educator Accountants)*
18. Hery Subowo	Anggota/*Member* *(ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Sektor Publik/*ex officio Chairman of Public Sector Accountants Compartment)*
19. Prof. P.M. John L. Hutagaol	Anggota/*Member* (*ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Perpajakan/*ex officio Chairman of Tax Accountants Compartment)*
20. Susan Sutedjo	Anggota/*Member* (*ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan/*ex officio Chairperson of Accounting Services Firm Accountants Compartment*)
21. M. Jusuf Wibisana	Anggota/*Member* (*ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Syariah/*ex officio Chairman of Sharia Accountants Compartment)*
22. I Gede Nyoman Yetna	Anggota/*Member* (*ex officio* Ketua Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis/*ex officio Chairman of Professional Accountants in Business Sector Compartment)*
23. Ayub Amali*	Anggota/*Member* (*ex officio* perwakilan IAI Regional I/*ex officio representative of IAI Regional I)*
24. Dwi Martopo Heru Subagyo*	Anggota/*Member (ex officio* perwakilan IAI Regional II/*ex officio representative of IAI Regional II)*
25. Jantje E. Lekatompessy*	Anggota/*Member (ex officio* perwakilan IAI Regional III/*ex officio representative of IAI Regional III)*

*) Perwakilan IAI Regional I, II dan III menggantikan Zulfahmi, Herry Hermawan, Hendrik Gamaliel sesuai dengan KEP-3061/SK/DPN/IAI/XII/2025.

*) *The representatives of IAI Regional I, II, and III replaced Zulfahmi, Herry Hermawan and Hendrik Gamaliel in accordance with KEP-01/SK.DPN/IAI.I/2025.*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Organisasi (lanjutan)

Saat ini IAI memiliki 34 IAI Wilayah, yaitu:
1. Nanggroe Aceh Darusallam
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Barat
4. Riau
5. Jambi
6. Sumatera Selatan
7. Bengkulu
8. Lampung
9. Kepulauan Bangka Belitung
10. Kepulauan Riau
11. DKI Jakarta
12. Jawa Barat
13. Jawa Tengah
14. D.I. Yogyakarta
15. Jawa Timur
16. Banten
17. Bali
18. Nusa Tenggara Barat
19. Nusa Tenggara Timur
20. Kalimantan Barat
21. Kalimantan Tengah
22. Kalimantan Selatan
23. Kalimantan Timur
24. Kalimantan Utara
25. Sulawesi Utara
26. Sulawesi Tengah
27. Sulawesi Selatan
28. Sulawesi Tenggara
29. Gorontalo
30. Sulawesi Barat
31. Maluku
32. Maluku Utara
33. Papua
34. Papua Barat

ART IAI tahun 2022 pasal 22 menyatakan Manajemen Eksekutif adalah kelengkapan organisasi IAI yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional IAI secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanah anggota IAI untuk mencapai tujuan organisasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Organizational Structure (continued)

IAI has 34 IAI Regions as follows:
1. *Nanggroe Aceh Darusallam*
2. *North Sumatera*
3. *West Sumatera*
4. *Riau*
5. *Jambi*
6. *South Sumatera*
7. *Bengkulu*
8. *Lampung*
9. *Bangka Belitung Islands*
10. *Riau Islands*
11. *Special Capital Region of Jakarta*
12. *West Java*
13. *Central Java*
14. *Special Region of Yogyakarta*
15. *East Java*
16. *Banten*
17. *Bali*
18. *West Nusa Tenggara*
19. *East Nusa Tenggara*
20. *West Kalimantan*
21. *Central Kalimantan*
22. *South Kalimantan*
23. *East Kalimantan*
24. *North Kalimantan*
25. *North Sulawesi*
26. *Central Sulawesi*
27. *South Sulawesi*
28. *Southeast Sulawesi*
29. *Gorontalo*
30. *West Sulawesi*
31. *Maluku*
32. *North Maluku*
33. *Papua*
34. *West Papua*

The 2022 IAI By Law, Article 22, states that the Executive Management is an integral part of the IAI organization which permanently carries out the administrative and operational functions of IAI as a whole, in order to fulfill the members' mandate to achieve the organization's objectives.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Organisasi (lanjutan)

Manajemen Eksekutif berwenang untuk membentuk kelengkapan internal organisasinya dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditentukan; dan melaksanakan kegiatan administratif dan operasional secara keseluruhan untuk kepentingan DPN, Dewas, dan DP.

Susunan Manajemen Eksekutif IAI per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Organizational Structure (continued)

The Executive Management is authorized to establish its own internal organization to carry out the assigned core tasks and to execute overall administrative and operational activities for the benefit of the DPN, Dewas, and DP.

The IAI Executive Management as of June 30, 2026 and 30 June 2025 consists of:

Susunan Manajemen Eksekutif / *Executive Management Structure*

Jabatan	**Nama/*Name***	***Position***
Direktur Eksekutif	Elly Zarni Husin	*Executive Director*
Direktur	Janoearto Alamsyah	*Director*
Direktur	Yakub	*Director*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Entitas Pelapor

Laporan keuangan IAI tanggal 30 Juni 2026 beserta informasi komparatif tanggal 30 Juni 2025 mencakup laporan keuangan IAI Pusat dan IAI Wilayah.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan IAI disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Pos-pos laporan keuangan diukur menggunakan biaya perolehan, kecuali untuk beberapa pos tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar pengukuran yang lain sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi pada masing-masing pos tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Reporting Entity

The financial statements of the IAI as of June 30, 2026, together with the comparative information as of June 30, 2025, comprise financial statements of IAI Head Office and IAI Regions.

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

IAI's financial statements are prepared based on the applied Indonesia Financial Accounting Standards consist of the Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards as issued by IAI Financial Accounting Standards Board and IAI Sharia Accounting Standards Board.

Financial statement accounts are measured at cost, except for certain items that are measured under other measurement basis as disclosed in their respective accounting policies.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

IAI menerapkan dini PSAK 118 tentang Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan Amandemen ISAK 335 tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

c. Klasifikasi Aset Neto

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto dengan dan tanpa pembatasan atas sumber daya. Aset neto tanpa pembatasan termasuk saldo aset neto yang berakhir pembatasannya ketika IAI telah melakukan kegiatan yang diisyaratkan, berlalunya waktu, atau keduanya.

d. Aset Keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi, berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis dalam mengelola aset keuangan. Penurunan nilai dari aset keuangan ditentukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.

e. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

f. Aset Tetap

Aset tetap dicatat dengan menggunakan model biaya yang diukur pada biaya perolehan dikurangi depresiasi dan penurunan nilai. Depresiasi aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran umur manfaat sebagai berikut:

Jenis aset tetap/ ***Type of property, plant, and equipment***	**Umur manfaat (tahun)/** ***Useful life (year)***
Bangunan/*Building*	10 – 20
Kendaraan/*Vehicle*	5
Inventaris/*Equipment*	5

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

IAI early implemented PSAK 118, Presentation and Disclosure in Financial Statements, and the Amendments to ISAK 335, Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities

c. Net Assets Classification

Net assets are classified as net assets with and without restrictions on resources. Net assets without restrictions include balance net assets released from restrictions when IAI has satisfied the required activities, the passage of time, or both.

d. Financial Assets

Financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss, based on contractual cash flow characteristics and the business model of managing the financial assets. Impairment of financial assets are determined based on the expected credit losses.

e. Financial Liabilities

Financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

f. Property, Plant, and Equipment

Property, plant, and equipment are recorded using cost model, measured at cost less depreciation and impairment. Depreciation of the assets other than landright is computed using a straight-line method over the useful life of the asset. Estimation of useful life is as follows:

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Imbalan Pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan biaya jasa dan beban bunga neto diakui sebagai surplus defisit dalam aset neto tanpa pembatasan dan dampak pengukuran kembali atas liabilitas aset program diakui sebagai penghasilan atau beban komprehensif lain dalam aset neto tanpa pembatasan.

Asumsi penting yang digunakan dalam menentukan imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Post-Employment Benefits

Post-employment benefits liabilities are calculated using a projected unit credit method, with service costs and net interest costs recognized as surplus deficit in net assets without restrictions and the effect of remeasurement on program liabilities assets recognized as other comprehensive income or expense in net assets without restrictions.

Key assumptions used in determining post-employment benefits are as follows:

	2026	2025	
Karyawan tetap			***Permanent employees***
Tingkat diskonto	7,26% per tahun/*per year*	7,02% per tahun/*per year*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/*per year*	6% per tahun/*per year*	*Salary increase rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Rata-rata masa kerja	9-21 tahun/*years*	9-21 tahun/*years*	*Average of working age*

Pada laporan keuangan yang berakhir pada 30 Juni 2026 imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Nurichwan dengan laporan No.684/KKA-N/R-I/VIII/2026 tanggal 12 Agustus 2026.

*In the financial statements for the ended June 30, 2026, post-employment benefits a*re *calculated by an independent actuary, KKA Nurichwan with report No.684/KKA-N/R-I/VIII/2026 on 12 August 2026.*

h. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi melalui pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu sebagai berikut:

- Pendapatan kegiatan pendidikan profesional berkelanjutan (PPL), acara, dan sertifikasi, diakui sepanjang waktu yang didasarkan pada laporan kegiatan.
- Pendapatan keanggotaan diakui sepanjang waktu selama masa keanggotaan.
- Pendapatan penjualan barang diakui pada waktu tertentu ketika risiko dan manfaat kepemilikan barang telah dialihkan kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

h. Revenue and Expense

Revenue is recognized when performance obligation satisfied over time or a point in time by transferring a promised good or service:

- *Revenues from continuing professional education (CPE), events, and certifications are recognized over time based on reports of the activities.*
- *Revenues from membership fees are recognized over time during membership periods.*
- *Revenues from sales of goods are recognized at a point in time when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the buyer.*

Expenses are recognized when incurred, using the accrual basis of accounting

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan estimasi pendapatan kena pajak tahun bersangkutan. Metode pajak penghasilan tangguhan diterapkan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara pelaporan komersial dan fiskal serta akumulasi kompensasi rugi fiskal yang diestimasi dapat dipulihkan.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs transaksi. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang rupiah menggunakan kurs Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian selisih kurs mata uang asing diakui dalam aset neto tanpa pembatasan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan IAI sebagai entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontingensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh IAI dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Income Tax

Current tax expense is calculated based on estimated taxable income for the current year. Deferred income tax method is applied to reflect the tax effect on temporary differences between commercial and fiscal reporting and the estimated accumulated recoverable tax loss compensation.

j. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are recorded at the transaction rate. Assets and liabilities in foreign currencies are translated into rupiah using Bank Indonesia exchange rate. Foreign exchange gains or losses are recognized in net assets without restrictions.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

a. Judgements, Estimates, and Assumptions

Preparation of financial statements requires IAI as an entity to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts for revenues, expenses, assets and liabilities, and disclosures of contingent liabilities at the end of the reporting period.

Judgments,estimates and assumptions uncertainties may result in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

The following considerations, estimates, and assumptions are made by IAI in applying accounting policies that have the most significant influence over the amount recognized in the financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Metode Depresiasi dan Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

IAI mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diperkirakan dan didukung dengan rencana dan strategi kegiatan. Estimasi dari umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. IAI mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

IAI menganalisis semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

IAI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. IAI juga menelaah waktu, dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Depreciation Methods and Estimation of Useful Life for Property, Plant, and Equipment

IAI estimates the useful life of property, plant, and equipment based on estimated utilization of the assets, supported by business plans and strategies. Estimation of the useful life of property, plant, and equipment is based on a review of industry practice, internal technical evaluation, and experience for equal assets.

Estimated useful life is reviewed at least at the end of every reporting year and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets and technological developments.

c. Income Tax

Significant judgments are exercised in determining the provision for corporate income tax. IAI recognizes liability for corporate income tax based on estimate of additional corporate income taxes (if any).

IAI analyses all tax positions related to income tax to determine if tax liabilities for unrecognized tax benefits must be recognized.

IAI reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that there is no possibility that taxable income will be sufficient to compensate for part or all of the deferred tax assets. IAI also reviews the expected time and tax rate for restoration of temporary differences and adjusts the effect of the deferred tax.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja bergantung pada asumsi yang digunakan aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, tingkat kematian dan tingkat imbal hasil aset program.

Sementara IAI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

d. Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits liabilities depends on the assumptions used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turnover rates, disability rates, retirement age, and death rates and the rate of return on plan assets.

While IAI believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions made can affect the estimated liability for post-employment benefits.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	Juni 2026	Juni 2025	
Kas	166.181.127	424.976.669	*Cash*
Giro bank:			***Bank account:***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.499.149.867	5.119.127.767	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.	4.528.894.332	3.322.277.800	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	2.621.657.095	2.506.667.881	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.995.628.144	1.444.105.911	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.986.465.391	1.358.050.883	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	907.459.472	630.283.931	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	432.896.005	84.352.475	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	417.807.892	275.150.949	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	306.466.735	386.584.421	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	134.048.464	327.411.795	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	72.790.095	52.402.929	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	60.751.413	70.965.408	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	30.388.575	30.397.636	*PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / 4. *CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	Juni 2026	Juni 2025	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	15.396.213	18.230.911	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	13.433.156	14.103.156	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10.663.562	10.718.670	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah	5.289.610	5.609.769	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	3.593.751	3.654.761	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3.022.862	4.722.862	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	1.262.472	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Jumlah giro bank	**19.045.802.634**	**15.666.082.387**	***Total bank account***
Deposito:			***Time deposit:***
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.	2.126.795.792	2.123.772.337	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero) Tbk.	-	1.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	500.000.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	200.000.000	200.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah deposito	**2.826.795.792**	**3.323.772.337**	***Total time deposit***
Jumlah kas dan setara kas	**22.038.779.553**	**19.414.831.393**	***Total cash and cash equivalents***

5. PIUTANG / 5. *RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Peserta PPL	2.294.301.035	3.354.999.237	*CPE participants*
Anggota	797.600.000	762.625.000	*Member*
Karyawan	328.551.134	371.501.705	*Employees*
Lainnya	499.704.777	498.109.503	*Other*
Penyisihan piutang	(374.596.000)	(358.507.500)	*Provision for doubtful receivables*
Jumlah piutang	**3.545.560.946**	**4.628.727.945**	***Total receivables***

Rincian umur piutang adalah sebagai berikut: / *The aging of receivables is as follows:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Jatuh tempo:			*Past due:*
1-30 hari	3.027.363.971	3.859.028.245	*1-30 days*
31-60 hari	210.373.175	298.600.000	*31 – 60 days*
61-90 hari	206.867.500	112.119.000	*61 – 90 days*
91-120 hari	38.169.000	198.766.600	*91 – 120 days*
Lebih dari 120 hari	437.383.300	518.721.600	*Over 120 days*
Penyisihan piutang	(374.596.000)	(358.507.500)	*Provision for doubtful receivables*
Jumlah piutang	**3.545.560.946**	**4.628.727.945**	***Total receivables***

6. SURAT BERHARGA

Surat berharga dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari surat berharga menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

6. *MARKETABLE SECURITIES*

Securities are managed under a business model whose objective is to hold them to collect contractual cash flows, and the contractual terms of the securities give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest.

a. Surat berharga bagian aset lancar terdiri dari:

a. Marketable securities part of current assets consists of:

	Juni 2026	Juni 2025	
Obligasi Negara Republik Indonesia	6.502.114.583	-	*Indonesian Government Bonds*
Sukuk Negara Ritel	3.001.250.000	-	*Indonesian Government Retail Sukuk*
Jumlah	**9.503.364.583**	**-**	***Total***

Berikut rincian dari surat berharga bagian dari aset lancar:

The details of marketable securities included in current assets are as follows:

i) Obligasi Negara Republik Indonesia

i) Indonesian Government Bonds

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
FR0090	01 Jan/ Jan 01, 2025	15 Apr/ Apr 15, 2027	4.000.000.000	3.976.333.333
ORI025T3	26 Sept/ Sept 26, 2025	15 Feb/ Feb 15, 2027	2.500.000.000	2.525.781.250
Jumlah/*Total*			**6.500.000.000**	**6.502.114.583**

ii) Sukuk Negara Ritel

ii) Indonesian Government Retail Sukuk

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
SR019T3	26 Agust/ Aug 26,2024	10 Sept/ Sept 10, 2026	3.000.000.000	3.001.250.000
Jumlah/*Total*			**3.000.000.000**	**3.001.250.000**

b. Surat berharga bagian aset tidak lancar terdiri dari:

b. Marketable securities part of non-current assets consists of:

	Juni 2026	Juni 2025	
Obligasi Negara Republik Indonesia	48.205.524.349	45.394.360.913	*Indonesian Government Bonds*
Sukuk Negara Ritel	9.353.091.929	5.559.741.384	*Indonesian Government Retail Sukuk*
Surat Berharga Syariah Negara	1.976.087.591	-	*Indonesian Government Sharia Securities*
	59.534.703.869	**50.954.102.297**	

6. SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Surat berharga bagian aset tidak lancar terdiri dari: (lanjutan)

i) Obligasi Negara Republik Indonesia

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
FR0098	23 Okt/ Oct 23, 2023	15 Jun/ Jun 15, 2038	10.000.000.000	10.056.800.000
FR0088	24 Nov/ Nov 24, 2023	15 Jun/ Jun 15, 2036	10.000.000.000	9.905.600.000
FR0100	26 Jun/ Jun 26, 2024	15 Feb/ Feb 15, 2034	9.500.000.000	9.433.086.956
FR0101	11 Nov/ Nov 11, 2024	15 Apr/ Apr 15, 2029	2.000.000.000	2.033.000.000
FR0095	11 Nov/ Nov 11, 2024	15 Agust/ Aug 15, 2028	3.000.000.000	3.025.000.000
FR0087	*04* Feb/ Feb *04, 2025*	15 Feb/ Feb 15, 2031	4.000.000.000	4.015.674.257
ORI023T6	23 Okt/ Oct 23, 2023	15 Jul/ Jul 15, 2029	2.000.000.000	2.043.369.565
ORI025T6	11 Des/ Dec 11, 2025	15 Feb/ Feb 15, 2030	6.500.000.000	6.747.618.571
ORI027T6	05 Febr/ Feb 05, 2026	15 Feb/ Feb 15, 2031	900.000.000	945.375.000
Jumlah/*Total*			**47.900.000.000**	**48.205.524.349**

ii) Sukuk Negara Ritel

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
SR018T5	02 Okt/ Oct 02, 2024	10 Mar/ Mar 10, 2028	1.000.000.000	1.012.975.610
SR019T5	29 Okt/ Oct 29, 2024	10 Sept/ Sept 10, 2028	1.500.000.000	1.515.081.522
SR020T5	05 Feb/ Feb 05, 2026	10 Mar/ Mar 10, 2029	2.100.000.000	2.169.924.324
SR022T3	07 Jan/ Jan 07, 2026	10 Jun/ Jun 10, 2028	3.500.000.000	3.608.258.621
SR022T5	11 Nov/ Nov 11, 2025	10 Jun/ Jun 10, 2030	1.000.000.000	1.046.851.852
Jumlah/*Total*			**9.100.000.000**	**9.353.091.929**

iii) Surat Berharga Syariah Negara

Nama surat berharga/ Security name	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PBS004	21 Agust/ Aug 21, 2025	15 Feb/ Feb 15, 2037	2.000.000.000	1.976.087.591
Jumlah/*Total*			**2.000.000.000**	**1.976.087.591**

6. *MARKETABLE SECURITIES (lanjutan)*

b. Marketable securities part of non current assets consists of: (lanjutan)

i) Indonesian Government Bonds

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
FR0098	23 Okt/ Oct 23, 2023	15 Jun/ Jun 15, 2038	10.000.000.000	10.056.800.000
FR0088	24 Nov/ Nov 24, 2023	15 Jun/ Jun 15, 2036	10.000.000.000	9.905.600.000
FR0100	26 Jun/ Jun 26, 2024	15 Feb/ Feb 15, 2034	9.500.000.000	9.433.086.956
FR0101	11 Nov/ Nov 11, 2024	15 Apr/ Apr 15, 2029	2.000.000.000	2.033.000.000
FR0095	11 Nov/ Nov 11, 2024	15 Agust/ Aug 15, 2028	3.000.000.000	3.025.000.000
FR0087	*04* Feb/ Feb *04, 2025*	15 Feb/ Feb 15, 2031	4.000.000.000	4.015.674.257
ORI023T6	23 Okt/ Oct 23, 2023	15 Jul/ Jul 15, 2029	2.000.000.000	2.043.369.565
ORI025T6	11 Des/ Dec 11, 2025	15 Feb/ Feb 15, 2030	6.500.000.000	6.747.618.571
ORI027T6	05 Febr/ Feb 05, 2026	15 Feb/ Feb 15, 2031	900.000.000	945.375.000
Jumlah/*Total*			**47.900.000.000**	**48.205.524.349**

ii) Indonesian Government Retail Sukuk

Nama surat berharga/ *Security name*	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
SR018T5	02 Okt/ Oct 02, 2024	10 Mar/ Mar 10, 2028	1.000.000.000	1.012.975.610
SR019T5	29 Okt/ Oct 29, 2024	10 Sept/ Sept 10, 2028	1.500.000.000	1.515.081.522
SR020T5	05 Feb/ Feb 05, 2026	10 Mar/ Mar 10, 2029	2.100.000.000	2.169.924.324
SR022T3	07 Jan/ Jan 07, 2026	10 Jun/ Jun 10, 2028	3.500.000.000	3.608.258.621
SR022T5	11 Nov/ Nov 11, 2025	10 Jun/ Jun 10, 2030	1.000.000.000	1.046.851.852
Jumlah/*Total*			**9.100.000.000**	**9.353.091.929**

iii) Indonesian Government Sharia Securities

Nama surat berharga/ Security name	Tanggal perolehan/ *Acquisition date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PBS004	21 Agust/ Aug 21, 2025	15 Feb/ Feb 15, 2037	2.000.000.000	1.976.087.591
Jumlah/*Total*			**2.000.000.000**	**1.976.087.591**

7. ASET KEUANGAN LAIN / 7. *OTHER FINANCIAL ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Pendapatan yang akan diterima	1.950.050.000	922.550.000	*Income to be received*
Bunga deposito	1.481.910	14.947.976	*Deposit interest*
	1.951.531.910	**937.497.976**	

8. ASET NONKEUANGAN LAIN / 8. *OTHER NON-FINANCIAL ASSET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Sewa dibayar dimuka	708.877.787	730.447.022	*Prepaid rent*
Uang muka vendor	44.849.541	145.574.598	*Vendor advances*
Deposit pajak	35.014.524	25.001.582	*Tax deposit*
	788.741.852	**901.023.202**	

9. ASET TETAP / 9. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Juni 2026

	Biaya perolehan/ *Cost*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Increase***	**Pengurangan/ *Decrease***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanah	17.803.144.954	-	-	17.803.144.954	*Lands*
Bangunan	10.584.088.472	405.600.364	-	10.989.688.836	*Buildings*
Kendaraan	3.192.585.647	498.700.000	298.552.584	3.392.733.063	*Vehicles*
Inventaris	6.286.526.473	352.799.789	20.720.000	6.618.606.262	*Equipments*
	37.866.345.546	**1.257.100.153**	**319.272.584**	**38.804.173.115**	

	Akumulasi depresiasi/ *Accumulated depreciation*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Increase***	**Pengurangan/ *Decrease***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bangunan	4.187.447.631	426.454.936	-	4.613.902.567	*Buildings*
Kendaraan	2.040.603.614	359.704.200	298.552.584	2.101.755.230	*Vehicles*
Inventaris	5.057.715.058	460.449.110	20.720.000	5.497.444.168	*Equipments*
	11.285.766.303	**1.246.608.246**	**319.272.584**	**12.213.101.965**	
Nilai buku	**26.580.579.243**			**26.591.071.150**	***Book value***

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	Juni 2025				
	Biaya perolehan/ *Cost*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Increase***	**Pengurangan/ *Decrease***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanah	17.803.144.954	-	-	17.803.144.954	*Lands*
Bangunan	10.530.997.522	53.090.950	-	10.584.088.472	*Buildings*
Kendaraan	2.323.770.647	1.079.315.000	210.500.000	3.192.585.647	*Vehicles*
Inventaris	5.968.768.273	509.985.500	192.227.300	6.286.526.473	*Equipments*
	36.626.681.396	**1.642.391.450**	**402.727.300**	**37.866.345.546**	
	Akumulasi depresiasi/ *Accumulated depreciation*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Increase***	**Pengurangan/ *Decrease***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bangunan	3.768.029.131	419.418.500	-	4.187.447.631	*Buildings*
Kendaraan	2.013.705.914	237.397.700	210.500.000	2.040.603.614	*Vehicles*
Inventaris	4.806.790.062	443.152.296	192.227.300	5.057.715.058	*Equipments*
	10.588.525.107	**1.099.968.496**	**402.727.300**	**11.285.766.303**	
Nilai buku	**26.038.156.289**			**26.580.579.243**	***Book value***

Rincian aset tetap terdiri dari:

Jenis aset / *Asset type*	Keterangan/ Description	Harga perolehan / *Acquisition cost (Rp)*	Akumulasi depresiasi / *Accumulated depreciation (Rp)*
Tanah / *Land*	Menteng Jakarta	4.800.236.223	-
	Fatmawati Jakarta	6.700.000.000	-
	Tebet Jakarta	4.487.885.355	-
	Prambanan Semarang	797.573.376	-
	Surapati Bandung	1.017.450.000	-
Bangunan / *Buildings*	Menteng Jakarta	4.601.378.623	2.781.689.084
	Fatmawati Jakarta	1.003.500.000	179.793.750
	Tebet Jakarta	1.355.127.245	292.684.320
	Surapati Bandung	2.662.153.264	830.258.210
	Prambanan Semarang	496.824.924	124.206.232
	Krukah Surabaya	870.704.780	405.270.971
Kendaraan /*Vehicles*	Roda empat 7 unit/ car 7 unit	3.317.796.063	2.055.576.163
	Roda dua 4 unit/ motorcycle 4 unit	74.937.000	46.179.067
Inventaris /*Equipment*	Elektronik dan furniture/electronics and furnitures	6.618.606.262	5.497.444.168

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, kendaraan IAI Pusat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta diasuransikan melalui PT AXA Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, dan PT Asuransi Ramayana Tbk.

Bangunan IAI yang di Menteng Jakarta, diasuransikan melalui PT Asuransi Allianz Utama Indonesia.

9. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

As of June 30, 2026, vehicles owned by IAI Central, East Java, and DKI Jakarta were insured through PT AXA Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, and PT Asuransi Ramayana Tbk.

The IAI building located at Menteng, Central Jakarta, was insured through PT Asuransi Allianz Utama Indonesia.

10. LIABILITAS KEUANGAN LAIN / *10. OTHER FINANCIAL LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Vendor	1.232.689.747	1.408.602.390	*Vendor*
Jasa professional	148.500.000	104.985.000	*Professional services*
	1.381.189.747	**1.513.587.390**	

11. LIABILITAS NONKEUANGAN LAIN / *11. OTHER NON-FINANCIAL LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Lain-lain	217.576.622	156.100.649	*Others*
	217.576.622	**156.100.649**	

12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *12. UNEARNED REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Sertifikasi	6.447.049.605	4.973.385.247	*Certifications*
Iuran anggota	3.978.236.139	3.422.859.854	*Members' annual fee*
Pendidikan profesional Berkelanjutan	3.872.426.835	2.960.351.428	*Continuing professional education*
	14.297.712.579	**11.356.596.529**	

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Tax payable*

	Juni 2026	Juni 2025	
Utang PPh	2.790.006.097	1.898.218.965	*Income tax payable*
Utang PPN	12.387.387	-	*VAT out*
Utang PBB	4.158.680	-	*Property tax payable*
	2.806.552.164	**1.898.218.965**	

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / **13. *TAXATION (continued)***

b. Perhitungan beban pajak penghasilan / **b. *Calculation of income tax expense***

	Juni 2026	Juni 2025	
Kenaikan (penurunan) aset neto sebelum pajak	**19.707.456.000**	**6.105.792.071**	***Increase (decrease) in net assets before tax***
Beda waktu:			***Time difference:***
Depresiasi aset tetap	53.600.831	(42.595.942)	*Depreciation of property, plant, and equipment*
Cadangan penyisihan Piutang	16.088.500	126.566.812	*Provision for doubtful receivables*
Imbalan pascakerja – neto	1.101.862.149	1.242.381.595	*Post-employment benefits - net*
Beban atas penghasilan bukan objek pajak	2.368.445.687	4.934.338.519	*Expense for non-taxable income*
	3.539.997.167	**6.260.690.984**	
Beda tetap:			***Permanent difference:***
Penghasilan bukan objek pajak	(6.061.190.538)	(4.079.752.847)	*Non-taxable income*
	(2.521.193.371)	**2.180.938.137**	
Penghasilan kena pajak	**17.186.262.629**	**8.286.730.208**	***Taxable income***
Penghasilan kena pajak, Dibulatkan	17.186.262.000	8.286.730.000	*Taxable income, rounded*
Penghasilan kena pajak	**17.186.262.000**	**8.286.730.000**	***Taxable income***
Pajak penghasilan badan	**3.780.977.640**	**1.823.080.600**	***Corporate tax income***
Dikurangi:			***Less:***
Pajak penghasilan pasal 23 & 25	(1.732.016.412)	(1.025.216.267)	*Income taxes article 23 &25*
Utang PPh Ps. 29 yang masih harus dibayar	**2.048.961.228**	**797.864.333**	***Accrued income taxes article 29***

c. Aset pajak tangguhan / ***c. Deferred tax assets***

	Juni 2026	Juni 2025	
Saldo awal aset pajak tangguhan	376.605.648	285.625.004	*Beginning balance of deferred tax assets*
Manfaat pajak tangguhan**:**			*Deferred tax benefits:*
Aset tetap	11.792.183	(8.308.570)	*Property, plant and equiment*
Cadangan penyisihan piutang	3.539.470	27.844.699	*Provision for doubtful receivables*
imbalan pascakerja	681.446.592	71.444.515	*Post employment benefits*
Pajak tangguhan	**696.778.245**	**90.980.644**	*Deferred tax*
Saldo akhir aset pajak Tangguhan	**1.073.383.893**	**376.605.648**	*Ending balance of deferred tax assets*

14. IMBALAN PASCAKERJA

Imbalan pascakerja yang diberikan kepada karyawan merupakan imbalan pasti sesuai Peraturan Organisasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komponen liabilitas dan beban imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

14. *POST-EMPLOYEMENT BENEFITS*

Post-employment benefits provided to employees are defined benefit plans in accordance with the Organization IAI Regulations and applicable laws and regulations. The components of post-employment benefit liabilities and expenses are as follows:

a. Liabilitas imbalan pascakerja / *a. Post-employment benefits liabilities*

	Juni 2026			
	IAI Pusat/ *Head Office*	IAI Wilayah/ *Region*	Jumlah/*Total*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(11.389.970.490)	(1.131.263.130)	(12.521.233.620)	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	23.903.059.360	380.516.385	24.283.575.745	*Fair value of plan assets*
Surplus defisit	12.513.088.870	(750.746.745)	11.762.342.125	*Surplus deficit*
Dampak batas atas aset program	(12.513.088.870)	750.746.745	(11.762.342.125)	*Impact of ceiling plan asset*
Saldo awal tahun	(7.430.745.233)	1.116.758.694	(6.313.986.539)	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	927.645.039	174.217.111	1.101.862.150	*Current year expense*
Keuntungan aktuarial	(1.009.988.676)	(165.446.860)	(1.175.435.536)	*Actuarial gain*
Realisasi pembayaran manfaat	(1.054.751.974)	-	(1.054.751.974)	*Realization of benefits*
Penarikan dari aset program	1.054.751.974	-	1.054.751.974	*Withdrawing from plan assets*
Iuran yang dibayarkan	(5.000.000.000)	(374.782.200)	(5.374.782.200)	*Contrribution paid*
	(12.513.088.870)	750.746.745	(11.762.342.125)	
Batas atas aset program	12.513.088.870	-	11.762.342.125	*Celling plan assets*
Rekonsiliasi liabilitas imbalan pascakerja	-	-	-	*Reconciliation post employment benefits liabilities*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / 14. *POST-EMPLOYEMENT BENEFITS (continued)*

a. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan) / *a. Actuarial gain/loss (continued)*

	Juni 2025			
	IAI Pusat/ *Head Office*	IAI Wilayah/ *Region*	Jumlah/*Total*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(11.604.216.343)	(1.116.758.694)	(12.720.975.037)	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	19.034.961.576	-	19.034.961.576	*Fair value of plan assets*
Surplus defisit	7.430.745.233	(1.116.758.694)	6.313.986.539	*Surplus deficit*
Dampak batas atas asset program	(7.430.745.233)	1.116.758.694	(6.313.986.539)	*Impact of asset program*
Saldo awal tahun	(1.103.574.629)	-	(1.103.574.629)	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	1.196.324.412	86.095.736	1.282.420.148	*Current year expense*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.473.495.016)	1.030.662.958	(2.442.832.058)	*Actuarial gain or loss*
Realisasi pembayaran manfaat	(1.178.314.856)	-	(1.178.314.856)	*Realization of benefit*
Penarikan dari aset program	1.178.314.856	-	1.178.314.856	*Withdrawing from plan assets*
Iuran yang dibayarkan	(4.050.000.000)	-	(4.050.000.000)	*Contribution paid*
	(7.430.745.233)	1.116.758.694	(6.313.986.539)	
Batas atas aset program	7.430.745.233	-	6.313.986.539	*Ceiling plan assets*
Rekonsiliasi liabilitas imbalan pascakerja	-	-	-	*Reconciliation post employment benefits liabilities*

b. Perjanjian atas imbalan pascakerja / *b. Post-employment benefits agreement*

Pada tanggal 6 Agustus 2019, IAI dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengadakan perjanjian tentang program pensiun iuran pasti sesuai dengan UU Ketenagakerjaan.

On August 6, 2019, IAI and The Financial Institution Pension Fund of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) signed an agreement on a fixed contribution pension plan, as defined by the Labor Law.

14. IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / 14. *POST-EMPLOYEMENT BENEFITS (continued)*

b. Perjanjian atas imbalan pascakerja (lanjutan) / ***b. Post-employment benefits agreement (continued)***

Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun di mana IAI akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Defined pension contribution plan is a pension plan under which the IAI pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

IAI membayar iuran program pensiun berdasarkan kontrak. Namun, karena Undang-Undang Ketenagakerjaan mengharuskan sebuah entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, IAI rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif dan hasil pengembalian kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun sesuai Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 lebih besar daripada program pensiun yang ada, selisih tersebut harus diakui oleh IAI sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

IAI pays contributions to pension plans on a contractual basis. However, since Labour Law requires entities to pay a certain amount to workers entering into pension age based on their years of service, IAI is exposed to possibilities of having to make further payments should the cumulative contributions and the return thereon are less than a certain amount. Consequently, if the pension benefits according to Law No. 11 of 2020 are higher than those based on existing pension plans, the difference shall be recognised by IAI as part of the overall pension benefits obligation.

c. Beban imbalan pascakerja / ***c. Post-employment benefits expense***
Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Biaya jasa kini	1.087.840.301	1.182.498.283	*Present service costs*
Biaya keuangan	893.012.448	996.750.605	*Finance costs*
Hasil yang diperkirakan dari aset program	(878.990.600)	(896.828.740)	*Expected return from programs' assets*
	1.101.862.149	**1.282.420.148**	

15. PENDAPATAN KEANGGOTAAN / 15. *MEMBERSHIP REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Uang pangkal dan iuran anggota utama	7.853.598.608	7.463.015.924	*Full members' admission and annual fee*
Uang pangkal dan iuran anggota madya	4.970.410.671	4.138.415.491	*Associate members' admission and annual fee*
Iuran anggota muda	464.337.981	411.376.070	*Student members' annual fee*
	13.288.347.260	**12.012.807.485**	

16. PENDAPATAN PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN / 16. *CONTINUING PROFESSIONAL EDUCATION REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Kursus	36.564.826.321	34.816.904.430	*Courses*
Pelatihan	30.933.518.864	27.394.292.843	*Trainings*
	67.498.345.185	**62.211.197.273**	

17. PENDAPATAN ACARA / 17. *EVENT REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Acara dan seminar	4.462.152.054	5.163.297.390	*Event and seminars*
Simposium Nasional Akuntansi	442.900.000	666.900.000	*National Accounting Symposium*
	4.905.052.054	**5.830.197.390**	

18. PENDAPATAN SERTIFIKASI / *18. CERTIFICATION REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Ujian sertifikasi akuntan Profesional	4.684.785.714	2.471.642.857	*Chartered Accountant Certification*
Ujian sertifikasi keahlian khusus	3.102.067.002	2.350.998.715	*Speciality Certification*
	7.786.852.716	**4.822.641.572**	

19. PENDAPATAN PUBLIKASI / 19. *PUBLICATION REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Buku dan modul	2.886.115.365	1.585.106.075	*Books and modules*
Lain-lain	171.931.141	70.851.208	*Others*
	3.058.046.506	**1.655.957.283**	

20. PENDAPATAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Afiliasi kampus	450.000.000	940.000.000	*Campus affiliation*
Lain-lain	516.001.583	652.645.217	*Others*
	966.001.583	**1.592.645.217**	

21. PENDAPATAN INVESTASI / *21. INVESTMENT REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Hasil investasi, jasa giro dan bunga	3.561.190.537	2.379.752.847	*Interest revenue*
	3.561.190.537	**2.379.752.847**	

22. BEBAN KEANGGOTAAN / *22. MEMBERSHIP EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Pegawai	2.501.270.044	1.973.341.210	*Employees*
Umum	1.564.910.954	2.415.727.097	*General*
	4.066.180.998	**4.389.068.307**	

23. BEBAN PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN / *23. CONTINUING PROFESSIONAL EDUCATION EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Honor	13.968.724.902	11.071.030.613	*Honorariums*
Umum	11.760.127.355	13.521.271.596	*General*
Pegawai	6.720.476.576	7.137.957.841	*Employees*
Akomodasi	2.225.367.559	2.150.998.446	*Accommodations*
	34.674.696.392	**33.881.258.496**	

24. BEBAN ACARA / *24. EVENT EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Umum	3.385.647.364	3.435.639.515	*General*
Akomodasi	2.429.945.614	1.926.574.721	*Accommodations*
Honor	491.452.684	369.448.163	*Honorariums*
	6.307.045.662	**5.731.662.399**	

25. BEBAN SERTIFIKASI / *25. CERTIFICATION EXPENSES*

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka penyelenggaraan ujian sertifikasi IAI, dengan rincian sebagai berikut:

This account is for expenses incurred in preparation for the IAI Certification, with the following details:

	Juni 2026	Juni 2025	
Pegawai	3.432.405.193	2.976.291.035	*Employees*
Umum	935.166.596	1.215.251.311	*General*
Honor	782.723.070	798.507.335	*Honorarium*
Akomodasi	149.546.263	39.444.070	*Accommodations*
	5.299.841.122	**5.029.493.751**	

26. BEBAN PUBLIKASI / *26. PUBLICATION EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Distribusi dan cetak	828.362.777	1.094.880.139	*Distribution and printing*
	828.362.777	**1.094.880.139**	

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Pegawai	9.693.125.114	9.284.630.632	*Employees*
Umum	6.647.276.215	12.390.428.472	*General*
Depresiasi	1.269.170.527	1.129.917.488	*Depreciations*
Akomodasi	683.629.105	407.094.093	*Accommodations*
	18.293.200.961	**23.212.070.685**	

28. IMBALAN PASCAKERJA / *28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Imbalan pascakerja	5.000.000.000	4.050.000.000	*Post-employees benefits*
	5.000.000.000	**4.050.000.000**	

29. BEBAN HUBUNGAN INTERNASIONAL / *29. INTERNATIONAL AFFAIR EXPENSES*

Akun ini merupakan beban kegiatan organisasi profesi internasional, dengan rincian sebagai berikut: / *This account is for expenses incurred for international relations activities, as follows:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Iuran keanggotaan internasional	972.543.020	947.489.988	*International membership fees*
Umum	452.126.788	357.518.323	*General*
Akomodasi	241.979.400	443.362.858	*Accommodations*
	1.666.649.208	**1.748.371.169**	

30. KEGIATAN PENGEMBANGAN SAK / *30. SAK DEVELOPMENT*

Akun ini merupakan kegiatan pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan pendapatan yang berasal dari sumbangan Bank Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek. / *This account is for development of financial accounting standards funded by donations received from the Central Bank, the Indonesia Stock Exchange, Indonesia Clearing and Guarantee Corporation, and Indonesia Central Securities Depository.*

	Juni 2026	Juni 2025	
Pendapatan pengembangan SAK	2.500.000.000	2.500.000.000	*Revenues for development of SAK*
	2.500.000.000	**2.500.000.000**	

Beban menggunakan dana tanpa pembatasan dan dana dengan pembatasan dengan rincian sebagai berikut: / *Expenses funded by restricted and non-restricted fund with details as follows:*

	Juni 2026	Juni 2025	
Pegawai	4.964.492.281	4.929.256.988	*Employees*
Umum	1.154.686.874	1.319.482.483	*General*
Akomodasi	319.054.733	146.553.182	*Accomodations*
Iuran kepada IFRS Foundation	281.443.750	270.759.250	*IFRS Foundation membership*
	6.719.677.638	**6.666.051.903**	

Pada periode 1 Juli 2025 – 30 Juni 2026, IAI memiliki kegiatan dengan pembatasan sebagai berikut: / *In the period of July 1, 2025 to June 30, 2026, IAI performed the following resctricted activities:*

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEGIATAN PENGEMBANGAN SAK (lanjutan)

a. IAI mengadakan kerja sama dengan Bank Indonesia melalui Nota Kesepahaman nomor 25/1/NK/GBI/2023 dan 04/MOU/IAI/II/2023 tentang Kerja Sama Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan dan Peran Profesi Akuntan dalam mendukung stabilitas perekonomian.

Berdasarkan surat perjanjian tersebut, IAI memperoleh dana sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Tujuan dari kerja sama tersebut adalah untuk memperkuat koordinasi, sinergi, dan komitmen dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Bank Sentral dan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan di bidang keuangan lainnya dalam mendukung stabilitas perekonomian di Indonesia.

b. IAI telah memperpanjang kerja sama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), melalui Perjanjian Kerja Sama No. SP- SP-00709/BEI/HKM/12/2023; PJ-077/KPEI/1223; SP-0190/DIR/KSEI/1223; 24/NK/IAI/XII/2023 tentang Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan, Standar Pengungkapan Keberlanjutan, dan Profesi Akuntan dalam Mendukung Sektor Keuangan.

Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 3 (tiga) tahun sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 30 Desember 2026 dan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berikutnya dan demikian seterusnya sampai dengan diakhiri secara tertulis oleh Para Pihak atau salah satu Pihak.

Berdasarkan perjanjian tersebut, IAI memperoleh dana sebesar Rp1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta rupiah).

Tujuan dari kerja sama tersebut adalah untuk pengembangan Standar Akuntansi Keuangan, Standar Pengungkapan Keberlanjutan, dan profesi akuntan dalam mendukung sektor keuangan.

30. *SAK DEVELOPMENT (continued)*

a. IAI and Bank Indonesia (BI) signed a Memorandum of Understanding (MoU) No. 21/8/NK/DpG/2019 on Cooperation in Development of Financial Accounting Standards and the Role of the Accountancy Profession in Supporting the Economic Stability.

Based on the MoU, IAI received funds in the amount of Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) per year for 3 (three) years.

The objectives of the MoU are to strengthen coordination, synergy, and commitment in improving the quality of financial reporting of the Central Bank and human resources in accounting and other financial sectors, to support the economic stability in Indonesia.

b. IAI has extended its collaboration with PT Bursa Efek Indonesia (IDX), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) through Cooperation Agreement No. SP-00709/BEI/HKM/12/2023; PJ-077/KPEI/1223; SP-0190/DIR/KSEI/1223; 24/NK/IAI/XII/2023 on the Development of Financial Accounting Standards, Sustainability Disclosure Standards, and the Accounting Profession in Supporting the Financial Sector.

The term of this Agreement shall be three (3) years, commencing on 1 January 2024 and ending on 30 December 2026. This Agreement shall be automatically renewed for successive periods of three (3) years each, unless and until terminated in writing by mutual agreement of the Parties or by either Party.

Under this agreement, IAI will receive funding of Rp1,500,000,000 (one billion five hundred million rupiah).

The purpose of this collaboration is to advance the development of Financial Accounting Standards, Sustainability Disclosure Standards, and the accounting profession in support of the financial sector.

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah / 31. *Information IAI Head Office and IAI Region*

Laporan Posisi Keuangan / ***Statement Of Financial Position***

	30 Juni 2026			
	IAI Pusat/*Head Office*	**IAI Wilayah/*Region***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	4.584.157.051	17.454.622.502	22.038.779.553	*Cash and cash equivalents*
Piutang, neto	2.972.193.652	573.367.294	3.545.560.946	*Receivables, net*
Surat berharga	9.503.364.583	-	9.503.364.583	*Marketable securities*
Aset keuangan lain	1.950.050.000	1.481.910	1.951.531.910	*Other financial assets*
Aset nonkeuangan lain	286.114.067	502.627.785	788.741.852	*Other non-financial assets*
Jumlah aset lancar	**19.295.879.353**	**18.532.099.491**	**37.827.978.844**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Surat berharga	59.534.703.869	-	59.534.703.869	*Marketable securities*
Aset tetap, neto	15.132.397.914	11.458.673.236	26.591.071.150	*Property, plant and equipment, net*
Aset pajak tangguhan	835.098.062	238.285.831	1.073.383.893	*Deferred tax assets*
Aset tak berwujud, neto	-	59.450.324	59.450.324	*Intangible assets, net*
Jumlah aset tidak lancar	**75.502.199.845**	**11.756.409.391**	**87.258.609.236**	***Total non-current assets***
Jumlah aset	**94.798.079.198**	**30.288.508.882**	**125.086.588.080**	***Total assets***

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

Statement Of Financial Position (continued)

	30 Juni 2026			
	IAI Pusat/*Head Office*	IAI Wilayah/*Region*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang pajak	2.094.863.076	711.689.088	2.806.552.164	*Tax payables*
Pendapatan diterima dimuka	14.244.636.601	53.075.978	14.297.712.579	*Unearned revenues*
Liabilitas keuangan lain	1.145.965.915	235.223.832	1.381.189.747	*Other financial liabilities*
Liabilitas nonkeuangan lain	137.878.310	79.698.312	217.576.622	*Other non-financial liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**17.623.343.902**	**1.079.687.210**	**18.703.031.112**	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	-	750.746.745	750.746.745	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	**-**	**750.746.745**	**750.746.745**	***Total non-current liabilities***
Aset neto				***Net assets***
Aset neto tanpa pembatasan	77.174.735.296	28.458.074.927	105.632.810.223	*Net assets without restrictions*
Jumlah aset neto	**77.174.735.296**	**28.458.074.927**	**105.632.810.223**	***Total net assets***
Jumlah liabilitas dan aset neto	**94.798.079.198**	**30.288.508.882**	**125.086.588.080**	***Total liabilities and net assets***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Statement of Financial Posititon (continued)

	30 Juni 2025			
	IAI Pusat/*Head Office*	**IAI Wilayah/*Region***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	4.297.979.991	15.116.851.402	19.414.831.393	*Cash and cash equivalents*
Piutang, neto	3.807.768.015	820.959.930	4.628.727.945	*Receivables, net*
Aset keuangan lain	937.497.976	-	937.497.976	*Other financial assets*
Aset nonkeuangan lain	236.826.174	664.197.028	901.023.202	*Other non-financial assets*
Jumlah aset lancar	**9.280.072.156**	**16.602.008.360**	**25.882.080.516**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Surat berharga	50.954.102.297	-	50.954.102.297	*Marketable securities*
Aset tetap, neto	14.820.170.649	11.760.408.594	26.580.579.243	*Property, plant and equipment, net*
Aset pajak tangguhan	159.737.865	216.867.783	376.605.648	*Deferred tax assets*
Aset tak berwujud, neto	-	82.012.605	82.012.605	*Intangible assets, net*
Jumlah aset tidak lancar	**65.934.010.811**	**12.059.288.982**	**77.993.299.793**	***Total non-current assets***
Jumlah aset	**75.214.082.967**	**28.661.297.342**	**103.875.380.309**	***Total assets***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Statement of Financial Position (continued)

	30 Juni 2025			
	IAI Pusat/*Head Office*	**IAI Wilayah/*Region***	**Jumlah/ *Total***	
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang pajak	1.624.958.608	273.260.357	1.898.218.965	*Tax payables*
Pendapatan diterima dimuka	11.337.270.551	19.325.978	11.356.596.529	*Unearned revenues*
Liabilitas keuangan lain	1.239.546.730	274.040.660	1.513.587.390	*Other financial liabilities*
Liabilitas nonkeuangan lain	124.252.612	31.848.037	156.100.649	*Other non-financial liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**14.326.028.501**	**598.475.032**	**14.924.503.533**	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	-	1.116.758.694	1.116.758.694	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	**-**	**1.116.758.694**	**1.116.758.694**	***Total non-current liabilities***
Aset neto				***Net assets***
Aset neto tanpa pembatasan	60.888.054.466	26.946.063.616	87.834.118.082	*Net assets without restrictions*
Jumlah aset neto	**60.888.054.466**	**26.946.063.616**	**87.834.118.082**	***Total net assets***
Jumlah liabilitas dan aset neto	**75.214.082.967**	**28.661.297.342**	**103.875.380.309**	***Total liabilities and net assets***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah

31. *Information IAI Head Office and IAI Region*

Laporan Aktivitas

Statement of Activities

	30 Juni 2026			
	IAI Pusat/*Head Office*	IAI Wilayah/*Region*	Jumlah/ *Total*	
TANPA PEMBATASAN				***WITHOUT RESTRICTIONS***
Pendapatan operasi				***Operating revenue***
Keanggotaan	8.268.796.518	5.019.550.742	13.288.347.260	*Membership*
Pendidikan profesional berkelanjutan	52.412.628.017	15.085.717.168	67.498.345.185	*Continuing professional education*
Acara	4.637.118.052	267.934.002	4.905.052.054	*Events*
Sertifikasi	7.156.884.890	629.967.826	7.786.852.716	*Certifications*
Publikasi	2.982.354.655	75.691.851	3.058.046.506	*Publications*
Umum dan administrasi	695.014.084	270.987.499	966.001.583	*General and administrative*
Jumlah pendapatan operasi	**76.152.796.216**	**21.349.849.088**	**97.502.645.304**	***Total operating revenues***
Beban operasi				***Operating expense***
Keanggotaan	3.436.647.968	629.533.030	4.066.180.998	*Membership*
Pendidikan profesional berkelanjutan	25.558.536.752	9.116.159.640	34.674.696.392	*Continuing professional education*
Acara	5.539.843.132	767.202.530	6.307.045.662	*Events*
Sertifikasi	4.898.583.994	401.257.128	5.299.841.122	*Certifications*
Publikasi	785.710.777	42.652.000	828.362.777	*Publications*
Hubungan internasional	1.666.649.208	-	1.666.649.208	*International affairs*
Pengembangan SAK	4.219.677.638	-	4.219.677.638	*SAK development*
Imbalan pascakerja	5.000.000.000	-	5.000.000.000	*Post-employment benefits*
Umum dan administrasi	9.666.459.693	8.626.741.268	18.293.200.961	*General and administrative*
Jumlah beban operasi	**60.772.109.162**	**19.583.545.596**	**80.355.654.758**	***Total operating expenses***
Surplus operasi	**15.380.687.054**	**1.766.303.492**	**17.146.990.546**	***Operating surplus***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Laporan Aktivitas (lanjutan)

Statement of Activities (continued)

	30 Juni 2026			
	IAI Pusat/*Head Office*	IAI Wilayah/*Region*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan dan beban investasi				***Investing revenue and expenses***
Pendapatan investasi	3.383.164.499	178.026.038	3.561.190.537	*Investment income*
Beban investasi	(57.734.962)	(49.977.673)	(107.712.635)	*Investment expense*
Surplus sebelum pendanaan	**18.706.116.591**	**1.894.351.857**	**20.600.468.448**	***Surplus before financing***
Pendapatan dan beban pendanaan				***Financing revenue and expenses***
Beban keuangan imbalan pascakerja	(814.471.501)	(78.540.947)	(893.012.448)	*Finance cost on post-employment benefits*
Surplus sebelum pajak penghasilan	**17.891.645.090**	**1.815.810.910**	**19.707.456.000**	***Surplus before tax***
Pajak kini	(3.290.313.133)	(490.664.507)	(3.780.977.640)	*Current tax*
Pajak tangguhan	675.360.197	21.418.048	696.778.245	*Deferred tax*
Surplus	**15.276.692.154**	**1.346.564.451**	**16.623.256.605**	***Surplus***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Keuntungan aktuaria	1.009.988.676	165.446.860	1.175.435.536	*Actuarial gain*
Penghasilan komprehensif	**16.286.680.830**	**1.512.011.311**	**17.798.692.141**	***Comprehensive income***
DENGAN PEMBATASAN				***WITH RESTRICTIONS***
Pengembangan SAK				***SAK development***
Pendapatan	2.500.000.000	-	2.500.000.000	*Revenue*
Beban	(2.500.000.000)	-	(2.500.000.000)	*Expense*
Surplus operasi	-	-	-	***Operating surplus***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**16.286.680.830**	**1.512.011.311**	**17.798.692.141**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Laporan Aktivitas (lanjutan)

Statement of Activities (continued)

	30 Juni 2025			
	IAI Pusat/*Head Office*	**IAI Wilayah/*Region***	**Jumlah/ *Total***	
TANPA PEMBATASAN				***WITHOUT RESTRICTIONS***
Pendapatan operasi				***Operating revenue***
Keanggotaan	7.138.212.526	4.874.594.959	12.012.807.485	*Membership*
Pendidikan profesional berkelanjutan	46.966.318.924	15.244.878.349	62.211.197.273	*Continuing professional education*
Acara	5.277.162.363	553.035.027	5.830.197.390	*Events*
Sertifikasi	4.264.752.857	557.888.715	4.822.641.572	*Certifications*
Publikasi	1.615.892.900	40.064.383	1.655.957.283	*Publications*
Umum dan administrasi	1.311.987.632	280.657.585	1.592.645.217	*General and administrative*
Jumlah pendapatan operasi	**66.574.327.202**	**21.551.119.018**	**88.125.446.220**	***Total operating revenues***
Beban operasi				***Operating expense***
Keanggotaan	2.761.828.269	1.627.240.038	4.389.068.307	*Membership*
Pendidikan profesional berkelanjutan	24.654.691.060	9.226.567.436	33.881.258.496	*Continuing professional education*
Acara	5.007.990.562	723.671.837	5.731.662.399	*Events*
Sertifikasi	4.549.165.270	480.328.481	5.029.493.751	*Certifications*
Publikasi	1.075.757.039	19.123.100	1.094.880.139	*Publications*
Hubungan internasional	1.748.371.169	-	1.748.371.169	*International affairs*
Pengembangan SAK	4.166.051.903	-	4.166.051.903	*SAK development*
Imbalan pascakerja	4.050.000.000	-	4.050.000.000	*Post-employment benefits*
Umum dan administrasi	14.073.182.583	9.138.888.102	23.212.070.685	*General and administrative*
Jumlah beban operasi	**62.087.037.855**	**21.215.818.994**	**83.302.856.849**	***Total operating expenses***
Surplus operasi	**4.487.289.347**	**335.300.024**	**4.822.589.371**	***Operating surplus***

31. Informasi IAI Pusat dan IAI Wilayah (lanjutan)

31. *Information IAI Head Office and IAI Region (continued)*

Laporan Aktivitas (lanjutan)

Statement of Activities (continued)

	30 Juni 2025			
	IAI Pusat/*Head Office*	**IAI Wilayah/*Region***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan dan beban investasi				***Investing revenue and expenses***
Pendapatan investasi	2.225.763.213	153.989.634	2.379.752.847	*Investment income*
Beban investasi	(55.458.070)	(44.341.472)	(99.799.542)	*Investment expense*
Surplus sebelum pendanaan	**6.657.594.490**	**444.948.186**	**7.102.542.676**	***Surplus before financing***
Pendapatan dan beban pendanaan				***Financing revenue and expenses***
Beban keuangan imbalan pascakerja	(996.750.605)	-	(996.750.605)	*Finance cost on post-employment benefits*
Surplus sebelum pajak penghasilan	**5.660.843.885**	**444.948.186**	**6.105.792.071**	***Surplus before tax***
Pajak kini	(1.606.214.699)	(216.865.901)	(1.823.080.600)	*Current tax*
Pajak tangguhan	(125.887.139)	216.867.783	90.980.644	*Deferred tax*
Surplus	**3.928.742.047**	**444.950.068**	**4.373.692.115**	***Surplus***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Keuntungan aktuaria	3.473.495.016	(1.030.662.958)	2.442.832.058	*Actuarial gain*
Penghasilan Komprehensif	**7.402.237.063**	**(585.712.890)**	**6.816.524.173**	***Comprehensive income***
DENGAN PEMBATASAN				***WITH RESTRICTIONS***
Pengembangan SAK				***SAK development***
Pendapatan	2.500.000.000	-	2.500.000.000	*Revenue*
Beban	(2.500.000.000)	-	(2.500.000.000)	*Expense*
Surplus operasi	-	-	-	***Operating surplus***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**7.402.237.063**	**(585.712.890)**	**6.816.524.173**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

32. INSTRUMEN KEUANGAN / 32. *FINANCIAL INSTRUMENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2026		
Aset keuangan	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	***Financial assets***
Kas dan setara kas	22.038.779.553	22.038.779.553	*Cash and cash equivalents*
Piutang, neto	3.545.560.946	3.545.560.946	*Receivables, net*
Surat berharga	69.038.068.452	69.038.068.452	*Marketable securities*
Aset keuangan lain	1.951.531.910	1.951.531.910	*Others financial asset*
Jumlah aset keuangan	**96.573.940.861**	**96.573.940.861**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan lain	1.381.189.747	1.381.189.747	*Others financial liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.381.189.747**	**1.381.189.747**	***Total financial liabilities***

	30 Juni 2025		
Aset keuangan	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	***Financial assets***
Kas dan setara kas	19.414.831.393	19.414.831.393	*Cash and cash equivalents*
Piutang, neto	4.628.727.945	4.628.727.945	*Receivables, net*
Surat berharga	50.954.102.297	50.954.102.297	*Marketable securiteis*
Aset keuangan lain	937.497.976	937.497.976	*Others financial assets*
Jumlah aset keuangan	**75.935.159.611**	**75.935.159.611**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan lain	1.513.587.390	1.513.587.390	*Others financial liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.513.587.390**	**1.513.587.390**	***Total financial liabilities***

33. PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA / 33. *CHANGES TO INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS*

Berikut ini adalah perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk laporan keuangan yang berlaku efektif pada 1 Juli 2025 dan 30 Juni 2026:

The changes to Indonesia Financial Accounting Standards for the financial statements begins from July 1, 2025 and June 30, 2026, as follow:

- Amandemen PSAK 228 tentang "Opsi nilai wajar untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama" mengklarifikasikan entitas yang memiliki opsi untuk mengukur pada nilai wajar atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Klarifikasi dini dimaksudkan untuk menyelaraskan pengaturan dalam PSAK 228 dengan PSAK 118. Penerapan amandemen ini dimulai 2027.

Amendments to PSAK 228, Fair Value Option for Investments in Associates and Joint Ventures. These amendments clarify which entities are eligible to elect the fair value option for investments in associates and joint ventures. The amendments are intended to align the requirements of PSAK 228 with those of PSAK 118. These amendments are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2027

33. PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (lanjutan)

- Amandemen PSAK 221 tentang "Penjabaran ke mata uang penyajian hiperinflasi" mengatur metode penjabaran ketika mata uang penyajian dari ekonomi hiperinflasi, sedangkan mata uang fungsional berasal dari ekonomi non hiperinflasi. Penerapan amandemen ini dimulai 2027.

- PSAK 119 dan Amandemen PSAK 119 tentang "Entitas anak tanpa akuntabilitas publik " pengungkapan menyederhanakan pengungkapan bagi entitas anak yang memenuhi syarat, penerapan bersifat sukarela.

- PSAK 338 tentang "Kombinasi bisnis entitas sepengendali" mengatur pengukuran bisnis alihan pada jumlah tercatat di entitas pengalih, penyajian informasi prakombinasi bisnis sejak awal periode sepengdalian bila praktis, serta penghentian pengakuan bisnis alihan oleh entitas pengalih pada tanggal pengalihan.

33. CHANGES TO INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *Amendments to PSAK 221, Translation to a Hyperinflationary Presentation Currency. The amendments provide guidance on the translation method to be applied when an entity's presentation currency is the currency of a hyperinflationary economy, while its functional currency is the currency of a non-hyperinflationary economy. The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2027.*

- *PSAK 119 and Amendments to PSAK 119, Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures. PSAK 119 and the related amendments introduce simplified disclosure requirements for eligible subsidiaries without public accountability while maintaining the recognition, measurement, and presentation requirements of the applicable Indonesian Financial Accounting Standards. The application of this standard is voluntary.*

- *PSAK 338, Business Combinations of Entities Under Common Control. PSAK 338 prescribes that the transferred business shall be measured at the carrying amounts recognized by the transferring entity, requires the presentation of pre-combination information from the beginning of the common control period where practicable, and requires the transferring entity to derecognize the transferred business on the transfer date.*

33. PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (lanjutan)

- Amandemen PSAK 107 dan PSAK 109 tentang "Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan" memperjelas klasifikasi aset keuangan dengan fitur ESG atau serupa dan penyelesaian liabilitas melalui sistem pembayaran elektronik, serta menambahkan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 107.

- Amandemen PSAK 107 dan PSAK 109 tentang " Kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam" memperjelas penerapan ketentuan *own-use* akuntansi lindung nilai atas kontrak *power purchase agreements*, serta menambah persyaratan pengungkapan.

Penerapan perubahan Standar tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi IAI dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

33. *CHANGES TO INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)*

- *Amendments to PSAK 107 and PSAK 109, Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendments clarify the classification of financial assets with ESG-related or similar features and the settlement of financial liabilities through electronic payment systems. The amendments also introduce additional disclosure requirements under PSAK 107.*

- *Amendments to PSAK 107 and PSAK 109, Nature-dependent Electricity Contracts. The amendments clarify the application of the own-use requirements and hedge accounting to power purchase agreements (PPAs) and introduce additional disclosure requirements.*

Implementation of the above standards did not result in substantial changes to the IAI's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

34. PERATURAN BARU YANG TELAH TERBIT

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan.

Pada tanggal 19 September 2025, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). PP ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola pelaporan keuangan nasional melalui penyelenggaraan sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi, andal, transparan, dan akuntabel.

Pokok-pokok pengaturan dalam PP Nomor 43 Tahun 2025 meliputi:
a. Pengaturan mengenai penyusunan dan penyampaian laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan.
b. Pembentukan dan peran Komite Standar dalam pengembangan standar pelaporan keuangan.

34. *NEW REGULATIONS THAT HAVE BEEN RELEASED*

Government Regulation No. 43 of 2025

Government Regulation No. 43 of 2025 on Financial Reporting

On 19 September 2025, the Government enacted Government Regulation No. 43 of 2025 on Financial Reporting as the implementing regulation of Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK Law). This regulation aims to strengthen the national financial reporting governance through the implementation of an integrated, reliable, transparent, and accountable financial reporting system.

The key provisions of Government Regulation No. 43 of 2025 include:
a. The preparation and submission of financial reports to financial statement users.

b. The establishment and role of the Standards Committee in the development of financial reporting standards.

34. PERATURAN BARU YANG TELAH TERBIT (lanjutan)

c. Penyelenggaraan Platform Bersama Pelaporan Keuangan (PBPK) sebagai sistem pelaporan keuangan secara elektronik melalui mekanisme *financial reporting single window*.

d. Penguatan ekosistem pelaporan keuangan, termasuk peningkatan kualitas penyusun laporan keuangan dan profesi penunjang sektor keuangan.

e. Pengenaan sanksi administratif bagi pihak yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut.

Manajemen IAI telah melakukan evaluasi terhadap ketentuan PP Nomor 43 Tahun 2025. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, penerapan peraturan tersebut belum memberikan dampak material terhadap kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Manajemen akan terus memantau perkembangan ketentuan pelaksanaan PP tersebut guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Undang-Undang No. 4 Tahun 2023

UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) diundangkan pada 12 Januari 2023. UU tersebut kemudian diubah melalui UU Nomor 4 Tahun 2026 tentang Perubahan atas UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang berlaku sejak 17 Juni 2026.

UU PPSK merupakan regulasi komprehensif yang bertujuan memperkuat sektor keuangan Indonesia agar lebih inklusif, berkelanjutan, berkeadilan, dan stabil. Dengan berlakunya UU Nomor 4 Tahun 2026, ketentuan UU P2SK perlu dibaca dengan memperhatikan perubahan yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut

UU PPSK mengatur kewajiban Pelaku Usaha Sektor Keuangan (PUSK) dan pihak yang melakukan interaksi bisnis dengan sektor keuangan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan wajib disusun berdasarkan standar laporan keuangan yang berlaku.

34. *NEW REGULATIONS THAT HAVE BEEN RELEASED (continued)*

c. The implementation of the Integrated Financial Reporting Platform (Platform Bersama Pelaporan Keuangan/PBPK) as an electronic financial reporting system through the Financial Reporting Single Window mechanism.

d. The strengthening of the financial reporting ecosystem, including enhancing the competence of financial statement preparers and supporting financial sector professionals.

e. The imposition of administrative sanctions on parties that fail to comply with the provisions stipulated under the regulation.

Management of the IAI has evaluated the provisions of Government Regulation No. 43 of 2025. As of the date of completion of these financial statements, the implementation of this regulation has not had a material impact on the Institute's accounting policies or the presentation of its financial statements. Management will continue to monitor the implementation of the regulation and any related implementing provisions to ensure ongoing compliance with the applicable laws and regulations.

Law No. 4 of 2023

Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector (the "P2SK Law") was promulgated on 12 January 2023. The P2SK Law was subsequently amended by Law No. 4 of 2026 concerning Amendments to Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector, which came into effect on 17 June 2026.

The PPSK Law is a comprehensive regulation aimed at strengthening Indonesia's financial sector to make it more inclusive, sustainable, equitable, and stable. Following the enactment of Law No. 4 of 2026, the provisions of the PPSK Law should be interpreted and applied with due regard to the amendments introduced by the aforementioned law.

The PPSK Law requires Financial Sector Businesses ((PUSK) and parties engaging in business interactions with the financial sector to submit financial statements in accordance with applicable laws and regulations. Such financial statements must be prepared in accordance with the applicable financial reporting standards.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA – GABUNGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS – COMBINED
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERATURAN BARU YANG TELAH TERBIT (lanjutan)

Pengaturan terkait pelaporan keuangan mencakup antara lain kewajiban penyusunan dan penyampaian laporan keuangan, kriteria penyusunan, kompetensi penyusun, pihak yang bertanggung jawab, tata cara dan batas waktu penyampaian, serta ketentuan mengenai standar laporan keuangan dan komite standar laporan keuangan. Penerapannya harus mengacu pada ketentuan UU P2SK sebagaimana telah diubah dan peraturan pelaksana yang berlaku**.**

Komite standar laporan keuangan sebagaimana diatur dalam UU PPSK ditetapkan dengan Keputusan Presiden.

UU PPSK mengamanatkan pengaturan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah dengan materi pengaturan memuat minimal:

a. Kewajiban penyusunan dan penyampaian laporan keuangan oleh Pelaku Usaha Sektor Keuangan (PUSK) dan pihak yang melakukan interaksi bisnis dengan sektor keuangan di antaranya kriteria penyusunan laporan keuangan, kompetensi penyusunan laporan keuangan, penanggung jawab laporan keuangan, tata cara penyampaian laporan keuangan, dan batas waktu termasuk kelonggaran waktu penyampaian laporan keuangan;

b. Standar laporan keuangan di antaranya mencakup proses penyusunan dan jenis standar laporan keuangan; dan

c. Komite standar laporan keuangan di antaranya mencakup wewenang, susunan keanggotaan, kualifikasi, tata cara seleksi, penetapan, dan pendanaan komite standar laporan keuangan.

Sejak tahun 1957, IAI telah melakukan penyusunan SAK yang telah dijadikan acuan oleh lebih dari 50 peraturan perundang-undangan serta regulasi di Indonesia, didukung pengembangannya oleh pemerintah, dan memiliki potensi pengguna oleh lebih dari 40 juta entitas usaha di Indonesia.

34. *NEW REGULATIONS THAT HAVE BEEN RELEASED (continued)*

The provisions on financial reporting include, among others, the requirements for the preparation and submission of financial statements, the criteria for their preparation, the qualifications of preparers, the parties responsible for the financial statements, the procedures and deadlines for submission, as well as provisions concerning financial reporting standards and the Financial Reporting Standards Committee. Their implementation must refer to the provisions of the P2SK Law, as amended, and the applicable implementing regulations.

The financial reporting standard committee as stipulated in the PPSK Law is established by Presidential Decree.

The PPSK Law mandates further regulations in Government Regulations, with the regulatory content including at minimum:

a. The obligation for the preparation and submission of financial reports by Financial Sector Entities (FSEs) and parties engaging in business interactions with the financial sector, including criteria for preparing financial reports, competencies for preparing financial reports, responsibilities for financial reports, procedures for submitting financial reports, and time limits including grace periods for submitting financial reports.

b. Financial reporting standards, including the process of preparation and types of financial reporting standards; and

c. The financial reporting standard committee, including its authority, composition, qualifications, selection procedures, appointment, and funding.

Since 1957, IAI has been involved in the formulation of Financial Accounting Standards (SAK) which have been used as references in over 50 legal regulations in Indonesia, supported by the government, and have the potential to be used by over 40 million business entities in Indonesia.

34. PERATURAN BARU YANG TELAH TERBIT (lanjutan)

SAK IAI telah diakui dan digunakan oleh peraturan perundang-undangan Indonesia, yaitu pada UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan laporan keuangan disusun berdasarkan SAK yang ditetapkan oleh IAI sebagai organisasi profesi akuntan Indonesia yang diakui pemerinta

UU PPSK tidak mencabut UU Pasar Modal dan UU Perseroan Terbatas.

UU PPSK juga mengatur pengembangan standar laporan keberlanjutan yang merupakan bagian dari infrastruktur pendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Pada Kongres XIV, IAI telah menyetujui perubahan AD ART untuk membentuk Dewan Standar Keberlanjutan.

Kewajiban pelaporan keuangan oleh PUSK dan pihak yang melakukan interaksi bisnis dengan sektor keuangan baru berlaku efektif paling lambat 3 (tiga) tahun sejak UU PPSK diundangkan (12 Januari 2026).

UU PPSK dan Peraturan Pemerintah yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari UU PPSK akan berdampak pada IAI di masa depan.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan IAI dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian serta meminimalisasi potensi dampak memburuknya kinerja keuangan.

Risiko keuangan utama yang dihadapi IAI adalah risiko kredit, dan risiko suku bunga.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari pihak lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual.

34. NEW REGULATIONS THAT HAVE BEEN RELEASED (continued)

IAI's Financial Accounting Standards have been recognized and utilized by Indonesian legislation, notably in Law No. 8 of 1995 concerning Capital Markets and Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which require financial reports to be prepared based on the SAK established by IAI as the government-recognized professional accounting organization in Indonesia.

The PPSK Law does not repeal the Capital Markets Law and the Limited Liability Companies Law.

The PPSK Law also governs the development of sustainability reporting standards, which are a part of the supportive infrastructure for implementing sustainable finance.

At the XIV Congress of IAI, IAI changed the Articles of Association and Bylaws, and Kongres were approved establishing the Sustainability Standards Board.

The obligation for financial reporting by Financial Sector Entities (FSEs) and parties engaging in business interactions with the financial sector will become effective no later than 3 (three) years from the enactment of the PPSK Law (January 12, 2026).

The PPSK Law and Government Regulations, which provide further regulations related to the PPSK Law, will have implications for IAI in the future.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The IAI's objective in managing financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and rate of return and to minimize potential effects of deteriorating financial performance.

The IAI's main financial risks are credit risk, interest rate risk andliquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk is loss resulting from other parties' failure to meet their contractual obligations.

IKATAN AKUNTAN INDONESIA – GABUNGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2026 dan
untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUTE OF INDONESIA CHARTERED ACCOUNTANTS – COMBINED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026
And for the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan IAI yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang, surat berharga dan pendapatan yang akan diterima. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 kas dan setara kas serta piutang yang dimiliki IAI tidak terkonsentrasi pada pihak tertentu (lihat catatan No. 4 dan No. 5).

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah kemungkinan turunnya suku bunga pasar yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat berpengaruh terhadap menurunnya imbal hasil investasi IAI. Selama periode tahun berjalan, dampak dari pergerakan suku bunga di pasar tidak signifikan.

IAI tidak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga tetap atau mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba tidak berpengaruh langsung terhadap menurunnya kinerja keuangan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen yang terkait dengan instrumen keuangan.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, IAI memantau dan memelihara tingkat saldo kas dan bank yang dianggap memadai untuk mendanai operasional IAI serta mengurangi dampak fluktuasi arus kas.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Financial instruments with potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, receivables, marketable securities and accrued income. The maximum amount of credit risk exposure is equal to the carrying value of the accounts.

As of June 30, 2026, and June 30, 2025 cash and cash equivalents and receivables owned by IAI were not concentrated in certain parties (see notes No. 4 and No. 5).

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the possibility of a sudden drop in market interest rates which could lead to the decline in the IAI's investment return.
During the current year, the impact of volatility of market interest rates was insignificant.

IAI has no short-term and long-term loans with fixed or floating interest rates. Interest rates that are high and unexpected do not have direct consequences to the declining financial performance.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of the inability to meet commitments associated with financial instruments.

In the management of liquidity risk, IAI monitors and maintains a level of cash and bank balances deemed adequate to finance the IAI's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

	Juni 2026		Juni 2025		
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year***	***Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year***	***Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year***	
Liabilitas keuangan lain	1.381.189.747	-	1.513.587.390	-	*Other financial Liabilities*

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Sesuai pasal 22 ART IAI, Manajemen Eksekutif IAI adalah kelengkapan organisasi IAI yang secara permanen melaksanakan fungsi administrasi dan operasional IAI secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanah anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk itu sesuai amanah DPN IAI, Manajemen Eksekutif IAI bertanggung jawab atas penyiapan laporan keuangan yang diselesaikan tanggal 26 Oktober 2026.

36. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

In accordance with Article 22 of the IAI's By-Laws, the IAI Executive Management is an integral part of the IAI organization that permanently carries out the administrative and operational functions of IAI as a whole, with the aim of fulfilling the members' mandate to achieve the organization's objectives.

Therefore, in accordance with the directive of the DPN IAI, the IAI Executive Management is responsible for the preparation of financial reports, which were completed on October 26, 2026.

SUSUNAN PENGURUS IAI

SUSUNAN PENGURUS

DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI



Dr. Ardan Adiperdana, Ak., MBA., CFrA., CA., FCMA., CGMA

Ketua

Ardan Adiperdana merupakan Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI periode 2022-2026 setelah terpilih pada Kongres XIV IAI pada 2022. Beliau pernah menjabat sebagai Staf Khusus I Menteri BUMN pada 2021-2024, Staf Khusus Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bidang Akuntabilitas (2020-2021) serta Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) periode Maret 2015-Juni 2019. Di IAI, sebelumnya Beliau aktif sebagai Anggota Dewan Penasihat IAI (2018-2022), Anggota DPN IAI selama dua periode (2010-2018), Ketua IAI Wilayah Lampung dan Ketua IAI Wilayah DKI Jakarta.

Beliau merintis karirnya di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga menduduki berbagai jabatan penting, antara lain sebagai Kepala Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II (2005), Deputi Kepala BPKP Bidang Akuntan Negara (2006), Deputi Kepala BPKP Bidang Perekonomian (2013) dan menjabat sebagai Kepala BPKP periode Maret 2015-Juni 2019. Di luar BPKP, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan, antara lain Komisaris Utama PT Jasa Raharja (Persero), Komisaris PT Hotel Indonesia Natour (Persero), Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2021), Komisaris PT PLN (Persero) (2021-2022) dan Komisaris PTPN III Holding. Lahir di Singkawang pada 16 Juni 1959, Beliau menyelesaikan jenjang D-IV dari PKN-STAN pada 1987 dan meraih gelar Master of Business Administration dari St. Mary University, Halifax, Kanada pada 1992. Beliau melanjutkan program Doktor di bidang Manajemen Strategis dari FEB Universitas Indonesia pada 2013. Pada 2019, Beliau dianugerahi penghargaan Akuntan Award.



Dr. Ahmad Adib Susilo, SE., MSc., Ak., CA., CSFA., ERMCP

Ahmad Adib Susilo adalah Staf Ahli Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Telah berkiprah di BPK selama lebih dari 25 tahun sejak 1996, Beliau pernah menduduki berbagai posisi strategis, di antaranya sebagai Auditor Utama Keuangan Negara III, Kepala Auditorat III.A di Kantor Pusat BPK periode 2019-2022 dan Kepala Sub Auditorat II.A.2 (2011-2016) serta menjabat sebagai Ketua Komite Pengembangan Profesi Institut Pemeriksa Keuangan Negara sejak 2020. Kelahiran Pati pada 29 April 1957, Beliau merupakan alumni program Diploma III STAN (1996), Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran (1999), dan gelar MSc in Computation Beliau dapatkan dari University of Menchester, UK (2002). Pada 2021, Beliau meraih gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran.

Beliau pernah mengikuti secondment di New Zealand dan USA melalui program On the Job Training on Financial Audit – Office of Auditor General of New Zealand di Wellington (2015) serta International Auditor Fellowship Program – US Government Accountability Office di Washington DC (2008). Selain itu, Beliau pernah terlibat dalam beberapa kegiatan internasional, antara lain Comparative Study on Civil Service Management – State Service Commission of New Zealand, Wellington, NZ (2020), Comparative Study on Monitoring of Public Service – Turkey Ombudsman Institution, Ankara, Turkey (2020), South to South Cooperation on Performance Audit – Office of Auditor General of South Africa, Johannesburg, South Africa (2015) serta Bilateral Cooperation on Audit of Tax Revenue – Office of Auditor General of Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia (2008 dan 2010).



Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE

Arief Tri Hardiyanto adalah Inspektur Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Mengawali karir di BPKP sejak 1988, Beliau pernah menempati berbagai posisi strategis diantaranya sebagai Direktur Investigasi, Kepala Biro Perencanaan Pengawasan, Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Banten, dan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. Selain itu, Beliau juga aktif dalam dunia akademisi sebagai pengajar di berbagai universitas. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.

Lahir di Semarang pada 24 November 1966 ini merupakan lulusan STAN tahun 1994. Gelar Master of Business Administration (MBA) dengan konsentrasi akuntansi dan keuangan diperoleh dari Monash Mt. Eliza Business School, Monash University, Australia pada 1999, dan menamatkan program Doktor Manajemen Bisnis dengan konsentrasi keuangan di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada 2015.

Disamping gelar akademik, Beliau memiliki beberapa sertifikat profesi yaitu Certification of Government Chief Audit Executive (CGCAE), Certified Management Accountant (CMA), Certified Control Self Assessment (CCSA), Chartered Accountant (CA), Certified Strategic Execution Professional (CSEP), Qualified Internal Auditor (QIA), dan Certified Fraud Examiner (CFE).



Dr. Bahtiar Arif, SE., M.Fin., Ak., CA., CPA., CFSA., ASEAN CPA

Bahtiar Arif adalah Direktur Jenderal Pemeriksaan Keuangan Negara VIII dan Organisasi Internasional BPK RI. Sebelumnya Beliau adalah Sekretaris Jenderal BPK RI. Berkarir lebih dari 30 tahun di BPK RI, Beliau pernah menjabat di beberapa posisi strategis, di antaranya sebagai Auditor Utama Keuangan Negara II dan Kepala Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan PKN. Menjadi penanggung jawab (auditor in charge) Pemeriksaan Lembaga Internasional, yaitu International Atomic Energy Agency (IAEA) 2018-2021 dan International Maritime Organizarions (IMO) sejak 2020.

Kelahiran Cepu, 5 Mei 1970, Beliau menyelesaikan D3 Akuntansi dari STAN tahun 1991, menamatkan S1 Akuntansi dari Universitas Indonesia pada 1996 dan meraih S2 Development Finance dari Universitas Manchester pada 2000. Gelar Doktor Ilmu Manajemen, Beliau dapatkan dari Universitas Padjadjaran pada Januari 2022.



Deny Poerhadiyanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPAA, ASEAN CPA

Deny Poerhadiyanto adalah Anggota DPN IAI periode 2022-2026, yang sebelumnya merupakan Anggota Dewan Reviu Mutu IAI periode 2022-2023. Beliau merupakan Founder Creideas Network of Professionals, Partner pada Kantor Hukum, Kurator dan Pengurus FAFAFA ASW dan REKAN.

Karir Beliau pada asosiasi profesi bermula saat Deny ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif IAI Wilayah Jawa Timur (2003-2007), Direktur Komunikasi, Pemasaran dan Pengembangan Bisnis serta Direktur Pendidikan dan Sertifikasi IAI (2007-2019), Direktur Eksekutif IAPI (2019-2022) dan Head of Indonesia – Institute of Chartered Accountant in England and Wales (ICAEW) 2015 – 2019, dimana Beliau dianugerahi ICAEW Aspire Award.

Akuntan kelahiran Surabaya, Juni 1978 ini menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi dari Universitas Airlangga, S2 Akuntansi di Universitas Airlangga, dan Post Master di CPA Australia International Partnership Program.

SUSUNAN PENGURUS



Harry Purwaka, SE., MSF., Ak., CA., CSFA

Harry Purwaka saat ini merupakan Kepala Auditorat II.C di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Sumatera Selatan periode 2020-2022, Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Jawa Timur periode 2018-2020, dan Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Riau periode 2015-2018. Selain itu, Beliau juga pernah menjadi Dewan Pengarah IAI Wilayah Sumatera Selatan dan Ketua Institut Pemeriksa Keuangan Negara (IPKN) Wilayah Sumatera Selatan.

Kelahiran Purwakarta, 29 September 1970 ini menamatkan Pendidikan Diploma III di STAN pada 1991, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada 1993, dan meraih gelar S2 Manajemen Keuangan di University of Denver, Colorado, Amerika Serikat pada tahun 1998.



Dr. Isnaeni Achdiat, SE., M.Ak., CA., CISA., CISM., CGEIT., ASEAN CPA

Isnaeni Achdiat merupakan Anggota Komite Audit OJK sejak 2022 dan Partner di Deloitte Indonesia serta aktif sebagai pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia dan seorang pakar di bidang IT. Di IAI sebelumnya, Ia aktif sebagai anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (DSAP) IAI periode 2015-2018 dan anggota Task Force Comprehensive Corporate Reporting (TF CCR) IAI. Isnaeni sebelumnya merupakan President dari ISACA Indonesia Chapter, dan juga dikenal sebagai Founder dari social start-up MediaAkutahu serta Anggota Pembina YPIA.

Lahir pada 9 Februari 1969, Isnaeni meraih gelar S1 Akuntansi pada 1991 dan gelar Master of Accountancy in Strategy and Finance pada 2010 dari Universitas Indonesia. Pada tahun 2023, Isnaeni meraih gelar Doktor dari Universitas Padjajaran dengan tema riset terkait Sistem Informasi. Profil Isnaeni lebih lekat dikenal sebagai “Techno-Accountant” dan aktif memberikan konsultasi dibidang strategi dan penerapan Digital/IT Transformation, Data Analytic dan Cyber Security. Sebagai pengajar, Isnaeni juga sangat aktif memberikan sharing session dalam berbagai seminar dan konferensi di berbagai perguruan tinggi, maupun menjadi pembicara di luar negeri, seperti ASEAN Conference of The Institute of Internal Auditor.



Jumadi, SE., Ak., CA

Jumadi merupakan Partner Asurans KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PwC Indonesia) dan memegang jabatan sebagai Territory Assurance Leader PwC Indonesia. Beliau mengawali karirnya dengan bergabung di Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Siddharta yang saat itu merupakan firma anggota Coopers & Lybrand tetapi kemudian menjadi firma anggota KPMG tahun 1998. Tahun 2007, Jumadi bergabung dengan KAP Hadi Sutanto & Rekan yang merupakan firma anggota PricewaterhouseCoopers. Nama KAP Hadi Sutanto & Rekan mengalami perubahan dan terakhir menjadi KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PwC Indonesia).

Sampai saat ini, Jumadi telah memiliki pengalaman selama lebih dari 29 tahun dalam memberikan jasa asurans dan memberikan advis kepada klien terutama mengenai masalah akuntansi yang kompleks, dampak penerapan standar akuntansi baru, aspek pelaporan keuangan dalam proyeksi keuangan, pembiayaan, strukturisasi, dan penggabungan/akuisisi usaha. Di IAI, sebelumnya Beliau pernah mengabdi sebagai anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) periode 2005-2012 dan anggota Tim Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (TISAK). Kelahiran Tebing Tinggi pada 30 November 1971 ini memperoleh gelar S1 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1995.



Prof. Dr. Lindawati Gani, SE., MBA., MM., Ak., CA., FCMA., CGMA., FCPA (Aust.)., ASEAN CPA

Prof. Lindawati Gani adalah Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI periode 2022–2026 dan Anggota Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan IAI. Beliau adalah Anggota Majelis Kehormatan dan Kode Etik BPK RI pada 2021-2026. Sebelumnya, beliau menjadi anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI (2013–2015), Komite Profesi Akuntan Publik (2016–2022) dan periode 2025 - sekarang, serta inisiator dan anggota *Task Force Comprehensive Corporate Reporting* IAI.

Di tingkat internasional, beliau mewakili IAI sebagai *Council Member ASEAN Federation of Accountants*, anggota *Professional Accountants in Business Advisory Group IFAC* sejak Januari 2023, serta *Membership Committee IFAC* (2019–2025). Beliau juga berkiprah sebagai *Board Member* dan *Council Member Chartered Accountants Worldwide*, serta pernah menjadi *Technical Advisor International Accounting Education Standards Board* (2015–2018).

Mengabdi sebagai dosen sejak 1987, beliau pernah menjabat Sekretaris Program Magister Akuntansi FEB UI (2003–2008) dan Ketua Program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi FEB UI (2008–2013). Beliau juga merupakan anggota Senat Akademik UI (2014–2024) dan Dewan Guru Besar UI. Selain aktif dalam kepengurusan KNKG, IKAI, LAMEMBA, IAMI, IICD, dan *Accountancy Monitoring Committee* Indonesia, beliau menjadi Ketua Dewan Juri Indonesia Annual Report Award, Komisaris Independen PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, serta anggota Komite Audit PT Alamtri Resources Indonesia. Lahir di Surabaya pada 4 Mei, beliau meraih gelar S1 Akuntansi dari Universitas Airlangga (1985), MBA di bidang Strategic Managemen dari IPMI afiliasi dengan Harvard Business School (1986), serta Magister Manajemen (1994) dan Doktor (2002) dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



Prof. Mahfud Sholihin, SE., M.Acc., Ph.D., Ak., CA

Prof. Mahfud Sholihin adalah Guru Besar Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM). Di dunia Profesi Akuntansi, sejak 2017 sampai tahun 2023 Prof. Mahfud mengabdi sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Sebelum mengemban amanah sebagai Ketua DSAS IAI, Prof. Mahfud pernah menjadi Ketua IAI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Sekretaris Kompartemen Akuntan Pendidik IAI, dan Editor in Chief Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (sekarang The Indonesian Journal of Accounting Research).

Prof. Mahfud juga pernah menjadi anggota Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP). Di dunia industri, Prof. Mahfud pernah menjadi anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Investasi Usaha, PT Pos Indonesia. Saat ini Prof. Mahfud menjadi anggota Dewan Pengawas Syariah di Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY dan anggota pleno Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Di dunia Akademik, Jabatan Guru Besar diperoleh tahun 2016 saat usianya 43 tahun. Pada tahun 2019 Prof Mahfud mendapat penghargaan sebagai Academic Leader tingkat nasional untuk bidang sosial humaniora dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Prof. Mahfud juga pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris dan Ketua Departemen Akuntansi FEB UGM, serta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FEB UGM. Artikel-artikel hasil penelitiannya sudah diterbitkan di berbagai jurnal internasional bereputasi tinggi seperi British Accounting Review, Accounting and Business Research, Financial Management and Accountability, Asian Review of Accounting, Journal of Islamic Accounting and Business Research, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Management Review Quarterly, Social Responsibility Journal, Education and Information Technologies, dan International Journal of Management Education. Kelahiran Klaten, 8 Juni 1973 menyelesaikan S1 Akuntansi di UGM, S2 di University of Western Australia, dan S3 di University of Bradford, Inggris.



Dr. Maliki Heru Santosa, MBA., CRMA., Ak., CA., FCMA., CGMA., QIA., CFrA., CIPSAS., PIA., CRGP., ASEAN CPA

Maliki Heru Santosa merupakan Komisaris Indonesia Financial Group (IFG) Life (2022-September 2026). Beliau juga pernah menjadi Auditor Utama di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri (2010-2015). Maliki telah menjadi Anggota DPN untuk tiga periode sejak tahun 2010. Maliki juga aktif sebagai Sekretaris Pembina YPIA, aktif pada Association Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, dan Asosiasi Auditor Intern Indonesia (AAII), Asosiasi Auditor Forensik Indonesia (AAFI), Dewan Standar Qualified Internal Auditor (DSQIA) serta Forum Komunikasi Organisasi Profesi Iptek. Maliki mengawali karirnya di BPKP hingga menduduki beberapa jabatan yaitu Kepala Perwakilan BPKP DKI Jakarta I (2009-2010), Direktur Pengawasan Fiskal dan Investasi (2005-2007), Direktur Pengawasan BUMN (2007-2009), Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan (2005-2007).

Maliki sebelumnya pernah menjadi anggota Komite Audit Lembaga Penjamin Simpanan pada 2016 dan mengajar di beberapa perguruan tinggi. Pada periode 2014-2018 ia menjadi anggota DPN IAI yang mengetuai bidang penguatan dan penataan organ-organ kelembagaan IAI. Sebelumnya di IAI, beliau menjabat anggota DPN periode 2010-2014, anggota Komite Etika IAI dan anggota dewan penguji US AAP, dan anggota DSAK IAI. Beliau juga mewakili IAI sebagai Anggota Komite Profesi Akuntan Publik tahun 2013-2016, dan saat ini merupakan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) periode 2025-2028. Kelahiran Jakarta, 14 Mei 1958 ini merupakan lulusan STAN tahun 1988 dan menyelesaikan S2 dari Saint Mary's University, Canada, tahun 1992. Maliki memperoleh gelar Doktor dari Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB IPB).



Prof. Nunuy Nur Afiah, SE., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA

Prof. Nunuy Nur Afiah merupakan Guru Besar dan Dekan di FEB Universitas Padjadjaran (2021-2025). Beliau terpilih sebagai Anggota DPN IAI periode 2018-2022 dan 2022-2026. Sebelumnya beliau merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua KAPd IAI pada periode 2014-2018. Beliau merupakan Anggota Majelis Akreditasi LAMEMBA mewakili IAI. Sebelum menjadi Ketua KAPd IAI, Prof. Nunuy aktif di KASP IAI sesuai dengan focus keilmuannya di akuntansi sektor publik. Beliau menulis beberapa buku di bidang akuntansi pemerintahan. Lahir di Bekasi pada 15 Juli 1961, Prof. Nunuy menyelesaikan pendidikannya di Universitas Padjajaran, mulai dari S1 Akuntansi pada 1985, pascasarjana jurusan akuntansi pada 1995, dan program doktoral di bidang akuntansi pada tahun 2004.

Prof. Nunuy pernah berkarir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Koesbandijah pada tahun 1985-1988. Ia pernah menjadi Head of Preparation Team dalam proses desain dan implementasi sistem akuntansi di PT Pos Indonesia pada periode 1990-1992. Ia juga terlibat dalam program Uniform Accounting System pada PTPN IX, XII, dan XIII.



Rosita Uli Sinaga, SE., Ak., MM., CPA., CA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA

Rosita Uli Sinaga merupakan Managing Partner untuk Consulting Practice RSM Indonesia, sebelumnya Beliau adalah Partner Deloitte SEA di Indonesia yang menjabat sebagai Assurance Advisory Services Leader Indonesia, Financial Services Industry Leader Indonesia serta SOE Business Development Leader Indonesia. Saat ini, Rosita adalah Anggota DPN IAI periode 2022-2026 dan juga merupakan Ketua Dewan Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK) IAI.

Rosita adalah praktisi dan akademisi yang secara konsisten turut aktif berkontribusi di IAI mengembangkan profesi akuntan profesional selama lebih dari 15 tahun. Di bawah kepemimpinannya sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI periode 2009-2015, Indonesia berhasil melakukan konvergensi IFRS sehingga pada 2015 PSAK secara substansial hanya mempunyai gap 1 tahun dengan IFRS. Sejak 2015 hingga kini, dalam perannya sebagai anggota DPN IAI Ketua Bidang Pengembangan Standar Pelaporan Keuangan, Rosita secara konsisten mendorong pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia sehingga saat ini telah mempunyai pilar standar akuntansi yang lengkap (SAK Umum, EMKM, ETAP, dan SAK Privat).

Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Profesional/Akuntan Publik, Rosita memiliki spesialisasi di bidang penerapan PSAK/IFRS serta penerapan transformasi fungsi akuntansi dan keuangan secara digital. Beliau juga adalah Ketua dan salah satu inisiator terbentuknya Task Force Comprehensive Corporate Reporting IAI yang sejak Desember 2020 secara proaktif telah berkontribusi secara signifikan mendukung inisiatif G20 dalam standarisasi pelaporan keberlanjutan dunia. Beliau juga adalah pelopor dikembangkannya Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI) dan sejak 2010 dipercaya menjadi Ketua Dewan Pengarah KAKBI. Sebagai Technical Advisor IFAC Board Member (2016-2017), Rosita aktif menyuarakan masukan atas berbagai isu profesi akuntan dunia.

Lahir pada 20 Oktober 1968, Rosita lulus S1 Akuntansi Universitas Indonesia tahun 1992, dan S2 dari Universitas Bina Nusantara tahun 2007. Sejak lulus S1, beliau konsisten aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, menjadi narasumber dalam berbagai pelatihan nasional maupun internasional. Ia memiliki publikasi: IFRS and Indonesian GAAP: A Comparison, 1 January 2007 dan pembaharuannya untuk tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2013, diterbitkan oleh Deloitte Indonesia; dan Buku Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, diterbitkan oleh IAI.



Dr. Selvia Vivi Devianti, SE., Ak., MSc., MCP., CA., CFE., CPA (Aust)., CFrA., CSFA

Selvia Vivi Devianti adalah Kepala Direktorat Penelitian & Pengembangan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Sebelumnya ia menjabat sebagai Kepala Biro Humas dan Kerjasama Internasional BPK selama lebih dari dua tahun. Selain jabatan saat ini, ia juga aktif di berbagai organisasi profesi seperti ACFE dan IIA. Baginya organisasi profesi khususnya profesi akuntansi sangat penting dalam mendorong tata kelola keuangan yang baik.

Selain kegiatan yang bersifat organisasi, ia juga terlibat sebagai editor dalam Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas yang diterbitkan BPK RI. Bergabung di BPK sebagai auditor sejak 30 tahun yang lalu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang kuat bagaimana pentingnya peran akuntan ataupun pemeriksa yang berasal dari profesi akuntan untuk membantu manajemen dalam mendorong dan meningkatkan tata kelola keuangan yang baik. Selain sebagai eksternal auditor, Selvia pernah juga menjabat sebagai Inspektur di BPK atau sebagai seorang internal auditor. Setamat dari STAN pada tahun 1992, Selvia mengenyam pendidikan S-1 Akuntansi di Universitas Indonesia, dan dilanjutkan dengan S-2 Sistem Informasi di Southampton University serta S-3 Teknologi Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta.



Prof. Sidharta Utama, Ph.D., Ak., CA., CFA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA

Prof. Sidharta Utama adalah pengajar dan Guru Besar FEB Universitas Indonesia (UI). Prof. Sidharta menjadi Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI (2010-2022), dan merupakan representasi IAI sebagai IFAC Board Member periode 2022-2028. Beliau saat ini adalah Ketua Badan Supervisi OJK periode 2023-2028 dan Sekretaris Jenderal Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). Aktif di IAI sebelumnya sebagai anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI dan anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI tahun 2001-2008. Kiprah internasional di asosiasi profesi akuntansi adalah menjabat sebagai anggota International Accounting Education Standards Board (IAESB) IFAC (2015-2019), mewakili IAI sebagai council member ASEAN Federation of Accountants (2010-sekarang), dan Anggota Accountancy Monitoring Committee Indonesia (2016-2019).

Prof. Sidharta pernah menjabat sebagai Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan (2020-2021), Wakil Rektor Universitas Indonesia bidang Keuangan dan Administrasi Umum periode 2018-2019, Sekretaris Majelis Wali Amanat UI, pimpinan Program Pascasarjana Ilmu Manajemen, Program Magister Akuntansi, Kepala Departemen Akuntansi, dan Wakil Dekan Bidang Akademik FEB UI. Beliau adalah Anggota KPAP periode 2022-2026 dan mewakili IAI sebagai Dewan Pengawas LAMEMBA.

Selain itu ia juga aktif sebagai Anggota Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia, dan menjadi Komisaris Independen dan Komite Audit di beberapa perusahaan seperti Anggota Komite Audit PT Holcim Tbk, Komisaris Independen PT Astra Agro Lestari Tbk, Anggota Komite Audit PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PTSaratoga Investama Sedaya Tbk.

Lahir di Jakarta, 5 Juli 1965, Sidharta memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari FEB UI pada tahun 1987 dan gelar Master (S2) University of Indiana USA tahun 1990, serta gelar Doctor (S3) Ilmu Akuntansi di Texas A & M University tahun 1996.



Dra. Tia Adityasih, SH., M.Ak., CPA., CA., ASEAN CPA

Tia Adityasih adalah Anggota DPN IAI periode 2018-2022 dan 2014-2018. Beliau juga merupakan Ketua Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KAKJA) IAI periode tahun 2017-2023. Sebelumnya di IAI Beliau menjabat sebagai Ketua IAI Kompartemen Akuntan Publik (KAP) tahun 2003-2007. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Pengawas Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) periode 2021-2025, setelah sebelumnya menduduki jabatan sebagai Ketua IAPI periode 2017-2021. Saat ini beliau merupakan partner pada Kantor Hukum Adityasih, Adelina & Rekan.

Tia memiliki pengalaman sebagai Partner Ernst & Young Indonesia (KAP Purwantono, Sungkoro & Surja) sampai dengan 2019, dengan pengalaman lebih dari 38 tahun di Kantor Akuntan Publik. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT Kantor Jasa Akuntan Langgeng, dan saat ini sebagai rekan pada KJA PT Sinergy Ultima Nobilus. Beliau juga aktif di Kantor Hukum Adityasih Edalina & Rekan dan KAP Jenny Kristina dan Rekan. Beliau juga pernah menjadi pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. Pada 1990 Tia mendirikan sendiri kantor akuntan publik bernama Kantor Akuntan Publik Tia Adityasih & Rekan sebelum bergabung dengan EY Indonesia pada tahun 2012. la juga pernah menjadi tenaga ahli di BPK RI Bidang Pengembangan Profesi Akuntan dan Peningkatan Kualitas Pemeriksaan.

Tia Adityasih lahir di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1954, beliau meraih gelar S1 dan S2 dibidang Akuntansi dari Universitas Indonesia. Selain itu Tia juga menamatkan S1 bidang hukum dari Universitas Kristen Indonesia.



Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA, CA., ASEAN CPA

Prof. Dian Agustia merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) IAI periode 2022-2026. Prof. Dian merupakan Ketua Majelis Akreditasi LAMEMBA mewakili IAI dan menjadi Dekan FEB Unair periode 2020-2025. Sebelumnya Prof. Dian juga merupakan Ketua KAPd IAI periode 2018-2022. Ia mengawali karirnya sebagai dosen di Universitas Airlangga pada tahun 2002. Pernah aktif sebagai Asessor di Badan Akreditasi Nasional sejak tahun 2005, serta ikut tergabung dalam Tim Evaluator Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Usulan Pendirian Perguruan Tinggi sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Kelahiran Bangkalan, 20 Agustus 1961 ini merupakan lulusan dari jurusan Akuntansi Unair pada tahun 1987, dan melanjutkan S2 di Unair lulus tahun 1995, serta S3 tahun 2005. Di IAI sebelumnya adalah pengurus IAI Wilayah Jawa Timur yang membidangi Akuntan pendidik (2008-2018).



Dr. Hery Subowo, SE, MPM, Ak, CA CGAE, CPA, CIA, IIAP, CFE, CFrA, CHFI, CSFA, ASEAN CPA

Hery Subowo adalah Anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP) IAI periode 2023-2027 dan merupakan Staf Ahli Bidang Manajemen Risiko Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Sebelumnya, Hery merupakan Ketua IAI Wilayah Jawa Tengah periode Juli 2018-Juni 2019, pengurus KASP IAI periode 2013-2014, dan Ketua KASP IAI periode 2019-2023. Mengawali karir di BPK, Beliau pernah menjabat berbagai posisi strategis antara lain sebagai Auditor Utama Investigasi, Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan, Kepala Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (2015), Kepala Auditoriat (2014), dan Kepala Direktorat Penelitian dan Pengembangan Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan PKN (2010). Beliau juga merupakan Ketua Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia periode 2022-2024.

Lahir di Jakarta pada 7 Mei 1971, Hery menamatkan Pendidikan Diploma III di STAN (1992), menyelesaikan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia (1996) dan gelar Master Manajemen dari University Carneige Mellon Pennsylvania Amerika Serikat tahun 2001.



Prof. Dr. P. M. John Liberty Hutagaol, MAcc., Mec.(Hons)., Ak., CA., ASEAN CPA

Prof. John Hutagaol merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Perpajakan (KAPj) IAI periode 2022-2026. Prof. John merupakan Kepala Program Studi PPAK Perbanas Institute, Jakarta. Beliau pernah menjabat sebagai Tenaga Pengkaji Pembinaan dan Penertiban SDM, Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Timur (2021-2023) dan Direktur Perpajakan Internasional DJP (2016-2021) serta Direktur Peraturan Perpajakan II DJP.

Sebelumnya di IAI Prof. John adalah Ketua KAPj IAI periode 2014-2016 dan 2016-2018, Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI ex-officio DJP (2014-2016), dan Anggota Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik IAI.

Lahir di Jakarta, 27 November 1965, ia mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1988. Sedangkan gelar Master Ekonomi Akuntansi dan Master Economics by Research didapatkan dari Universitas Macquarie Sidney, Australia pada tahun 1994 dan 1995. John Hutagaol memperoleh gelar Doktor di Universitas Padjajaran Bandung tahun 2004, serta mendapatkan Gelar Profesor dalam bidang Perpajakan di ABFII Perbanas Jakarta pada tahun 2008.



Drs. M. Jusuf Wibisana, CA., M.Ec, CPA., ASEAN CPA

Jusuf merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Syariah (KASy) IAI. Beliau merupakan Managing Partner di Grant Thornton Indonesia sejak November 2025. Jusuf menjadi Anggota Dewan Audit OJK periode 2018-2022 dan aktif menjadi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jusuf Wibisana menjadi Partner KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PwC Indonesia) pada periode 2003-Juni 2025. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang audit keuangan, perbankan, dan asuransi. Aktif dalam membangun Standar Akuntansi Syariah di Indonesia, Jusuf Wibisana juga berkiprah di tingkat Internasional dengan menjadi Board Member of Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution (AAOIFI) dan aktif mewakili Indonesia pada forum Islamic Finance Consultative Group (IFCG) yang didirikan oleh IFRS. Di IAI, beliau pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Syariah (2009-2016), dan Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2002-2009). Ia mewakili IAI sebagai anggota Komite Profesi Akuntan Publik (2013-2019). Kelahiran Kediri, 25 Oktober 1959, Jusuf meraih gelar Doctorandus (SE) dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1978 dan 1983 dan mendapat gelar Master of Economics jurusan Akuntansi dari Macquarie University, Australia pada tahun 1990.



Dr. Susan Sutedjo, SE., MM., M.Ak., Ak., CA., BKP., ACPA., CPA (Aust.)

Susan Sutedjo merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Kantor Jasa Akuntan (KA KJA) IAI periode 2023 – 2027. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua I KAKJA IAI periode 2021-2023, Anggota Bidang Kualitas (Kompetensi dan Profesionalisme) KAKJA IAI periode 2019-2021, dan Koordinator Wilayah Jawa Timur dan Bali pada kepengurusan KAKJA IAI periode 2017-2019. Beliau adalah Pemegang Saham dan Direktur PT Synergy Ultima Nobilus yang didirikan pada tahun 2010 dan menjadi KJA pada tahun 2016. Selain itu berkarir sebagai Dosen Tetap Khusus di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Surabaya sejak 1996 sampai saat ini. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di bidang akuntansi, keuangan, manajemen, dan perpajakan. Merupakan komisaris independent PT Sekawan Inti Pratama di tahun 2009. Beliau telah menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Surabaya pada tahun 1993, selanjutnya pendidikan pascasarjana di Universitas Surabaya bidang magister manajemen pada tahun 1997 dan magister akuntansi di tahun 2009. Mendapatkan gelar doktor pada tahun 2019 di bidang manajemen stratejik dari Universitas Katolik Widya Mandala.



Dr. I Gede Nyoman Yetna, SE., Ak., M.Si., CA, Asean CPA

I Gede Nyoman Yetna merupakan anggota DPN IAI ex-officio Ketua Kompartemen Akuntan Sektor Bisnis (KASB) IAI. Beliau merupakan Direktur Penilaian Perusahaan BEI periode 2022-2026. Beliau memulai kariernya di BEI sebagai pemeriksa pada Satuan Pemeriksa Keuangan (1997–2000), kemudian menjadi Kepala Unit Satuan Pemeriksa Internal (2000-2003), Kepala Unit di Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil (2003–2009), Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil (2009-2014), Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I (2014-2018) dan jabatan terakhir sebagai Direktur Penilaian Perusahaan BEI (2018-2022). Beliau meraih gelar Doktor dari Program Studi Pascasarjana Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (UI). Sebelumnya beliau memperoleh gelar Magister Akuntansi dan Sistem Informasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI di tahun 2003 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Akuntan dari Universitas Udayana, Denpasar, Bali pada tahun 1996. Saat ini, beliau merupakan anggota Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) (2021-2024), anggota Indonesia Strategic Mangement Society (ISMS), sekaligus anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu beliau juga merupakan dosen di Program Magister Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

DEWAN PENASIHAT IAI



Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, SE., Ak., MM., CPA., CA., CSFA

Ketua

Prof. Moermahadi Soerja Djanegara merupakan Ketua Dewan Penasihat IAI periode 2022-2026. Beliau adalah Ketua BPK RI periode 2017-2019.

Sebelumnya, beliau aktif sebagai Rektor Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kesatuan Bogor sekaligus aktif sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Pelindo Terminal Petikemas serta Komisaris Independen PT Bayan Resources Tbk.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mitra Rajasa Tbk. tahun 2008-2009 dan Komisaris PT Pulau Kencana Raya (PKR) tahun 2008, Anggota V BPK RI (Oktober 2014-April 2017), dan Anggota I BPK RI (Oktober 2009-Oktober 2014). Prof. Moermahadi mengawali karirnya di BPKP tahun 1982 hingga tahun 1995. Beliau juga pernah menjadi partner di beberapa KAP sejak 1997 - 2007.

Prof. Moermahadi merupakan Ketua Dewan Penasihat IAI sejak tahun 2010 hingga 2022. Beliau meraih penghargaan Akuntan Award 2019. Lahir pada 31 Mei 1955, beliau menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Padjadjaran tahun 1981, S2 di STIE IPWI tahun 2000, dan mendapat gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran tahun 2005. Saat ini juga merupakan Guru Besar di IBI Kesatuan Bogor dan Universitas Padjadjaran.



Dr. (H.C) Ignasius Jonan, Drs., Ak., MA., CPA., CA., ASEAN CPA., CPA Aust.

Ignasius Jonan merupakan Anggota Dewan Penasihat IAI dan Ketua Indonesia Sustainability Reporting Forum (ISRF) IAI. Beliau saat ini merupakan Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), dan sebelumnya menjabat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI periode 2016-2019 dan Menteri Perhubungan RI periode 2014-2016. Beliau dikenal luas setelah mencatatkan prestasi gemilang sebagai Direktur Utama di PT. Kereta Api Indonesia tahun 2009-2014.

Saat ini beliau adalah Chairman PT Marsh Indonesia, Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk. sejak Juli 2020, dan Komisaris Utama/Independen PT Anabatic Technologies Tbk sejak 2021, serta merupakan Senior Advisor Accenture Indonesia.

Jonan sebelumnya berkarir sebagai Managing Director Citibank Indonesia 1999-2001, dan Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) 2001-2006. Jonan telah aktif sebagai anggota Dewan Penasihat IAI periode 2014-2018 dan 2018-2022, juga merupakan anggota Komite Etika IAI periode 2013-2014.

Beliau menerima Akuntan Award pada tahun 2013 dan 2019. Jonan lahir di Singapura pada 21 Juni 1963. Ia menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Airlangga dan meraih gelar Master di Tufts University, Amerika Serikat. Jonan mendapat gelar Honorary Doctorate in Accountancy dari Universitas Airlangga pada 2021.

SUSUNAN PENGURUS



Kartika Wirjoatmodjo, SE., MBA., Ak., CA

Kartika Wirjoatmodjo adalah anggota Dewan Penasihat IAI periode 2022-2026. Beliau merupakan Wakil Menteri BUMN II pada periode 2019-2025, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejak 2020. Kartika Wirjoatmodjo meraih gelar sarjana di Bidang Akuntansi pada tahun 1996 dari Universitas Indonesia (UI) dan menyelesaikan gelar Master of Business di Rotterdam School of Management, Erasmus University pada tahun 2001. Karir sebelum menjabat sebagai Wakil Menteri BUMN II antara lain adalah sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2011-2013), Kepala Eksekutif dan Anggota Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (2014-2015), Direktur Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016), dan Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2019).



Perry Warjiyo, SE., Akt., M.Sc., Ph.D., CA

Perry Warjiyo merupakan anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022. Beliau merupakan Gubernur Bank Indonesia periode 2018-2026 dan terpilih sebagai Ketua Asian Consultative Council-Bank for International Settlements (ACC-BIS) mulai 26 September 2021. Perry merupakan Deputi Gubernur BI periode 2013-2018, Asisten Gubernur untuk kebijakan moneter, makro prudensial dan internasional serta Direktur Eksekutif Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia. Perry Warjiyo menduduki posisi penting selama dua tahun sebagai Direktur Eksekutif di International Monetary Fund (IMF), mewakili 13 negara anggota yang tergabung dalam South-East Asia Voting Group pada 2007-2009.

Perry memiliki karir yang panjang di Bank Indonesia sejak tahun 1984, khususnya di area riset ekonomi dan kebijakan moneter, isu-isu Internasional, transformasi organisasi dan strategi kebijakan moneter, pendidikan dan riset kebanksentralan, pengelolaan devisa dan utang luar negeri, serta Biro Gubernur. Perry Warjiyo lahir di Sukoharjo pada tahun 1959. Setelah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 1982, Perry melanjutkan pendidikan di Iowa State University hingga meraih gelar Master pada tahun 1989 dan meraih gelar Ph.D di tahun 1991. Beliau juga saat ini adalah Majelis Wali Amanat UGM.



Robert Pakpahan, Ph.D., Ak., CA

Robert Pakpahan merupakan Direktur Jenderal Pajak periode 2017-2019. Beliau menjadi Wakil Ketua Komite Pengawas Perpajakan periode 2019-2022, Komisaris Utama PT Danareksa (Persero) sejak tahun 2020, serta Komisaris Utama dan Independen PT Zebra Nusantara sejak 2021. Robert Pakpahan terpilih menjadi anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022. Pada tahun 2003 hingga tahun 2005, beliau menjadi Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Potensi dan Sistem Perpajakan hingga tahun 2006 dan Direktur Transformasi Proses Bisnis. Selanjutnya dilantik menjadi Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara pada tahun 2011, menjadi Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan sejak 27 November 2013, dan sebagai Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko sejak 19 Maret 2015. Lahir di Tanjung Balai pada tanggal 20 Oktober 1959, Robert lulus Diploma III Keuangan Spesialisasi Akuntansi Sekolah Tinggai Akuntansi Negara pada tahun 1981. Kemudian melanjutkan Pendidikan Diploma IV di kampus yang sama pada tahun 1985 hingga 1987. Robert meraih Gelar Doctor of Philosophy in Economics dari University of North Carolina at Chapel Hill, Amerika Serikat pada tahun 1998.



Ruddy Koesnadi, SE., MAk., Ak., CA., CPA

Ruddy saat ini merupakan Anggota Dewan Penasihat IAI periode 2022-2026, dan juga menjadi Senior Advisor Ernst & Young, pengajar FEB UI, Pembina YBPK Penabur dan YPTK Krida Wacana, Ketua World Vision Academy. Ruddy Koesnadi adalah akuntan publik dan telah menjalani profesinya untuk masa lebih dari 48 tahun.

Sebelum berpraktek sebagai akuntan publik, ia menjadi akuntan internal selama beberapa tahun (1971-1975). Ruddy pernah menjadi Managing Partner Audit dan saat ini menjadi Senior Advisor di Kantor Akuntan Publik Purwanto, Susanti, & Surja (Ernst & Young). Dalam kegiatan profesionalnya, ia juga pernah menjadi anggota Pengurus Pusat IAI (1982-1995), Ketua Kompartemen Akuntan Publik IAI periode 1984-1995, Ketua Forum Akuntan Pasar Modal (1990-1995), Ketua Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik IAI (1995-2003), anggota Dewan Kehormatan Kode Etik Asosiasi Emiten Indonesia (1992-2002), anggota Majelis Kehormatan IAI periode 2018-2022. Ruddy memperoleh gelar Sarjana Ekonomi/Akuntan dan Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB-UI).

Ia menjadi staf pengajar pada almamaternya sejak tahun 1971 sampai sekarang. Ia pernah ditugaskan mengajar di beberapa universitas lain dan menjadi pembicara di berbagai seminar dan pelatihan. Ia memperoleh sebutan Certified Public Accountant (CPA) dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Chartered Accountant (CA) dari IAI dan ASEAN CPA.



Drs. Sapto Amal Damandari, Ak., CPA., CA

Sapto Amal Damandari merupakan Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Beliau merupakan Wakil Ketua BPK RI periode 2014-2017, Anggota II BPK RI periode Juli 2013-Oktober 2014, dan Anggota V BPK RI periode Januari 2010-Juli 2013. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Bukopin Tbk.

Sejak Juni 2020, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama/Independen PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2018-2020, dan Senior Advisor RSM Indonesia, serta Wakil Komisaris Utama Bank KB Bukopin sejak tahun 2021. Sapto Amal merupakan anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022, setelah sebelumnya dipercaya menjadi Dewan Penasihat IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik periode 2010-2014. Beliau lahir di Yogyakarta 19 Mei 1955 dan menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada 1991.



Prof. Zaki Baridwan, M.Sc., Ph.D., Ak., CA

Prof. Zaki Baridwan adalah Guru Besar di Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik BPK RI periode 2017-2019, serta sebagai Komisaris Utama di PT Bank BNI Tbk dan PT Bank BTN Tbk. Prof. Zaki adalah anggota Dewan Penasihat IAI periode 2006-2010 dan 2014-2022. Pada periode 2010-2014, beliau terpilih menjadi anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI, Sebelumnya Prof. Zaki juga pernah menjadi Ketua KAPd IAI dan Ketua Komite Evaluasi dan Rekomendasi PPA IAI. Lahir di Surakarta, 3 Januari 1947, beliau menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada tahun 1973, S2 dari University of Kentucky, Amerika Serikat tahun 1984, dan mendapatkan gelar Ph.D dari University of Kentucky pada tahun 1989.

SUSUNAN PENGURUS

DEWAN PENGAWAS IAI



Prof. Mardiasmo, MBA., Ph.D., CFrA., QIA., Ak., CA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA., CPA (Aust.)., CSFA

Ketua

Prof. Mardiasmo merupakan Wakil Menteri Keuangan RI periode 2014-2019 sekaligus Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ex-officio Kementerian Keuangan periode 2014-2019. Beliau merupakan Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI selama 3 periode pada 2010-2022 dan Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI periode 2020-2023.

Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Komite Pengawas Perpajakan, Kementerian Keuangan RI periode 2019-2022, Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) periode 2010-2014, dan Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan RI pada 2006-2010. Saat ini beliau juga aktif sebagai Komisaris Independen pada PT. Taspen (Persero), Dewan Pengawas RS. Fatmawati, dan Ketua Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

Lahir di Solo, 10 Mei 1958, Prof. Mardiasmo merupakan Guru Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada dan aktif menulis buku di bidang Perpajakan. Beliau meraih gelar Akuntan setelah menamatkan Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1981. Ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 di University of Bridgeport, Connecticut, Amerika Serikat pada 1989 dan meraih gelar Master of Business Administration (MBA). Pada tahun 1999 Beliau menamatkan Pendidikan S3 di School of Public Policy di University of Birmingham, Inggris.

Di bawah kepemimpinannya sebagai Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI periode 2010-2014, IAI meluncurkan Chartered Accountants (CA) Indonesia sebagai kualifikasi Akuntan profesional yang mengacu kepada standar internasional. Pada periode masa jabatan 2014-2018, ia mencanangkan program IAI for Society dan melaksanakan banyak program untuk mewujudkan kejayaan Akuntan Profesional demi kejayaan negeri, melalui Prakarsa 6.1 sebagai program IAI tahun 2018-2022. Beliau menerima penghargaan Akuntan Award pada tahun 2019. Mardiasmo juga merupakan Anggota Pembina YPIA.



Prof. Ainun Naim, MBA., Ph.D., Ak., CA., ASEAN CPA

Prof. Ainun Na'im adalah pengajar dan Guru Besar FEB Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya beliau menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sampai dengan tahun 2021 dan Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI periode 2014-2019. Prof. Ainun saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank BPD DIY. Sebelumnya beliau adalah Wakil Rektor Senior Bidang Administrasi, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia UGM, Dekan FEB UGM, dan Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero).

Prof. Ainun sebelumnya menjabat sebagai anggota Dewan Penasihat IAI periode 2010-2014 dan sebagai Ketua IAI Kompartemen Akuntan Pendidik periode 2006-2008. Pada masa jabatan 2014-2018 merupakan anggota DPN IAI yang mengetuai bidang pengembangan pendidikan akuntansi. Lahir pada 3 Desember 1960, Prof. Ainun menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi di UGM tahun 1984, menyelesaikan program MBA di Western Michigan University, Amerika Serikat pada tahun 1991, dan menyelesaikan program Doktor di Temple University, Amerika Serikat tahun 1996.



Drs. Jusuf Halim, MH., Ph.D., CA

Jusuf Halim aktif di IAI sejak tahun 1986 sebagai sekretaris Komite Prinsip Akuntansi Indonesia hingga tahun 1994 dan menjadi Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan (1994-1998), serta merupakan Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik IAI (2003-2006), dan anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan IAI (2006-2010). Pada periode 2010-2014, beliau terpilih menjadi anggota Dewan Pengurus Nasional IAI dan menjadi anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI.

Beliau pernah menjabat sebagai Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik BPK RI periode 2017-2019. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank OCBC NISP Tbk sejak 2006. Jusuf Halim merupakan praktisi akuntan publik selama lebih dari 26 tahun dan juga menjadi akademisi di Universitas Indonesia. Lahir pada 5 Juni 1956, Jusuf menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi dari Universitas Indonesia pada 1982, S2 Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan pada 2003, dan meraih gelar Doktor bidang Manajemen Strategis dari Universitas Indonesia pada 2009.



David E. S. Sidjabat, SE., MBA., CA., ASEAN CPA

David Sidjabat adalah Chief Operating ID SURVEY, dan sebelumnya sebagai Direktur Sumber Daya Manusia PT SUCOFINDO. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT. Phapros Tbk setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT. Phapros Tbk, CFO Otego Media dan CEO JAKTV 2017-2020. Di IAI sebelumnya, David adalah anggota Dewan Pengurus Nasional IAI periode 2018-2022. Beliau memiliki pengalaman lebih kurang dari 24 tahun di bidang Akuntansi dan Bisnis, yang meliputi berbagai penugasan sebagai CEO, COO dan CFO perusahaan publik. Pernah bekerja di industri tambang, media dan FMCG, David juga pernah berkarir sebagai auditor pada KAP di Indonesia dan Amerika Serikat.

Beberapa perusahaan di mana David pernah bekerja antara lain PricewaterhouseCoopers, Johnson & Johnson, ANTV, Media Nusantara Citra Grup, Capital Managers Asia dan beberapa Grup terkemuka lain. Selain pengalaman profesional, David pernah menjadi dosen paruh waktu pada salah satu universitas terkemuka di Indonesia. David merupakan seorang Chartered Accountant Indonesia. Lulus S1 Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas Indonesia, dan meraih gelar MBA in Finance and Marketing pada tahun 2002 dari Georgia State University, Atlanta, Amerika Serikat.

SUSUNAN PENGURUS



Prof. Dr. Akhsanul Khaq MBA, CMA, CFE, CA, CSFA, CPA, CFrA, Ak., CertDA, CGCAE, GRCE, CIISA

***Ex Officio* Badan Pemeriksa Keuangan RI**

Prof. Akhsanul Khaq merupakan Anggota VII Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia sejak 3 November 2026, setelah sebelumnya menjabat sebagai Anggota III BPK pada 2024–2026. Beliau juga merupakan Anggota Dewan Pengawas Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak 2024 dan sebelumnya menjadi Anggota Dewan Kode Etik IAI periode 2019–2024.

Memiliki pengalaman lebih dari tiga dekade dalam pemeriksaan dan pengawasan keuangan negara, beliau mengawali karier sebagai pemeriksa di BPKP sebelum bergabung dengan BPK pada 2010. Beliau pernah menjabat Auditor Utama Keuangan Negara I (2022–2024), V (2020–2022), dan VII (2018–2020), serta Staf Ahli Bidang Keuangan Pemerintah Pusat, kepala auditorat, dan Kepala Biro Humas dan Kerja Sama Internasional BPK.

Di bidang akademik, beliau dikukuhkan sebagai Profesor Kehormatan Bidang Ilmu Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung pada 23 Desember 2025. Pemikirannya menekankan pengelolaan keuangan pemerintah yang terintegrasi, penguatan pengawasan, serta keterhubungan pelaporan keuangan, kinerja, dan keberlanjutan untuk menunjukkan manfaat pembangunan bagi masyarakat.

Beliau menyelesaikan Diploma III (1988) dan Diploma IV (1994) di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, meraih Master of Business Administration dari Monash University, Australia (2000), serta Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas Persada Indonesia YAI (2020) dan Doktor Ilmu Pemerintahan dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri (2023). Kualifikasi profesionalnya antara lain Chartered Accountant, Certified Management Accountant, Certified Fraud Examiner, dan Certified State Finance Auditor.



Awan Nurmawan Nuh, SE., Ak., CA., M.B.T

***Ex Officio* Kementerian Keuangan**

Awan Nurmawan Nuh adalah Anggota Dewan Pengawas IAI periode 2022-2026 ex-officio Kementerian Keuangan RI. Pada 2 Agustus 2021 dilantik Menteri Keuangan sebagai Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan RI. Pernah menjabat sebagai Direktur Perpajakan I Direktorat Jenderal Pajak. Kemudian ditunjuk sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pajak sejak 11 November 2013. Pada Oktober 2015 menjabat sebagai Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian sebelum akhirnya dipercaya sebagai Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I sejak 23 Mei 2016. Pada 31 Oktober 2016 dilantik oleh Menteri Keuangan sebagai Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak.

Lahir di Bandung pada tanggal 26 September 1968. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1992, kemudian meraih gelar Master of Business Taxation dari University of Southern California, Amerika Serikat, pada tahun 1997.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Institute of Indonesia Chartered Accountants

1. Filosofi lingkaran pada simbol IAI memiliki arti keseluruhan, penyatuan, kebersamaan, dan keberlanjutan.
2. Bentuk lingkaran menunjukkan IAI sebagai wadah pemersatu seluruh akuntan di Indonesia.
3. Tulisan IAI di tengah lingkaran mencerminkan profesi akuntan yang kuat dan bermartabat.
4. Warna biru pada lingkaran dan sekeliling tulisan IAI mencerminkan integritas dan profesionalisme akuntan.
5. Warna merah pada tulisan IAI mencerminkan akuntabilitas dan kredibilitas akuntan Indonesia.

SEE BEYOND THE NUMBERS

BECOME A CHARTERED ACCOUNTANT

Chartered Accountants Worldwide

Associate

EVERYTHING NEEDS ACCOUNTING

Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No.1
Menteng, Jakarta 10310
Telp: (021) 31904232 (Hunting)

WA Official IAI
08 111 055 141

www.iaiglobal.or.id | iai-info@iaiglobal.or.id | Ikatan Akuntan Indonesia | Ikatan Akuntan Indonesia | Fanpage: Ikatan Akuntan Indonesia | @IAINews | Ikatan Akuntan Indonesia